

Tulisan suci ini benar-benar patut untuk
dihormati oleh seluruh
Ulama yang mulia, Filsuf, Orang-orang kudus
dan Orang bijak yang tercerahkan
digambarkan kedalam Jiwa Yang Tertinggi
Maharshi Patanjali

|| Yog-Darshan ||



- Penafisir -



Swami Bajranand Ji Maharaj





Absolutely venerable scripture of whole of
the noble scholars, Philosopher, Saints and
the Enlightened sages
drawn by Supreme Soul
Maharshi Patanjali

YOG DARSHAN

YOG – Which unites the Self with the Supreme Spirit.

(Yog-Sutras in Sanskrit, Sanskrit transliteration with English translation)

Interpreter

Compiled through the blessing of
Parampoojya Paramhans Swami Shree Adgadanand Ji Maharaj

Paramhans Swami Bajranand

Publisher

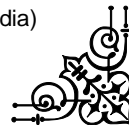
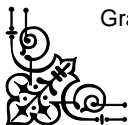
Bhartiya Sanskriti Suraksha Evam
Manav Kalyan Samiti (Trust)

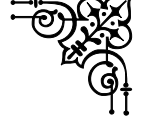
Shri Paramhans Ashram

Gram : Vinega, Tudabharka Road, A.B. Road, Shivpuri, MP (India)

E-mail : yatharthsandesh@gmail.com

www.yatharthsandesh.com





Publisher :

**Bhartiya Sanskriti Suraksha Evam
Manav Kalyan Samiti (Trust)**

Shri Paramhans Ashram

Gram : Vinega, Tudabharka Road, A.B. Road, Shivpuri, MP (India)

E-mail : yatharthsandesh@gmail.com

www.yatharthsandesh.com

Ashram :

Shri Paramhans Ashram

Gram : Vinega, Tudabharka Road,

A.B. Road, Shivpuri, MP (India)

E-mail : yatharthsandesh@gmail.com

www.yatharthsandesh.com

© AUTHOR

Edition : January 2015 - 2000 Copies

Price : 180/-

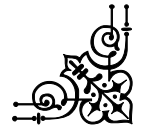
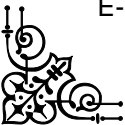
Printed By :

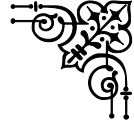
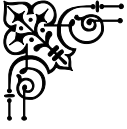
Yatharth Graphics

C-194, Tala Nagri, Industrial Area,

Aligarh, UP (India)

E-Mail : yatharthgraphics@gmail.com

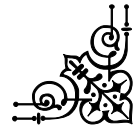




Guru Vandana

(SALUTATIONS TO THE GURU)

|| Om Shree Sadguru Dev Bhagwan Ki Jai ||
Jai Sadgurudevam, Paramanandam,
amar shariram avikari |
Nirguna nirmulam, dhari sthulam,
kaatan shulam bhavbhaari ||
surat nij soham, kalimal khoham,
janman mohan chhavidhaari |
Amraapur vaasi, sab sukh raashi,
sadaa ekrasi nirvikaari ||
Anubhav gambhira, mati ke dhira,
alakh fakira avtaari |
Yogi advaishta, trikaal drashta,
keval pad anandkaari ||
Chitrakutahi aayo, advait lakhaayo,
anusuia asan maari |
Sri paramhans svami, antaryaami,
hain badnaami sansaari ||
Hansan hitkaari, jag pagudhaari,
garva prahaari upkaari |
Sat-panth chalaayo, bharam mitaayo,
rup lakhaayo kartaari ||
Yeh shishya hai tero, karat nihoro,
mo par hero prandhaari |
Jai Sadguru bhari ||



Prayer

Prayer

Om Jai Sadgurudevam, Prabhu jai Sadgurudevam |
Bhav Bhay traas vinashak, Sadguru tav charnam,
Geeta gyaan prakashak, hey..... shanti dootam |
Shiv, Aja, Vishnu namat nit, sahit sahas badnam |
Sur, nar, muni ke sarvash, vandit tav charnam ||
Hey paramhans devam, Om jai Sadguru devam |

Yog nishtha, jagkartaa, dukh hartaa mere, Guru....
Brahma nistha, jan bharta, dwaar khada tere,
Hey paramhans devam, Om Jai Sadguru devam |

Brahma nirupan nityam, har yug katha satyam,
jan man dosh nivarak, Sadguru tav charnam ||
Hey paramhans devam, Om jai Sadguru devam |

Nirmal man tav aasan, janhit bapudhaari,
Charitam parmanandam, bhaktan sukhkaari ||
Hey paramhans devam, Om jai Sadguru devam |

Singh chalani vahu sohat, mukh duti ati pyaari,
Sabko prem lutawat, yogi, sansaari ||
Hey paramhans devam, Om jai Sadguru devam |

Bhed vinashak devam, charitam ati lalitam,
Yog rahasya sikhaavat yogi abdhootam ||
Hey paramhans devam, Om jai Sadguru devam ||

Bhaktan hradaya virajat, Omkaar roopam,
Yog shaastra nidhi gyaata, avigat goteetam ||
Hey paramhans devam, Om jai Sadguru devam |

Jan man ki sab jaanat, sakal muni bhoopam |
sab vidhi daas anaatham, gaavat tav charitam ||
Hey paramhans devam, Om jai Sadguru devam |

Hey Jan man Bhram hartaa, Paalan sanhartaa,
ham sab sharan tihari, teen lok kartaa ||
kar mam shir paritosham, bhuvanam kripa dheesam ||

Daasan Daas manavat, paramhansmeesham, Bajranandmeesham ||
Hey paramhans devam, Om jai Sadguru devam, Bhav bhay traas....

KATA PENGANTAR

Semua kitab suci secara kumulatif merupakan pengalaman Orang Orang besar tertentu setelah mendapatkan realisasi diri dan pengalaman dari pencapaian spiritual; pemahaman pengalaman ini kadang mustahil didapatkan walaupun mereka dari kalangan intelektual, namun pemahaman mereka dari kalangan intelektual bisa dijadikan sebagai pemikiran dan alasan utama di kalangan berbagai sekolah dan berbagai kalangan di masa datang. Namun dengan adanya berbagai kalangan atau sekte hanya akan membuat kebingungan pemikiran manusia yang mempunyai keterbatasan, sedangkan keinginan dari para resi atau pelihat besar adalah untuk menulis yang bisa diberikan kepada seluruh umat manusia dalam keluarga tunggal Arya.

“Vasudev kutumbkamb”, “krunvanto vishwamryam”

"The whole world is a family", "make the whole world Aryan"

Seluruh Dunia adalah sebuah keluarga, mereka adalah bangsa Arya

Setelah membaca kitab suci, tidak mengherankan kemudian orang-orang akan menghormati para pelihat besar tersebut. Kemudian para intelektual dan para Ulama membuat dan menulis teks-teks agama yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang cepat untuk mendapatkan ketenaran nama mereka dan uang, sementara pelihat besar telah menulis kitab suci dari realisasi diri dan pengalaman kehadiran akan Tuhan yang telah ditahbiskan.

Sampai saat ini telah di liris berbagi teks-teks agama yang jumlahnya terus meningkat. Para bijak yang tercerahkan telah merekomendasikan menyembah (tunggal) hanya satu Tuhan, mereka menyatakan bahwa selain Tuhan tidak ada yang bisa yang menyebabkan penderitaan dan kebahagiaan.

Oleh karena itu tampaknya tidak perlu teks-teks agama baru. Apa yang diperlukan adalah untuk menghilangkan kebingungan dan

kesalahpahaman yang telah masuk. Alkitab sudah begitu banyak bahwa seseorang tidak bisa hanya membaca semuanya dalam satu rentang kehidupan. Itu pandangan ke depan dan visi para bijak yang tercerahkan dari India yang dikodifikasikan dalam pepatah atau peribahasa. Uttar mimausa, Vaisheshik, Sankhya, Vedanta, Bhramsutra dan lain lain yang dikodifikasi oleh Para pelihat, bahwa kitab suci lain yang membahas tentang Tuhan bersama dengan kondisi sosial kontemporer dengan tata sosial. Ini bisa menciptakan banyak kebingungan dalam perjalanan waktu, untuk membuktikan dan mempertimbangkan kemungkinan ini beberapa kitab suci yang dikodifikasi berbahaya dan mereka tidak memiliki referensi dengan kondisi sosial yang ada dan sistem pemerintahan. Para pelihat tahu bahwa kondisi sosial hanya bersifat sementara dan mereka terus berubah dengan waktu. Masyarakat kontemporer saat ini tidak akan menerima sistem atau tradisi dari ratusan tahun yang lalu. Terjerat dalam tradisi yang hampir merampas masyarakat dalam kemajuan dan kesejahteraan.

Semua Kitab suci membahas tentang Tuhan dan realisasinya. Namun tradisi sosial dan sistem pemerintahan masyarakat menciptakan kebingungan. Para ulama yang menyiapkan pandangan mereka juga berkontribusi dalam membuat kebingungan ini menjadi lebih bingung. Akhirnya kebingungan serta keraguan pada saatnya bisa melahirkan kesalahpahaman dan kekacauan karena kebingungan ini munculah beberapa sekte yang berbeda seperti Nirvani, Udasi, Shaiv, Shakta, Waisnawa dan sanyasi. Nabi Mohammad SAW mendirikan Islam, tetapi pengikutnya dibagi menjadi Syiah dan Sunni. Pengikut Buddha dibagi menjadi Hinayana dan Mahayana; Lord Mahavira, pengikutnya dibagi menjadi Shwetambar dan Digambar; Yesus Kristus pengikutnya juga dibagi dalam Katolik dan Protestan; sementara pengikut Guru Nanak terbelah Nirvani dan Udasi. Namun Faktanya bahwa kebenaran adalah hanya satu dan tentu saja untuk mencarinya juga dengan cara yang sama . Pengalaman dan prestasi juga melalui jalan yang sama. Ketika semua orang bijak yang tercerahkan dari sekte yang berbeda mengatakan hal yang sama lalu kenapa masih ada pendapat yang berbeda.

Semua orang bijak yang tercerahkan menyadari kebenaran yang sama secara umum dan menaruh keyakinan mereka untuk kebaikan umat manusia pada umumnya. Para bijak yang tercerahkan melihat bahwa kebenaran (Tuhan) dalam meditasi dan mencoba untuk dihadirkan sebagian didalam kitab suci , Hal ini bisa di jumpai juga dalam keadaan meditasi , bahwa kebenaran yang suci

dan laten dapat direalisasikan.

“Dhyanaavastho tadgaten mansa pashyantoyam yogin.”,

“Jit pavan mann go niras kari muni dhyana kabhuk pavahi.”

In the meditation Yogi perceived Him inside.

Conquering breath , mind and restraining senses the sages hold meditation

Di dalam meditasi ,Yogi merasakan-KehadiranNya di dalam. Menaklukkan napas, pikiran kemudian menahan indra.

Setiap individu di dunia ini berdiri di luar melihat dan mencari segala sesuatu dari luar. Sedangkan orang bijak yang tercerahkan dari India telah melihat segala sesuatu yang benar-benar ada atau tersembunyi di dalam pikiran melalui cara disiplin yoga. Tanpa mencapai keadaan ini, kebenaran (Tuhan) seperti yang disebutkan dalam kitab suci tidak akan dapat diwujudkan, dengan cara menipu, atau mengandalkan kecerdasan . Kata-kata mistik para bijak yang tercerahkan didalam kitab suci tidak dapat dipahami pada kekuatan tata bahasa, etimologi dan hermeneutika. Grammar akan membantu mengungkap makna dari kata-kata dengan benar. Secara personalisasi untuk mengekspresikan kecenderungan pribadi.

Kami memiliki interpretasi yang berbeda dengan para ulama yang berbeda dari kitab suci yang sama. Tidak ada dua ulama tampaknya setuju dengan penafsiran satu sama lain, apa yang mereka tunjukkan kemudian ? Hal ini tampaknya upaya yang sengaja untuk merusak dan membohongi kebenaran atau memfitnah . Teori yang berbeda telah disebarkan atas nama masing-masing orang bijak yang tercerahkan, adalah bukti dari mencampuri dan mendistorsi kitab suci-Nya. Kebijaksanaan duniawi benar-benar tidak mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebenaran. Bahkan orang yang paling terpelajar tampaknya hanya mengambil keputusan dengan akal dan menjalani hidup sensual kesenangan saja, ketika mereka jatuh dan menderita sebagai akibat dari kegagalan untuk mendapatkan kebahagiaan hidupnya dari kesenangan sensual kemudian mendapatkan serangan jantung atau penyakit lain yang fatal tidak ada jalan lain kecuali menghadapinya. Jika kecerdasan memiliki kemampuan mengambil keputusan yang tepat mereka tidak akan pernah menginginkan kehidupan yang mewah dan kesenangan sementara yang bisa menapakaki jalan penderitaan dan ketidakbahagiaan.

Hal yang sederhana bagikan Anda menabur benih dan Anda

yang akan menuai. Hanya Berkeinginan untuk menjadi bahagia sekaligus lepas dari kesengsaraan namun tidak ada kebijaksanaan. Manusia tidak memiliki apa-apa dibanding Tuhan yang kekal. Apapun yang diperoleh dengan kerja keras dalam hidup suatu hari akan dihancurkan, namun masih ada beberapa anggapan bahwa apa yang didapatkan dari bekerja hanya untuk mengantisipasi hidup selanjutnya. Dengan kecerdasan menyesatkan tidak sempurna ini, ia menafsirkan makna mistik dan pesan suci. Pesannya adalah yang membuat Anda menyingkirkan siklus hidup dan mati. Jika ini menjadi penyebab kesedihan dan ketidakbahagiaan melalui rantai konsekuensi hidup dan mati melewati berbagai bentuk rendah dan rata-rata hidup. Jika demikian, apa yang bisa menjadi bencana besar bagi manusia dalam hidup?

Anda pasti sudah mendengar atau membaca kata-kata Kabir, Rahim, Meera, Raidass, Surdas, Dadu Dayal, Guru Nanak Dev, Bhikha Saheb, Sahajo Bai dan lain-lain dari prosa dan puisi mereka. Anda pasti pernah mengalami perbedaan bervariasi pada saat mendengarkan kata-kata khotbah mereka yang berasal dari orang yang berbed, terjadi karena perbedaan kecerdasan individu. Kemampuan sempurna, pemahaman datang dalam kesempurnaan atribut saleh dalam individu. Mendengarkan kebenaran dari berbagai bidang mental dan tingkat bisa dipahami secara berbeda. Ketika disampaikan kepada beberapa orang lain ia akan memahaminya berbeda. Mendengarkan dari orang yang berbeda dengan cara yang berbeda, adalah wajar jika timbul keraguan.

Sementara komposer yang tercerahkan telah menyatakan pengalamannya sendiri yang eksklusif secara pribadi di dalamnya. Perbedaan pendapat yang alami, variasi ini membawa kita jauh dari kebenaran dan kenyataan. Distorsi ini atas nama kebenaran telah dihapus oleh orang bijak kontemporer di segala usia, yang mengalami sifat sesungguhnya dari kebenaran. Apa pun yang membawa pergi dari kebenaran tidak berarti, dan anti suci. Ini telah menjadi endeavour atau usaha yang tulus dari semua pencari kebenaran dalam setiap waktu dan akan tetap demikian di masa depan.

Manusia merasa kecewa saat ini tentang emansipasi nya. Semua orang telah menghabiskan napas berharga dalam mengikuti tradisi dan mengamati ritual membabi buta generasi ke generasi. Tapi mereka tidak mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan atau keselamatan sampai hari akhir. Mungkin karena mereka tidak mau mencoba untuk mengetahui dan memahaminya hanya dikelilingi oleh rasa ketakutan dan adanya ikatan untuk bertahan di atas adat

dan tradisi. Bahkan pada saat Arjuna yang mempunyai pemikiran baik dalam mengikuti mereka namun telah ditahan untuk mengambil jalan yang benar, Yogeshwar Shri Krishna mengatakan kepadanya bahwa hal yang bisa membimbingnya adalah hanya dengan pengetahuan, dengan cara mendengarkan berbagai teks Weda dan saat itu pemikiran Arjuna pulih dan kembali stabil, Ia meninggalkan semua yang didengar sebelumnya.

Tidak diragukan lagi hanya ada satu cara yang tepat untuk membebaskan diri dari penderitaan dan ketidakbahagiaan dan menjalani kehidupan yang sukses menikmati kenyamanan dan kebahagiaan terbaik. Dan itu adalah yoga, metode grand menghubungkan diri dengan Tuhan. Tapi ada segudang lembaga yang bekerja atas nama yoga. Beberapa orang telah mencoba dengan itikad baik untuk mempopulerkan yoga dengan menambahkan modus yang berbeda dan kegiatan fisik dalam yoga kuno asli. Sehingga sebagian besar telah membingungkan pengikut yoga tradisional. Hal ini mengakibatkan menjamurnya pertumbuhan lembaga yoga dan sehingga yoga yang asli bagaikan campuran gula dalam tumpukan pasir.

Bagaikan semut yang bijaksana hanya akan mengambil partikel gula dari tumpukan pasir, hanya kepada master yoga yang tercerahkan menghapus praktisi pengikutnya dari kerusuhan, kebingungan dan keraguan, dan menetapkan di jalan raya yang aman untuk yoga.

Yoga tidak memiliki awal atau akhir. Ini adalah abadi. Sudah ada, bahkan sejak Dewa Siwa pertama kali hadir untuk seluruh umat manusia. Dewa Shiva dianggap menjadi yogi pertama dan ayah dari Yog Darshan. Namun peramal yang tercerahkan Patanjali terbatas hanya sebagai filosofi yoga. Patanjali adalah salah satu resi dijamin Weda. Planet dan satelit ada sejak jaman dahulu, kemudian di beri nama setelah resi menemukan mereka. Gravitasi bumi ditemukan oleh Newton dan dia mendapatkan nama baik. Gravitasi ada di sana sejak filosofi yoga dikenal dan setelah pelihat Patanjali yang pertama kali dikodifikasi sebagai maksim aphoristic sebagai 'Yog-Sutra' atau pepatah bersifat peribahasa sebagai 'Yoga Sutra'.

Ada dua cara dalam pemahaman akan Tuhan, Tidak ada cara ketiga di masa lalu. Hal ini juga tidak terjadi masa sekarang dan tidak akan ada di masa depan. Satu terdiri dari kenikmatan hal fisik dan materi yang disebut Preya. Yang lainnya disebut Shreya. Mereka yang menginginkan kesenangan apabila tidak terpenuhi hanya akan membuat kesedihan dan penderitaan. Mereka yang mencari kebahagiaan, kedamaian dengan mengambil jalan yang

disukai Tuhan dengan cara yoga menghubungkan satu dengan Tuhan, sementara kehidupan dari keuntungan materi akan terkunci dalam berhubungan dengan Tuhan. Semua orang bebas memilih mana jalan yang baik.

Lingkup yoga hanya bisa dicapai dari Guru pembimbing yang berbakat, Yogeshwar Shri Krishna mengatakan kepada Arjuna, pada awal ribuan tahun yang lalu, tentang yoga yang abadi ini kepada matahari, kemudian matahari mengatakan hal ini kepada Manu dan Manu pada gilirannya untuk Ikshvaku. Raja-raja yang bijakpun tahu tentang yoga ini. Saya mengatakan yoga kuno yang sama sekali tidak punah namun sekarang hanya para pencari yang berkategori bijak seperti raja memahami ini dengan pengalaman esoteris mistik bijak yang tercerahkan dari master sempurna seperti Yogeshwar Shri Krishna. Seorang Master yang sesungguhnya tidak membuat kebingungan, Ia berkata, "Saya Brahma". Sebaliknya Ia akan menemani dan membantu para pencari setiap saat membangunkan proses yoga dalam pencapaian yang lengkap.

Yogeshwar Shri Krishna mengatakan, Arjuna, salah satu dari ribuan mencoba untuk mencari saya dan salah satu dari ribuan pencari ini pada dasarnya telah mengenalku. Arjuna, kemampuan pengetahuan klasik ini datang dari berlatih yoga dalam banyak kelahiran, pada semua kelahiran yang terakhir hanya Vasudev. Mahatma membangun dengan pengalaman tersebut dalam bentuk yang belum diubah. Pengetahuan yang benar dan informasi tentang yoga dan kebangkitan yang dihasilkan diterima dari orang bijak yang tercerahkan sangat langka. Hanya dengan mengatakan 'Saya Brahma' dari kalangan intelektual tidak bisa menyingkirkan penderitaan. Sifat keintelektualannya hanya akan menciptakan keraguan. Itulah sebabnya di bawah nama dengan kedok orang bijak dan pelihat, hanya melalui omong kosong tentang dunia, upaya untuk membingungkan orang berjalan terus, sementara semua orang yang tercerahkan, yang menunjukkan arah yang tepat menuju kebaikan tertinggi umat manusia adalah bulat. Yogeshwar Shri Krishna mengatakan: -

**“Devidhya nishtha purapokta mayanaghah,
Gyan yogen sannkhyanam karmyogen yoginam”**

(Geeta 3/3)

I told you before, O the sinless (Arjun) two ways of spiritual discipline,

The way discrimination or knowledge for sages and the way of selfless action for man of action

Aku telah memberi tahumu sebelumnya, Oh Engkau yang tidak berdosa (Arjuna), dua jalan disiplin spiritual, Jalan Diskriminasi atau Pengetahuan untuk orang bijaksana dan Jalan Tindakan Tanpa Pamrih

untuk orang-orang yang bertindak (Geeta 3/3)

Yoga adalah satu namun ada dua sikap dalam berlatih. Perbedaan antara keduanya adalah sikap dalam beriman. Salah satunya adalah sikap pengetahuan; yang lain adalah sikap pengabdian. Aksi ini adalah sama, hasilnya juga sama. Hal ini sangat jelas dan bulat. Masih ada cara dan bentuk-bentuk baru terus muncul, seperti rajyoga, KarmaYoga, dhyanyoga, bhakti yoga, gyanyoga, japyoga, tapyoga, kundalini yoga dan hatha yoga. Siapa yang tahu, berapa banyak istilah baru akan diciptakan namun di antara varietas ini sebenarnya hanya satu.

Para dai yoga seperti Dewa Siwa dan pelihat Veda Bhagwan Ved Vyas, Ram, Yogeshwar Shri Krishna, Bhagwan Buddha, Bhagwan Mahaveer, Devarshi Narad, sage Patanjali dan masih banyak lainnya yang bertemu Ram selama periode pengasingannya pernah dibahas pada varietas yoga atau Shri Ram bahkan membuat penyebutan versi lain dari yoga. Sementara semua orang bijak tersebut mencapai Tuhan dan menjadi satu denganNya akan kehilangan identitas masing-masing.

Pencari yang berkeinginan dalam emansipasinya menganggap praktisi yoga dicapai sebagai bentuk yang ideal dan merupakan panduan. Mereka yang telah menyadari Tuhan melalui latihan yoga hanya ada pada pelihat tersebut dan Orang bijak yang tercerahkan, cita-cita sejati dan pengabdiannya layak bagi para pencari Tuhan melalui latihan yoga. Goswami Tulsidas menyebut orang-orang yang egois dan tidak kudus hanya akan berbaring dan membentuk-bentuk hal baru, tradisi dan teori-teori.

'Dambhi nijmat kalpkar pragat kanhi bahupanth'

Orang bangga dengan pendapatnya sendiri untuk menciptakan berbagai sekte

Yogeshwar Shri Krishna menyebutnya sebagai Orang yang bodoh

Sebuah makhluk hidup hanyalah sebagian kecil dari kemurnian mutlak Tuhan. Sebuah partikel emas tetap emas, dan sepotong dari sebuah gunung permen gula akan terasa manis diseluruh gunung. Tidak akan ada perbedaan dalam rasa. Demikian juga kehidupan ini hanya melalui sebagian dari Tuhan akan memiliki semua atributnya. Tetapi karena beberapa lapisan pikiran ilusif ia

tidak mengalami atribut-atribut Ilahi. Dengan yoga, tirai ilusif ini dihapus dan pencari dapat melihat diri sebenarnya yang merupakan bagian dari Tuhan, meditasi bukan penyiksaan diri, namun ibadah atau pengabdian dengan proses sama. "Yoga Chitta vritti nirodha", "Kaam Sankalpa varjith"

Masyarakat menyesatkan, menjerat dengan bujukan omong kosong, sama saja dengan pembunuhan jiwa, sementara pembunuh jiwa ini akan terjebak di tempat tinggal di mana setan tinggal.

“Asuryanam tey lokah andhen tamsavrattah,

Taste pratyarbhī gachhati ye ke cha aatmahno janah.”

Yogeshwar Shri Krishna tidak pernah memegang kamp yoga untuk orang-orang biasa seperti yang diatur hari ini. Karena yoga secara eksklusif adalah subjek iman dan praktek pribadi, dan termasuk domain bijak yang tercerahkan seperti Yogeshwar Shri Krishna sendiri dan yang memiliki kemampuan proses kebangkitan yoga. Sebuah bijak akan dicapai seperti yang disebutkan Yogeshwar. Tradisi belajar yoga telah ada sejak awal dan akan tetap demikian di masa depan.

Hanya, sebagai salah satu tidak dapat disembuhkan dari penyakit apapun hanya dengan mempelajari nama obat. Demikian pula seseorang tidak dapat menyingkirkan penderitaan dengan belajar prinsip-prinsip dengan hati karena yoga ini didasarkan pada upaya kesadaran konstan dan praktek.

“Yoga tatswamyam yoga sansiddh kalenatmani vindati”

Ada dua sikap dalam berlatih yoga. Salah satunya adalah Bhakti Yoga yang lain adalah Yoga Gyan yang juga disebut Sankhya Yoga. Ada kecenderungan umum untuk percaya bahwa di Bhakti Yoga tindakan tidak bisa dihindari, tetapi di Gyan Yoga tidak begitu. Yoga Gyan selesai dengan belajar Sutra (maksim), Yogeshwar Shri Krishna mengatakan.

“Anashrit karmfal karya karm karotiya

Sa sanyasi cha yogachi na nirgangan cha kriya”

Semua orang bijak yang tercerahkan setuju tanpa kecuali bahwa dunia ini adalah penyebab kesedihan dan penderitaan sedangkan Tuhan adalah sumber kebahagiaan dan kedamaian. Tuhan dapat diwujudkan dengan proses yoga dan praktiknya. Untuk yang satu ini bisa dilakukan secara terpisah di mana ada kedamaian dan ketenangan. Di tempat seperti berlatih yoga dengan menahan diri lengkap tentang indera dan sifat-sifat pikiran akan memastikan

realisasi Tuhan. Hal ini persis dilakukan oleh setiap Orang bijak yang tercerahkan . Seorang Bijak yang tercerahkan Patanjali, melalui 'yoga-sutra' menegaskan keabadian yoga dan singularitas kemanjurannya yang didukung oleh orang-orang bijak di kemudian hari. Sutra yoga ini tidak seperti kitab suci filosofis lainnya ditafsirkan melalui maksim aphoristic (formula), maka ia tidak memiliki ruang untuk pertimbangan sosial atau tata kelola masyarakat.

Setiap Kitab Suci agama adalah pengalaman kolektif dari beberapa resi setelah merasakan realisasi Tuhan. Menurut Patanjali, yoga – sutra disendirikan dalam pepatah aphoristic yang meliputi seluruh hamparan Yoga awal dari proses yoga yang menggambarkan berbagai pengalaman supranatural mengambil bentuk ilahi dan akhirnya pencapaian (Kaivalya) emansipasi kekal.

Sutra berarti formula. Sebuah rumus matematika membantu dalam memecahkan semua pertanyaan dalam setiap bab. Patanjali telah meluncurkan seluruh yog darshan yang besar secara singkat, dengan kaidah yang tajam (sutra) memecahkan semua masalah hidup yang baik dan mengungkapkan kapasitas supranatural laten dalam reses terdalam dari pikiran dan hati. Yoga adalah pengalaman hidup yang diperoleh melalui praktik keras oleh orang bijak yang tercerahkan. Tidak ada tempat untuk imajinasi di mana saja dalam hal ini.

Resi Shonik memiliki narapidana 88.000 murid 'ditempatnya Gurukul. Mereka diajarkan Veda dengan semua aspek lengkap dan sub judulnya. Tata bahasa dan tulisan suci lainnya dan mata pelajaran lain yang sama pentingnya adalah bagian dari kurikulum. Resi Shonik sendiri adalah seorang ulama besar dan ahli dalam pengetahuan tentang mata pelajaran yang berbeda dan suci. Meskipun fleksibilitas namun dirasakan ada sesuatu yang hilang yang membuatnya gelisah sepanjang waktu. Dia pergi untuk menguasai ilmu sarjana dari Orang bijak Angiras. Guru besar memahami masalah Shoney. Dia mengatakan kepadanya bahwa astrologi tata bahasa, Nirukta Meter dan bahkan Veda merupakan "ayat Vidya" [pengetahuan palsu]. Pengetahuan yang membantu mewujudkan diri tertinggi 'Para-Vidya' adalah proses dari yoga.

Setelah di hadapkan pada jemaat dan ratusan ulama, yang berpengetahuan besar yogi bijak yang

tercerahkan Yajnavalkya berkata kepada Raja Janak yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Weda, Upanishad dan semua kitab suci lain yang Anda hormati dan dihormati oleh semua sarjana besar- dan orang bijak ,jika ia tahu apa yang nyata dari sifat /

karakter jiwa. Raja Janak menyatakan ketidakmampuannya. Resi Yoganvalka kemudian menjelaskan sangat sistematis sifat sebenarnya dari jiwa dan realisasinya yang Brahma Vidya-atau Para-vidya. Dia sendiri berhasil pada studinya yang pikirannya seperti Nachiketa murid pelihat besar Uddalak yang kenyang oleh semua kesenangan baik kesenangan material maupun kesenangan ilahi dari dunia ini dan dunia luar.

Seorang Yogi besar Yamraj [dewa kematian] mengusulkan semua kenikmatan surgawi sebelum Nachiketa tetapi pencari Yog bersemangat memilih untuk hal yang disukai, kursus yang menghubungkan diri dengan yang tertinggi.

Cara dia mengumpulkan informasi tentang yoga Yamraj, yang mengatakan kepada Nachiketa mereka yang memimpin kehidupan berkeinginan dan menganggap diri mereka bijaksana adalah bodoh besar dan mereka datang kepada saya lagi dan melawan penderitaan dengan melewati siklus kelahiran dan kematian. Dan akhirnya konsinyasi untuk menjalani hidup dengan kesedihan dan penderitaan, hanya dia yang telah meninggalkan segala macam kesenangan dunia ini dan dunia akhirat dapat menjadi musafir sukses dengan jalan yoga

Makhluk hidup dengan dua tangan dan kaki disebut sebagai manusia di manapun berada di muka bumi ini. Dia mungkin menyebut dirinya dengan apapun yang dia suka dan memiliki hak untuk mengikuti jalan yog, apakah ia tinggal di istana atau di gubug tidak ada bedanya. Sebuah lampu yang terbuat dari lumpur atau emas tidak memberikan hiasan cahaya, begitu juga dengan yoga yang dengan pasti akan memberikan anugerah kehidupan spiritual. Hanya karena berpikir materi keduniawian, dari prajurit infanteri sampai ke presiden di suatu negara bisa menjalani hidup tak berdaya. Yoga menjamin kebebasan penuh dan membantu dari kondisi yang tidak berdaya ini.

Tidak ada alternatif lain kecuali yang telah diresepkan dalam yoga-darshan, setiap orang di dunia yang berperilaku sesuai dirinya dapat membebaskan dirinya dari segala masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidup. Tidak ada kursus alternatif yang bisa membebaskan diri dari kesedihan dan penderitaan dan menjalani hidup hanya dengan kepuasan dan kebahagiaan. Selain latihan yoga ini, orang-orang yang merekomendasikan cara lain dan melakukan ritual keagamaan dan ritual untuk menjamin kebahagiaan, kedamaian, kemakmuran kepuasan dan realisasi Tuhan untuk mereka orang bijak yang tercerahkan mengatakan-

**'Ram bhagati binu sunu khagrai,
Sukh chahahi jo aan upai,
Te sath kamdhenu grah tyagi,
Khojat firahi aak pay lagi.
Te sath mahasindhu bin tarni,
Pair paar chahahi jad karni'" (Ramcharit Manas)**

'O' the Garun listion! who wants happiness without the meditation of Ram(The supreme), these foolish people are searching the milk of 'Aak' while they have 'Kamdhenu' in his home. These people want to cross the Mahasindhu(Sea) by swimming without the boat.

Dengan semua cara yang kotor bahkan seperti pencuri yang memasuki rumah tidak dari pintu biasa tapi dengan melompati tembok .

Dengan mengatas namakan yoga diberbagai kegiatan adat istiadat di masyarakat, dibuatlah status nama besar sesuai keahliannya. Sementara yoga adalah suatu proses yang sistematis yang dijadwalkan akan menjamin setiap praktisi dalam pembebasan lengkap dari semua kesengsaraan dan kekhawatiran dan memastikan dia abadi dalam kedamaian dan kebahagiaan, dengan yoga, akan membuka pikiran seseorang atas setiap tindakan dan pikirannya yang sempit serta memastikan dalam penebusan nya kemudian . Hal ini sangat diperlukan untuk semua orang di dunia karena tidak hanya kalangan spiritual tetapi sebagai materi kesejahteraan setiap individu. Tujuan utama dari yoga-darshan adalah realisasi keberadaan Tuhan, di mana tidak akan lagi ada semua kesedihan dan kejahatan

**“sur durlabh sukh kar jag mahi,
Antkaal raghupati pur jahi” (Ramcharit Manas)**

Dalam kompetisi lapangan balap selalu menggunakan kekuatan fisik dan energi dengan membuat pesaing di depan semua orang lain. Demikian pula energi internal spiritual membuat seseorang maju dalam perlombaan dari energi internal kehidupan .Thesis adalah kekuatan spiritual yang berasal dari dalam sebagai akibat dari yog. Ini adalah nama penyatuan jiwa dengan jiwa yang tertinggi. Yoga adalah proses untuk menghilangkan penyebab yang telah menjauhkan kita dari Tuhan. Orang Bijak yang tercerahkan Patanjali memegang sifat yang berbeda yang lahir dari ketidaktahuan sebagai penyebabnya. Yogeshwar Sri Krishna , lahir

dengan keinginan dan pikirannya karena bertanggung jawab atas semua manusia yang mempunyai jarak dengan Tuhan

Semua resi telah sepakat tentang maksud dari yoga, dalam keadaan menahan diri lengkap dengan pikiran, hati yang bersih, murni dan tenang.

Realisasi adanya Tuhan dan asimilasi nya hanya mungkin bisa dicapai dengan hati yang bersih dan murni. Yoga dimulai dengan disiplin sempurna indra. Beberapa sadhak langka (excercitant) mencapai klimaks yoga oleh kasih karunia guru spiritual, mencapai keadaan yang sama dan pengalamannya bagaimana menyadari keberadaan Tuhan. Tanpa master spiritual masuk dalam ranah yoga adalah mustahil. Patanjali mengatakan bahwa dalam mencapai keadaan puncak Yoga, Yogi (Sadhak / pencari) yang telah membuat dirinya bebas dari kemalangan, tindakan dan konsekuensinya yang tidak-terlibat di dalam sifat Ketuhanan, Seseorang yang telah tercerahkan tersebut adalah Guru besar dari seorang master. Didedikasikan untuk Seorang Bijak yang tercerahkan seperti sadhak (pencari) diluar kesadarannya untuk mencapai Kaivalya (pembebasan yang kekal). Salah satu tindakan yang menentukan adalah yog .

”Tapa, swadhyaya, eshwar pradihana kriya yogah.”

(Yoga darshan 2/1)

Bertobat dan penyerahan diri secara total kepada jiwa tertinggi merupakan pembuktian proses yoga

Lantas Siapakah Tuhan itu, yoga adalah untuk didedikasikan hanya kepadaNya, yang membuat para resi merasa lega.

“Klesh karm vipakashay apramrashta purush vishesh eshwarh.”

Yogi yang telah mencapai batas ekstrim dari Sadhana (praktek yoga) menjadi bebas dari segala tindakan dan perbuatannya, mereka tidak terlibat dalam penderitaan lahir dari ketidaktahuan, yogi tersebut adalah Tuhan itu sendiri . Pencari didedikasikan kepada Tuhan dengan mentor spiritual selama latihan meliputi bagian panjang trance, berharap untuk mencapai Kaivalya, yaitu bagian tertinggi dari kebahagiaan.

Di dalam yoga darshan, menurut Patanjali, ada 195 maksim 'samadhipad' berisi lima puluh satu, 'Sadhanpad' lima puluh lima, 'VibhutiPad' lima puluh lima dan 'Kaivalya Pad' dan tiga puluh empat maksim.

Dalam 'yog darshan' banyak pengertian yang salah tentang istilah penebusan dosa, meditasi, penahanan, trance, kebenaran dan kekuatan gaib dengan menggunakan nama Yoga, telah di klarifikasikan dan diperjelas dengan praktek-hati dan mempelajari setiap orang dapat mencari solusi lengkap untuk semua masalah kehidupan, dan membuat penggunaan berbuah baik waktu dan kehidupan

Dalam kehidupan tersebut masih ada kegiatan yang harus diselesaikan bagaimana membuat kehidupan yang baik dalammenpaau akhmenbuat yang terbaik.

Bagaimana bisa seorang murid menebus dirinya dari kewajiban Guru spiritual Pribadinya yang telah menunjukkan dirinya sifat yang sebenarnya, Mentor yang mengeluarkan murid ini dari rawa dan kehidupan yang mengalir melalui kelahiran dan bentuk serta mengembalikan dia ke tempat tertinggi di mana tidak ada konservatisme dan sama sekali tidak ada ketakutan apapun . Siswa tidak memiliki kata-kata untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya untuk seorang master bijak yang tercerahkan.

Dengan kasih karunia suci dari yang tertinggi Guru Spiritual Yogeshwar telah berkomentar dalam yoga darshan sebelum Anda. Kesempatan langka ini tidak mungkin terjadi tanpa jenis perlindungan dan kasih karunia yang amat manis untuk memahami dan menyadari secara halus, rahasia mistik dari yoga. Kellahian itu sendiri yang mendikte dibalik tulisan lembut dan bekerja didalamnya sehingga bisa dibaca untuk semua orang. Interpretasi yoga darshan adalah hasil dari kasih karunia pendamaian dari guru spiritual yang mengagumkan. Rahmat semacam ini menjadi mungkin untuk satu dan semua menjadi satu-satunya tujuan penulis. Yoga darshan ini bagaikan buah yang telah diberkati anugerah dari master yang dihormati namun paling rendah hati kemudian di letakkan di kaki suci Nya sebagai pengakuan dalam menjalankan kewajibannya.

Alam menciptakan Yoga tumbuh di dalamnya. Hal ini bergabung dengan jiwa jiwa tertinggi. Yoga adalah proses untuk menghilangkan penyebab yang menjauhkan dari Tuhan. Yang tercerahkan dan bijak Patanjali menyatakan bahwa ciri-ciri yang berbeda dari kelahiran dari ketidaktahuan adalah sebagai akibatnya. Yogeshwar Shri Krishna memegang alam lahir keinginan dan pikiran yang bertanggung jawab untuk menjauhkan manusia dari Tuhan. Semua pelihat tercerahkan sepakat tentang hal ini bahwa ketidaktahuan adalah satu-satunya penyebab dalam

menjauhkan kita dari Tuhan. Semua orang bijak yang tercerahkan setuju bahwa Tuhan atau pikiran jahat adalah ciptaan dari pikiran yang bertanggung jawab atas kebahagiaan, kesedihan dan penderitaan setiap individu. Pelihat besar Patanjali juga setuju dengan mereka dan menyarankan cara untuk menyingkirkan mereka. Selama pikiran berdiam dan menuruti dalam pikiran sensual itu akan membuat penyebab ketidakbahagiaan dan perbudakan. Pikiran yang sama ketika mulai berlatih yoga seperti yang direkomendasikan oleh sutra yoga- mencapai keadaan trance dan berasimilasi dengan jiwa tertinggi dan jiwa menjadi bebas dari semua batas.

Yang bijak dan tercerahkan Patanjali, membuat istilah pertama pada yoga-sutra telah yang menekankan pada disiplin semua indera termasuk pikiran sebelum memulai latihan yoga. Pikiran merenung atas pikiran sensual melalui indera. Ia meminta untuk menahan semua ciri-ciri di bawah kendali penuh untuk mencapai Tuhan yang membangun diri dalam sifat dan karakter yang benar. Dalam pepatah 32 dari Samadhi-pad pelihat meminta para pencari untuk berkonsentrasi hanya pada Tuhan untuk menahan semua ciri-ciri yang berasal dari pikiran. Tetapi tidak ada yang pernah melihat Tuhan dalam bukunya dalam semua bentuk, baik di dalam alam yang melukiskan wujudNya dan kategorisNya karena Tuhan tidak terlihat dan tak terlukiskan. Patanjali dengan menggambarkan Dewa dalam cara yang sangat sederhana dan jelas telah menghilangkan semua keraguan dan rasa was-was untuk semua, dengan demikian telah membuat jalan pencari dengan mudah dan aman. Dalam pepatah 24 dari Samadhi pad 'yoga-sutra' dia telah menyebutkan Purusha Visheshha Ishwar yang benar-benar tidak terlibat berdasar pada pengalaman tertinggi yang tidak ber manifestasi dan telah menyarankan kepada para pencari, dengan mengucapkan namaNya dan merenungkanNya baik dalam karakter / sifatNya

Setiap Orang bijak yang tercerahkan berusaha menghilangkan dan mencari jalan keluar dari semua keraguan di setiap lapisan dan adat istiadat yang tidak bisa memberikan kebaikan untuk umat manusia dengan menunjukkan jalan yang jelas dan aman. Patanjali telah melakukan hal yang sama di Yoga-Darshan, Ia telah menguraikan penyebab yang berarti untuk mengatasi kesedihan, rintangan yang datang sebelum dan bagaimana untuk memotong mereka semua dijelaskan secara berurutan. Ia juga menyebutkan berbagai kekuatan megah dan supranatural yang ditunjukkan oleh pencari dalam perjalanan untuk

berlatih yoga dan memperingatkan pencari untuk menyadarinya mencapai keadaan tertinggi hanya dengan kebahagiaan. Hal ini dijelaskan secara panjang lebar di halaman berikut.

Ia telah membersihkan semua keraguan yang bisa menimbulkan rasa was was , belajar mandiri, kerapian dan resep mereka dengan sangat jelas. Ia juga menjelaskan semua istilah Weda lainnya, seperti Yam, Niyam, Asan, Pranayam, Pratyahara, Dharana, Dhyana dan Samadhi dengan mudah dengan makna yang luar biasa serta menghilangkan semua kesalahpahaman tentang mereka.

Har jagah mojoood hai, par nazar aata nahi

Yoga sadhan ke bina, koi use pata nahi.

Dia berada di mana-mana, namun tidak bisa dilihat hanya melalui mata

tanpa usaha dari yoga, Siapapun tidak akan bisa menyadarinya

Dengan berlatih yoga dan mengetahui langkah-langkah dari yoga bagaimana jarak yang ditempatkan Kevalya (ruang kegembiraan) dapat ditutup. Bagaimana cara ini bisa membantu pencari dengan pengalaman Ilahi yang megah yang ditempatkan untuk membangun dirinya di alam yang sebenarnya yang harus dipelajari oleh beberapa guru berprestasi dan para pelihat, sebaliknya keraguan akan terus meningkat dan manusia terbatas dalam keterbatasannya akan terus membangun tembok permusuhan.

SAMADHI PAD

YOGA – MENYATUKAN DIRI DENGAN JIWA NAN AGUNG

vFk ; kxkuqkkl ueA1A

1. ATHA YOGA ANUSHAASHANAM

ATHA - initiation; herewith of YOGA; ANUSHAASANAM – discipline

Yoga dimulai dengan disiplin. Atha berarti Awal sebagai Atha Prathmodhyaya. Demikian pula iti (Akhir) yang ditempatkan pada akhir bab ini. Atha menunjukkan awal dan Eti menunjukkan akhir. Seorang bijak yang tercerahkan Patanjali mengatakan bahwa inisiasi Yoga adalah disiplin, bagi pencari (sadhak) di tempat yang sunyi di pertapaan akan membawa disiplin. Pencari dalam kesendirian dalam meditasi, pikiran, indra organ dan pikiran memasuki yoga.

Pencari memasuki yoga dengan menahan pikirannya, indera dan hasrat, kecuali mereka yang berada di bawah kendali pikiran tidak dapat dikendalikan oleh Vritti-vritti (modifikasi, riak, bentuk) yang bertanggung jawab dalam menciptakan jarak antara jiwa individu dan jiwa Yang Tertinggi. Yoga akan memugar menghapus jarak ini. Penghapusan penutup Vritti-vritti (riak, bentuk pikiran) di atas jiwa adalah yoga.

Apa yang harus dilakukan pencari setelah menahan hal-hal yang ada dalam pikiran dan indera ?

; kx' fpÜkofÜkfujkkl%A2A

2. YOGASH CHITTA VRITTI NIRODHAN

YOGASH (teknik penting (dari) Yoga CHITTA - pikiran; VRITTI - modifikasi

NIRODHAH - Hambatan; . Penutupan, Penghentian, Penahanan pikiran.

Penahanan lengkap dari aktivitas pikiran adalah yoga. Maharishi Patanjali mengatakan, para pencari spiritual (Sadhak) dengan pikiran disiplin dan bebas dari kemauan eksternal berhasil menahan (modifikasi) pikiran sepenuhnya. modifikasi ini dari berbagai jenis seperti keinginan, kemarahan, keserakahan, iri hati, kelebihan, rasa rendah diri, harga diri, penghinaan dan lain lain yang tidak terbatas. Cara menahan diri secara lengkap ini adalah bentuk dari yoga. Apa yang akan dicapai oleh para pencari sebagai hasil dari penahanan ini? Maharesi Patanjali menguraikannya,

rnk nZV% Lo: isoLFkkueAA3AA

3. TADA DRASTUH SVARUPE VASTHANAM

TADA - kemudian; DRASTUH - pelihat; SVAROOA - dalam 'bentuk diri sendiri' atau penting dan mendasar dari alam - AVASTHAANAM - Pendirian.

Drashta (jiwa) akan mencapai karakter yang murni sebagai akibat dari modifikasi menahan pikiran. Seseorang tidak dapat melihat gambaran-Nya dalam panci berisi air selama ada riak-riak di permukaan. Seseorang tidak bisa membayangkan Tuhan selama riak ini terus meningkat dalam pikirannya.

Bagaimana sifat dari orang yang tidak melakukan latihan dalam menahan hal-hal yang ada dalam pikirannya ? Seorang Bijak telah menjawab pertanyaan ini.

ofÜkl k: l; ferj=AA4AA

4. VRITTI SARUPYAM TARATRA

VRITTI- dengan modifikasi (pikiran): SAAROPYAM - identifikasi; asimilasi; ITARATRA - tempat lain, bagian lain.

Sifat jiwa ditentukan oleh bentuk-bentuk pikiran yang menyertainya dalam setiap Orang. Terlalu banyak nafsu membuat orang keras , banyak kemarahan, ketamakan dalam keserakahan. Nama dan penampilan orang tersebut tetap sama. Seorang mahasiswa selama belajar disebut mahasiswa dan penyelesaian studinya ia menjadi seorang insinyur atau dokter, dengan demikian jiwa diidentifikasi sesuai dengan aktivitas

pikiran. Begitu penampilnya berhasil menahan pikirannya, ia mencapai bentuk aslinya.

Eksponen dari sutra yoga dimulai dengan menahan pikiran dan berbagai bentuk, dan membagi modifikasi ini dalam lima bagian agar pencari bisa memahami dengan mudah.

oUk; % i pr.; fDy"VkfDy"V%AA5AA

5. VRITTIS - PANCHAYAT KLISHTAA AKLISHTAAH

VRITTIS-mode, modifikasi, atau fungsi pikiran; PANCHAYAT- lima kali lipat; dari lima jenis; KLISHTAA- AKLISHTAAH menyakitkan

(dan) tidak menyakitkan. Kegiatan pikiran (Vritti-vritti) adalah jenis menemukan dan dikelompokkan berdasarkan 1- Klishta: yang menyebabkan penderitaan dan penyesalan, 2- Aklisht: yang membebaskan dari penderitaan dan penderitaan. Kegiatan Klishta yang konklusif sementara kegiatan Aklishta merugikan untuk yoga. Meninggalkan istana dan kemewahan yang menjadi penyebab pembebasan sedangkan yang lain membangun sebuah istana menjadi sumber penderitaan dan kemerosotan. Dalam pepatah berikutnya Maharishi berbicara panjang lebar pada lima jenis kegiatan pikiran.

i ek. kfoi ; z fodYi funtLer; %AA6AA

6. PRAMAANA VIPARYAYA VIKALPA NIDRA SMRITI

PRAMAANA bukti langsung; VIPARYAYA Pengeahuan-salah; VIKALPA-NIDRA pilihan : tidur; SMRITI- (dan) memori.

a) Praman (Bukti), b) Viparyaya (pengetahuan palsu), c) Vikalp, d) Nidra, e) Memori. Sekarang menguraikan lima operasi ini, Patanjali menceritakan bagaimana dan kapan kegiatan ini menjadi Klishta (menderita) dan Aklishta (tidak menderita). Melalui media ini persepsi langsung, kesimpulan dan bukti yang kompeten kegiatan pikiran bisa dipercepat. Ia terus berlanjut,

i R; {kkupkukxek% i ek. kkfuAA7AA

7. PRATYAKSHAAN UMAANAA GAMAHAH PRAMAANAANI

PRATYAKSHA Pengartian langsung; akal-kesaksian; ANUMAANA -Kesimpulan; AGAMAHAH- (dan) kesaksian; wahyu; PRAMAANAANI-diuji dan dibuktikan

secara fakta

a) langsung atau jelas, b) anggapan, c) persepsi Alkitab atau adat dan kedekatan bijak yang tercerahkan adalah tiga jenis bukti, hal ini menentukan individu dari 'azab atau pembebasan. Dampak dari kehidupan duniawi adalah langsung sedangkan yoga tidak langsung. Seseorang, apa pun yang dia dapatkan dengan penderitaan dalam hidup bahkan siksaan dari penjara, dipermalukan dalam kehidupan menjadi orang buangan, semua kehidupan akan hancur dalam satu hari dan semua keuntungannya menjadi penyebab penderitaan dan kesengsaraan. Tidak ada kebahagiaan bahkan dalam istana sekalipun. Bukankah ini benar bahwa raja-raja yang berdaulat meninggalkan semua kenyamanan dan harta turun ke jalan besar yoga? Sikap seperti ini disebut Aklishta (tidak-menderita).

/ke/fopkj l ep dy jgbA l ksfuoRr fr; Jlr vl dfgbAA

Pada saat bepergian menggunakan kereta api, petugas mengecek tiket dan mendapatkan pemberi Satsang Maharaj Ji, Guru spiritual dari Paramhans Maharaj Ji yang paling dihormati. Petugas tersebut memermalukan Maharaj Ji dengan mengucapkan kata-kata kotor dan menyebutnya curang dalam kedok suci, tidak berhenti hanya sampai disitu, pada saat itu juga dia meminta seorang rekan untuk mengirim tukang cukur agar Baba tersebut dicukur botak dan mengirimkan dia ke penjara sehingga ia tidak menipu orang lain di masa depan. Beberapa saat kemudian datanglah karyawan membawa tukang cukur, ketika mereka memasuki ruangan, mereka terkejut melihat orang botak lain merusak. Dia bertanya dengan marah, kemana baba yang duduk di sini pergi? Kemudian Yang Dihormati Maharaj Ji menjawab, oh Sayalah Jiwa yang besar, Maharaj Ji bertanya, apa yang terjadi pada rambut Anda yang kusut? Ke mana perginya? Maharaj Ji mengatakan bahwa semua rambut (Baal) pergi ke Baalkand (bab pertama dari Ramayana). Ia memerintahkan untuk membawakan Ramayana saat itu juga dan rambut ada di sana. Maharaj Ji memerintahkan agar diberikan salinan dari Ramayana kemudian rambut ditemukan di sana juga, melihat keajaiban ini pemeriksa tiket mulai meminta maaf atas

kesalahannya dan mulai berdoa agar dimaafkannya. Setelah kejadian ini ia benar-benar berubah dan ia menjadi pemuja besar Tuhan. Dengan bukti langsung ini Tuhan mengubah kecenderungan Klishtha ke dalam Aklishtha (membebaskan) bentuk. Demikian pula pada pertemuan seorang bijak yang tercerahkan yang telah meninggalkan dunia yang membebaskan (Aklishtha) modifikasi.

Banyak pencari yang menyukai cara hidup orang-orang kudus yang tercerahkan mencoba untuk meniru mereka, akhirnya menyerah dalam yoga dan gagal. Kecenderungan ini disebut Klishtha (menimpa). Krishna mengatakan bahwa tindakan yoga tidak ada yang tidak adil dan tidak busuk. Namun diantara pencari ada yang tidak memiliki bantalan atau dampak pada pikiran mereka. Tidak ada yang tabu bagi jiwa yang bebas . Namun demikian mereka tetap terpicat dalam yoga demi kebaikan para pengikut mereka dan untuk mendorong mereka.

Krishna mengatakan, Arjuna, tidak ada yang tersisa bagiKu untuk melakukan dan mencapai di tiga dunia. Yang tersisa tidak layak untuk dicapai. Aku masih melaksanakan kewajiban Ku dengan teliti untuk kebaikan orang lain. Arjuna perwujudan tindakan besar dari orang besar menjadi pembawa standar untuk masyarakat. Oleh karena itu untuk menjaga orang-orang bersamasamamu juga melaksanakan kewajibanmu seperti Aku. Dengan konstan ketekunan suatu hari kamu juga akan menjadi bebas dari kewajiban seperti Aku.

Ketika seorang pencari yang masih dalam taraf permulaan melihat yogi yang telah tercapai, ia mencoba untuk menirunya, karena seorang yogi yang sudah tercapai suka atau tidak suka kadang berperilaku seperti orang gila. Semua praktisi yogapath telah melewati tahapan yang sama.

Banyak pencari menyaksikan cara yang sebenarnya kehidupan seorang bijak ,upaya dicapai untuk menyalin dia mengambil sumber daya untuk (Klishtha vritti) dan menyimpang dari cara mereka yang benar tentang yoga. Bagaimana orang bijak

berlatih meditasi secara mendalam, bagaimana kekuatan ilusif Ilahi datang dengan cara mereka secara diam-diam bagaimana mereka mengatasi kekuatan ilusif bersama-sama membuat hidup sehat dari kesucian mencapai panutan bagi para pencari, tindakan manifestasi mereka sebagai bukti langsung bagi pengikut, hal ini disebut Agama Shastra (Kitab Suci atau sila - tradisional).

Pencari dapat membuat modifikasi pikiran Aklishta (tidak-melanda) melalui inferensi juga. Rama, dari kejauhan, dari Panchwati melihat debu yang timbul di langit di cakrawala, dan mendengar din teriakan perang, yang disimpulkan telah dekat dengan setan. Dia meletakkan Laxman dengan waspada dan meminta dia untuk mengambil Sita dibawa ke gua di gunung yang aman. Pada awal latihan hingga menjadi ketua, para pencari harus membuat pengalamannya yang datang dalam bentuk visi dan kata-kata dengan pengetahuan konduktif untuk praktek dan tanpa-diderita.

Ketika pikiran para pencari mulai menunjukkan kecenderungan mendapatkan cara ekstrovert, mereka menyimpulkan telah berhasil menjaga diri dari apa yang menguntungkan. Dia berpikir tentang konsekuensi dari tindakannya. Krishna mencoba untuk membawa Arjuna ke dalam putaran untuk lebih memahaminya, Oh Arjuna, mereka yang dalam estimasi mu prajurit dalam jumlah yang besar, akan menyebut mu sebagai pengecut begitu juga dengan beberapa istilah yang tidak menyenangkan lainnya. Untuk itu Arjuna mengambil sikap yang tetap konstan dalam yoga. Tidak ada yang terjadi sejauh ini dengan Arjuna. Tapi seorang yogi menyimpulkan masa depan di beberapa kehidupan harus tetap dilampirkan apa yang menjadi di tugasnya (dharma). Oleh karena itu ini juga merupakan Aklishta (tidak-melanda) kecenderungan pikiran.

Hal ini secara langsung berkaitan dengan hal yang eksternal, kegiatan dan yang mempengaruhinya. Tetapi, ketika selama berlatih yoga mulai mengalir, datang dan pergi melalui pengalaman ilahi peristiwa terjadi saat divisualisasikan. Bukti langsung ini menunjuk kan bahwa pengetahuan adalah konduktif untuk menstabilkan pengendalian pikiran dan memperkuat iman

kepada Tuhan. Begitu juga saat berlatih mulai mengalami sesuatu persis seperti yang tertulis dalam risalah itu sehingga risalah tersebut juga menjadi bukti langsung untuk dipraktikkan dan membantu lebih lanjut dalam memperkuat tekad serta keyakinannya bagi yang mempraktekkan. Pada tahap ini Guru yang tercerahkan akan melimpahkan pada suatu kebajikan seperti fakultas yang mendiskriminatif kan pengetahuan, penolakan, pengekangan yang dihubungkan dengan latihan untuk merasakan keberadaan Tuhan. Jika pengalaman visi latihan dan persepsi yang membuatnya ekstrovert maka kecenderungan seperti ini disebut - melanda (Klishta).

Penggagas dari Kata Mutiara yoga sekarang memberitahu tentang alam Klishta sebagai modifikasi lain pikiran.

foi ; 7 ks feF; kKkuerni i fr"BeAA8AA

8. VIPARYAYO MITHYAA JYAANAM ATADROOPA PRATISHTHAM

VIPARYAYO - pengetahuan yang salah; Kesan yang salah; kesalahan; delusi; MITHYAA - palsu; ilusi JYAANAM - pengetahuan; konsepsi; ATAD (dari) sendiri; ROOPA- bentuk; PRATISHTHAM - memiliki; menduduki; berdasarkan.

Pengetahuan yang tidak terhubung dengan kenyataan adalah pengetahuan palsu atau viparayaya. Informasi tentang alam semesta disebut pengetahuan all-inclusive (semua – termasuk) menurut ulama. Namun pengetahuan ini tidak bisa menyelamatkan orang dari duka dan kekhawatiran. Sementara yoga memastikan kedamaian dan kebahagiaan yang kekal. Orang yang paling bijaksana mengklaim semua pengetahuan menjadi provinsinya dapat membagi rambut tapi ia tidak bisa membuat dirinya bebas dari kesedihan dan penderitaan, kecuali semua hal pikiran dengan modifikasi yang berasimilasi kedalam Jiwa Tertinggi seperti aliran air sungai ke lautan. Ini asimilasi jiwa dengan jiwa Tertinggi telah menjadi perhatian tunggal pelihat terdahulu dan ini adalah pesan dan misi teks dan risalah mereka.

; kx dq kx Kku vKkuwt gkaufgaj ke i e i fj/kkuA

Krishna menyebut pengetahuan palsu tidak ada gunanya bagaikan tinggal bersama sebagai setan.

Ini juga keinginan yang mendalam penuh semangat dari

Maharesi Patanjali bahwa keuntungan dari praktek semua pengetahuan duniawi ini dan juga semua cara dan sarana yang diwujudkan dari master yang kompeten, kecuali ia mendirikan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru yang tercerahkan dengan perilaku kebajikannya menjadi pengetahuan yang hanya bertele tele dan palsu. Pengetahuan yang menetapkan pada yoga adalah Aklishta sifat pikiran, selain ini Klishta (melanda). Kecenderungan pikiran dalam harmoni dengan yoga adalah Aklishta (tanpa-menderita). Semua sifat yang tidak menguntungkan untuk yoga Klishta (ciri ciri - melanda).

'kCnKkukuq krh oLrqlk; ks fodYi %AA9AA

9. SHABDA JAANA UNUPATTI VASTU SHOONYO VIKALP
SHABDA-kata; JAANA - setiap orang mengetahuinya; ANUPATTI - berikut pada; VASTUSHOONYO - kosong tanpa substansi; tanpa objektivitas; VIKALP - mewah.

Pengetahuan disampaikan melalui suara yang tidak memiliki realitas yang sesuai dikenal sebagai Vikalp. Ketika latihan yoga maju dalam yoga, setelah beberapa waktu ia mulai menerima beberapa pengalaman dari kekuasaan transendental, yang juga disebut Shabd brahma.

Pencari mulai menerima arahan Ilahi yang langsung dikirim dari Jiwa Tertinggi. Tapi ini bukan Brahman tertinggi, namun ia (Vikalp) alternatif - tidak nyata dari Brahma. Namun pencari, dengan bantuan pengalaman ini akan mencapai diri tertinggi.

Pencari dengan kebijaksanaan dan pengalaman Ilahi yang diberikan memahami realitas dan menyadari yang Tertinggi. Untuk pencari seperti modifikasi ini adalah Aklishta (bebas -afiliasi). Sifat yang mengambil keputusan sebaliknya Klishta (melanda).

Sekarang sifat-sifat Nidra (tidur), modifikasi keempat pikiran dijelaskan.

vHkkoI R; ; koyEcuk ofrfuhtAA10AA

10. ABHAAVA PRATYA YAALAMBANAA VRITTI NIDRA

ABHAAVA - tidak adanya; ketiadaan; PRATYA - isi pikiran; Dukungan YAALAMBANAA-; objek; Modifikasi VRITTI-; Tidur NIDRAA-. Tidur adalah disposisi (vritti) pikiran yang merupakan perasaan kekosongan.

Selama latihan yoga, ada saatnya bagaikan panggung ketika disposisi pikiran seperti gairah, kemarahan, keserakahan, cinta, benci, rasa hormat, penghinaan, kebajikan dan pandangan yang berkumpul dalam keadaan damai bahagia. Pikiran kemudian menjadi aktif dan bergabung dengan aliran abadi meditasi dan mulai mengalir terus-menerus dengan itu.

Dengan tidak adanya kebajikan kebijaksanaan, penolakan pikiran menjadi sadar dan masuk ke dalam tidur ,perasaan godaan malam. Disposisi yang mengalami kekosongan ini adalah tidur. Ini adalah Aklisha modifikasi pikiran. Sedangkan disposisi yang bertentangan dengan ini adalah Klishta .

Sekarang mengelaborasi pada disposisi terakhir pikiran, penulis mengatakan dengan pepatah

vullur fo"ki EiekSk% LefrAA11AA

11. ANUBHOOTA VISHAYAA SAMPRAMOSHAA SMRITIH

ANUBHOOTA- (dari) mengalami; VISHAYAA- objek; subyek SAMPRAMOSHAA- (tanpa-pencurian); tidak membiarkan pergi atau memungkinkan untuk melarikan diri; SMRITIH -memori.

Kemunculan Kembali dari subjek yang berpengalaman adalah disposisi memori. Dengan kata lain memori adalah teringat kembali pada apa yang telah dilupakan. Seseorang tetap menyadari karakter aslinya karena kelebihan memanjakan sensual atau daya tarik . Dia menganggap pengalaman ini sebagai nyata dan dengan demikian melepaskan dan membuang ribuan kelahiran yang mulia, sia-sia. Seperti Arjuna mendapatkan kedekatan dari yang Guru yang tercerahkan , seperti Yogeshwar atau sebagai akibat dari perbuatan baik dalam kelahiran sebelumnya, ingatannya dipanggil kembali sendiri dan dia membuat kemajuan ke arah tujuannya. Ini adalah apa yang dikatakan Arjuna kepada Sri Krishna..,Menuju ke arah tujuannya, (Geeta 18/73) pencari yang telah ditetapkan sebelum dia dengan mengakuisisi perbuatan sebelumnya tentang kesenangan duniawi mulai muncul dalam memori dan ia tertarik dengan mereka, kemudian para pencari menyimpang dari meditasi. Ini adalah sifat dari pikiran. Setiap pikiran melanda kesenangan sensual atau

lampiran dengan Seseorang atau sesuatu dari dunia ini mulai muncul sebagai kenangan kemudian kemajuan para pencari selanjutnya terhambat. Seperti sifat pikiran adalah Klishta (melanda); ingatan diri dan pikiran yang terkait dengan diri Aklishta -diderita.

Sebagai pencari terus membuat pikirannya halus dari hasil usaha sebelumnya dan getaran dari dalam mulai digungkapkan dalam ingatannya. Yang Terhormat Paramhans Maharaj Ji telah mengungkapkan bahwa hanya dengan mantra singkat dalam memulai meditasi, Ia mulai mengalami keuntungan dari meditasi sebelumnya. Setiap pencari yang tercapai dalam perjalanan spiritualnya melihat dalam ingatannya kelangsungan meditasi sebelumnya dan tayangan tindakannya.

Mahareshi Patanjali telah mengatakan sejauh ini bagaimana menahan diri dari modifikasi pikiran dan klasifikasi mereka . Bagaimana untuk menahan disposisi ini , dijelaskan dalam pepatah berikutnya sehingga pencari tidak menyimpang dari kursus abadi nya dengan tindakan dan hilang di alam fisiknya. Untuk ini Ia meletakkan tekanan pada latihan untuk menahan modifikasi pikiran melalui detasemen dan praktek.

vH; kI o\$ kX; kH; ka rfe jk k%AA12AA

12. ABHYAASA VAIRAAGYAABHYAAM TAN NIRODHAH

ABHYAASA- (dengan) praktik terus-menerus; VAIRAGYABHYAM - (dan) tidak - terikat atau tidak adanya keinginan atau pemisahan; Kontrol TAN NIRODHAH- atau penekanan atau penghambatan (Chitta-vrittis)

Praktek berkelanjutan dan pelepasan dapat menjaga vrittis (disposisi pikiran) di bawah kendali penuh. Upaya terus menerus untuk menjaga mereka (disposisi) secara lengkap dikendalikan dalam praktek.

Jika Pencari tidak memiliki pelepasan maka tidak ada gunanya memikirkan Brahma (Yang Tertinggi) hanya sebagai wanita cantik dengan segala macam ornamen namun tanpa busana. Hal ini karena di jalan yoga pelepasan seperti perisai yang melindungi para pencari dari serangan Maya (khayalan) dan pikiran dan gambar yang muncul dari khayalan ini.

Penulis maksim Yoga mengatakan dengan tegas, agar pencari terus berupaya bisa menerapkan pada diri sendiri dalam mempraktekan cara ini dengan tanpa-lampiran ,yang diambil pencari ke tempat tujuannya.

Sambil menjelaskan sifat praktik, Ia mengatakan-

r= fLFkrkS ; RuksH; kl %A13AA

13. TATRA STHITOU YATNO ABHAYAASAH

TATRA-dari mereka (dua); STHITOU bagian untuk menjadi mapan atau tetap; YATNO - Upaya; berusaha; ABHYAASAH Praktek

Dengan berupaya terus menerus untuk menjaga vrittis (disposisi pikiran) di bawah kendali penuh kedalam praktek .Hal Ini dipantau sangat hati-hati sampai tujuan tercapai. Berapa lama praktek ini bisa dilanjutkan? Ia mengatakan,

I r qnh?kdkyu\$Ur; 7 Rdkjk - I forks n<Hme%AA14AA

14. SATU DEERGH KAALA NAIRANTARYA SATKAARAASE VITO DRIDHA BHOOMIH

SATU - itu,memang; DEERGH- (untuk) panjang; KAALA - waktu; NAIRANTARYA- (dengan) kelanjutan terganggu (terus-menerus); SATKAARAASE - (dan) pengabdian hormat; kesungguhan; VITO - dikejar; diikuti; terus; DRIDHA-; BHOOMIH - tanah.

Latihan yoga ini dilakukan terus menerus untuk waktu yang lama dengan iman dan tanpa-lampiran sampai pikiran menjadi tegas dan stabil.

Ketika seorang bijaksana maju dalam praktek dengan tak terhitung vrittis nya (disposisi pikiran) muncul dalam bentuk penghalang dalam pikirannya dan dia mencoba untuk menyimpang . Pikiran akan dikaitkan dengan disposisi tersebut bukan keTuhan dan menyimpang ke ranah khayalan. Itulah sebabnya penulis mengatakan dalam pepatah bahwa menahan secara lengkap pada vrittis hanya mungkin melalui praktek tanpa – lampiran apapun. Selama ada lampiran kesenangan, yogi (sadhak / pencari) tidak dapat mengendalikan disposisi pikirannya. Akhir akhir ini, ada banyak yang menjalani kehidupan keluarga menikmati semua kesenangan dan mengaku telah banyak

yog adalah wahyu Tuhan. Krishna mengatakan, Oh Arjuna tidak ada yang menyucikan pengetahuan, yang tidak ditransfer dari satu ke yang lain, tetapi yang dapat diperoleh hanya pada puncak latihan yoga. Seorang Bijak melimpahkan hak untuk menempuh jalan yoga ini pada setiap manusia.

Oh Arjuna, bahkan orang yang paling berdosapun apabila bermeditasi kepadaKu dengan pengabdian yang sempurna pantas disebut orang suci, karena ia diserap kedalamKu dengan resolusi tegas , ia pantas disebut orang suci. Menjelaskan hasil meditasi dengan tekad, dalam loka berikutnya Sri Krishna mengatakan bahwa orang seperti itu menjadi saleh dan suci dengan jiwa terintegrasi dengan Jiwa tertinggi dan seketika ia mencapai keadaan damai tertinggi dan kebahagiaan. Arjuna! Ketahuilah bahwa pemuja Ku tidak pernah binasa, Sri Krishna sambil menjelaskan yoga untuk Arjuna mengatakan bahwa yoga ini adalah tugas dan harus dilakukan tanpa bosan. Orang yang melakukan yoga (mediasi) sebagai tugas tanpa mengharapkan perhatian dan hadiah .

Yoga ini adalah perusak semua ketidakbahagiaan dan penderitaan , akan menghapus atau melahap kepada seseorang yang terlalu suka tidur begitu juga tidak baik untuk orang yang kelaparan atau untuk orang yang tidur terlalu sedikit. Yoga menjadi menguntungkan untuk orang yang membuat keseimbangan yang ideal dalam kecenderungan dan kebiasaan fisik. Guru Yang dihormati berulang kali mengatakan bahwa seorang yogi (bijak) harus tidur hanya empat jam, dan tetap melakukan yoga (meditasi) secara terus menerus. Telah Kusebutkan bahwa ada dua jenis keyakinan yang berkaitan dengan yoga. Salah satunya adalah pengetahuan dan yang lainnya adalah Karma Yoga (tindakan)

Sudah banyak dari kalangan intelektual mengatas namakan Geeta dan Yoga-Darshan beredar dan membuat kegiatan Yoga di masyarakat yang hanya membuat orang-orang bingung. Walaupun Yoga hanya satu tetapi sikap untuk mengikuti dan mempraktekkannya adalah dua. Yang pertama adalah untuk belajar dan memahami di kalangan intelijen dari beberapa orang

mengajari proses yoga.

Tetapi orang-orang yang berpengetahuan tentang yoga mengatakan bahwa prestasi yoga Sadhana (meditasi) sangat sulit dan langka. Sri Krishna mengatakan didalam Geeta, Arjuna, yang tidak memiliki kontrol atas pikiran dan disposisi tersebut; yang sedang berjalan setelah kesenangan sensual baginya pencapaian yoga adalah kacang yang sulit untuk retak. Patanjali juga mengatakan hal yang sama bahwa tanpa lepas dari kesenangan sensual, menahan diri lengkap pikiran disposisi adalah mustahil. Oleh karena itu, katanya, keengganan pertama menuju kesenangan fisik dan praktek terus sangat penting untuk mengendalikan pikiran ekstrovert dan disposisi yang patuh dan mengumpulkan mereka lagi dan lagi dengan resolusi untuk mencapai tujuan dalam praktik. Hanya melalui praktek terus menerus dan kontrol tanpa-lampiran disposisi ini menjadi mungkin. Pada titik ini Arjuna telah meminta Krishna. Ia mengatakan, Oh Bhagwan menahan pikiran ini terasa sesulit menahan angin. Krishna membenarkannya, memang begitu, tetapi melalui praktek terus menerus dengan tanpa lampiran apapun hal itu dapat dikendalikan.

Bukanlah seorang yang bijak apabila telah mencapai Tuhan namun pernah menciptakan perpecahan dalam masyarakat. Maharshi Patanjali menyarankan praktek terus menerus dengan tanpa-lampiran, sebagai sarana untuk menahan disposisi pikiran untuk mewujudkan diri sendiri. Krishna mengatakan bahwa dengan praktek dan penolakan dari keinginan dan pikiran pikiran maka pengendalian diri dapat terwujud.

Orang yang telah berhasil mengatasi keinginan dan pikiran seperti seorang bijak akan mendapatkan wahyu dari Tuhan dalam mencapai sifat asli diri sendiri dan menjadi bebas dari segala tindakannya. Seorang Bijak yang telah mengetahuinya memanggil orang tersebut dengan sebutan pandit, yaitu seseorang yang telah mencapai keadaan ini. Pengetahuan adalah wahyu dari Tuhan namun hanya Menjejalkan buku bukanlah pengetahuan.

Pengetahuan yang diperoleh sebagai hasil klimaks dari

bijak yang tercerahkan kompeten, Ini disebut Gyan Yoga (Yoga berdasarkan pengetahuan). Sementara Yoga yang sama disebut

memungkinkan masyarakat untuk melakukannya, semua apa akan kita dapatkan dari semua ini pada akhirnya.

tue ej.k tg yfx tx tkyAA I Ei fr foi fr dje v: dkyAA

LoxLudZtgayfx 0; ogk: A /kfju /kke /ku iq ifjok: AA

n[kb l fu; xfu; eu ekghA ekj eny i jekjFk ukghAA

Semuanya rusak, tetapi ketika sebuah prestasi kerja keras pergi, limbah itu yang paling menyedihkan. Hasil bersih dari semua pekerjaan dan upaya di dunia ini adalah ketidakhahagiaan. Apa yang senantiasa konstan hanyalah Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Gita dan Yoga Darshan, secara jelas dan lengkap memberikan saran berurutan bagaimana untuk mencapai itu, semua kitab suci lain membuat dan menyebutkan bagian ini. Untuk latihan Yoga (meditasi) Gita dan Yoga Darshan adalah pembawa standar, yang dapat diuji pada kriteria pengalaman.

; | fi cā v [kM vurk] vutko xE; Hktfg tfg l r kAA

Ada kata-kata tertentu yang lazim dan memiliki tempat khusus dan penting dalam praktek yoga. Yang utama adalah kata 'yoga' itu sendiri, yang memiliki dua pandangan-poin. Salah satunya adalah jenis yang diterima dari guru spiritual dengan pengetahuan keseluruhan lengkap dari semua aspek, secara sukarela dan diterima pada tidak ada kerugian tidak ada dasar keuntungan, hemat waktu yang cukup untuk latihannya. Ini disebut Gyan yoga. Yoga sama ketika berlatih perasaan dan dengan dedikasi untuk guru spiritual disebut Bhakti yoga atau Buddhi yoga. Dalam yoga ini setiap pencari duduk gigih seperti Dewi Parwati atau Sang Buddha. Ketegaran seperti dalam yoga dikenal sebagai Sudahkah yoga.

Ibu Dewi Parwati mengambil sumpah bahwa ia mendapat Dewa Siwa setiap kali dalam ribuan kelahirannya, tetapi tidak untuk meninggalkan kata-kata guru spiritual, Naradji dan tidak menyerah di jalan yoga (meditasi). Bukan berarti ia mengambil beberapa cara lain. Demikian pula, Sang Buddha duduk sendiri di satu tempat dengan tegas dan mengatakan sebagai diri tertinggi seiring waktu tanpa diketahui dia tidak akan meninggalkan tempat tersebut. Pada hari keempat puluh ia berhasil dan menjadi tercerahkan (Buddha). Namun, ia bermeditasi pada Tuhan hanya

selama waktu tersebut, tetapi mengantisipasi hambatan dalam perjalanan, ia berpegang pada tekadnya yang keras kepala. Dalam mengejar spiritual kegigihan diperlukan. Keuletan menjadi dasar alami dalam pengabdian yang ekstrim. Dengan cara ini (latihan) saat maju dalam meditasi terus berasimilasi sifat pikirannya pada Tuhan. Jenis yoga dikenal sebagai 'Laya yoga' (yoga yang membawa asimilasi sempurna dengan Tuhan) yoga semacam ini juga disebut (banjir) asimilasi semua vrittis satu per satu di tertinggi, ketika akhirnya pikiran adalah berasimilasi dengan orang yang (di luar) disebut (deludge yang).

Yoga yang dimulai dengan lantunan Chanting penyebutan nama pada penghentian semua pikiran duniawi dan keinginan hanya kepada nama dewa tertinggi didalam praktek disebut Jap yoga. Dalam proses Jap yoga pikiran dan keinginan duniawi berdiri sebagai hambatan. Pengaturan mereka yang terus dilakukan berpegang teguh pada nyanyian nama ini dikenal sebagai Tap yoga. Ketika semua vrittis (traits) dan indera termasuk pikiran yang dikumpulkan dari semua pihak menjadi stabil di wilayah hati, kemudian seorang yogi dapat memahami suara yang berasal dari wilayah pusat teratai. Ketika urutan berirama mulai datang nyanyian melalui nafas pikiran dan keinginan eksternal menghilang, semua tayangan dari semua kelahiran sebelumnya di tengah pusat memutar terjaga dan menciptakan penghalang. Para yogi mengatasi mereka semua dengan meditasi dan penolakannya menjadi introver. Ini adalah mekar teratai dan disebut berbagai Kundalini yoga.

Selama bahkan subsists pikiran tunggal menyesatkan sampai kemudian meditator untuk waktu yang lama tetap setia dan terus menerus diserap dalam meditasi, benar-benar mencabut semua gangguan. Setelah itu ia menetapkan dirinya dalam diri sebenarnya. Menunjukkan fakta ini Krishna berkata kepada Arjuna, bermeditasi tanpa merasa bosan adalah tugas (dharma). Dengan keyakinan ini yang embarks pada yoga, maka yoga nya (meditasi) mencapai kesempurnaan. Sang Buddha mengatakan pencari yang telah menjadi sukses dalam meditasi jika praktek mereka seperti sungai abadi meskipun lambat tapi stabil. Bahkan

batu yang paling sulit hilang dengan berlalunya waktu. Demikian latihan terus menerus diserap dalam praktek berdasarkan semua tayangan dan mencapai ke realisasi diri.

Sang Buddha mengatakan orang membolak balik sepotong kayu untuk menghasilkan api, jika berhenti maka tidak bisa mendapatkan api, sama, seorang pencari yang sering berhenti di meditasinya tidak bisa mendapatkan api mencapai Tuhan. Patanjali juga mengatakan hal yang sama bahwa hanya pencari yang gigih dan setia akan menjadi sukses, semua orang bijak yang tercerahkan berpikir sama.

Pertemuan tanpa serikat buruh atau pemisahan diri dan tertinggi adalah yoga. Jarak antara diri dan tertinggi terdiri dari yang terjadi setiap hari, pikiran dan keinginan material. Seorang yogi (bijak) oleh akar praktek terus menerus keluar pikiran-pikiran ini sepenuhnya sebelum memulai yoga yang akan meragukan khasiat yoga, Shri Krishna mengatakan, awan kecil di langit tidak memberi hujan, juga tidak dapat mencampur dengan awan. Hal ini tersebar oleh angin menyapu kuat dan lenyap. Apakah sama benar dengan yoga? Dalam kasus seperti pencari tidak bisa menikmati kesenangan hidup juga tidak bisa ia mencapai Tuhan dan dengan demikian antara dua bangku dia datang ke tanah. Ini adalah diragukan oleh Arjuna, seorang pencari yang sesungguhnya keingintahuan untuk mengetahui kebenaran sangat penting.

Mendengarkan kata-kata Arjuna bagaimana menghilangkan keraguannya, Bhagwan Shri Krishna mengatakan, Arjuna! Yoga tidak pernah hancur. Dalam latihan yoga bahkan jika salah satu agak lambat dalam proses mencapai tujuannya pasti satu hari akan dicapai. Sebagai hasil dari praktek kelahiran sebelumnya terus bermeditasi dan suatu hari ia mencapai Yang Tertinggi, tujuannya. Jika tujuan tidak tercapai selama masa jabatan tubuh ini, di mana dia akan mengambil kelahiran kembali? Krishna mengatakan, Arjuna, yogi seperti mengambil kelahiran dalam keluarga orang mulia dengan hati suci dan dari sana ia terus bermeditasi atau jika ia tidak lahir dalam keluarga seperti itu ia akan langsung mengakui dalam menceritakan orang bijak yang tercerahkan seperti Kabir, Raidas, Mohamad, Supa Bhagat dan

Yesus. Arjuna, kelahiran ini jarang memang. Arjuna kualitas yang berbeda dan khusus dari yoga ini adalah bahwa ia memastikan hanya keuntungan, kemakmuran, ketidakpemilikan dan perlindungan di dunia terestrial ini dan juga dunia lain kemudian.

Yoga ini adalah sumber kehidupan mulia dan kesenangan di dunia ini dan pencapaian Tuhan pada waktu yang sama. Setiap orang, anggota keluarga pertapa, wanita, pedagang, yang tak beriman atau setan sekalipun dengan praktek itu maka mereka akan menjadi kudus dan dengan demikian menikmati kesenangan hidup mencapai Yang Tertinggi. Yoga tidak terlibat dalam menyembah Tuhan atau Dewi namun langsung menghubungkan jiwa dengan Mahatinggi. Shri Krishna mengatakan, Arjuna bahwa pria menyembah dewa yang berbeda juga namun pada kenyataannya pada gilirannya mereka menyembah saya saja, tetapi ibadah ini tidak liturgis, lalu apakah ibadah yang nyata?

Arjuna, membawa semua indera termasuk pikiran bawah kontrol berkonsentrasi dengan iman, nyanyian om om dan visualisasi saya, berarti guru spiritual, ada datang suatu hari ketika ia mencapai tempat tinggal yang diberkati - Pelaksanaan yoga mungkin dan aman di bawah pengawasan beberapa bijak yang tercerahkan

Masih dalam bab lain, Yogeshwar Shri Krishna menjelaskan pentingnya kata -yoga, Arjuna, yang memuja dewa mencapai Tuhan, yang memuja setan mencapai mereka, yang memuja nenek moyang sampai ke mereka, tapi pemuja saya mencapai saya. Arjuna, tahukah kamu apakah pasti bahwa pemuja saya tidak pernah binasa Brahma (pencipta alam semesta) yang menciptakan dewa dan roh-roh jahat, dan segala bentuk yang berubah-ubah dan fana, tetapi yogi dalam melakukan yoga mencapai keabadian dan tidak pernah kehilangan apa pun setiap saat. Jika ia tidak mencapai keberhasilan dalam hidup ini, dan kemudian jika ia inginkan, ia mendapat kesenangan terbesar. Setelah menikmati kesenangan ini ia mengambil meditasi dari tempat ia meninggalkannya. Yang Terhormat Paramhans ji Maharaj telah mencapai ketinggian yoga dalam waktu singkat dengan sedikit usaha. Sesekali ia sering berkata seolah-olah

mendapat sesuatu yang tiba-tiba dari tempat ia menyimpannya.

Awal yoga adalah dengan iman tak berujung diri tertinggi dan nyanyian (Om) merenungkan citra guru spiritual dan asimilasi semua kecenderungan baik dan buruk pikiran dalam diri tertinggi. Dengan asimilasi sifat terakhir dari pikiran pencari (jiwa) mencapai diri sejati sendiri, yang hanya mungkin melalui praktek terus menerus dan penolakan. Praktek terus menerus hanya dapat membawa ketegasan dalam yoga. Praktek sedikit tidak bisa membuat berhenti pikiran dari gangguan, oleh karena itu praktek terus menerus untuk menerapkan pikiran seseorang lagi dan lagi pada tujuan seseorang, pencapaian Tuhan sangat penting, Yang dihormati Gurudev Bhagwan sering mengatakan bahwa jika pikiran dibebaskan dari meditasi, ia akan kembali ke alam. Oleh karena itu tetap terlibat di suatu tempat dalam meditasi, nama nyanyian, memohon visi, berlatih dan tetap terlibat dalam pelayanan bijak kepada orang-orang kudus. Namun, perawatan telah diambil bahwa bid'ah tidak datang di mana saja, karena Shri Krishna mengatakan di Geeta bahwa amal tanpa iman, pertobatan dan malu, korban dalam api dikorbankan tanpa iman tidak dihargai tidak penting. Hal yang sama dikatakan oleh filsuf yoga bijak Patanjali bahwa dengan dedikasi lengkap dan iman, praktek terus menerus akan melatih ketegasan untuk yoga (meditasi), maka gangguan apapun bisa dikesampingkan. Bahkan pencari walaupun hanya dengan pengetahuan sedikit tetapi dengan praktek terus menerus dapat mencapai Tuhan dan menjadi orang yang paling luas.

djr djr vH; kl dstMer gkr l qtkuA

jl jh vkr tkr gfl y ij ijr fu'kkuaAA

Sejauh ini, kami telah mencoba untuk menyadari pentingnya latihan yoga. Sekarang kita akan mempertimbangkan, bagaimanakah Vairagya (penolakan)?

n"VkuqJfodfo"; for".kL; o'khdj l k k oJIX; eAA15AA

15. DRISHTA ANUSRAVIKA VISHAYA VITRISHNASYA VASHIKARAN-SAMIYANA VAIRAGYAM

DRISHTA- (untuk) dilihat (di dunia ini, terlihat, fisik, ANUSRAVIKA- (dan)

mendengar; dijanjikan dalam Kitab Suci, mengungkapkan, VISHAYA- benda, VITRISHNASYA- dia yang telah berhenti haus, VASHIKAARA- SAMJYAANA- kesadaran penguasaan yang sempurna (keinginan); VAIRAGYAM- bebas keterikatan.

15. Keadaan pikiran tanpa keinginan untuk kesenangan melihat dan mendengar di dunia fana surga adalah penolakan. Pikiran yogi tidak tergoda oleh kenikmatan terbesar surga, bagian ini disebut wilayah sendiri dalam menaklukkan pikiran. Pikiran seorang yogi tidak diatur oleh kesenangan sensual tetapi mengawasi hasilnya, yogi pikirannya terus terkendali. Seorang yogi selama prakteknya mendapat persepsi dengan menggunakan kebijaksanaan bahwa jika hasil kenikmatan surgawi yang tidak bahagia, hasil dari kenikmatan kesenangan dunia yang fana ini menjadi tak terbayangkan. Waktu kenikmatan singkat surga namun hasilnya dalam waktu yang lama hanyalah ketidakbahagiaan. Raja Nahush kehilangan tahta Indra lahir dalam bentuk Boa, itu sebabnya Arjuna, bahkan tidak mengambil kecantikan untuk Urvashi apalagi menerimanya, Nachiketa tidak mendukungnya bahkan dalam pikiran tawaran (Dewa kematian) menawarkan kenikmatan kenikmatan surgawi dan mewah. Yang benar adalah bahwa pencari yang ulet dalam yoga tidak bisa mendapatkan kebahagiaan dari segala macam kesenangan. Kebahagiaannya hanya terletak pada pencapaian diri tertinggi. Dia tidak melakukan keinginan apa-apa, Jika ia masih memiliki keinginan yang berarti ia tidak memiliki persepsi hasil berikutnya, seperti pencari mengambil kelahiran lagi dan lagi dalam bentuk yang berbeda untuk menderita dan tetap tidak bahagia. Yang dihormati Paramhans Maharaj Ji menjelaskan hal ini lebih jelas, Ia mengatakan bahwa bergerak dan berkeliaran yang didukung adalah detasemen nyata (penolakan) seperti pencari tidak memiliki keterikatan untuk apa pun, satu-satunya dukungan baginya adalah ^, d vk / kkjk jk ue kuk ** meneriakkan kemuliaan Rama (Yang Tertinggi), selama latihan (meditasi) ada keterikatan dengan itu, kapan dia mengatasi keterikatan ini juga? dia mengatakan

rRi ja i q "k[; krxqk oS"; eAA16AA

16. TAT PARAM PURUSHA KHYATI GUNAVAITRISHNYAM

TAT-itu; PARAM tertinggi; ultimate; PURUSHA KHYATI- oleh atau dari kesadaran Purusha atau Diri; Kebebasan GUNAVAITRISHNYAM- dari keinginan setidaknya untuk Gunas.

16. Dengan realisasi jiwa dalam pencapaian jiwa tertinggi , yogi (pencari) mencapai keadaan kebebasan tertinggi , dari siklus kelahiran dan kematian dan mencapai keadaan penolakan, di mana yogi menjadi benar-benar bebas dari ego dan lampiran untuk apa pun.

Sekarang dalam keadaan ini tetap tidak ada lampiran bahkan dengan meditasi, karena, Tuhan adalah tujuan meditasi, tidak lebih terpisah darinya. Untuk siapa dia bermeditasi sekarang? Dengan demikian ia menjadi bebas dari segala sesuatu. Ini adalah keadaan super-Vairagya di mana ia menjadi benar-benar bebas dari diri.

Yogeshwar Shri Krishna mencoba untuk membawa pulang keadaan pencari ini, mengatakan, Arjuna orang-orang berpengetahuan yang tidak terikat dan belum mengamati tugas mereka ditahbiskan seharusnya tidak membuat kebingungan dalam pikiran mereka yang melekat dan sebaliknya mereka yang bodoh harus dimotivasi untuk mengamati tugas mereka ditahbiskan benar. Mengutip contoh diri sendiri Shri Krishna mengatakan, Arjuna, meskipun tidak ada yang tidak bisa diraih ,tidak layak mencapai bagi Ku, demi orang lain yang masih mengikuti Ku, maka Aku melakukannya sendiri kewajiban yang ditahbiskan dengan cermat. Jika Aku tidak melakukannya, Aku akan bersalah atas pembunuhan massal umat-Ku dan penyebar lintas yang berkembang biak

Seorang pencari mengadopsi kebajikan Ilahi tertentu dan penolakan untuk mencapai Tuhan tetapi pada pencapaian misinya ia membutuhkan mereka lagi dan menjadi bebas dari keterikatan . Dengan kematian Rahwana, Ram dikirim kembali vaanari sena sebagai (harta kebajikan Ilahi), Yogeshwar Shri Krishna juga dengan pembunuhan semua setan, berasimilasi dalam dirinya sendiri semua yaduvanshi (kebajikan Ilahi selalu membantu

kepada Tuhan)

Penulis maxim sejauh ini telah menjelaskan klimaks dari meditasi serta hasil pencapaiannya, dengan tahapan yang berbeda dalam meditasi sampai pencari akhirnya mencapai penolakan lengkap. Sebelum pencapaian ini, pencari akan melewati tahapan selama meditasi. Sekarang seberapa jauh meditasi sebaiknya dipraktekkan, akan dijelaskan di sini.

for dZ fopkj kullnkfLerkupeklRi Ei Kkr%17AA

17. VITARKA VICHAARA ANANDAA ASMITTAA ANUGAMAAT SAMPRAJYAATAH

VITARKA- penalaran; argumentasi; VICHAARA - musyawarah; refleksi; ANANDAA-; sukacita; ASMITTAA - (dan, atau) rasa individualitas; rasa yang murni; ANUGAMAAT- oleh iringan; dengan asosiasi; SAMPRAJNATA- Samadhi dengan Prajyana atau kesadaran.

17. Keadaan pikiran yang sadar bergabung dengan penalaran, pemikiran, kebahagiaan dan pengetahuan yang benar disebut Samprajnata Samadhi.

Ketika penalaran, gangguan dan lain lain benar-benar berakar keluar, semua penyimpangan lainnya juga berakhir, namun pikiran yang halus akan tetap dalam keadaan meditasi. Dalam asimilasi lengkap dengan Tuhan, pikiran tentang tahap pertama meditasi, seperti saya berpengetahuan, saya bisa bermeditasi, saya bisa berkonsentrasi, saya bisa masuk ke trans, saya bisa membaca pikiran lain, pikiran seperti itu juga sebagai rintangan di asimilasi. Semua ciri-ciri pikiran menguntungkan atau ketika menjadi benar-benar tenang, yogi akan mencapai Nirvikalpa Samadhi (trans).

Berpikir di penaklukkannya atas Kaamdev (dewa asmara), membuat Naradji bahan tertawaan dan jarak dengan Tuhan meningkat. Naradji saat bergerak keluar mencapai kaki bukit Himalaya, di mana ia masuk ke trans, dalam keadaan bahwa ia merasa keinginan bergegas masuk, untuk mengatasi keinginan tersebut ia merasa menang. Pikiran bahwa aku kalah, berpikir seperti itu juga merupakan kendala besar dalam Nirvikalpa Samadhi. Penyimpangan ini lebih diperjelas oleh bijak Patanjali

dalam 33 dan 34 t maksim dari Sadhana Pad.

fojke iR; ; kH; kl i w% l h d kj ' kSkksU; %A18AA

18. VIRAAAMA PRAYAYA ABHYAASA POORVAH SANSKAAR SHESHO ANYAH

VIRAAAMA- Penghentian, menjatuhkan; PRATYAYA- Konten pikiran (benih) dari samadhi samprajnata - ABHYAASA praktek; POORVAH- dilanjutkan dengan; SANSKAAR - tayangan; SHESHO - sisa; ANYAH- yang lain.

18. Menahan semua sifat pikiran dicapai dengan praktek terus menerus. Dalam keadaan seperti itu hanya kemiripan kegiatan pikiran tetap, jika yogi memberikan tubuhnya dan jika pikirannya yang merupakan pencipta tayangan tidak berasimilasi dalam Tuhan maka bagian tersebut akan dilahirkan kembali dan dijelaskan,

Hkoi R; ; ks fong i zdfry; kukeAA19AA

19. BHAVA PRATYAYO VIDEHA PRAKRITI-LAYAANAAM

BHAVA - (oleh) kelahiran; eksistensi objektif; PRATYAYO - yang disebabkan; VIDEHA - 'tanpa tubuh'; PRAKRITI- LAYAANAAM - 'bergabung-dalam-Prakriti'; yang diserap dalam Prakriti.

19. Sifat, kesan dan pikiran yogi berasimilasi dalam Tuhan, tayangan yang sama menentukan kelahiran kembali dalam tubuh yang baru. Dengan asimilasi alam dengan Tuhan, yogi akan menghilangkan tubuh fisik, Tahap ini disebut Videh (bagian tanpa tubuh) kelahiran yogi seperti ini disebut (Bharatiya). Dia tidak perlu dibawa ke latihan yang lebih keras lagi. Dia sudah diberkahi dengan semua kekuatan yoga sejak lahir. Kelahiran yang mengambil alasan dengan sendirinya. Dengan kelahiran pikirannya akan berasimilasi dalam diri tertinggi, kekuatan supranatural ini terlihat dalam kelahiran Yogeshwar Krishna, Shri Ram dan bijak yang tercerahkan lainnya.

Yogi Bhavapratyay mengasimilasikan diri pada Tuhan sejak lahir, karena meditasi mereka selesai pada kelahiran sebelumnya, pikiran saja yang tertinggal. Dengan kelahiran pikiran juga berasimilasi namun pencari lain yang tugasnya masih tetap belum ditampilkan dan oleh karena itu tidak berasimilasi

dalam diri tertinggi, harus terus bermeditasi secara terus-menerus dan mencapai keadaan ini. Bagaimana untuk melanjutkannya dalam meditasi, orang bijak mengatakan –

J)k oh; ZLefr I ekf/k i Kk i wZl brjSkkeA20AA

20. STRADDHA VEERYA SMRITI SAMAADHI PRAJYAAN POORVAK ITARESHAAM

STRADDHAA -keyakinan; VEERYA - energi gigih atau akan; SMRITI -Memori; SAMAADHIPRAJYAAN (dan) kecerdasan atau pengetahuan yang tinggi 'atau kecerdasannya penting untuk Samaadhi; POORVAK - diawali dengan; ITARESHAAM- untuk orang lain; orang lain.

20. Pencari lain menjangkau jarak ke wilayah Samadhi melalui langkah sesuai dengan kepercayaan masing masing. Kapasitas dan kebijaksanaan Yogeshwar Shri Krishna dalam khotbahnya kepada Arjuna membuatnya menyadari kebenaran tentang dunia ini, Arjuna menerima ini dan berkata kepada Shri Krishna.

u"Vksekg%LefryZ/k RoRi i knkrUe; kP; rA

fLFkrks fLEk xrl ng%dfj"; sopuaroAA ½xhkr 18@73½

Bhagwan keinginan saya telah berakhir, oleh kasih karunia Anda, ingatanmu telah kembali lagi, keraguanku dihapus, sekarang saya akan mengikuti perintah Anda dengan sungguh-sungguh. Sebelumnya, Arjuna tepat menolak untuk berperang, tetapi untuk memulihkan memorinya dia setuju untuk mendikte memunculkan memorinya kembali karena sesuatu yang hilang. Ketika seseorang lupa sesuatu, ia berdiam di suatu tempat, ia duduk tenang dan berpikir ditempat saat ia pergi, orang-orang yang ia temui saat pikirannya akan terkonsentrasi untuk mengembalikan ingatannya. Dia benar-benar melihat di mana ia menyimpannya. Demikian pula dalam wacana bijak yang tercerahkan ketika seseorang mulai memusatkan pikiran dan meditasi, perlahan dan terus ingatannya pulih dan dia bisa mewujudkan identitas aslinya, dan juga tugasnya dengan demikian ia setuju untuk mengikuti petunjuk dan arah guru spiritual, menyelamatkan jiwanya dari kelahiran yang tak terbatas. Tapi di jalan yoga (tentu saja) iman adalah yang paling penting.

Penulis maksim dalam prinsip-prinsip sebelumnya telah ditangani dengan pentingnya iman. Di sini sekali lagi ia kembali menekankan pentingnya iman, karena jalan yoga adalah

fcuk i § dk i Ek gSfcu cLrh dk nsKA

fcuq' kjhj dk no gSdg dchj l nsKAA

Tidak ada tempat tinggal juga di jalan,

Di sini Tuhan juga tanpa bentuk, ini adalah apa yang Kabira katakan. Kursus yoga dapat dilalui bukan dengan kaki tetapi dengan iman, Yogeshwar Shri Krishna mengatakan dengan amal , api pengorbanan dan kinerja tugas tanpa iman tidak dihargai baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang. Oleh karena itu iman adalah yang paling penting. Pencari secara teratur mencapai keadaan kemurnian. Inteleknnya diisi dengan pencahayaan Ilahi dan dengan itu akan tumbuh dalam dirinya kuasa Ilahi dan kekuatan.

Kecerdasan yang diterangi ini disebut kebijaksanaan atau kualitas kecerdasan yang intelek. Dengan hilangnya pikiran eksternal tingkat trans akan terus meningkat. Dengan pemulihan memori pencari dengan iman sesuai dengan kekuatannya kemajuan terhadap diri aslinya dan perlahan-lahan, bertahap mencapai keadaan trans.

Pepatah berikutnya berkaitan dengan intensitas pencari dalam meditasi yang menentukan waktu untuk mencapai sukses.

rhol dxkukekl ekAA21AA

21. TEEVRA SAMVEGAANAAM HASANAH

TEEVRA-SAMVEGAANAAM- dari mereka yang berharap adalah sangat kuat; AASANNAH- 'duduk di dekat', dekat di tangan.

21. Siapa yang maju cepat dengan intensitas menuju tujuan mereka, akan tercapai segera.

Ini adalah pengalaman yang umum di dunia ini; untuk mencapai tujuan umum, orang menggunakan cara-cara yang berbeda seperti aero pesawat, kereta api, bus, mobil atau sepeda motor. Orang yang tidak mampu cara lain mengambil jalan lain untuk sepeda atau hanya berjalan kaki, mereka yang memiliki

sarana tercepat akan menjadi yang pertama untuk mencapai sementara yang telah berjalan menempuh jarak juga akan mencapai dengan babak belur. Begitupun di jalur spiritualisme yang belajar meditasi dari master dan praktik spiritual yang kompeten, dengan pengabdian lengkap seperti Meera, Suthikshn dan Bharat, mencapai tujuannya dengan cepat. Pencapaian dipastikan bahkan untuk pencari yang lambat karena yoga meditasi adalah kekal, orang yang melakukan meditasi, emansipasi nya terjamin.

Dalam pepatah berikut, bagaimana dan mengapa waktu dalam mencapai prestasi bervariasi, akan dijelaskan.

enp/; kf/kek=RokUr-r-rks fi fo'kskAA 22AA

22.MRIDU MADHYA ADHIMAATRATVAATTATO AAPI VISHESHAH

MRIDU- (karena makhluk) ringan; lunak; MADHYA-; menengah, moderat; ADHIMAATRATVAAT- (dan) intens atau kuat; TATO- dari itu; setelah itu; AAPI - juga; bahkan; VISHESHAH - gradasi; diferensiasi; perbedaan.

22. Tayangan Akumulasi menjadi kurang atau lebih, waktu prestasi juga bervariasi dan ditunda atau dipercepat sesuai dengan kecepatan meditasi. Yoga memiliki tujuh langkah, Shubhechha, Suvichar, Tanmansa, Satvapati, Asansakti, Padarth-Bhavna dan Turyaga. Di dunia ini setelah selesai pendidikan dalam hidup ini, kita harus mengambil pendidikan dari awal dalam kelahiran berikutnya. Namun, dalam yoga tidak begitu. Anda harus memasukkan peran berikutnya setelah menguasai satu yang sebelumnya. Menurut kemajuan seorang pencari di peran ini tayangan juga menjadi kurang sejalan dan kasih karunia Tuhan akan meningkat. Inilah sebabnya, meditor meskipun semua dengan ketulusan, bebas lampiran, pengorbanan, pengabdian dan kebijaksanaan namun waktu untuk meditasi dan waktu dalam pemenuhan akan berbeda. Akumulasi Sanskaras (tayangan) dalam waktu kurang atau lebih maka kuantitas akan menentukan waktu pencapaian, cepat atau lambat. Banyak pencari mencurahkan waktu yang sama, dan memiliki kesamaan, penolakan dan pengabdian namun karena perbedaan tayangan maka waktu mencapai prestasi mereka akan bervariasi.

Sejauh ini prestasi dan pentingnya praktek selalu disorot. Penulis maksim, bagaimanapun mengatakan bahwa latihan harus dengan menahan kecenderungan pikirannya. Dengan apa cara membantu seorang pencari menyelesaikan latihannya? Apa sumber kesuksesannya? Bijak mengambil isu-isu ini dalam pepatah berikutnya.

bZ o j i f . k / k k u k } k A A 23 A A

23. ISHWARA PRANIDHANA ANAADRAA

ISHWARA-Tuhan PRANIDHANA ADRAA - dengan 'menempatkan diri dalam (Tuhan); oleh dedikasi kebaktian untuk; dengan penyerahan diri atau pengunduran diri ke (Tuhan); VA- atau.

23. Yoga (meditasi) berhasil dengan prakteknya dengan menahan sifat-sifat pikiran terus-menerus dan dengan dedikasi dan pengabdian kepada Tuhan. Kontrol penuh terhadap ciri-ciri pikiran tidak mungkin di tempat lain kecuali pada Tuhan. Jika sudah begitu, maka semua filsuf dunia termasuk penulis maksim akan diajukan dengan sudut pandang mereka. Yogi (meditasi) dengan dedikasi lengkap kepada Tuhan dan menahan kecenderungan pikirannya berhasil dalam pemenuhan yoga, apa atribut-Nya, bagaimana mengenali-Nya, di mana untuk mencari –Nya ? Orang bijak mengatakan-

Dy s k d e f o i k d k ' k ; § i j k e " V % i q " k f o ' k s k b z o j % 24 A

24. KLESHA KARMA VIPAAKA ASHAYAIR APARAMRISHTAH

PURUSHA VISHESHA ESHWARAH.

KLESHA- (oleh) penderitaan; penyebab penderitaan; KARMA - tindakan; kegiatan; VIPAAKAA - pematangan atau hasil; SHAYAIR - (dan) biji-kuman atau tayangan keinginan dimana keinginan tidur; APARAAMRISHTAH - tak tersentuh; PURUSHA - Spirit; dan unit individu atau pusat Kesadaran Ilahi; VISHESHA - khusus; tertentu; ESHWARAH - Penguasa atau Dewa dari Brahmaanda atau sistem surya.

24. Ia telah mencapai bagian di mana ia telah menjadi bebas dari Klisht (penderitaan), Karma (tindakan), Vishak (konsekuensi dari tindakan), Aashay (niat) dan dengan demikian benar-benar tidak-terlibat, tidak seperti dan di atas semua manusia

lainnya. Purush tersebut adalah Tuhan, Avidya (ketidaktahuan), Asmita (harga diri), Raag (lampiran), Dwesh (kebencian) dan Abhinivesh ini adalah lima penderitaan. Karma (tugas / tindakan) yang merupakan meditasi adalah Tuhan sebagai (diri tertinggi), Vipaaak, Aashay kelompok tayangan yang menyebabkan kematian dan kelahiran, kesenangan dan rasa sakit. Dia yang bebas dari semua ini disebut Purush Vishesh (Tuhan) Nesience adalah penyebab utama penyimpangan. Ketika semua penyimpangan yang berakar dari aturan -Nya didirikan pada hati ^{^i fke vfo | k fu'kk fl jkuh} Di Ramarajya (keadaan tertinggi) ketidaktahuan benar-benar berakar keluar.

Harga diri adalah khayalan yang diciptakan oleh ketidaktahuan. Lampiran dan kebencian merupakan bahan di alam bukan Tuhan. Dengan asimilasi kedalam Tuhan semua distorsi dan penyimpangan lainnya dihapuskan. Sungai Yamuna setelah bertemu Ganga kehilangan jati diri dan menjadi Ganga sama dengan seorang pencari sebagai akibat dari meditasi pada asimilasi dengan Tuhan akan menjadi saleh. Orang seperti itu akan mengungguli semua orang lain dan disebut Purush Vishesh. Semua orang bijak yang tercerahkan telah menerima kebenaran ini.

^{^tkur rpfgarpfagagkbztkbz}

Mengetahui diri akan menjadi diri sendiri.

Salah satu filsuf sufi mengatakan.

^{ns[krsns[krsD; k l sD; k gksx; k] drjk nfj; k eafxjk vkj Quk gksx; kA}

"Sementara masih menonton keajaiban yang tengah digarap, penurunan jatuh di laut dan berasimilasi di laut." Ketika penurunan terpisah, itu adalah penurunan, jatuh sama ketika berasimilasi dalam lautan menjadi laut, dan memperoleh semua atributnya. ^{^bz oj vdk tho vfouk'kh] pr u vey l gt l [kjl h} Jiwa individu adalah bagian paling murni dari jiwa tertinggi.

Sebuah tumpukan permen gula atau hanya sepotong rasanya sama. Tidak ada perbedaan dalam rasa. Tidak ada perbedaan antara jiwa tertinggi dan bagian jiwa individu. Ada tirai alam material pada jiwa individu sedangkan Tuhan adalah di sisi

lain dari tirai ini. Dengan meditasi secepat tirai ini ditarik ke samping jiwa individu diberkahi dengan atribut Ilahi dan mencapai karakter yang sama. Ini adalah kesimpulan bijak Patanjali.

jke uke mj ea x; ksl ksuj eDrk tkuA
 rfg uj gfj varj ugha ukud l kph ekuAA ¼xq ukud½

Dalam pepatah berikutnya atribut (Vishesh Purush) dan bagian-nya dijelaskan bersama dengan tindakan.

r= fujfr'k; a l oKcht eAA25AA

25. TATRA NIRATISHAYAM SARVAJNA BEEJAM

TATRA- di dalam Dia; NIRATISHAYAM - tertinggi; tak tertandingi; SARVAJNA - (dari) Mahatahu; BEEJAM - benih; prinsip.

25. Sama seperti Tuhan yang mahatahu, Seseorang seperti (Vishesh Purush) setelah asimilasi juga mencapai kemahatahuan.

Seperti gunung permen gula, sepotong dari itu akan terasa sama manis. Jiwa individu yang merupakan bagian dari jiwa tertinggi juga memiliki semua atribut Ilahi. Penutup padat alam / ilusi namun tidak memungkinkan kita untuk merasa mereka kongkrit. Selama praktek , saat yogi berhasil untuk membasmi semua tayangan jahat, saat itu yogi (pencari) menemukan dirinya diberkahi dengan atribut-atribut Ilahi. Yogeshwar Shri Krishna mendukung pendapat ini dan berkata -

bgb rft r-%l xk; Ska l KE; sflFkraeuAA
 funkka fg l ea cā rLekn-cāf.k rsflFkrkAA

Yogi saat masih dalam bentuk tubuh telah menaklukkan dunia, yaitu, menjadi bebas dari kelemahan dengan membasmi semua kecenderungan pikiran jahat, pikirannya juga menjadi stabil. Brahma dan juga Sam (seimbang) dan stabil dengan demikian Brahma juga didirikan pada dirinya. Dia mengadopsi atribut dan sifat yang sama,meditator yang telah mencapai Tuhan sebagai akibat dari meditasinya kemahatahuan-Nya menguntungkan semua pencari lainnya dengan jauh dan luas. Bijak yang tercerahkan dengan tegas memandu setiap pencari. Dia mungkin hidup di setiap sudut dunia, selalu mempunyai jarak

dengan menonton di bawah . Setiap bijak yang tercerahkan memiliki spesialisasi unik ini . Dengan Anda hanya mengingat dia dengan kepercayaan penuh maka Anda akan dipandu, Anda akan diurus jika Anda terhuyung-huyung. Sementara dalam menyoroti kualitas lain dari seorang yogi yang telah mencapai Tuhan, ia meneruskannya-

i 0kkefi xq % dkyukuoPNnrAA26AA

26. SA POORVESHAAAM API GURUH KAALENA

ANAVACHCHHEDAAT

SA - Dia; POORVESHAAAM - orang dahulu; dari mereka yang datang sebelum atau pertama; API - bahkan; GURUH -Guru; KAALENA - saat;

ANAVACHCHHEDAAT - pada hitungan yang tidak terbatas .

26. Bahwa Yang Tertinggi adalah Guru dari semua Gurus leluhur yang melampaui mereka semua dan abadi. Semua orang bijak yang telah mencapai keadaan ini sudah menyerahkan tubuh mereka secara sukarela. Waktu tidak ada alasan untuk meninggalkan tubuh ini. Yamraj (dewa kematian) datang ke Rama menyamar sebagai seorang bijak, dan Brahma bersama dengan dewa-dewa lain yang ditawarkan doa sebelum mengambil Krishna ke tempat tinggal surgawi. Hal yang sama terjadi dalam kasus Sang Buddha. Buddha berkata kepada Brahma, kecuali semua murid saya menjadi Tathagat saya tidak akan datang. Sang Buddha berkata aku akan pergi kemudian, tapi setelah tiga bulan. Pada orang-orang yang ia sebut semua muridnya dan meminta mereka untuk memastikan keraguan mereka tentang Yoga agar dihapus jika ada salah, karena saya akan meninggalkan Anda setelah tiga bulan dari sekarang. Persis dengan cara yang sama Yang dihormati Paramhans ji Maharaj mengatakan bahwa tubuh ini yang dikaruniai Tuhan untuk menyelesaikan beberapa tugas yang ditahbiskan, tugas yang harus dilakukan. Pada suatu hari seseorang menembak saya (kiasan untuk menggunakan kata yang tidak menyenangkan) saya akan mengambil sinyal dan meninggalkan tubuh ini. Yang paling terhormat Gurudev Bhagwan bertanya apa yang salah dalam mempertahankan tubuh. Yang dihormati menjawab - Rama tidak , juga tidak dengan Krishna ,

tidak ada orang yang tercerahkan yang menahan itu. Mereka meninggalkannya di bawah beberapa alasan atau yang lain, seperti Ram membuat Laxman sebagai alasan, Krishna sebagai pemburu, saya juga akan mengikuti mereka.

Bijak yang tercerahkan seperti tanpa batas waktu . Semua pencari dicapai dari jalan ini (meditasi) telah berhasil di bawah bimbingan dan arahan dari orang bijak yang tercerahkan seperti itu. Semua dari mereka memiliki kekuatan dan kapasitas yang sama dan serupa. Jiwa yang tercerahkan seperti pernah dibuat dalam setiap pepecahan atau perbedaan dalam masyarakat.

Yogeshwar Shri Krishna mengatakan Arjuna! Aku bilang Yog ini ke Surya (matahari) pada awal Kalp (beribu ribu tahun), ketika seseorang menaruh langkah di jalan ini Yogeshwar yang menuntun langkahnya. Setiap yogi di usia berapa pun selalu mencapai Tuhan. Pendekatan untuk mencapai juga akan sama. Tubuh mungkin memiliki tempat namun itu adalah perwujudan tertinggi yang berbicara melalui yogi itu. Kabir meskipun buta huruf telah mengatakan hal yang sama dengan apa yang Yogeshwar Shri Krishna katakana, Arjuna! Saya mengucapkan Yog ini di awal eon, beribu ribu tahun yang lalu ke (surya) matahari , sementara Kabir mengatakan.

^tle ; ku esirkg l e>k; m rufg ekur ekfg**

Saya telah mencoba untuk membuat orang mengerti melalui usia dan kelahiran yang berbeda. Mereka telah mencapai keadaan ini di bawah arahan Tuhan. Oleh karena itu sangat benar apa yang dikatakan bahwa orang bijak yang tercerahkan adalah Guru dari Gurus. Arjuna juga mendapat pengalaman yang sama.

fi rkfl ykdL; pjkpjL;]Roel; iif; 'p xq xjh; kuAA

Para yogi yang telah mencapai Tuhan, juga yang Maha Tahu, adalah guru dari nenek moyang. Bagaimana dia diberi julukan? Apa sitem pemberian istilah tata nama nya?

rL; okpd%iz.ko%AA27AA

27. TASYAVAACHAKAH PRANAVAH

TASYA - Nya (dari Ishwara); VAACHAKAH - penanda; indikator; PRANAVAH-'Om' diucapkan - AUM sebagai suara dengungan....

27. menyebut nama Yang Maha Tinggi (Tuhan) adalah pranav (Om)

^l okf.k i k. kfu ijekRefr bfr iz.ko%AA**

Kata / suara ini asimilasi semua prana (napas) dengan yang tertinggi. Semua orang bijak yang tercerahkan mencapai keadaan abadi tak terhingga berpegang teguh nama ini omkar, anahu, aamin, om adalah sinonim, dan berarti sama.

Orang-orang yang berpengetahuan telah menafsirkan kata Pranav berbeda dan menyatakan pendapat mereka. Ada yang mengatakan tiga suara di dalamnya mewakili Brahama, Wisnu dan Mahesh. Beberapa berpendapat bahwa tiga suara mewakili tiga wilayah sementara yang lain melihat dalam tiga atribut Sat, Raj, Tam dan dengan demikian akan menciptakan kebingungan dalam nyanyian nya. Patanjali, ahli Yog memberikan arahan dalam maxim-berikutnya

rTtiLrnFkkoueAA28AA

28. TAJJAPAS TADARTHA BHAAVAM

TAJJAPAS - pengulangan yang terus menerus; TAD-ARTHA - (dari) artinya; BHAAVANAM - tinggal dalam pikiran; menyadari; meditasi.

28. Chanting Om dengan merenungkan maknanya, menjelmakan gambar beberapa bijak tercerahkan adalah saran dari penulis pepatah dan juga setiap bijak yang tercerahkan. Yogeshwar Shri Krishna berkata kepada Arjuna,

vkfeR; dkl{kjacā 0; kjlllekuuqjuA

; %i z kfr R; tUngal ; kfr ijekaxfre-%xhirk 8@13½

Om, merupakan indikasi kekal Brahma, chanting Om, dengan memusatkan pikiran Anda pada karakter KU . Dia, yang memberikan tubuh jasmani ini ketika melakukan hal itu akan mencapai keadaan kebahagiaan tertinggi kediri sendiri. Ada kesalahpahaman di masyarakat bahwa ada pesan yang berbeda untuk orang yang berbeda. Sama seperti pengobatan pada kanker secara universal yang sama atau hukum pidana untuk seorang pembunuh atau orang suci. Setiap orang, orang duniawi atau pertapa semua ingin bebas dari penderitaan dan kesengsaraan.

Alasan penderitaan adalah tayangan seseorang dan akhir tayangan ini adalah Tuhan. Memang benar bahwa orang duniawi dapat mencurahkan sedikit waktu sementara pertapa bebas mencurahkan waktu penuh dan ia mendapat bebas dari penderitaan sebelumnya. Arjuna adalah orang duniawi dan Tuhan Shri Krishna meminta dia untuk ikut mengambil dalam melantunkan 'OM'.

Shri Ram Krishna Paramhans mengatakan hal yang sama untuk Vivekananda dan murid lainnya -Lihat di sini! Jangan simpan keraguan padaku . Saya adalah perwujudan semangat suci Ram di Zaman (Yug) Treta dan Krishna di zaman Dwapara. Jika Anda ingin pembebasan , maka lihatlah ke dalam sifat dan karakter ku.

Yang Dihormati Maharaj ji dari Ansuya Ashram juga mengatakan, di mana pun Anda berada, melantunkan 'Om' atau 'Ram' secara teratur di pagi dan sore hari dengan memvisualisasikanku dan sifatku. Ketika Anda akan mencapai kapasitas untuk memahami sebentar diri sejatiku dan alam, Aku akan naik kereta dari hati dan mengarahkan Anda. Aku juga telah mencapai keadaan kebangkitan ini sebagai hasil dari meditasi Bhagwan Sadguru (guru spiritual) dan nyanyian dari Om.

Apa keuntungan pencari dari sadhana tersebut (latihan / meditasi). Bijak harus mengatakannya-

rr% i R; Dprukf/kxeks l; Urjk; kllko' pAA29AA

29. TATAH PRATYAK CHETANA ADHIGAMO APYA ANTARYAAYA

ABHAAVASHCHA

TATAH = Dari itu (praktek ini); PRAYAK- (dari) di-berubah; dalam arah yang berlawanan; CHETANA - kesadaran; ADHIGAMO - pencapaian; APYA - juga; ANTARAAYA - (dari) rintangan; rintangan; ABHAAVASH - tidak adanya; hilangnya; CHA - dan....

29. Dengan meditasi dan latihan nyanyian 'OM' (antaraya bhav) hambatan dan tayangan disisihkan dan yogi menyadari jelas sifat diri, dengan pengetahuan ini praktek yogi berakhir. Eksponen filsafat Yoga, Patanjali memiliki gaya eksklusif

presentasi Yoga. Dia telah menyajikan filsafat ini yang dinyatakan sulit walau dalam istilah yang termudah. Efek dari Yoga, hasilnya dan berbagai jenis rintangan yang menghalangi praktek yogi disajikan tajam dengan maksud untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan minat masyarakat umum di satu sisi dan pentingnya spiritual Yoga di sisi lain.

Yoga adalah konstruktif, disiplin pendekatan untuk menjangkau diri tertinggi, melampaui pikiran dan intelek. Pada tingkat rasional semua teks teologis dan suci tampaknya untuk mendorong tradisi dan doktrin. Tapi masuknya tauhid dalam semua teks teologis dan kebebasan universal semua untuk berlatih, itu adalah rekonsiliasi antara sudut pandang kuno dan modern. Perkembangan ini menetapkan sifat tak terbatas Yoga.

Bijak Patanjali juga mencoba untuk menjelaskan trans samadhi pertama, yang merupakan hasil dari Yog (meditasi).

Bahkan setiap orang setelah mengetahui dengan baik hasil tindakan mencoba untuk menjalani kehidupan yang sukses. Hasilnya terdiri dari godaan, manfaat dan ketakutan. Penulis maksim memiliki niat yang sama bahwa jika seseorang berpikir, sebelum hal, pada hasil kehidupan di darat ini, dan berpikir tentang apa yang akan dia dapatkan pada akhir kehidupan. Apa yang akan menjadi hasil dari pemikiran dan tindakannya?

Penulis maksim telah menjelaskan hal ini dengan kejelasan yang luar biasa mengatakan bahwa mediator dalam ketiadaan hambatan dan menahan pikiran dan keinginannya mencapai dirinya. Dia menjadi benar-benar bebas dari penderitaan dan ketidakbahagiaan. Tetapi penulis maksim tidak memberitahu sejauh ini, apa hambatan tersebut? dan bagaimana mengatasinya? Dalam kaidah berikutnya ia menjelaskan hambatan tersebut, dan berkata-

0; kf/KLR; kul ák; i æknkyL; kfojfrHkkfurn' kZukyG/k Hkñe dRokuofLFkrRokfu
pÜkfo{ki kLrs Urjk; k%AA30AA

30. VYAADHI STYAANA SAMSHAYA PRAMAAD AALASYA AVIRATI
BHRAANTI DARSHANA ALABDHA BHOOMIKA TVA AVASTHI TATWANI
CHITTA VIKSHEPA TE ANTARAAYAAH

VYADHI - penyakit; STYAANA - kusam; kelesuan; terkulai negara; SAMSHAYA - ragu; PRAMAAD - kecerobohan; AALASYA - kemalasan; AVIRATI - mendambakan setelah benda; BHRAANTI-DARSHAN - delusi; Pandangan yang keliru; ALABDHABHOOMIKATVA - tanpa-pencapaian panggung; ketidakmampuan untuk menemukan pijakan; ANAVASTHI TATVAANI - (dan) kegoyangan; ketidakstabilan; Chitta - (dari) pikiran; VIKSHEPAAS - gangguan (penyebab gangguan); TE - mereka (yang); ANTARAAYAAH - hambatan; rintangan.

30. Pikiran buruk tentang Tuhan menyebabkan gangguan kesadaran. Dalam keadaan klimaks meditasi bahkan pikiran tentang Tuhan, tampaknya menjadi kendala. Penulis 'Yogsutra' telah berbicara di sini tentang gangguan utama saja, seperti Vyadhi (hambatan) atau swayan (penyakit), sanshay (diragukan), pramad (penundaan), alasyay (kemalasan), avirati (kekecewaan), darshan bhranti (menarik kesimpulan yang salah), alabdh bhoomikatwa (kegagalan untuk mencapai stabilitas atau ketabahan pikiran), dan anawasthit antrai (ketidakmampuan pikiran untuk tinggal di bagian manapun). Gangguan ini membelokkan pikiran pencari dari meditasi.

1. Vyadhi (hambatan): Rintangan pertama dalam meditasi adalah penyakit atau badan-penyakit. Penyakit ini bisa fisik dan mental. Mereka membelokkan pikiran pencari dari meditasi, dan pengabdian. Hal ini secara simbolis disajikan oleh Goswami Tulisidasi di 'Ramacharitmanas' dengan pertemuan Hanuman dengan sursa (Iblis Perempuan), kendala ini dapat menyimpang bahkan untuk pencari paling bersemangat. Yang Terhormat Paramhans ji Maharaj juga tertekan ketika melihat darah keluar dalam urin. Hanumanji juga marah pada pertemuan dengan sursa tentang misi kedamaian nya $\frac{1}{4}$ izcy kekal oSjkX; nk: u izHkatu lqr $\frac{1}{2}$. Penyakit ini akan menghancurkan tubuh. Ketika seorang pencari mengambil bagian untuk mengatasi dunia materi ini dan melampaui, maka kenyamanan fisik dan pikiran penyakit berdiri di jalan meditasi sebagai hambatan. Pencari berpikir juga mengambil keputusan tetapi tentang kesejahteraan materinya. Semua orang ingin mencapai Tuhan di tengah-tengah

kenyamanan duniawi dan kenyamanan namun menapaki jalan ini Yoga (meditasi) jalan penolakan adalah mustahil tanpa melalui praktek parah. Seorang pencari dapat segera mengendalikan diri berpikir pada sifat fana dari tubuh ini. Dia bisa menenangkan pikiran pikiran bahkan, ia yang mengambil makanan yang sehat juga harus mati, dan tidak takut rintangan ini yang datang sebagai penyakit dalam kehidupan.

Mrigaputra, murid Bhagwan Mahavir didorong pemikiran seperti itu membuat kemajuan besar terhadap jalannya pengorbanan diri. Orang tuanya menggodanya menawarkan semua kemewahan dan kenikmatan hidup, kemudian berbicara tentang kemungkinan penyakit dan pengobatan. Namun dengan kecerdasan yang tajam dan lampiran tanpa beban, ia menjawab bahwa mengingat kembali pengalaman ku sebelumnya, aku tidak ingin tinggal di sini lagi. Aku hanya akan hidup keluar seperti burung dan binatang di hutan. Siapa yang memberikan pengobatan ketika mereka menderita penyakit, sejauh prihatin dengan kesenangan mereka jelas berakhir dalam penderitaan dan ketidakbahagiaan. Saya ingat, dimasak berkali-kali terbakar dan bagaimana saya diikat dan dipotong-potong. Takut sakit tak tertahankan yang tak terbatas dan kepedihan dunia tidak mengizinkan saya untuk tinggal di istana, karena itu saya berusaha untuk menyingkirkan penderitaan dan kesengsaraan di dunia ini. Mengatakan demikian, ia melangkah keluar dari istana meskipun ia adalah satu-satunya masalah orang tuanya. Penolakan teladan ini membuatnya Arihant (penghancur musuh / godaan).

Seorang pertapa tidak pernah khawatir tentang keselamatan dan tidak memohon salah satu untuk itu, tidak ada yang bisa menyelamatkan diri dari kehancuran, meskipun pengobatan atau makanan mewah. Lalu mengapa harus seseorang mengharapkan kesejahteraan dari orang lain.

Pikiran seperti itu mendorong pencari untuk bergerak maju dalam praktek dengan semangat yang lebih besar. Namun, dengan kemajuan ini, penyakit dan gangguan lainnya, keinginan, kemarahan, keserakahan, ego, cinta, kebencian dan lain lain bisa menggagalkan studinya. Ketakutan ini terus bertahan sepanjang

waktu dan meditator bisa jatuh menjadi korban setiap saat seperti Vishwamitra, Narad, Maha Melihat Shringi dan Parashar, para pencari terbesar lainnya.

pencari menderita secara penyakit fisik kadang-kadang tetapi dia harus melawan dan berjuang dengan penyakit mental yang datang setiap saat. Tidak ada yang bisa tahu kondisi naik turun di jalan ini kecuali pencari itu sendiri dirinya dan guru spiritualnya.

ekul jks dNp eixk; A gñl cdsyf[k fojyfg i k; AA
 , d 0; kf/k o'k uj ejfg] ; g vI kf/k ogq0; kf/kA
 i hMfg l rrr th oqql ksfdfe yfg l ekf/kAA

Dengan hambatan tersebut, bagaimana seseorang dapat mencapai keadaan trans? Lord Shri Krishna diminta untuk mengatasi kendala ini terlebih dahulu, Ia mengatakan, dengan gangguan dan distorsi ini tidak ada yang bisa berperilaku dan melakukan dirinya ke arah pembebasan. Oleh karena itu Arjuna! Membunuh musuh-musuh dari keinginan, kemarahan, nafsu, dan keserakahan jalan Yoga. Orang yang menimpa mereka sendiri dapat mencari keselamatan.

2. Menyembunyikan kondisi riil seseorang dengan memamerkannya dalam keadaan yang lebih baik sebenarnya pencurian. Kadang pencari mulai meniru seniornya.

b"vkuHkksku-fg oksnøk nkL; Urs; KHkforkA
 rñRrkui nk; B; ks ; ks Hkq äs Lru , o l %AA %xhirk 3@12½

Arjuna! Tanpa mendapatkan harta Ilahi dan mencapai tertinggi, sebagai akibat dari itu, seseorang yang menikmati keadaan seperti itu dan mulai meniru orang bijak yang tercerahkan, tentu pencuri bukan mahatma (jiwa yang besar). Dia tidak muncul sebagai orang suci di luar dan bahkan di masyarakat yang menganggap dia sebagai orang suci, tapi dia tahu selama gangguan ini berada di dalam dia hanya makhluk hidup namun bukan mahatma. Naik di atas rintangan ini, pencari bermeditasi bergerak maju dengan kemampuan yang datang untuk mencapai diri tertinggi.

3. Sanshaya (Keraguan): Keraguan mempertanyakan.

Dimulai dengan pikiran, apa itu kebenaran, alam atau Tuhan Tertinggi? Bahkan setelah itu diselesaikan banyak pencari di bawah bimbingan seorang guru spiritual dapat terus memiliki keraguan, dan dengan demikian tidak dapat sepenuhnya berkonsentrasi dalam meditasi. Mereka berpikir bahwa Tuhan di tempat lain. Pikiran bergerak dalam kepercayaan tradisional. Tetapi melalui imitasi dari orang lain dan mengabdikan kadang-kadang dalam ibadah dan meditasi beberapa realisasi dan hasil pengalamannya maka dia mulai percaya. Kadang-kadang selama latihan, pencari mulai ragu apakah ia akan mampu untuk menyeberang sisi lain. Kadang-kadang karena sapuan kuat tayangan sebelumnya, ia percaya dunia materi yang benar dan nyata. Setiap pencari memiliki keraguan tersebut, yang merupakan obstade besar dalam pencapaian Tuhan. Bahkan Arjuna memiliki keraguan tersebut. Ia berdoa kepada Yogeshwar Shri Krishna dan berkata, Govind! Anda berkompeten benar benar untuk menghancurkan keraguan saya yang tidak mungkin dilakukan orang lain kecuali Anda untuk mengalahkan keraguan saya. Terkesan dengan kesederhanaan dan iman fakir yang tidak bersalah, guru spiritual mengambil kursi mulai membimbing dan mendorong dia. Setelah itu, meyakinkan disetiap keraguan pencari dengan membuat kemajuan tak henti-hentinya tanpa menghadapi halangan. Keraguan membuat konflik internal dalam pikiran yang membuat pencari terpisah dari meditasi, jadi ragu juga merupakan kendala besar namun seseorang yang mengikuti petunjuk dari diri tertinggi, bisa mengatasi semua keraguan ini.

4. Pramad (Penundaan): Selama meditasi pencari mempraktekkan dan mulai menerima pengalaman Ilahi dan pesan – Nya, mereka mengambil pengalaman ini sebagai prestasi besar, Dia mulai membuang-buang waktu dan energi, mengabaikan prakteknya. Ini adalah penundaan, pencuri waktu. Dalam fakta ini seharusnya tidak terjadi. Seorang pencari tidak harus memiliki kecenderungan ini begitu lama karena tujuan tersebut tidak tercapai, supaya bisa terlibat di alam materi lagi, dan melewati waktunya percaya pada takdir.

n&n& vky l h i plkjA dknj eu dj , d l gkj kAA

5. Aalasya (Kemalasan): Kemalasan dalam meditasi, dan

menunda latihan besok atau menanggukhan untuk beberapa waktu, sangat merugikan dalam berlatih meditasi. Sikap seperti membawa kelambanan dalam praktek dan memungkinkan ruang untuk alam, seperti pikiran atau perasaan hasil di bawah musim gugur . Seorang pencari bijaksana selalu memperhatikan tugas dan bimbingan diri tertingginya, segera akan mengakhiri pikiran dan keinginan dalam waktu singkat sampai ia mencapai tujuannya. Sebuah ruang dengan luas jarak rambut alam menciptakan jarak yang besar antara pencari dan diri tertingginya. Itu membuat jarak banyak kelahiran seperti dalam kasus Kak Bhusundi, tidak mengambil upaya karena dalam prakteknya adalah kemalasan.

6. Avirat (kekecewaan): kelambanan yang datang ke meditasi karena inersia mental dan kemalasan menjadi alasan keterikatan dengan alam. Sikap ini, mengambil pencari jauh dari tujuannya. Penolakan memiliki tempat yang sangat penting dalam pencapaian Tuhan. Dengan tidak adanya penolakan ini, maka distorsi dalam kesadaran alami.

7. Bhranti Darshan (Menggambar kesimpulan yang salah): Dengan iman dipertanyakan pada orang bijak yang tercerahkan yang telah mencapai Tuhan, dan latihan yang teratur di Yoga dengan nama nyanyian dan berkonsentrasi pada diri sendiri, seorang pencari mulai mendapatkan pengalaman, masa lalu, sekarang dan masa depan. Kadang pencari tidak mampu memahami dan memberikan meditasi. Hal ini menarik kesimpulan yang salah, berhenti dari kemajuan lebih lanjut dalam meditasi. Ketika pencari tidak dapat memahami arah dan instruksi karena pemahaman yang salah bagaimana ia bisa berperilaku yang sesuai. Apa yang akan dilakukan guru spiritual, bagaimana dan apa tindakan pencegahan yang harus diambil, bagaimana untuk maju yang tidak dapat dipahami maksud di balik pencari yang gagal untuk mencapai apa yang dia inginkan. Hal ini hanya isht (tertinggi) yang secara bertahap melalui visi dan pengalamannya mengambil sadhak di luar semua tahapan Yoga akan membantu dia menyadari dirinya. Tetapi karena ketidakmampuan untuk mengikuti petunjuk dan ketidakmampuan untuk mengikuti arah

pencari maka tidak dapat mencapai stadium yoga selanjutnya . Akibatnya pikirannya menjadi berubah-ubah dan dalam keadaan ini dia tidak bisa menstabilkan pikirannya seperti melihat Shri Ram diikat di (Nagpash) Garuda yang kecewa, dengan hasil dia tidak bisa menstabilkan dirinya di mana saja.

Karena kesimpulan keliru seperti pencari yang mencapai keadaan Anaavasthitwa. Ada banyak alasan lain dari fickleness pikiran. Bijak yang mengelaborasi lagi.

ननु क्वचित्; क्वचित्; रो'क्लि' इ'क्लि' क' फो'क्लि' ग'क्लि' 31A

31. DUKHA DAURMANASYAA ANGAMEJAYATVA SWAASA PRASHWAASAA VIKSHEPA SAHABHUVAH

DUHKHA - nyeri; DAURMANASYAA - putus asa,, depresi, dll, yang disebabkan oleh penyakit mental; ANGAMEJAYATVA - gemetar tubuh; kurangnya kontrol atas tubuh; gugup; 'SVAASA-PRASHVAASAA - (dan) inspirasi dan ekspirasi; bernapas keras; VIKHSEPA - gangguan; SAHABHUVAH - menyertainya (gejala).

31. Dukh (kesedihan), dharmasya (penderitaan mental), anmejayatwa (gemetar pada anggota badan), shwas-prashwas (menghirup dan membuang nafas) lima hambatan juga berjalan seiring dengan (meditasi).

Karena tayangan yang menyertai / kedekatan dengan wanita maka pencari akan menyimpang dari meditasi dan kehilangan dari meditasi (Tuhan) sehingga pencari menjadi tidak bahagia. Bahkan alasan kesedihan adalah penciptaan tayangan pikiran. Tayangan ini terakumulasi selama beberapa kelahiran menciptakan gangguan dan distorsi selama keadaan meditasi dan menyebabkan penderitaan dan dengan demikian adalah wajar pencari untuk merasa tidak bahagia. Dalam keadaan lanjutan dari unpretentiousness pencari dari diri tertinggi menjadi penyebab penderitaan, bagian ini dari pencari pada stadium selanjutnya dalam praktek disebut Dormanasya (penderitaan mental)

Kadang lampiran dengan tubuh adalah penyebab distorsi pencari yang mulai berpikir untuk naik terus dari tubuhnya dengan kenyamanan dan kemudahan. Pikiran seperti itu juga menyebabkan distorsi dalam pikiran. Pencari menyanyikan (chant) nama dengan menghirup dan membuang napas, pikiran

yang menyerap kadang kadang berbenturan antara suasana dengan pikiran dalam pikiran. Kadang pikiran yang timbul menciptakan getaran dalam pikiran. Pikiran yang timbul dari dalam menjadi hambatan dalam menghembuskan napas, sementara pemikiran yang timbul dari luar dan kendala dalam menghirup. Hambatan ini tidak dapat dihindari dalam praktek yoga.

Penulis maksim dalam pepatah keempat belas pad ini (Samadhipad) hanya menekankan pada latihan untuk memperkuat keadaan kesadaran pikiran. Namun, ia tidak mengatakan tentang apa dan bagaimana praktek ini harus dilakukan. Dia menyelesaikan elaborasi di sini, bagaimana pencari melindungi dirinya dari segala hambatan dapat membuat pikirannya stabil.

rRi fr"kskkFkZcdRÜokH; kI %AA32AA

32. TAT PRATISHEDHAARTAM EKA TATTWA ABHYAASAH

TAT - yang (ada); PRATISHEDHAARTHAM - untuk dihapus; untuk pemeriksaan; AKA - (dari) satu; TATTVA - prinsip; kebenaran; ABHYAASAH - praktek; Aplikasi intensif.

32. Untuk bangsal ini (rintangan) yang seharusnya tidak berlaku pikirannya untuk dewa dan dewi, tradisi, atau upacara dan ritual, melainkan ia harus menerapkan pikirannya dalam satu diri tertinggi yang klasik. Untuk menerapkan pikiran lagi dan lagi ke dalam diri tertinggi adalah praktik (meditasi)

Semua orang bijak yang tercerahkan di dunia, dalam usaha mereka untuk mencapai yang tertinggi yang klasik ini, naik di luar gangguan pikiran, mencapai diri mereka, keberuntungan Tuhan atau sebaliknya adalah penyebab ketidakbahagiaan dan kesedihan.

Sesuai dengan apa yang guru spiritual lakukan, bagaimana dan apa tindakan pencegahan 'yang harus diambil, bagaimana untuk maju, tidak dapat memahami maksud di balik pencari yang gagal untuk mencapai apa yang dia inginkan.

Hal ini karena isht (tertinggi) secara bertahap melalui visi dan pengalamannya mengambil sadhak di luar semua tahapan

Yoga membantu dia menyadari dirinya. Tetapi karena ketidakmampuan untuk mengikuti petunjuk dan ketidakmampuan untuk mengikuti arah pencari tidak dapat mencapai stadium lanjut Yoga. Akibatnya pikirannya menjadi berubah-ubah dan dalam keadaan ini dia tidak bisa menstabilkan pikirannya seperti melihat Shri Ram diikat di (Nagpash) Garuda yang kecewa, dengan hasil dia tidak bisa menstabilkan dirinya di mana saja.

Karena kesimpulan keliru seperti pencari yang mencapai keadaan Anaavasthitwa dan ada banyak alasan lain dari fickleness pikiran. Bijak mengelaborasi lagi.

eS-hd: .kkekfrnrksi \$kk. kka l q knq[ki q; ki q; fo" k; k. kka Hkkoukrf' pÜki d knueAA33AA

33. MAITRI KARUNAA MUDIT OPEKSHAANAAM SUKHA DUKHA APUNYA VISHAYAANAAM

BHAAVANATASHCHITTA PRASAADANAM

MAITRI - keramahan; KARUNAA - kasih sayang; MUDITAA - (dan) sukacita; UPEKSHAANAA - ketidakpedulian; SUKHA - sukacita; DUKHA - kesedihan; penderitaan; PUNYA; tanpa-wakil APUNYA: (dan) wakil; VISHAYAANAAM - (memiliki untuk mereka) benda; BHAAVANAATASH - dengan mengembangkan sikap (terhadap); dengan tinggal dalam pikiran (atas); CHITTA - (dari) pikiran; PRASAADANAM - klarifikasi; pemurnian.

33. Keramahan, kemurahan, kebahagiaan, kesedihan, kebajikan dan wakil, ini semua alam lahir. Perasaan seperti itu membuat pikiran bersih.

Di dunia ini, kita mencintai seseorang sementara kami menunjukkan ketidakpedulian terhadap orang lain. Kami merasa senang untuk membantu orang yang lemah atau tak berdaya dan menunjukkan belas kasihan. Pencari harus tetap seimbang, dan tidak boleh kehilangan keseimbangan. Sekarang mari kita lihat apa itu keramahan-

1. Maitree (Keramahan): Ramah juga disebut lampiran. Yogeshwar Shri Krishna mengatakan-

bflUnz L; \$Unz L; kFkj kx }\$kksO; ofLFkrkA

r; kuzo'kekxPN\$kkS\$L; i fj i rUFkukAA %chrk 3@34½

Rasa dan kesenangan mereka, membawa lampiran dan

kecemburuan yang besar sebagai musuh di jalan pembebasan, seseorang yang sedang mencari emansipasi tidak harus ditolak oleh mereka.

Setiap pencari memiliki sifat sendiri, orang yang berperilaku dengan cara yang ramah, sifat alami melekat dengannya. Burung bulu domba bersama-sama, dalam kondisi seperti itu, pencari dapat berkembang hanya dengan perasaan tanpa lampiran. Lampiran kesenangan menimbulkan keterikatan dan kebencian, yang membuat gangguan dalam pikiran mereka. Apa yang kondusif untuk praktek , dengan kata-kata meskipun keras masih dapat diterima. Pada awal prakteknya ada keramahan dengan lampiran, tanpa-lampiran, pengorbanan dan lain lain tapi dengan kasih karunia dan nikmat dari tertinggi seluruh tanggung jawab digeser ke tertinggi, maka pencari hanya seperti mesin

^rft ee pju l jkt j t] frudgng u xgA eerke ee in dat**

Jika dia memiliki persahabatan di dunia, itu adalah di kaki diri tertinggi. Hidup pada bantuan atau dukungan dari teman-teman dan kenalan setelah meninggalkan keluarga dan meditasi terus menerus membuat perasaan ini juga salah. Pikiran hal ini juga kendala dalam menjaga pikiran yang bersih.

2. Karuna (rahmat): Menunjukkan rahmat bagi seseorang selama latihan membuat pikiran pencari keluar . Setelah pencapaian belas kasihan yang sama adalah hiasan orang yang tercerahkan. Seeta, dengan menunjukkan kemurahan harus hidup terpisah dari Tuhan di dalam Lanka yang jauh.

3. Prasannta (Happiness): Pada pencapaian kesenangan yang diinginkan atau pencapaian realisasi Ilahi, jika pikiran merasakan kebahagiaan dan pencari berpikir bahwa meditasi akan baik-baik saja, dengan kasih karunia Tuhan, pikiran seperti itu juga menyebabkan gangguan. Seorang pencari yang seperti itu tapak tugasnya sangat hati-hati mengikuti semua aturan. Prestasi dan kekuatan Yoga tidak berbeda dari Yoga. Mereka adalah bagian dari Yoga, ke mana mereka bisa pergi? Tetapi jika pencari menjadi bahagia dan puas dengan pencapaian sebelum waktunya, maka perasaan ini menciptakan distorsi dalam pikiran. Yogeshwar Shri

Krishna mengatakan kepada Arjuna, mereka yang tetap, bahkan dalam hal yang dihormati ataupun yang tidak hormati, teman atau musuh, milik ku atau milik mu, karena dia tetap puas hanya kepadaKu, dan selalu mengatakan pada apa yang saya ucapkan,
 ^dFk; llr' p ekafuR; ar!q; flir p jefllr p**

4. Upeksha (Ketidakpedulian, pengabaian): Apa pun yang datang atau terjadi terhadap pencari, ia menunjukkan ketidakpedulian itu. Apa pun yang bertentangan dengan praktek harus diperlakukan dengan ketidakpedulian - tapi tidak kasar atau keluar dari kebanggaan. Pencari harus memiliki ketabahan dan tetap bahkan seperti Hanuman. Ketika Mainak (gunung / hambatan) berdiri di jalan, Hanuman tidak marah sama sekali. Dia menyentuh dia dan memberi hormat dan melanjutkan perjalanan ke Lanka. Seorang pencari harus menyadari pengalaman yoga bertindak dengan kebijaksanaan tersebut, barulah pikiran tetap tenang dan terus bergerak maju.

5. Sukh-Dukh (kebahagiaan-ketidakbahagiaan): Kesenangan dan orang-orang yang membuat pencari bahagia, ia akan melekat pada mereka, sementara hal-hal atau orang-orang yang menyebabkan, ketidakbahagiaan ia mulai membenci mereka. Kedua sikap ini menjadi hambatan dalam praktek (meditasi) Shri Krishna mengatakan kepada Arjuna-

bflnz L; flnz L; kFkj kx }Skso; ofLFkrkA

r; kuz o'kekxPNrks áL; ifji fUFkukA %xhirk 3@34½

Kasih sayang dan kebencian terdiri dalam indera dan kesenangan sensual. Seorang pencari tidak boleh dikuasai oleh mereka.

Ketika pencari praktek terus tanpa terhambat, ia merasa bahagia secara alami, tetapi kebahagiaan ini diambil sebagai hadiah dari tertinggi dan dia harus tetap tanpa-melekat padaNya, pada saat benda luar kesenangan juga memberikan kebahagiaan kepada nya. Bhagwan Buddha telah mengatakan kepada para bhikkhu bahwa pada saat menerima makanan lezat dalam sedekah, tidak bersyukur dan tidak memikirkan bahwa mereka mendapatkan sedekah yang baik. Mereka yang merasakan diselamatkan dari kesan baik atau buruk dan tetap teguh dalam

mengejar mereka seperti tidak pernah merasakan kasih sayang atau kebencian , dalam keadaan seperti itu baik benda atau prestasi apapun dapat menyebabkan ketidaksenangan atau rasa sakit. Pikiran pencari harus terus dalam praktek dengan tenang dan damai.

6. Pap-Punya (Wakil dan kebajikan) Hal ini terlihat, kadang-kadang pencari melakukan beberapa kebaikan untuk seseorang atau memanfaatkan seseorang. Pencari kadang seperti Arjuna, memikirkan kejantanannya dan mulai berpikir tentang kebajikan praktek. Pikiran bahwa saya membantu seseorang dengan cara ini atau itu, seperti pemikiran selama latihan adalah kendala. Kadang pencari akan ditarik ke keburukan dan kebajikan yang tersebar di masyarakat. Kecenderungan ini juga menjadi kendala dalam praktek (meditasi) kebajikan terbesar dari pencari dalam pencapaian tujuannya. Saya melakukan sesuatu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan di bagian Yoga, pemikiran seperti itu merupakan hambatan dalam praktek. Setiap rasa prestasi menjadi kendala dalam praktek (meditasi). Seorang pencari hanya terus tetap tinggal di Yoga (meditasi).

i ki & i q; dh djSu vk' kKj I ksi gpsj?kuk; d i kl kAA

Seseorang yang tidak berharap perbuatan buruk atau kebajikan, akan mencapai dekat dengan Ragunayak (Tuhan). Semua pikiran yang disebutkan di atas adalah seperti kesenangan sensual. Pemikiran ini membantu dalam menjaga pikiran yang jernih. Goswami Tulsidas Ji mengatakan hal yang sama.

'k=qfe= I q[k nq[k tx ekghA

ek; kdr i jekjFk ukghAA

tue ej.k tgyfx tx tkyA

I Ei fUk foi fUk dje v: dkyAA

/kjfu /kke /ku ij i fjok: A

I jx&ujd tg yfx 0; ogk: AA

nf[k; I fu; xfu; eu ekghA

ekg ey i jekjFk ukghAA

Dalam urutan ini lima prinsip berbicara tentang cara untuk

menjaga pikiran yang bersih.

i PNnZlfo/kkj .kkH; ka ok i k.kL; AA34AA

34. PRACHCHHARDANA VIDHAARANA ABHYAAM WAA PRAANASYA
PRACHCHHARDANA (oleh) ejeksi; kedaluwarsa; VIDHAARANAABHYAAM
(dan) retensi; menahan; VAA - atau; PRAANASYA - nafas.

34. Bernapas dalam dan keluar berirama juga kondusif untuk menstabilkan pikiran. Menghembuskan napas napas dan menahan di dalam sesuai kapasitas seseorang dengan konsentrasi pada nama atau berhenti tanpa berubah pada pikiran dan membantu konsentrasi.

fo" k; orh ok i d fUk: Ri "kk eul % fLFkfrfucfU/kuhAA35AA

35. VISHAYAWATI WAA PRAVITTIR UTPANNA Manasya STHITI NIBANDH
ANNEE

VISHAYAVATI - sensual; WAA - atau; PRAVRITTI - fungsi; pekerjaan; mengejar; UTPANNAA - muncul; lahir; MANASAH- pikiran; STHITI - kemantapan; NIBANDHANNEE - (dari); membantu pendirian.

35. disposisi untuk tetap konsentrasi hanya ke Yang Tertinggi, membuat pikiran ditambatkan. Penulis Yoga sutra bijak Patanjali menyebutnya sebagai disposisi sensual. Di Ramcharitmanas, kedua disposisi tersebut disebut ilusi, salah satu yang mengikat kita ke dunia ini dan yang lainnya adalah maya Ram yang tidak mengikat kita, pengertian ini digunakan oleh penulis disini . Salah satunya adalah penyebab kesedihan sementara yang lain adalah pembebasan. Dalam pencapaian, tujuan pikiran menjadi bebas dari ilusi tersebut. Setelah duri dibawa keluar utilitas dari duri lain secara otomatis berakhir. Jadi penulis pepatah mengatakan disposisi yang membantu berkonsentrasi hanya pada tujuan (tertinggi) yang bisa menstabilkan pikiran juga.

fo' kkd k ok T; kfr"erhAA36AA

36. VISHOKA VA JYOTISHMATI

Vishaka - tenang; VAA - atau; juga; JYOTISHMATI - bercahaya (bagian dalam yang mengalami)

36. Hanya Tuhan saja yang bebas dari kesedihan. Pencapaian terbesar dunia ini ditakdirkan untuk dipisahkan dan menyebabkan penderitaan. Oleh karena itu kecerdasan diisi dengan penerangan Tuhan yang bebas dari kesedihan yang kondusif untuk menstabilkan pikiran.

Ketika intelek akan mengadakan penerangan Ilahi, kesenangan pengalaman seperti itu juga menstabilkan pikiran. Tapi kesenangan pengalaman tersebut dinikmati oleh pikiran itu sendiri.

I ksl qk tkuSeu v: dukukl ufg j l uk i j tkfgac [kkuka

Ada yang menyebutkan di Bhagwat tentang Naradji. Selama meditasi, Tuhan memberikan secara sekilas dan singkat, membuat ramalan Narada, Aku telah memberikan Anda hanya sekilas, jangan-jangan ada kelemahan dalam meditasi Anda untuk mencapai Ku. Masih ada perusakan di dalam diri Anda. Oleh karena itu melanjutkan meditasi Anda, ketika Anda benar-benar bebas dari perusakan Anda akan menjadi pembantu saya. Setelah Narada menerapkan dalam dirinya menjadi dua kali lipat semangatnya dan suatu hari menjadi Dewa pembantu. Penamaan cara lain untuk membersihkan pikiran seseorang bersih, bijak meneruskannya-

ohr j kxfo" k; aok fp0lkeAA37AA

37. VEETARAAGA VISHAYAM CHITTAM

VEETARAAGA - manusia yang telah melampaui nafsu manusia atau lampiran; VISHAYAM - (memiliki untuknya) objek; VAA - atau; juga; CHIITTAM - pikiran.

37. Orang-orang yang tercerahkan yang telah mengangkat diri mereka di atas lampiran dan kebencian dan telah mencapai diri mereka, meditasi pada bentuk mereka, pikiran seorang pencari akan menjadi bersih.

Shri Krishna mengatakan kepada Arjuna, aku mencintai namun tidak juga tidak membenci orang. Orang yang memuja saya dengan semacam perasaan saya ini akan mengingatnya dengan perasaan diri yang sama. Ini adalah karakteristik dari setiap bijak tercerahkan yang tercapai. Kabir juga mengatakan dalam vein-

yang sama

dfcjk [kMk ck tkj e] l cdh ekas [k]A
u dkgw l s nk.Rkh] u dkgw l s c]AA

Pencari dapat berkonsentrasi pada bentuk apapun dari bijak yang tercerahkan sebelumnya tapi pembebasan hanya mungkin melalui beberapa bijak tercerahkan pada saat ini. Akibatnya iman menjadi tak terpisahkan dari semua bijak yang tercerahkan sebelumnya, dan akumulasi perbuatan baik, bijak tercerahkan seperti itu bertemu di masa sekarang. Dalam meditasi dengan konsentrasi pada bentuk mereka, pikiran menjadi bersih. Dalam rangka ini berikutnya pepatah mengatakan-

LolufunkKkukyEcua okAA38AA

38. SWAPNA NIDRAA JYAANA ALAMBHANAM

SVPNA – kondisi mimpi ; NIDRAA - keadaan tidur tanpa mimpi; JYAANA - (dan) pengetahuan; ALAMBANAM - (memiliki untuk itu) dukungan; yang di mana hal terletak atau tergantung; VAA - juga.

38. Mengambil petunjuk dan bimbingan dari mimpi dalam tidur, pikiran yogi (meditator) menjadi bersih dan stabil. Para bijak yang tercerahkan di dunia, yang telah menyadari Tuhan, telah melakukannya di bawah bimbingan tertinggi. Di antara beberapa arah, mimpi adalah salah satunya. Pada pertemuan guru spiritual, didirikan pada tertinggi dan menawarkan layanan yang sederhana dia dan nama, Sadguru nyanyian (guru spiritual Tuhan) memandu pencari melalui sfuran (getaran di bagian tubuh) dan mimpi. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam pepatah kedelapan belas 'Sadhanpad'. Pada pertemuan guru spiritual dan mengikuti petunjuk arah, pencari tidak bermimpi lagi tapi benar-benar melihat masa lalunya, sekarang dan masa depan, kesan dan kondisi, dunia mimpi, tetapi pencari melihat apa yang akan terjadi. Apa yang penulis ingin sampaikan adalah hanya itu, bahwa mengambil bimbingan dari mimpi saat tidur, seorang pencari akan mencapai kebersihan pikiran dan kesadaran.

Karena apa yang ia lihat dalam mimpi adalah indikasi dari tahapan mediator. Arti mimpi tidak bisa dipahami oleh siapa pun kecuali mencapai bijak yang tercerahkan, atau kebangkitan

praktek tersebut tidak dimungkinkan tanpa dia. Untuk praktek bimbingan asli yang berpengalaman yang paling penting, yang dimungkinkan hanya melalui beberapa orang bijak tercerahkan, tanpa guru spiritual tidak ada makhluk hidup di dunia ini bisa menyingkirkan dari penderitaan dunia ini. Dalam situasi yang disebutkan sebelumnya bagian dan kenyamanan yang tersedia untuk pencari, sama berarti dia bisa menahan pikirannya, dan mencapai tujuannya, bijak menguraikan ini-

; Fkkfkk/; kuk}kAA39AA

39. YATHAABHIMATA CHYAANAAD WAA

YATHAABHIMATA - keinginan/menyenangkan; CHYAANAAD - dengan meditasi; WAA - atau.

Atau dengan meditasi seperti yang diinginkan.

39. By means of available state or circumstances a yogi, can restrain his mind. Five sense perceptions (sight, taste, hearing, touch and smell) which cause different disorders and distractions are to be molded and made conducive to Yog (meditation) and with concentration of mind meditation is to be achieved. This method is called 'Yathabhimat Dhyam'. All enlightened sages overcame, nature, and attained this Yathabhimat Samadhi. Reading this maxim the so called intellectuals, to gratify their selfish ends, interpreted it variously and brought into being different versions that suit their activities. These activities, with the passage of time got organized in different sects and denominations, called religion; which created distance from God and are the main cause of hatred and degeneration of mankind. The process of attainment of supreme God is universally one and the same, that is perfect assimilation with God by restraining mind. This is supreme emancipation and the greatest manly achievement. Man does not think at all if the ailment is not cured, what is the use of going to a doctor?

The world is already coursing through sorrows and misery. Treading this path of sensuous pleasures well achieve nothing but sorrow and suffering. One who recommends this course of worldly pleasures or suggests to practice activities which encourage

sensuous pleasure, can he claim to be a well-wisher of society or individual soul. No enlightened sage so far has recommended sensuous pleasures. On the contrary they have always suggested the ways and means which ensure everlasting peace and happiness of mankind. This is the intention of the author of these maxims also. He says with the aforesaid abilities and capacity of an exercitent, he should attain the state of meditation by restraining his mind. 'yathabhimat' does not mean that he begins to meditate on, ghosts, Gods and Goddesses or on anything else, where his mind takes him. He should gradually follow the means, suggested earlier, to restrain mind and with the help of any such available means, he thinks suitable, restrain his mind.

; g fof/k Hkyfg djksx ul kghj ukfg rksdkfV tru ufg tkghAA

How long an exercitent has to practice this, and what is the advantage of restraining mind through such practice? The author has to say-

39. Melalui kondisi atau keadaan yang tersedia dari seorang yogi, cara ini dapat menahan pikirannya. Lima persepsi akal (penglihatan, rasa, pendengaran, sentuhan dan bau) yang menyebabkan gangguan yang berbeda dan gangguan harus dibentuk dan dibuat kondusif untuk Yoga (meditasi) dengan konsentrasi meditasi pikiran yang ingin dicapai. Metode ini disebut 'Yathabhimat Dhyana'. Semua orang bijak yang tercerahkan mengatasi, alam, dan mencapai hal Yathabhimat Samadhi ini. Membaca pepatah ini disebut intelektual, untuk memuaskan tujuan egois mereka, menafsirkannya dengan berbagai cara dan dibawa menjadi versi yang berbeda yang sesuai dengan kegiatan mereka. Kegiatan ini, dengan berlalunya waktu akan terorganisir dalam berbagai sekte dan denominasi, yang disebut agama, yang menciptakan jarak dari Tuhan dan merupakan penyebab utama kebencian dan degenerasi umat manusia. Proses pencapaian Tuhan Yang Maha Esa secara universal satu dan sama, yaitu asimilasi sempurna dengan Tuhan dengan menahan pikiran. Ini adalah emansipasi tertinggi dan pencapaian jantan terbesar. Manusia tidak berpikir sama sekali jika penyakitnya tidak sembuh, apa gunanya pergi ke dokter?

Dunia sudah mengalir melalui duka dan penderitaan. Menapaki jalan kesenangan sensual ini tidak akan mencapai apa-apa kecuali kesedihan dan penderitaan. Orang yang merekomendasikan kursus kesenangan duniawi atau menyarankan untuk berlatih kegiatan yang mendorong

kesenangan sensual, dia bisa mengklaim untuk menjadi pemberi selamat dari masyarakat atau jiwa individu. Bukan sebagai bijak yang tercerahkan sejauh ini yang telah merekomendasikan kesenangan sensual, namun sebaliknya, orang bijak selalu menyarankan cara dan sarana yang menjamin kedamaian dan kebahagiaan umat manusia yang kekal. Ini adalah maksud dari penulis maksim ini, Dia mengatakan dengan kemampuan tersebut di atas dan kapasitas dari pencari, ia harus mencapai keadaan meditasi dengan menahan pikirannya. 'yathabhimat' tidak berarti bahwa ia mulai merenungkan, hantu, dewa dan dewi atau apa pun, di mana pikiran membawanya. Dia secara bertahap harus mengikuti cara yang disarankan sebelumnya.

; g fof/k Hkyfg djkx ul kghj ukfg rksdksV tru ufg tlgkAA

Berapa lama pencari harus berlatih ini, dan apa keuntungan dari menahan pikiran melalui praktek seperti itu? Penulis harus mengatakan-

i jek.kj jeegUokUrkS L; o' khckj%A40AA

40. PARAMAANU PARAMA MAHATTVA ANTO ASYAVASHEEKAARAH

PARAMA - akhir; terkecil; ANU - atom; PARAMA - (dan) akhir; terbesar; MAHATTVA - ukuran besar; tak terhingga; ANTO - berakhir (dalam); memperluas; (sampai ke); ASYA - nya (dari yogi); VASHEEKAARAH - penguasaan

40. Berkonsentrasi, semuanya datang dalam peninjauan meditasi dari atom yang sangat kecil sampai ke Tertinggi yang klasik dan pikirannya hampir mencapai kualitas tukang sulap.

Atom adalah entitas kecil sementara inti adalah bagian terkecil dari suatu hal yang tidak dapat dibagi lagi. Dalam meditasi yogi mencapai dari atom ini ke tertinggi di bagian paling halus dari pikiran dan mengalahkannya mereka. Para yogi (meditator) menyerap kebenaran dalam setiap partikel dan atom mencapai

kesalahan.

LoxZujd vi oxZLekuk] t g ká n ns[k / kjs/ kuPkukAA

Dalam keadaan meditasi pencari mencapai kemampuan untuk melihat tertinggi di mana-mana. Ini adalah klimaks dari Yoga dan sekaligus pencari dapat berasimilasi dalam dirinya, yang merupakan hasil dari Yoga pada awal latihan.

xksxkpj t g yfx eu tkb] l ksl c ek; k tkugqHkkbAA

Namun dalam tahap tertinggi meditasi, itu adalah yang tertinggi yang terlihat di mana-mana dalam segala hal. Pencari berkonsentrasi pada bentuk beberapa pertapa yang tercerahkan dan dari arah nya mencari petunjuk dari mimpi mencapai keadaan ini. Bhagwan Shri Ram juga mengatakan

de] opu] eu NkM Ny tks dj Hkk j l dA

ekfg l er foj pK] f'ko o'k rkds l c n dAA

Sebagai hasil dari praktek yang terus menerus, ketika pikiran mencapai kapasitas untuk stabil dan berkonsentrasi pada titik paling halus, bagian ini atau kapasitas pikiran adalah penaklukan. Bhagwan Ram mengatakan bahwa kedekatan bijak yang tercerahkan, Vipra, Dwij, Brahman, Bhusur, orang bijak yang tercerahkan kudus, dan guru spiritual (mereka semua sinonim dari Tuhan). Yogi dalam meditasi bentuk dan dengan penuh pengabdian dalam akta pikiran dan kata-kata menaklukkan seluruh dunia termasuk tertinggi sendiri.

Sekarang bagian dan atribut pencari yang telah mencapai status sebagai penakluk internal dijelaskan,

{kh. koUkj fHk tkrL; d e. kxzhrg. kxtáSkq rRLFrnā Tkurk l eki fUkAA41AA

41. KSHINAVRITTER ABHIJAATASY EVA Maner GRAHEETRI GRAHANAA
GRAAHYESHU TATSTHA TADANJANATAA SAMAAPATTIH

KSHINAVRITTER - dia yang dalam hal modifikasi pikiran telah hampir dimusnahkan; ABHIJAATASY - transparan; baik dipoles; EVA - seperti; Maner - dari permata atau kristal; GRAHEETRI - (dalam) cognizer; pokok bahasan; GRAHANAA - kognisi; hubungan antara subjek dan objek; GRAAHYESHU - (dan) cognized benda; TATSTHA - yang bersandar; TADANJANATAA - pengambilan bentuk atau warna itu; SAMAAPATTIH - penyempurnaan, hasil, perpaduan.

41. Pada awal "Yoga sutra" bijak Patanjali mendefinisikan Yoga sebagai penahanan diri dari segala bentuk pikiran. Dalam pepatah ini, ia telah mengulangi hal yang sama tetapi menekankan kontinuitas sampai pencapaian trans. Dia mengatakan ketika semua kecenderungan pikiran yang layu akibat menahan diri terus menerus pada saat itu kesadaran yogi (meditator) menjadi transparan dan bersih sebagai kristal (kualitas yang sangat tinggi) dan grahita pikirannya (penerima) menjadi kompeten untuk menerima Grahesu (tertinggi) yang akan diterima. Ini adalah keadaan trance sampragyant.

^fuey eu tu l ksefg i kok**

^l gt foey eu ykx l ek/kt**

Pada tahap latihan matang, kesadaran bersih meditator yang kompeten untuk menerima tertinggi. Seperti keadaan kesadaran 'samadhi sampragyant' (trans). Sekarang, orang bijak menguraikan atribut karakteristik Sampragyant Samadhi.

r = 'kCnkFkZkufodYi % l dth. kZ l fordkZ l eki fUkAA42AA

42. TATRA SHABDA ARTHA JYAAN VIKALPAIH SAMKEERNA SAVITARKAA

TATRA - ada; itu; SHABDA - kata; ARTHA - arti sebenarnya, pengetahuan yang benar tentang objek yang menginginkan Yogi; JYAAN - basis pengetahuan biasa pada persepsi rasa dan penalaran; VIKALPAIH - (dan) perubahan antara berbagai alternatif karena ragu atau ketidakpastian; SAMKEERNA - bercampur; bingung; terselesaikan; terlibat; SAVITARKAA - keadaan Samaadhi ditandai dengan Vitarka (lihat 1-17 dan 11-19).

42. Dalam keadaan ini trans savitark, meditator diserap dalam pikiran tertinggi yang diterima dan mengalami makna Shabda (pengalaman) inspirasi Ilahi. Tidak ada yang tersisa di kesadarannya kecuali ini (persepsi tertinggi). Keadaan hunian pikiran dalam pikiran seperti ini disebut trans savitark.

'kCn%cā 0; tkurA

Kata (Ilham Ilahi) adalah Brahma.

'kCn&'kCn l c dkbZdgj og rks'kCn fongA

ftH; k ij vkoSugH fuj [k ij [k dj ygAA

'kCns ekjk fxj i Mlt 'kCn NqMk; ks jktA
ftu&ftu 'kCn foofd; kafrudj l jxks dktAA

Ketersediaan seorang guru spiritual oleh kasih karunia Tuhan dan dengan bakat untuk praktek semesta dimulai oleh -Nya ,dunia ini berubah menjadi tempat untuk petunjuk dan bimbingan dari Nya. Memahami arah ini meditator mencapai keadaan kesadaran halus. Kabirdas ji menyebut bagian halus ini sebagai jalan sempit. "i e xyh vfr l kcdjh rkes nks u l ek; ** Shabd inspirasi Ilahi secara langsung ditularkan dari Tuhan. Seorang pencari sadar dalam menangkap itu dan mencakup jarak hingga Tuhan. "" kCn Mlj /kj mrjs ikj* Keadaan campuran impuls Ilahi dan Tuhan dalam kesadaran (samapatti Yoga). Sejauh ini meditator bermeditasi terpisah ,sinyal yang diterima selama mereka terpisah akan diterima dan dipahami. Hal ini untuk diingat dengan asimilasi ada entitas tetap terpisah. Pertanyaan tukar menukar akan tidak muncul. Bagian ini dijelaskan dalam pepatah berikutnya.

Lefri fj' kq kSLo: i 'W; skFKzk=fuHkk k fufoi:dkAA43AA

43.SMITI PARISHUDDHAU SWAROOPSHOONYE EWA ARTHA MATRA NIRBHAASAA NIRVITARKAA

SMRITI - (dari) memori; PARISHUDDHAU- klarifikasi - SWAROOP - bentuk sendiri; Sifat penting; tahu diri; SHOONYE - tanpa (dari); EVA - seolah-olah; ARTHA - obyek; arti sebenarnya; pengetahuan yang benar tentang objek; Hanya MATRA-; NIRBHAASAA - menyajikan; bersinar (dengan); muncul (sebagai); NIRVITARKAA - keadaan Samaadhi ditandai dengan tidak adanya Vitarka.

43. Pada puncak meditasi, memori menjadi murni dan sifat pikiran direduksi menjadi nihil dan hanya tujuannya yang tetap terlihat. Keadaan kesadaran tertinggi hanya 'Nirvitark Samadhi'. Hanya sisa-sisa tertinggi. Keadaan meditasi juga disebut nirvichaar atau samadhi nirvikalp (yang tidak memiliki alternatif) yang diciptakan di dunia.

Hal ini dijabarkan lebih lanjut seperti ini.

, r; b l fopkjk fufopkjk p l qefo" k; k 0; k[]; krkAA44AA

44. ETAYAI WA SAVICHAARAA NIRVICHAARAA CHA

SOOKSHMAVISHAYAA VYAAKHYAATAA

ETAYAI - dengan ini; WA- sendiri; itu sendiri; SAVICHAARAA - Samaadhi melibatkan Vichaara atau refleksi (lihat (1-17 dan 11-19); NIRVICHAARAA - Samaadhi tidak melibatkan Vichaara, CHA - dan, SOOKSHMAVISHAYAA - Samaadhi melibatkan (masih lebih) 'benda' halus; VYAAKHYAATAA - dijelaskan atau menjelaskan

44. Satu-satunya hidup dari pemikiran arahan dan bimbingan dari tertinggi dan yang teliti ditindak lanjuti untuk mencapai trans dan selanjutnya dengan asimilasi total, di bagian yang tidak adanya pikiran, mencapai keadaan kesembronoan, sangat halus dan tidak bisa dimengerti oleh akal , tetapi setuju untuk cara yang tepat. Oleh karena itu, penulis Yoga-sutra Patanjali mengatakan bahwa itu didefinisikan secara singkat, karena pengetahuan yang lengkap diperoleh oleh meditator hanya melalui pengalaman, termasuk realisasinya juga.

Sejauh mana bagian halus meditasi dipikirkan dan dengan pikiran apa diperlukan? Bijak mengatakan-

I fefo"k; Roa plfyXi ; bI kueAA45AA

45. SOOKSMAVISHAYATWAM CHA Alinga PARYAVASANAM

SOOKSMAVISHAYATWAM - bagian Samaadhi berkaitan dengan benda-benda halus; CHA - dan; Alinga - tahap Gunas (11-19); PARYAVASANAM - memperluas (hingga).

45. Hingga sifat kesadaran yang halus berasimilasi dalam tertinggi, keadaan ini dengan dan tanpa berpikir ada. Hamparan dunia yang diciptakan sebanyak hamparan pikiran. Selama meditasi pikiran ini dikontrak di alam paling halus dan memasuki keadaan trans. Bijak menamakannya sebagai semut kadang-kadang sebagai nyamuk. Setiap orang memiliki cara sendiri untuk kembali pada titik tertentu. Berapa lama keadaan ini berlangsung akan dijelaskan di sini oleh orang bijak. Mark berarti tanda atau tanpa jenis, sesuai dengan jenis kelamin . Penulis maksim mengatakan alam pikiran halus dan isyarat yang diterima selama meditasi terakhir sampai pikiran halus ini memasuki tertinggi, yang tanpa nama atau tanpa tanda jenis kelamin.

Bagaimana keadaan dari meditator sebelum berasimilasi

dijelaskan dalam pepatah berikutnya-

rk ,o lcht%l ekf/k%AA46AA

46. TA EWA SABEEJAH SAMAADHI

TA - mereka; EVA - hanya; SABEEJAH - dengan 'benih'; memiliki dan objek; tujuan; SAMAADHI - samaadhi.

46. Dalam Savichar trance pikiran, yang berkaitan dengan Tuhan dan arah dari dia masih ada. dengan ketegasan lebih lanjut dalam meditasi, pikiran berpikir, bebas dari pikiran-pikiran yang baik atau buruk terus mengalir terus-menerus dalam samadhi (trans), namun kesadaran masih terus berlama-lama . Itulah sebabnya kedua bagian tersebut dari trans disebut (unggulan). Jika ada benih itu pasti akan tumbuh namun tidak memiliki kemungkinan seperti itu. Karena itu, ketika keadaan menjadi kesembronoan diri menyadari penyebab dunia yang diciptakan ini, kesadaran juga dilenyapkan. Kesadaran ini adalah benih kecambah dengan pikiran yang baik atau buruk. Mata kuliah ini akan diambil untuk penjelasan lebih lanjut dalam prinsip-prinsip berikut.

Apa yang akan didapatkan meditator dari bagian kesadaran ini, dengan atau tanpa berpikir, disebut Sabeej (trans dengan biji) diuraikan sekarang-

fufopkjoSkkj |s/; kReid kn%AA47AA

47. NIRVICHAARA WAISHAARADYE ADHYAATMA PRASAADAH

ICHAARA - Samaadhi (dari) tahap Nirvichaara: WAISHAARADYE - pada perbaikan tersebut; pada pencapaian kemurnian maksimal; ADHYAATMA - spiritual; PRASAADAH - kejernihan; kejelasan.

47. Ketika samadhi nirvichar (bagian dipikiran trans) tidak menguntungkan untuk pikiran yang berkaitan dengan Tuhan maupun pikiran yang menguntungkan tentang dunia meningkat dalam kesadaran dengan keadaan seperti itu untuk waktu yang cukup lama yogi (meditator) menjadi dicapai. Segera setelah ia dicapai dalam 'Nirvichar Samadhi' dia memasuki ranah otoritas mutlak jiwa, ini adalah karunia pendamaian Tuhan dan guru spiritual. Prasad (Pendamaian) berarti benar-benar bersih,

Dengan kebersihan dan kemurnian yogi memasuki dunia spiritual. Sebuah wacana suci yang bukan spiritualisme tertentu, bukan prestasi dalam samadhi 'Nirvichar' merupakan keahlian dalam spiritualisme. Keadaan yogi yang mencapai seperti ini dijelaskan sekarang,

f_rEhjk r= iKkAA48AA

48. RITAMBHARAA TATRA PRAJYNA

RITAMBHARAA - Kebenaran; benar-bearing; TATRA - ada; PRAGYA - statee lebih tinggi consciouness (berpengalaman dalam Samaadhi).

48. Kebenaran itu sendiri adalah Yang Tertinggi. Realisasi ini ternyata kecerdasan yogi ke dalam (kebenaran), yang merupakan Rit itu berarti kecerdasannya terkait dengan kebenaran. Hal ini memungkinkan yogi untuk keluar dari dominasi alam dan mencapai keadaan kebenaran ini. Sekarang hanya Yang Mahatinggi yang masih harus dicapai.

Kecerdasan ini adalah langka dan luar biasa sebagai lawan intelijen biasa.

Jrkupkui Kkl; kel; fo"l; k fo'kskFkRokrAA49AA

49. SRUTA ANUMAANA PRAJYNAABHYAAM ANYAVISHAYAA

VISHESHAARTHATVAAT

SRUTA - mendengar; ANUMAANA - (berdasarkan) inferensi; PRAJYANAABHYAM - dari (ini) dua (tingkat) kesadaran yang lebih tinggi; ANYAVISHAYAA - memiliki objek lain dari isi; VISHESHAARTHATVAAT - karena memiliki objek tertentu.

49. Ini bukan merupakan kecerdasan biasa karena memiliki kapasitas untuk menahan Tuhan. Ini adalah murni dan tidak tercemar sehingga dapat menahan jiwa (pelihat) yang melampaui dunia fisik dan material.

Di Yoga tidak ada tempat untuk imajinasi, dan oleh karena itu sama sekali berbeda dari kecerdasan hipotetis atau desas-desus.

Kita lihat di dunia ini tidak ada yang kenyang oleh Arth (bahan kesejahteraan) tetapi jenis lain kekayaan yang kita

bicarakan di Yoga adalah diri tertinggi. Dengan mencapai tertinggi, jiwa ini kenyang selamanya. (Untuk mencapai PRAGYA, cara ini, sarana dan arah dari guru spiritual serta pengalaman Ilahi yang diperlukan). Seseorang berada di dunia luar yang hanya berjalan bingung dan keluar dari lampiran ilusi adalah sebagai alasan utamanya.

^nf[k; l fu; xfu; eu ekghA ekg emy i j ekj Fk ukghAA**

Namun pada kenyataannya tidak ada.

Menggambarkan karakteristik lain dari (PRAGYA) penulis maksim mengatakan-

rTt% l l d k j k s l ; l l d k j i f r c l l / k h A A 5 0 A A

50. TAJJAH SAMSKAARO ANYA SAMSKAAR PRATIBANDHEE

TAJDAH - lahir itu; SAMSKAARO - kesan; ANYA - (dari lainnya; SAMSKAAR - tayangan; PRATIBANDHEE - pencegah; bahwa yang berdiri di jalan.

50. Kecerdasan penuh pengetahuan yang diterima melalui transmisi Ilahi melarang tayangan duniawi lainnya.

^Hlr HkkoknHkodjksol x%deZl fixr**

Ini berarti tujuan utama (Ritambhara Pradnya) adalah untuk menahan semua tayangan duniawi. Berapa lama hal ini berguna. Mari kita melihatnya dalam pepatah berikutnya.

rL; kfi fujksks l ofujkskkfckzt% l ekf/kAA51AA

51. TASYA API NIRODHE SARVA NIRODHAAN NIRBEEJAH SAMAADHI

TASYA - itu; API - juga; NIRODHE - pada penekanan; penghambatan; Sarva - (dari) semua; NIRODHAAN - dengan menekan; NIRBEEJAH - 'tanpa biji'; subjektif; SAMAADHIH - Samaadi / realisasi diri (dicapai).

51. Dengan penghapusan semua tayangan duniawi semua tayangan lainnya lahir dari Ritambhara intelijen mereda maka Nirbeej Samadhi (tanpa biji trans) tercapai.

Pikiran memiliki kecenderungan untuk berpikir terus. Proses berpikir yang disebut Sankalp. Proses berpikir ini mengambil bentuk tayangan, yang melempar kelahiran akuntabel penuh kesedihan dan kesengsaraan. Satu-satunya tujuan tubuh manusia ini adalah untuk membebaskan diri dari semua tayangan akumulasi dari kelahiran yang berbeda, yang dimungkinkan oleh

pencapaian trans-melalui latihan Yoga. Pikiran duniawi menyebabkan penyimpangan pikiran. Itulah sebabnya penulis maksim telah diminta untuk menahan semua pikiran duniawi oleh Ritambhara PRAGYA untuk mencapai Nirbeej trance.

Orang mengatas namakan Yoga, terus menciptakan lembaga baru, studi Veda, Yogsan, pengabdian, penebusan dosa dan lain lain. Mereka mencoba untuk membenarkan prinsip imajiner dengan berdebat, dan melalui publikasi. Mereka berpendapat bahwa semua sungai akhirnya bergabung dengan lautan sama semua jenis prinsip dan praktek berakhir pada Tuhan. Argumen dan dalil tersebut hanya pervertf pikiran kita. Yoga mutlak lurus-lurus saja, dan dimulai dengan iman, penolakan, dan menahan semua kecenderungan pikiran. Para pencari, dengan nyanyian nama Tuhan dan konsentrasi pada bentuk master spiritual dan ibadah, menahan pikirannya dan akhirnya asimilasi pikiran menaklukkan ini dengan tertinggi, mencapai Nirbheek trans. Ini adalah klimaks dari Yoga (meditasi). Ini juga merupakan hasil dari Yoga. Dalam keadaan ini yogi (meditator) mencapai pemusnahan diri lengkap dengan sebenarnya sifat setan. Pencapaian harta Ilahi juga menjadi tidak relevan. Setelah mengambil duri dengan duri lain menjadi perlu, atau seperti perahu setelah menyeberang sungai kehilangan relevansinya

It Samadhipad

SADHAN PAD

Yoga merupakan jalan otentik yang telah diuji sebagai jalan pembebasan dan telah direkomendasikan oleh orang bijak yang tercerahkan. Seiring dengan berjalannya waktu, yoga telah mendapat percampuran dengan mencemarkan elemen imajiner pengetahuan palsu, dan teori yang menyebabkan kekecewaan di kalangan orang-orang yang akhirnya menyerah dalam praktiknya. Untuk membenarkan kesalahan mereka, mereka menemukan beberapa alasan, contoh, cara dan ide-ide, tetapi mereka tidak bisa menemukan alasan atau mengakhiri upaya mereka untuk memberikan alasan di balik siklus kelahiran dan kematian dan bentuk yang tak terhitung jumlah jiwa membutuhkan. Selama ini rotasi hidup dan mati terus berjalan dan gangguan pikiran seperti gairah, kemarahan, keserakahan dan lain lain sementara jalan pembebasan aktif dikesampingkan, lalu bagaimana kemudian bagaimana mungkin akan mencapai kebahagiaan atau kedamaian?

Bhagwan Sri Krishna mengatakan, Oh Arjuna, di jalan yoga ada satu kecerdasan yang menentukan tetapi kecerdasan orang bijaksana terdiri dari cabang yang tak terbatas. Mereka memperluas tindakan mereka jauh, dan mengekspresikan mereka juga dalam pidato yang menarik, Arjuna, mereka yang dipengaruhi oleh ucapan mereka akan hancur tanpa mencapai hal apapun.

Di dalam Ramcharitmanas, juga dikatakan –

^n@kfg fut efr dYi dj i dV dHlg ogqi fK**

Mereka yang menyebarkan teori yang berbeda dengan prinsip-prinsipnya, disebut kesombongan diri, Sri Krishna juga menyebut mereka tidak bijaksana. Setiap bijak yang tercerahkan

mempunyai pendapat yang sama. Maharesi Patanjali mengekspresikan pikiran yang sama pada awal 'Sadhan Pad', bahwa dalam jalur yoga hanya ada satu proses yang pasti harus dilakukan, tidak banyak. Hanya itu salah satu prosesnya -

ri % Lok/ ; k; \$oji f.k/kkufu fØ; k; ksc% AA1AA

1. TAPAH SVAADHAYAAYA EESHWARA PRANIDHAANAANI KRIYAAYOGA

TAPAH: asketisisme; penghematan SVAADHAYAAYA; belajar-sendiri; Penelitian yang mengarah ke pengetahuan tentang diri melalui Japa ,

EESHVARAPRANIDHAANAANI: (dan) penyerahan diri, atau pengunduran diri kepada Tuhan KRIYAAYOGA; pendahuluan (praktis) Yoga.

Tobat, belajar sendiri dan penyerahan total kepada jiwa tertinggi merupakan proses yoga, Hal ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam maksim (pepatah) 43,44,45 dari 'Sadhana Pad'.

Maharesi Patanjali dengan jelas menyatakan bahwa tindakan penebusan dosa adalah menerapkan indera termasuk pikiran berulang kali kepada Tuhan. Belajar mandiri adalah penilaian estimasi status seseorang dalam meditasi, hal Ini bisa memurnikan jiwa. Kedua proses ini, bagaimanapun, harus bertujuan pencapaian ke yang Maha Tinggi. Seperti usaha dari pencari spiritual yang memberdayakan dirinya dengan semua kekuatan Ilahi yang bertujuan untuk mengatasi semua hambatan dan penderitaan.

Proses yang menghubungkan seorang pencari spiritual dengan yang tertinggi adalah proses yoga yang berlaku secara kontemporer, dengan tradisi dan metode pembebasannya bagaimana kita bisa mencapai ke Tuhan.

Jika pencari telah bebas dari kekurangan dengan penebusan dosa dan dedikasi lengkap kepada Tuhan yang dilakukan pada dirinya dalam meditasi, ia sepatutnya dihargai. Bagaimanakah hasilnya atau hadiah? Orang Bijak mengatakan-

I ekf/kkikoukFK% Dy's krunj . kkFKz pAA2AA

2. SAMAADHI BHAVANAARTHAH KLESHA TANOOKARANAARTHASH

SAMADHI: trance BHAAVANAARTHAH: untuk membawa tentang KLESHA

penderitaan TANOOKARANAARTHASH: untuk mengurangi; untuk membuat . dilemahkan CHA: kemudian, dan

Proses yoga diatas, dijelaskan untuk membantu mencapai trance (diluar kesadaran), menghilangkan semua tayangan dan penderitaan.

Orang-orang di dunia ini menderita parah. Orang mengamati, tawaran dan ibadah tapi tidak bisa menyingkirkan kesedihan. Orang bijak mengatakan bahwa pembebasan lengkap dari kesedihan hanya mungkin dilakukan melalui trans, yang dicapai bukan dengan penebusan dosa, belajar mandiri atau menyembah dewa atau dewi tetapi dengan dedikasi total ke Yang Tertinggi, hal Ini adalah pesan abadi bagi setiap makhluk hidup yang menderita.

Berikut satu hal yang perlu dicatat secara khusus adalah bahwa hanya dalam keadaan trance semua penderitaan berakhir. Tapi ini tidak terlihat walaupun secara alami apa yang disebut trans hanya khayalan. Orang Bijak mengatakan bahwa yogi yang telah mencapai trans menjadi benar-benar bebas dari segala penderitaan.

Apa saja yang termasuk dalam penderitaan (Klesh), dalam keadaan trance , penderitaan yang diatasi oleh yogi? Orang Bijak meneruskannya-

vfo | kfLerkj kx }s'kkfkkfuos kk% DYS kk% AA3AA

3. AVIDYA ASMITA RAAGA DVESHAA ABHI-NIVESHAA KLESHAHAH

AVIDYA: kebodohan; kurangnya kesadaran; ilusi Asmita: diri sendiri egoisme Raaga: tarik; keinginan DVESHAA: tolakan; tidak suka ABHI-NIVESHAA (dan) menempel (hidup); takut mati KLESHAHAH: nyeri; penderitaan; kecewa; penyebab nyeri.

Ketidaktahuan (Avidya), identitas (Asmita), lampiran & kebencian (Raag-dwesh) dan ketekunan (Abhinivesh) ini adalah lima penderitaan utama. Mari kita lihat ekspansi mereka sekarang,

vfo | k{ts-ej'kj s'kka i d qrr uqofPNUlkskj k. kke- AA4AA

4. AVIDYA KHSETRAM UTTRESHAAM PRASOOPTA VICHCHHINO UDAA-RAANAM

Avidya: ketidaktahuan atau kurangnya kesadaran akan realitas KHSETRAM:

bidang; Sumber UTTRESHAAM: hal berikut yang PRASOOPTA: (dari) aktif; tidur; TANU: dilemahkan; VICHCHINNO tipis: tersebar; tersebar; bolak UDAA-RAANAAM: (dan) diperluas; operasikan sepenuhnya.

Penderitaan utama adalah lima hal seperti yang disebutkan di atas, bagaimana posisi mereka sebelum pencari memulai jalan yoga? Bagaimana mereka bertindak? Apa sumber asal mereka? Pertanyaan-pertanyaan ini sekarang akan dijawab. Asal usul identitas, lampiran, kebencian, dan ketekunan dalam (Avidya) ketidaktahuan. Jadi ketidaktahuan panjang lahir dari ketidaktahuan ada, penderitaan ini terakhir. Penderitaan ini tinggal di empat bagian masing-masing (Prasupt) aktif, renggang / encer (Tanu), terputus-putus (Vichhin) dan murah hati / magnificent (Udar). Meditator mengetahui mereka dengan baik dan naik turunnya mereka.

1. A (Vicar) gangguan, dikatakan dalam keadaan tidak aktif jika tidak aktif. Gangguan ini ada di semua orang sejak jaman dahulu. Meditator tahu betul, bagaimana mereka bekerja dan ketika mereka tidak ada lagi dan mati.

2. Manusia memiliki cahaya spiritual dalam dirinya sebanyak dia memiliki pikiran sensual. Gangguan A akan sebanyak intens dalam dirinya seperti pencerahan spiritual dan akan berdampak pada meditasi. Tapi, dengan penuh dedikasi untuk master spritual, bagaiman menjaganya untuk diserap dalam meditasi, pencari yang meringankan efeknya. Keadaan diencerkan, gangguan kemudian dilemahkan, (Tanu).

3. Ketika gangguan terjadi dalam kesadaran, gangguan lainnya ditekan. Hanya kecenderungan aktif dalam kesadaran pada suatu waktu. Ketika gairah aktif kemarahan yang tenang seperti kikir menekan kemurahan hati, dan dengan cinta kebencian ditekan dan sebaliknya. Kenaikan ini dan penindasan kecenderungannya adalah keadaan gangguan terputus-putus.

4. Ketika kesan tertentu aktif dalam kesadaran dan ketika datang ke bagian yang menunjukkan dampaknya, keadaan seperti ini disebut bagian penderitaan.

Akumulasi penderitaan kelahiran sebelumnya tak terhitung

terletak pada reses pikiran. Mereka semua dalam keadaan tidak aktif. Mereka terus muncul selama meditasi. Beberapa penderitaan yang lemah dan kurang berpengaruh. Tayangan tersebut hancur dengan mudah, sementara yang lain sangat kuat dan pencari harus mencegah mereka berulang kali melalui meditasi terus. Gangguan tersebut terputus-putus sedangkan gangguan yang sama kuat dan mampu untuk melemparkan beberapa efek, yang disebut liberal. Orang yang murah hati saja dapat memberikan sesuatu kepada orang lain, tidak pernah kikir. Dengan demikian bagian ini disebut disposisi liberal oleh Patanjali.

Penulis maksim, sejauh ini, telah menjelaskan, bagaimana akumulasi tayangan beberapa kelahiran sebelumnya melemparkan efeknya dengan perintah. Akar penyebab penderitaan atau tayangan ini adalah ketidaktahuan. Apa sifat ketidaktahuan ini, akan dijelaskan sekarang -

vfur; k' k'p n k' k'k k' R l q fuR; ' k' p l q k' k' R e [; k' f r j f o | k A A 5 A A

5. ANITYA ASHUCHI DUHKHA ANAATMASU NITYA SHUCH SUKH AATMA KHYAATIR AVIDYAA

ANITYA: (dari) tidak kekal ASHUCHI tidak-murni: DUKHA penderitaan; rasa sakit; ANAATMASU : (dan) non-Aatman; bukan - diri NITYA: abadi: SHUCHI : murni SUKH : kebahagiaan; kesenangan; baik AATMA : Jiwa (dan) Cukup KHAYAATIR: pengetahuan; kesadaran, (menggambil) AVIDYAA: kebodohan.

Ketidaktahuan (*Avidya*) adalah pengetahuan palsu. Dalam pengetahuan palsu manusia tampaknya abadi, fasik seperti orang saleh, namun menderita dengan keramahan rohani sebagai spiritual, dan identitas kesadaran diri yang palsu seperti Aatma, Persepsi yang menyimpang tersebut merupakan ketidaktahuan. Ketidaktahuan kompatibel dengan imajinasi pikiran dan kesengsaraan. Seseorang dari ketidaktahuan namun tetap asyik di dunia yang fana ini menjalankan nya sebagai hal yang nyata dan kekal, ia tetap puas dengan membuat sesuatu yang berarti spiritual. [^]eyfg dstk; seyfg ds/kks s** Jika fakta, tidak adanya gangguan dalam pikiran adalah kesalehan. Hal ini dijelaskan dalam prinsip-prinsip berikut.

Tidak seorang pun, sejauh ini telah mampu mendapatkan kebahagiaan dengan mengumbar kesenangan sensual . Para penguasa yang berdaulat tidak bisa mendapatkannya dari kemewahan megah, sehingga mereka mendekati pelihat mencari kebahagiaan, tetapi manusia, dari ketidaktahuan belaka telah mengira hal ini sebagai kesenangan sensual , kebahagiaan sejati. "Apa yang Anda tabur adalah apa yang Anda tuai ', merupakan hukum alam. Dengan demikian hal ini sebagai kesenangan duniawi sensual yang akan melahirkan hanya penderitaan dan kesedihan. Setiap orang berusaha keras untuk kebahagiaan tetapi semua orang hanya mendapat kesedihan sebagai gantinya. Kecenderungan untuk menerima rasa sakit sebagai kesenangan (ketidaktahuan), karena ketidaktahuan tersebut, orang-orang yang mulia sia-sia mengambil tubuh fana jasmani ini sebagai jiwa (nyata) dan untuk menyimpan dan mengamankan menjadi korban berbagai jenis penderitaan. Disposisi ini menyimpang pengetahuan palsu (ketidaktahuan). Poin utama yang menonjol sebagai hambatan lahir ketidaktahuan, penderitaan seperti yang disebutkan dalam maksim berikut secara teratur,

nXn' kLu' kDR; kj dkkRerokfLerk AA6AA

6. DRIG DARSHANASHATYOR EKAATMATTA EVA ASMITAA

DRIG: (oleh) kekuatan kesadaran; pelihat; purusha DARSHANASHATYOR: (dan) daya penglihatan; pengertian yang benar; buddhi EKAATMATAA: identitas; pencampuran bersama EVA: seakan ASMITAA: Diri - sendiri

Pembauran Drishta (Perasaan Jiwa) dan Drishya (tampilan) yang Asmita (identitas diri). Hari-hari ini kata Asmita digunakan secara umum walau ini awalnya sebagai kata yoga namun sangat relevan dari konteks yoga .

Apabila kesadaran bernyawa panjang dan ketidaksadaran mati bercampur penderitaan, hal ini akan selalu terjadi. Dalam mimpi seseorang merasa ia dipukuli, ia sangat takut, bahkan beberapa saat kemudian dapat mengakibatkan gagal jantung, namun, ketika ia bangun, ia adalah normal dan sehat. Ini perpaduan perasa melihat seperti dalam mimpi sebagai penyebab penderitaan. Penderitaan ini berakhir dengan realisasi identitas

diri, seperti penderitaan dalam mimpi. Sekarang mari kita memahami penderitaan dalam lampiran-

I q[kkuqk; h jkx%AA7AA

7. SUKH ANUSHAYEE RAAGAH

SUKH: kesenangan; kebahagiaan ANUSHAYEE: menyertai; dihasilkan (dari)
RAAGAH: tarik; keinginan.

Hal Itu wajar untuk memiliki keterikatan dengan apa pun, atau orang atau kesenangan sensual yang membuat kita bahagia. Perasaan keterikatan dengan kebahagiaan dari apa pun atau dari orang yang kesusahan. Ini berarti lampiran, untuk apa menyediakan kesenangan sensual dan keterikatan mereka kesenangan kalau alasan itu hanya untuk kesedihan. Pesona ini adalah lampiran dan alami. Sri Krishna berkata kepada Arjuna, Hal utama yang menonjol sebagai hambatan kelahiran dari ketidaktahuan, adalah penderitaan seperti yang disebutkan dalam maksim berikut dengan cara yang teratur,

bUnz L; sUnz L; kFKjkk} s'kKS 0; ofLFkrkSA

r; ksz0'kekxPNy'kksáL; i fj i fUFkksAA ½xhrc 3@34½

Berikut, Seorang bijak mengatakan sesuatu yang sangat aneh, (Geeta, 3/34) bahwa keterikatan pada kebahagiaan, juga sebagai (Klesh) penderitaan. Hal ini tidak pernah diinginkan untuk dicoba dalam mendapatkan kebahagiaan dan tetap melekat dengan itu. Dia mengatakan bahwa perasaan sukacita atau kebahagiaan dalam kesenangan sensual adalah sesaat, memiliki keterikatan dengan itu adalah untuk mendapatkan kesedihan hanya sebagai balasannya. Ini adalah hukum alam, bahwa apa yang memberi Anda kebahagiaan, memberi Anda

ketidakbahagiaan juga. Kelahiran seorang anak memberikan kebahagiaan, kerugian pasti menyebabkan kesedihan, apa pun yang tidak memberikan kebahagiaan, tidak akan memberikan ketidakbahagiaan . Ini adalah lampiran yang merupakan penyebab manusia dari kesedihan. Anda tidak memiliki keterikatan dengan tetangga Anda, Anda tidak merasa berduka atas kematiannya. Tapi, beberapa orang yang disayang dan dekat, walaupun orang tersebut yang tinggal di luar negeri,

jika Anda mendengarkan berita buruk tentang dia, Anda pasti akan sedih. Dalam sebuah keluarga peristiwa yang umum mempengaruhi setiap anggota berbeda, sesuai dengan lampirannya terhadap jiwa tersebut. Oleh karena itu Patanjali mengatakan bahwa keterikatan kita dengan dunia ini adalah satu-satunya penyebab ketidakbahagiaan, untuk itu selalu melampirkan dengan kebahagiaan yang alami.

Kita harus meninggalkan sukacita sensual yang tidak tahan lama dan bergerak maju menuju Tuhan untuk kebahagiaan kekal. Dalam kedekatan dengan beberapa orang bijak yang tercerahkan, ketika meditasi dilanjutkan namun jika masih ada beberapa kecacatan dari pencari yang menderita, tetapi dengan pencapaian bagian ke yang tertinggi, maka meditasi dari pencari menjadi bebas dari gangguan ini.

Yogeshwar Sri Krishna mengatakan, Arjuna! ketika kesenangan sensual tidak dihibur maka mereka (kesenangan sensual) tidak ada lagi namun keterikatan tetap berlangsung, oleh kasih karunia Ku, lampiran ini juga akan hancur. Sekarang, kita akan melihat kebencian,

ननु ककुक्क; ह }s'k%A8AA

8. DUHKH ANUSHAYEE DVESHAAH

DUHKH: nyeri – duka ANUSHAYEE : menyertai; yang dihasilkan); DVESHAAH: tolakan.

Kebencian adalah wajar untuk hal-hal, tindakan dan orang-orang yang menyebabkan kesedihan. Yogeshwar sri Krishna mengatakan, Arjuna! Lampiran dan kebencian terdiri dalam indera dan kesenangan sensual. Itulah sebabnya para pencari membebaskan hal tersebut bahkan kesenangan surgawi akan tetap rendah dan tetap dalam meditasi konstan dengan penolakan lengkap dari kesenangan sensual.

Kami terikat dengan hal-hal dan orang-orang yang memberikan kami kesenangan sensual dan kita benci hal-hal dan orang-orang yang berperilaku sebaliknya. Kami merasa melekat pada seseorang yang memberi hormat namun tidak terikat kepada yang membenci. Hal ini sangat alami, Patanjali seperti orang bijak

yang tercerahkan lainnya telah mensarankan untuk tetap pada jarak dari keterikatan dan kebencian sebagai hambatan besar dalam meditasi. Seorang pencari yang membuat dirinya hati-hati jauh dari penderitaan ini menjadi sukses dalam pencapaian tujuannya. Yogeshwar sri Krishna mengatakn Nya-

rŷ; fullnkLrŷrēkūh l rŷVks; u dufprA

vfudr%lFlkjefrHkZDreklesfi z;ksuj%AA ¼xhrk 12@19½

Bhagwan Sri Ram Juga mengatakan -

^fullnkLrŷr mlk; l e eerk ee indat**

Meditasi yang konstan dengan jumlah penolakan adalah yang paling penting untuk melindungi diri dari penderitaan, keterikatan dan kebencian.

Sekarang, mari kita mencoba untuk memahami (Abhinivesh) dengan ketekunan.

Loj l okgh fonŷkks fi rFkk: <ks fhkfuos k% AA9AA

9. . SWARASAVAAHEE VIDUSHO TATHAA ROODHO ABHINIVESHAN

SVARASAVAAHEE: ditopang oleh kekuatan sendiri; mengalir secara otomatis
VIDUSHO: belajar (atau bijaksana) API: bahkan TATHAA: dalam cara ROODHO: menyendiri; mendominasi ABHINIVESHAN: ketakutan besar kematian; keinginan yang kuat untuk hidup; infiltrasi menyeluruh (pikiran); keinginan-untuk-hidup.

Para pencari akan diserap dalam meditasi mendalam dan mengalir dengan dirinya, bahkan saat mencapai klimaks dalam prakteknya memiliki rasa takut jatuh ke bawah, kesedihan ini berdampingan dengan kesenangan sensual.

Seorang (Yogi) pencari yang sedang dalam perjalanan ke realisasi diri dan telah mencapai tahap klimaks meditasi masih memiliki rasa takut jatuh, karena pemikiran kecil seperti 'Jad-Bharat atau peramal Saubhir. Yang Terhormat Gurudev Bhagwan sering mengatakan bahwa bahkan jarak diantara rambut dengan Tuhan luasnya berisiko, ilusi menjadi sukses masuk melalui celah ini, luasnya rambut dalam meditasi. Pikiran yang paling halus menemukan jalan masuk dan dapat membawa jatuhnya meditator. Untuk alasan ini, orang bijak memperingatkan agar pencari harus selalu berhati-hati dalam prakteknya.

Takut terjat dalam kesenangan sensual karena kelemahan dalam sifat-sifat Ilahi seperti penolakan Vairagya (bukan sebagai lapiran) dan lain lain akan menghantui dan mendiskreditkan pencari . Seorang pencari yang masih training tidak memiliki masalah seperti dia yang harus melalui naik turun dari awal . Yogeshwar sri Krishna berkata kepada Arjuna, bahwa untuk seorang yogi yang dijanjikan, mendiskreditkan lebih buruk daripada kematian.

Semua pikiran dan segala macam lampiran dari Jadbharat telah berakhir dalam praktek intens meditasi. Ini adalah kelahiran terakhir, Namun, dari kebaikan, misalnya lampiran untuk rusa dan pemikiran terkait kecemasan tentang rusa tersebut setelah kematiannya, mengakibatkan kelahirannya dalam bentuk rusa yang diwujudkan jatuh ke bawah. Demikian pula, pada saat kematiannya, pelihat Sauber melihat pemandangan ikan dan bijak harus mengambil lahir dalam bentuk ikan. Abraham memiliki keterikatan yang besar untuk anaknya, namun dengan mendengarkan suara Tuhan dia mempunyai keterikatan yang lebih . Dengan berakhirnya keterikatan hanya kepada Tuhan yang akan membuat Abraham kemudian menjadi seorang pelihat / Nabi. Mereka yang memiliki keterikatan apapun, telah mengambil kelahiran dalam bentuk yang sama dan terdegradasi. Kemudian Patanjali mengatakan, mereka yang tidak sempurna dan yang sempurna dalam meditasi tetap akan jatuh dan mendiskreditkan, sebagai hasil pemikiran kecil, hali ini ditakutkan sampai akhir meditasi. Menggarisbawahi kekhawatiran ini, Dia terus mengatakan-

rs ifri d ogs k% l (ek% AA10AA

10. TE PRATIPRADAVA HEYAAH SOOSHMAAH

TE: mereka PRATIPRADAVA: A: penyerapan kembali; muncul kembali; Resolusi ke penyebab masing-masing atau asal HEYAAH: mampu dikurangi atau dihindari atau dihapuskan SOOSHMAAH: halus.

Seorang pencari harus berhati-hati sampai pikiran yang paling halus yang selanjutnya dapat memberikan lebih banyak lagi sehingga pikiran yang halus benar-benar dimusnahkan. Satu

pikiran bisa menimbulkan kerikil kecil dalam danau yang menimbulkan ratusan riak.

Kelahiran yang berbeda dalam bentuk tubuh hanyalah pikiran-pikiran saja. Oleh karena itu pikiran-pikiran halus harus digigit pada tahap kesadaran halus. Penulis menyarankan obat untuk menghancurkan mereka dan mengatakan -

/; kugs kLrnøYk; %AA11AA

11. DHYAANA HEYAA TADVRITTYAH

DHYAANA: (dengan) meditasi HEYAA: (Kilesa yang) dihindari TADVRITTYAH: modifikasi mereka; cara yang ada; kegiatan.

Pikiran halus yang menyebabkan penderitaan harus dihancurkan oleh bagian konsentrasi yang sangat halus . Dalam keadaan meditasi semua disposisi pikiran berada dalam keadaan tenang, dalam disposisi tenang ini bisa berasimilasi dalam kesadaran. Asimilasi ini adalah pemusnahan mereka. Meditasi dijelaskan panjang lebar dalam pepatah kedua 'vibhutipad'. Meditasi adalah proses yang membebaskan manusia dari semua penderitaan selamanya. Meditasi dalam mode hari ini hanyalah sarana rekreasi....

jke Hktu fcuq I ugq [kxškk A
feVfgau thou dj dyaškk AA

(Bhajan) berarti pikiran yang tidak kosong dan akan stabil tertuju hanya pada kaki yang tertinggi. Dalam sebuah penderitaan , satu bagian menjadi kurus dan akhirnya selama keadaan dekat kesempurnaan dalam meditasi, mereka benar-benar berakar keluar. Awal meditasi, bagaimanapun, dengan melantunkan nama Tuhan dan pelayanan tanpa pamrih kepada orang-orang kudus. Jadi meditasi ini berubah menjadi konsentrasi.

Penulis maksim mengatakan bahwa semua kecenderungan yang menyebabkan penderitaan pantas dimusnahkan dengan meditasi. Dalam kaidah berikut ini diuraikan,

Dyaškey% delzk; ks n"Vkn"Vt leonuh; %AA12AA

12. KLESHAMOOLAH KARMAASHAYO DRISTA ADRISTA

JANMA VIDDNEEYAH

KLESHAMOOLAH: berakar pada Kilesa KARMAASHAYO: kumpulan Karma; kendaraan benih Karma DRISTA: dilihat; ADRISTA ini: tak terlihat; masa Janma: hidup VDDNEEYAH: dikenal; harus dialami.

Akar penyebab penderitaan adalah kesadaran dan persediaannya. Sama seperti air kolam yang penuh air, jadi persediaan ini sebagai kesadaran penuh tayangan. Akumulasi tayangan yang diterima di masa sekarang dan masa yang akan datang dalam kelahiran sebagai penderitaan.

Berapa lama kumpulan penderitaan ini akan berakhir dan apa yang bisa diberikan?

I fr enys rf}i kdks tIR; k; #kkk% AA13AA

13. SATIMOOLE TAD VIPAAKO JAATYA AYUR BHOGAAH

SATI MOOLE: ada yang menjadi akar TAD: (dari) itu (Karmaashaya) VIPAAKO: hasil; pematangan JAATYA: Kelas Ayur: (rentang) kehidupan BHOGAAH: (dan) pengalaman.

Selama akar kesadaran keluar dari penderitaan akan terus tumbuh dan menyebabkan kelahiran, kelahiran kembali dan penderitaan. Datang dari kepala baru dan tangan Rahwana setelah mereka dicincang dapat dipahami dengan bantuan analogi yoga ini. Dengan berakhirnya akar ini kesadaran semua penderitaan lahir, kelahiran kembali dan penderitaan berakhir.

Usia dan penderitaan ditentukan sesuai dengan durasi pikiran. Pikiran jahat mencakup rentang kehidupan yang penuh sehingga menderita dan penderitaan yang disebabkan oleh mereka sendiri

Orang Bijak berpendapat bahwa sebagai hasil dari penderitaan dalam kelahiran kesadaran, hidup dan penderitaan telah ditentukan.

Pada jenis (Sanskar) ini tayangan dan bagaimana mereka harus diakui.

Orang bijak mengatakan-

rs akni fj rki Qyk% i q; ki q; gr #okr-AA14AA

14. TE HLAADA PARITAAPA PHALAAH PUNYA APUNYA HETUTVAAT

TE: mereka HLAADA: PARITAAPA sukacita: (dan) kesedihan PHALAAH: (memiliki untuk mereka) PUNYA buah: jasa sebagai lawan dosa atau kekurangan APUNYA: kekurangan; dosa (Punya dan apunya adalah aset dan kewajiban super fisik yang terdaftar di jiwa) HETUTVAAT: disebabkan oleh; karena.

Mereka yang disebabkan oleh perbuatan baik dan buruk dan memastikan kelahiran, usia, sukacita dan penderitaan. Bahkan di hari kehidupan kita saat ini, saat dilanda intervensi kebahagiaan, hal ini terjadi sebagai akibat dari perbuatan baik dan dosa. Ada kepercayaan umum bahwa Tuhan sendiri membagikan kebahagiaan atau kesedihan tapi orang bijak disini mengatakan, bukan Tuhan tapi perbuatan manusia itu sendiri yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan duka, ketika perbuatan baik memiliki dominasi saatnya sukacita dan sebaliknya.

i q ; , d t x eaughanit[k] eu] de] opu j ke i n i t k A

Pengaruh perbuatan baik membuat pencari bahagia sementara pikiran duniawi nafsu, amarah keserakahan dan lain lain dalam meditasi membuatnya sangat tidak bahagia. Kedua jenis pikiran menyebabkan kebahagiaan dan ketidakbahagiaan. Kedua jenis pikiran, untuk meditator dalam keadaan yang lebih tinggi melanda dalam meditasi.

Dalam pepatah keempat belas ini bijak Patanjali menggambarkan efeknya pada meditasi. Sekarang di pepatah bijak berikutnya menggambarkan pentingnya mereka untuk pencari (Sadhak).

i fj . kkerki l l d k j n q [k s d k o f y k f o j k s k k p p n q [k e o l o z f o o f d u % A A 1 5 A A

15. PARINAAMA TAAP SANSKAAR DUHKHAIR GUNA VRITTI
VIRODHACH DUHKHAM EVA VIVEKINAH

PARINAAMA (karena) mengubah TAAP: kecemasan akut;

menderita SANSKAAR: kesan; stamping dengan DUHKHAIR

kecenderungan: nyeri (tiga penyebab yang disebutkan di atas) GUNA: (antara tiga) Gunas VRITTI: (dan) modifikasi (pikiran) VIRODHACH: karena oposisi atau konflik CHA: dan DUHKHAM: (adalah) nyeri; kesengsaraan EVA: hanya VIVEKINAH: untuk tercerahkan; kepada orang yang telah mengembangkan diskriminasi.

Karena saling berkontradiksi, kecenderungan dari tiga (Gun) atribut (sat, raj, tam) semua buah-buahan dari tindakan adalah penyebab kesedihan. Dalam keadaan meditasi bahkan memikirkan hasil meditasi sebagai kendala. Oleh karena itu untuk orang yang rasional semua buah dari tindakan adalah penyebab kesedihan. Seorang pencari hanya tetap khusuk dalam meditasi tanpa kepedulian terhadap manfaat atau kerugian karena melihat manfaat atau kerugian juga merupakan kendala, maka pencari ini terus tetap terlibat dalam menahan setiap kecenderungannya, bahkan tindakan mulia yang tampaknya memberikan kebahagiaan berakhir dalam kesedihan

^Y q[k I nk jgrk ughandk dk Hkh var gA**

Manusia terus menikmati kesenangan sensual, tetapi hasilnya adalah kesedihan yang tak terelakkan. Seorang pencari hanya harus tetap terlibat dalam yoga karena yoga adalah penghargaan diri. ^ i fu i fj .kke fo "kkn ** Ini adalah obyek pelajaran dari Sri Ram ke Laxman.

I qgqrkr ek; k dr xqk v: ntk vuDA

xqk ; g mlk; u nf[k; } nf[k; s I ks vfoodAA

Dalam keadaan yang lebih tinggi dari meditasi perenungan atas keuntungan dan kerugian membuat pikiran keluar, Itulah sebabnya setiap bijak yang tercerahkan telah mengutuk kelemahan ini. Melihat kelebihan dan kelemahan orang lain itu adalah salah. ^ iki ^i ki iq; dh djsu vk'kk| I ks igpsj?kuk; d iki k*** Oleh karena itu, untuk mencapai keadaan trance tujuan tunggal dari pencari adalah untuk berkonsentrasi hari demi hari, supaya penderitaan yang akan menggagalkan meditasinya dapat dialihkan perhatiannya. Pencari juga harus berusaha untuk menghancurkan setiap penderitaan sebelum terbit dalam kesadaran, karena tayangan yang sudah dicangkokkan dalam kesadaran yang ditemukan harus dilempar efeknya.

Setiap Kesan bisa datang dalam bentuk kesukaran dan menyebabkan kerusakan yang tidak bisa diperbaiki karena hanya akan meletakkan stres yang menempel bagaikan kuncup dalam tunas sebelum berkembang, hal ini harus di buang .

gs a n% keukxre-AA16AA

16. HEYAM DUKHAM ANAGATAM

HEYAM: harus dihindari DUKHAM: kesengsaraan ANAGATAM: belum datang; di masa depan.

Kesedihan yang belum datang namun apabila muncul layak untuk dihancurkan. Apakah sumber asal-usulnya? Bagaimana itu terbentuk? Siapa yang mendukung mereka? Pertanyaan-pertanyaan ini dijawab sekarang.

n% Vn' ; ; k% l a k% ks gs gr% AA17AA

17. DRASHTRI TRISHYAYOH SAMYOGO Heya HETUH

DRASHTRI: (dari) Maha Melihat; (Purusha) TRISHYAYOH: (dan) terlihat; Prakriti) SAMYOGO: perpaduan; gabungan Heya: (dari) apa yang harus dihindari HETUH: penyebabnya.

Gabungan dari (Drista) jiwa individu dengan alam adalah penyebab kesedihan, seperti dalam mimpi ada jiwa dan juga pandangan. Pelihat mengalami kesedihan dalam mimpi, berkeringat karena merasa takut dari pemandangan yang menakutkan, ketika dia bangun, ia mengalami kebahagiaan atau ketidakhahagiaan, karena pelihat sekarang terpisah. Pelihat hadir, pandangan juga hadir tetapi jika mereka diperbantukan kemudian penyebab kesedihan tidak dapat ditampilkan dalam pandangan. Kita melihat banyak pemandangan sepanjang waktu siang dan malam. Di mana pun kita pergi, kita melihat ribuan orang dan pemandangan tetapi kita tidak ingat semua pemandangan atau Seseorang tersebut. Hal ini karena tidak ada hubungannya antara pemandangan atau orang-orang dengan pelihat, namun ketika kita terhubung bersama dengan penglihat itu karena adanya lampiran, kita akan selalu ingat pandangan tersebut bahkan bertahun-tahun, karena hubungan ini akan menampilkan tayangan dengan menciptakan pandangan. Hal ini tidak memiliki awal sebagai jiwa begitu juga dengan alam, Orang Bijak menjelaskan sekarang mengenai aspek halus dari yoga dan bagaimana cara mengatasinya bersama secara bertahap, sehingga pemandangan ini akan menjadi penyebab kebahagiaan kekal.

i zdk' kfØ; kfLFkfr' khyā HkrfJnz; kReda Hkkski oxkEka n' ; e-AA18AA

18. PRAKASHA KRIYA STHITI SHEELAM BHOOT ENDRIYA ATMAKAM BHOGA APAVARGA ARTHAM DRISHYAM

PRAKASHA: (dari) luminositas; ringan; kognisi; kesadaran KRIYA: Kegiatan STHITI: stabilitas SHEELAM: memiliki sifat atau kualitas Bhoot: elemen ENDRIYA: akal-organ AT MAKAM: makhluk dari alam ,BHOGA: pengalaman APAVARGA: dan pembebasan Artham: demi; dengan tujuan DRISHYAM: (adalah) yang Dilihat (Prakriti).

Orang Bijak mengatakan bahwa (Drishya Prakriti) seluruh pandangan adalah kombinasi dari lima elemen dan indra. Pandangan ini menawarkan pencari ini memulai latihan yoga - cahaya, mengaktifkan dirinya kedalam bagian yoga, pengalaman kenikmatan (Bhog) dan keselamatan (Moksha).

Racun ular yang mematikan, tetapi sama, racun yang diberikan oleh dokter terbukti memberi kehidupan. Demikian pula sebelum mengikuti kursus spiritual yoga, kenikmatan dunia dan semua pandangan menyebabkan penderitaan dan kelahiran dalam bentuk rata-rata yang lebih rendah. Guru spiritual, yang mengetahui pengobatan dan penyembuhan pada penyakit duniawi mengubah pandangan ini dalam kedamaian abadi dan keselamatan. ^ UkkFk rfgkj dly xq tyf/k ** Ini lautan dunia material yang akan tenggelam. Guru spiritual yang jarang, hanya bisa ditemukan satu bahkan dalam dalam satu miliar. ^ I egkRk Lkq nqkllka ½xhrrk½ ** Meditasi yang dilakukan oleh pencari adalah anugerah dari master. Ketika sebuah usaha pencari dengan resolusi dan iman yang teguh kepada yang tertinggi, maka guru spiritual menjadi tak terpisahkan dari pencari yang akan menjadi pemandunya. Setelah itu, menurut statusnya dalam prakteknya, pencari sendiri yang akan memimpin sebagai pembebas , di sini semua pandangan dan misi peran guru spiritual akan berakhir.

Guru spiritual sri Ram mengenali Trijata tentang masa depan Lanka dari firasat pandangannya. Dia membuat Bharat, Seeta, dan ibu Kaushalya, dari pengalaman dan situasi berbeda melalui sarana pandangan yang berbeda. Pandangan ini berasal dari Yang Tertinggi yang muncul dalam mimpi, sekali lagi,

pandangan yang sama muncul dalam keadaan meditasi dan trans indikasi dari meditasi dan bagian tahapan yang berbeda. Setelah menyerahkan diri sebelum master, yogi tidak bermimpi tetapi melihat apa yang akan terjadi. Pandangan dalam meditasi dan mimpi menginformasikan pencari, seberapa banyak cahaya Ilahi yang masuk, bagaimana cengkeramannya pada meditasi, keadaan, dan perilaku dan tingkah lakunya. Pandangan ini juga membantunya untuk mengetahui penderitaan atau kesan dari kelahiran tertentu yang masih aktif saat ini. Melalui informasi dari meditator pandangan ini membantu dia untuk menutupi jarak dan mencapai tujuannya dalam pembebasan. Sebelumnya di 'Samadhipad' orang bijak mengatakan bahwa meditator dengan bantuan pandangan-pandangan ini akan menahan kesadarannya dalam mencapai dirinya. "

Semua orang bijak yang tercerahkan, telah melewati tahap ini masing-masing dan berhasil menyingkirkan kesedihan. Bhagwan Mahavir menyadari pembebasan melalui sarana pandangan. Dia menyeberang lautan dalam meditasi, membunuh roh jahat raksasa setinggi pohon kelapa, ia melihat banyak pemandangan sugestif pembebasan. Pada saat itu Budha yang meninggalkan rumah, istrinya Yashodhra melihat banyak pemandangan yang ditunjukkan-Nya meninggalkan rumah dan pencapaian Buddhatva. Dengan pemikiran pertemuan lima mendicants seluruh tampilan muncul di hadapannya. Setelah pandangan bahwa Buddha mencapai tujuannya. Banyak umat kontemporer Sri Ram mengungkapkan pendapat yang tak terbantahkan mereka, dengan mengatakan-

I k/kd fl) foep r mnkl hj dfo dksn drK l U; kl h A
 ; kxh l j l rki l Kkuh /kefujr i fMr foKkuhAA
 rfj ; u fcuql s see LoketA jke uekfe uekfe] uekfeA

Tidak ada seorang pun di dunia ini tanpa kebangkitan dari dalam dapat mengatasi kesedihan dalam hidup. Tuhan melalui pandangan- Nya yang dicurahkan –Nya, akan dirasakan peristiwa yang belum datang dan membuat mereka menyadari keadaan mereka dalam meditasi dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan atau keselamatan.

Pandangan ini merupakan hasil dari kombinasi dari lima elemen dan indra. Apa yang Anda lihat, orang-orang tempat atau hal-hal yang akan dilihat mereka, persis di tempat dan dalam posisi yang sama walaupun setelah bertahun-tahun, Semua bentuk dan penampilan yang terbuat dari lima unsur demikian, orang bijak mengatakan pandangan seperti yang dirasakan dan dipelihara oleh indera, meditator akan menyaksikan mereka persis dengan cara yang sama. Pandangan lain yang tidak disaksikan sebelumnya oleh indra tidak akan muncul. Semua pandangan terbuat dari lima unsur dan dapat dirasakan oleh indera, Oleh karena itu semua pandangan ini disebut (Bhutendriyatmak). Tidak ada pandangan di luar lima elemen tersebut. Dalam kitab suci dan ajaran bijak yang tercerahkan ada menyebutkan empat atau lima metode untuk bimbingan pencari. Mereka adalah Sthool Sura (getaran di bagian tubuh), Swapn Sura (dilihat dalam mimpi), Sushupti Sura (pandangan yang muncul dalam meditasi), Sam Sura (Pandangan yang terlihat di trans) dan kelima Akashwani (dari oracle). Seberapa jauh mereka berguna dan apa bentuk atau sifat mereka? Hal ini dijelaskan dalam prinsip-prinsip berikut-

fo' k'kkfo' k'kfyak=kyakfu xqki ok.k AA19AA

19. VISHESHA AVISHESHA LINGAMAATRA ALINGAANI GUNA PARVAANI
 VISHESHA: tertentu; AVISHESHA khusus: non - spesifik; pola dasar;
 LINGAMAATRA yang universal: tanda belaka ALINGAANI: (dan) tanpa tanda
 atau membedakan GUNA karakteristik: (dari) Gunas PARVAANI: tahap
 pembangunan; bagian bagian.

Dengan arahan dan komunikasi dari guru spiritual yang diterima selama latihan, pencari melintasi diatas alam dan menetapkan dirinya dalam diri sendiri untuk merasakan cahaya Ilahi. Pengalaman ini atau pandangan bekerja di empat cara, khas (Vishesh), tidak khas (Avishesh), simbolik (ling) dan tanpa simbolik (aling), tanpa tanda-tanda. Pandangan tersebut terjadi sesuai dengan kekuatan atribut, selama atribut alam ada, siklus kelahiran dan kematian juga ada . Setelah mereka tidak ada lagi penyebab siklus ini juga berakhir kemudian pencari tidak menggunakan mereka lagi. Menurut pengalaman khusus beberapa orang bijak

yang tercerahkan, sebagai contoh, burung, hewan atau reptil dalam bentuk manifestasi mereka tidak berbicara dengan manusia dalam bahasa mereka, tetapi selama keadaan meditasi mereka berbicara dengan seorang yogi, Pencari menerima petunjuk dari Yang Tertinggi melalui mereka. Bijak mengatakan pengalaman istimewanya, pada saat sang yogi melihat sebuah naga dengan mulut manusia terbang di langit begitu besar, kemudian pencari mendapat pesan Ilahi dari partikel debu. Menurut bijak ini adalah pengalaman yang khas sedangkan pengalaman yang tidak khas tidak akan terbakar dalam api, racun ular atau hewan liar tidak akan ada efeknya, tidak akan tergores oleh tembakan senjata, atau jatuh dari gunung tidak menyebabkan sakit, semua akan terlewati bagaikan kenyamanan di ruang sempit, hal ini harus lulus. Berjalan dengan nyaman tanpa dukungan di permukaan yang licin, dan memenuhi orang bijak di masa lalu berbicara dengan mereka, bertemu penjaga Ilahi disemua penjuru dan langit, semua pengalaman tersebut bisa terjadi, yang tidak mungkin terpikir secara rasional, namun hanya seorang Yogi sebagai saksi semua ini didalam meditasinya

tkufg n[kk] ugh l qk] tkseugmu l ek; A

l ksl c vnHk n[; k] oj .k dou fof/k tk; AA

Semua pengalaman tersebut tidak khas. Bijak menyebut mereka yang tidak memiliki bentuk atau bentuk aling berarti suara gaib (bahasa batin) dan perasaan yang dialami, hanya dia yang memberi dan siapa yang menerima hanya dia yang akan mengerti. Saint Kabir mengatakan- ^dk dgh d\$ sdgh dks i frvkb? Kagbhusundi juga mengatakan - ^ tkseugqu lkek; ** aku mendengar dan melihat segala sesuatu yang tidak dapat dipercaya. Tuhan sebagai Guru Spiritual telah mengungkapkan segala sesuatu untuk pemuja- Nya dengan hadiah tempat tinggal dalam surgawi untuk dirinya sendiri. Kadang, Yang Tertinggi, membuat fakir merasa akan kemahadiran-Nya dan mengungkapkan beberapa peristiwa yang terjadi di beberapa daerah terpencil di dunia. Dalam kedekatan dengan Guru Spiritual pencari secara khusus terus-menerus melakukan meditasi dengan iman dan bergerak

mencapai kebangkitan khusus mendapatkan pengalaman. Hal ini telah disetujui oleh semua orang bijak yang tercerahkan di dunia. Beberapa menyebutnya sebagai dialog dengan Tuhan sementara yang lain menamakannya sebagai kuasa Ilahi. Kebutuhan pengalaman ini diberkahi oleh Guru Spiritual yang terbatas pada tiga atribut. Dunia ini adalah gangguan dari tiga atribut, Selama masih ada satu atribut sampai kemudian kelahiran kembali dalam beberapa bentuk atau yang lain tidak bisa dihindari. Yogeshwar Sri Krishna saat mengatakan- Arjuna, Engkau mengangkat diri di atas atribut tersebut melalui tugas mu yang ditahbiskan dan dengan demikian akan menyingkirkan siklus kelahiran dan kematian. Ini adalah tujuan dari yoga (meditasi) dan arah yang akan diambil dari yoga.

Orang yang mengalami pandangan ini dan melihat mereka bagaimana sifat dari pelihat, Maharesi mengatakan-

n"Vk nf'kek=% 'kq ks fi i R; ; kuq ' ; %AA20AA

20. DRASHTAA DRISHIMAATRAH SHUDDHO PRATYAYA ANUPASHAYAH

DRASHTAA: Maha Melihat; Purusha DRISHIMAATRAH: kesadaran murni saja; murni kesadaran hanya SHUDDHO: API murni: meskipun PRATYAYA: konsep; isi pikiran ANUPASHAYAH: muncul untuk melihat bersama.

Meskipun jiwa sempurna, murni dan bersih, dan tidak ada di dunia ini yang dapat menyentuhnya atau menyebabkan kerusakan apapun, ia masih dipandu oleh beberapa disposisi intelek dan hidup dengan disposisi intelek. Mengikuti petunjuk dan pandangan jiwa mencapai diri yang sebenarnya, yang murni, tak tersentuh dan bersih. Tujuan dari pandangan dalam pengalaman adalah untuk mencapai yogi dalam dirinya dan tidak untuk menggoda dia dengan kesenangan sensual. Hal ini, di hadapan jiwa pandangan akan muncul, dalam perpisahan dari tubuh tidak dilihat atau tidak disaksikan, dikesampingkan penciptaan mereka, selama latihan pandangan diri yang sama memberi keabadian. Penggunaan pandangan ini dalam pengalaman untuk menikmati kesenangan atau sesuatu yang lain. Orang bijak berkata-

rnFkZ , o n' ; L; kRek AA21AA

21. YADARTHA EVA DRISHYA SYA Aatma

YADARTHA: (ditujukan) untuk kepentingan itu (Maha Melihat) EVA: sendiri
DRISHYASYA: dari melihat (Prakriti) ATMAA: (menjadi) alam.

Semua pandangan dimaksudkan untuk membangun mediator dalam dirinya.

Banyak pencari menggunakan pandangan ini yang dialami oleh mereka selama meditasi untuk tujuan eksterior di dunia luar. Pencari seperti dirampas realisasi dirinya, kadang Yang (Ishta) Tertinggi dengan menunjukkan pandangan eksternal kedalam pencari untuk mewujudkan kemahadiran- Nya dengan memperkuat imannya membantu dia meningkatkan prakteknya. Tapi ketika seorang pencari mulai berpikir bahwa apa pun yang ia lihat menjadi kenyataan atau apa yang ia lihat tentang seseorang menjadi kenyataan, ia mulai membuat agar masyarakat terkesan. Dia mulai mempublikasikan pengalamannya, mengatakan saya melihat ini, saya melihat itu dan lain yang ada di sekitarnya, seperti membual sehingga pencapaian kebahagiaan terbukti menjadi penyebab jatuhnya ke bawah. Oleh karena itu orang bijak memperingatkan, bahwa prestasi pandangan ini hanya untuk pencari setelah prestasi mereka tercapai, semua pandangan dimaksudkan untuk mendorong pencari melanjutkan praktek dengan keyakinan, kekuatan dan iman, dan untuk membuatnya menyadari pada bagian yang berbeda dalam tahapan meditasi. Kapan fungsi pandangan ini berakhir ? Bijak meneruskannya-

drkfkz i fr u"Vel; u"Va rnlJ; I k/kkj .kRokr-AA22AA

22. KRITAARTHAM PRATI NASHTAM APY ANASHTAM TAD ANYA SAADHARANATVAAT

KRITAARTHAM (satu) yang tujuannya telah terpenuhi Prati: untuk; ke
NASHTAM: hancur; APY tidak ada: meskipun ANASHTAM: tidak hancur; TAD
ada: (dari) yang Anya: kepada orang lain SAADHARANATVAAT: untuk yang
umum.

Meditator yang telah dicapai, berarti yang didirikan pada diri sendiri dan tidak membutuhkan lebih banyak latihan, sifat yogi tersebut berubah menjadi Purush (diri). Yaitu dengan prestasi lengkap dengan sifatnya tetapi untuk orang lain alam ini masih ada. Orang yang telah membuktikan dirinya dalam diri sifatnya

akan binasa, bagi orang lain itu adalah status quo.

Aadi Shankaracharya pada pencapaian bagian ini mengatakan bahwa tidak pernah ada ciptaan apapun. Semua orang bijak yang tercerahkan telah melalui tahap ini.

Bahkan setelah selesai semua tugas di dunia ini dan mencapai keadaan tertinggi masih menderita dalam bentuk lahir rendah yang berbeda . Ini berlanjut sampai tiga atribut yang hadir. Dengan realisasi diri mereka dibasmi. Ini adalah keadaan yang diberkati yogi :

~Nkj u xlfk i ko tksdkb] ro ; g tho drkjfk gkbz"

I dy I Qy 'kkk I k/ku I ktj]jke rfgfg voykdr vktAA

Setelah menyelesaikan yoga,Bhawani Dewi Parwati menjadi Maha Tahu dan mengatakan kepada Bhagwan Shiva.

esdrdr; Hkkmavc ro i] kn fo'oskA

mi th jke Hkxfr n<+chrs I dy dyskAA

Pada pemusnahan semua gangguan ,yogi merasa diberkati, benar-benar puas.

drdr; foHkksI c okuj ; A fuj [kfr ro vkuu I knj ; AA

Mengapa orang merasa perlu penyesuaian didalam kebutuhan untuk menyingkirkan kesedihan? Apa rahasia realisasi diri? Bijak melanjutkan –

LoLokfe' kDR; k% Lo: i ki yfc/kgz% I a ksx% AA23AA

23. SVA SVAAMI SHAKTYOH SWAROOP APALABDHI HETUH SMAYOGAH
SVA: (dari) itu (Prakriti) SVAAMI: (dan) master (Purusha) SHAKTYOH: dari (dua) kekuatan SWAROOP: bentuk sendiri; nyata atau esensial alam APALABDHI: mengalami; Pengetahuan HETUH: menyebabkan; alasan; Tujuan SAMYOGAH: serikat; datang bersama-sama.

Dalam pepatah ketujuh belas 'Sadhanpad' bijak Patanjali mengatakan bahwa persekutuan pandang dan penonton adalah penyebab kesedihan ~n"Vn"; ; ks I a ksxks gs grq". Di sini sementara mengulangi hal yang sama, ia penamaan serikat ini sebagai penyebab realisasi diri. Itu adalah sifat dan kekuatan master, serempak mereka adalah penyebab kesedihan. Kebebasan dari ini adalah tujuan dari realisasi diri. Kesedihan berlangsung sampai

alam berlangsung. Seandainya tidak ada alam maka setiap orang akan bebas dari kesedihan, dan akan ada tidak perlu mengikuti jalan yog. Tergantung pada yog (meditasi) yogi menjadi benar-benar bebas dari alam dan mencapai realisasi diri.

TkM +prufgxdk i M +xb]; | fi e"kk NW/r dfBukbA

Sekarang bijak mengelaborasi penyebab secara serempak dari (Prakriti) alam dan (Purush) jiwa

rL; grjfo | k AA24AA

24. TASYA HETUR AVIDYAA

TASYA: (serikat) HETUR: (efektif) menyebabkan avidya: kebodohan; kurangnya kesadaran Alam Nyata nya.

Avidya (ketidaktahuan), yang merupakan kebodohan membuat manusia membentuk simpul yang kompleks tentang ketidaktahuan ini, orang bijak telah menyatakan dalam pepatah kelima 'Sadhanpad', dan karena itu, ia berhenti, namun secara singkat akan dijelaskan lebih lanjut di sini. Ketidaktahuan ini disebut oleh orang bijak sebagai hal yang tidak terkalahkan, dan menamakannya sebagai ilusi iblis dan yang memotivasi untuk mengumbar kesenangan sensual.

e8rseki rki | c ek; kA tfg o' k dhtgsthofudk; kAA

ek; k o'; thofvfkkuhA bZk oL; ek; k xqk [kkuh AA

0; ki jgm l d kj eek; k dVd i pM A

l siki fr dkekn HkV nkk }s'k i k [kM AA

Selama perasaan ini ada dalam pikiran ketidaktahuan aktif. Hal ini karena ketidaktahuan, jiwa harus bergerak melalui kelahiran dan bentuk yang berbeda . Pada penghapusan total dari yogi akan menjadi sangat kompeten untuk mencapai kebahagiaan ke Yang Tertinggi.

rnHkkokRl a ksxkHkkols gkua rnm' kskdBY; e-AA25AA

25. TAD ABHAAVAAT SAMYOGA ABHAAVO HAANAM TAD DRISHEH KAIVALYAM

TAD: (dari) yang (Avidya) bhavati: dari tidak adanya atau penghapusan SAMYOGA: penyatuan ; Perkumpulan ABHAAVO: hilangnya HAANAM: (adalah)

menghindari; menyembuhkan : TAD: DRISHEH bahwa: dari Seer Kaivalyam: (adalah) isolasi; pemisahan dari segala sesuatu (Pembebasan).

Dengan tidak adanya ketidaktahuan (Sanyog) persesuaian yang mencapai yogi (Kaivalya) pembebasan keadaan jiwa (bebas dari siklus kelahiran dan kematian). Dalam kecenderungan tak terhitung (Maya) ilusi muncul dalam cahaya spiritual. Ini adalah (Sanyog) persesuaian dari (Drashta / soul) jiwa dan alam. Menghidupkan setiap disposisi ke dalam pikiran tentang Tuhan dan asimilasi itu sampai disposisi terakhir termasuk kesadaran, yang merupakan akar penyebab semua disposisi yogi mencapai keadaan tertinggi (Kaivalya) pembebasan.

Ketika kesadaran bermeditasi atas dunia ini merupakan indikasi adanya jiwa, (Drashta) viewer. dengan keluarnya jiwa dari tubuh seluruh proses menjadi kurang hidup.

Bagaimana kesadaran merenungkan pandangan, secara serempak jiwa dengan pandangan itu adalah penyebab kesedihan, maka dengan kelangkaan kesedihan yang serempak juga dibasmi sehingga kesadaran yang merupakan penyebab kesedihan menjadi punah, Patanjali menyebutnya sebagai bagian dalam (Moksha) pencapaian.

Penyebab kelahiran kembali dan penderitaan adalah serempak bagaikan penonton dan pelihat. Dalam kelangkaan berbarengan yaitu dengan pemusnahan lengkap alam yogi mencapai keadaan kebahagiaan tertinggi bebas dari siklus kelahiran dan kematian. Tetapi total pemusnahan serempak tidak mungkin tanpa sepengetahuan yang cerdas. Tanpa kebenaran penegasan dan ketidakbenaran tidak dapat diputuskan. Ini adalah penegasan yang memiliki kemampuan untuk memimpin kebenaran.

Dasar pembebasan dan kelangkaan kesedihan hanya vivek (kearifan). Seorang Bijak mengatakan lebih lanjut-

foodl[; kfrj folyok gkuki k; %AA26AA

26. VIVEKA-KHYAATRI AVIPLAVAA HAANOPAAYAH

VIVEKA-KHYAATIR: membedakan kesadaran ; perbedaan kesadaran antara diri

dan bukan Diri; kesadaran yang nyata VIPLAVA: tidak terputus; teguh; tidak pernah berhenti; gencar HAANOAAAYAH: sarana penghindaran; sarana penghapusan; memperbaiki sarana penyebaran.

Satu-satunya jalan keluar untuk kebebasan dari penderitaan yang tak tergoyahkan dan tanpa cacat namun tegas. membuang aset spiritual dalam proses tak berujung kelahiran dan kematian, dalam penderitaan berulang kali adalah kerugian terbesar dalam hidup. Penyebab di balik siklus ini kelahiran dan kematian serta penderitaan terakumulasi dalam tayangan kami, menyebabkan keresahan dan gejolak. Dengan (Vivek Gyan) pengetahuan cerdas gejolak ini reda dan kita diselamatkan dari kerugian besar. Pengetahuan cerdas ini melimpahkan keadaan kekotoran dan resolusi. Berapa lama kita perlu penegasan ini?

rL; I Ir/kk i kUrHh1e% i Kk AA27AA

27. TASYA SAPTADHAA PRAANTA-BHOOMIH PRAJYNAA

TASYA: (nya) Purusha itu) SAPTADHAA: tujuh kali lipat PRAANTA-BHOOMIH: tahap tertentu; langkah; lapisan; 'berbatasan' wewenang PRAJYNAA: kesadaran yang terhubung dengan pengertian.

Pada pencapaian kebijaksanaan yang arif ini, keintelektual Yogi menyilang tujuh tahapan, dan ia mencapai keadaan Pradnyanam Brahm. Tahap ini adalah, Subheksha, Suvicharna, Tanumansa, Stavapatti, Aasansakti, Padarthabhavna, dan Tooryaga. Dari mana penegasan ini berasal? Berapa lama berlangsung? Apa keuntungannya? Bijak menjawab kemudian -.

; lskkkluk(Bkukn' kq) {k; s Kkuntf1rjkfoodl [; kr% AA28AA

28. YOGAANGA ANUSHTHAANAAD ASHUDDHI KSAYE JYNAANA DEEPTIR AAVIVEKAKH YAATEH

YOGAANGA: (dari) bagian komponen Yoga; (latihan) atau langkah-langkah Yoga ANUSHTHAANAAD: dengan praktek atau ASHUDDHI berikut: kenajisan KSAYE: pada kehancuran (idenya adalah dari berkurang secara bertahap) JYNAANA: pengetahuan (pengetahuan spiritual) DEEPTIR: bersinar keluar; kilauan AAVIVEKAKHYAATEH: sampai kesadaran yang berkembang menjadi kesadaran Realitas atau pengetahuan diskriminatif (muncul).

Bagian-bagian yoga: Yang telah dijelaskan secara rinci

dalam prinsip-prinsip berikut; diamati secara metodelis menghapuskan semua kotoran, (bukan dengan masuk kedalam air di Gangga) dan dengan terang pengetahuan kearifan mengembang. Orang-orang merekomendasikan beberapa cara dan sarana untuk menghilangkan kotoran tapi Maharshi Patanjali mengatakan bahwa mengikuti jalan Ilahi yoga semua kotoran dieliminasi dan kearifan dicapai. Yogeshwar sri Krishna juga telah berkata-

u fg Kkuu 'kn' kai fo= feg fo | rsA

rr-Lo; a; ks l fil) adkyukRefu follnfrAA

Sekarang kita melihat hamparan bagian dari yoga -

; efu; ekl ui k.kk; kei R; kgkj /kkj .kk/; ku&l ek/; ks "VkoXMI fu AA29AA

29. YAMA NIYAM AASANA PRAANAAYAAMA PRATYAAHAARA

DHAARANAA DHYAANA DHAARANAA DHYAANA DHAARANAA

DHYAANA SAMAADHAYO ASHTAAV ANGAANI

YAMA: pembatasan - diri ; pantangan sumpah NIYAM: ketaatan yang tetap; aturan yang mengikat yang harus diperhatikan AASANA: PRAANAAYAAMA postur: regulasi napas PRATYAAHAARA: pemisahan DHAARANAA: konsentrasi; berpegang pada satu ide atau objek dalam pikiran atau dengan DHYAANA pikiran: meditasi; kontemplasi ('con-Templa-tion' yang berarti bekerja keluar daerah, sebuah Templum untuk pengamatan cocok dengan definisi DHAARANAA: dalam teks dan kontra-sentrasi yang berarti membatasi ke pusat yang cocok dengan definisi DHYAANA: sebagai diberikan dalam teks Namun, secara keseluruhan, mengingat penggunaan konvensional dari dua kata tampaknya terbaik untuk membuat DHAARANAA: dengan konsentrasi dan DHYAANA: dengan kontemplasi SAMAADHAYO: (dan) trance ASHTAAV: (yang) delapan ANGAANI: anggota badan; bagiannya.

Ada banyak bagian yoga. Di sini hanya delapan bagian yang dianggap, yang mencakup semua bagian lain dari yoga. Mereka adalah - Yam, Niyam, Aasan, Pranyam, Pratyahar, Dharna, Dhyana dan Samadhi.

Pertama kita mengambil yama dan ruang lingkupnya -

vfgd k l R; kLr\$ cāp; kī fj xgk ; ek% AA30AA

30. AHIMSAA SATYA ASTEYA BRAHMACHARYA APARI-GRIHAA

YAMAAH

AHIMSA: bukan-kekerasan; tidak menyakiti SATYA: keadaan yang sebenarnya ASTEYA : kejujuran ; BRAHMACHARYA : penahanan keinginan APARI-GRIHAA (dan) bukan- kepemilikan ; tidak ada keserakahan YAMAAH: (yang) pembatasan diri; pantangan sumpah.

Beberapa pelihat mengatakan bahwa ada dua belas bagian dari yoga, sementara beberapa yang lain mengatakan mereka adalah tujuh belas, dan masih. beberapa orang lain mengatakan tujuh.

Bijak Patanjali bagaimanapun, telah menyatakan bagian ini terutama lima, yang mencakup semua jenis lain.

- (1) Ahimsa (Tanpa -Kekerasan)
- (2) Satya (Kebenaran)
- (3) Asetya (Tidak Mencuri)
- (4) Brahmacharya (Penahanan keinginan semua organ)
- (5) Aparigrah (Bukan kepemilikan) adalah yamas.

Apa manfaat dari ketaatan yamas? Bijak menguraikan nya -

t kfrn's kdky l e; kuofPNuuk% l koMk egkore-AA31AA

31.JAATI DESH KAALA ANAVACHCHINNAAH SAARVABHAUMAAH
MAHAA-ANAVACHCHINNAH SAARVABHAUMAAH MAHAA-VRATAM

JAATI: (oleh) kelas; jenis - kelahiran DESH: Tempat KAALA : Waktu SAMAYA: (dan) kesempatan; keadaan, kondisi ANAVACHCHINNAAH: tidak terbatas; SAARVABHAUMAAH memperluas atau berlaku untuk semua tahapan MAHAA-VRATAM: Sumpah besar.

Mengikuti ulasan yamas dengan cara yang benar , yogi melampaui ras, waktu dan ruang dan mengasumsikan dimensi universal. Komitmen untuk Yama berubah menjadi komitmen tinggi, ketika seorang yogi tidak perlu mengamati yamas lagi. Keadaan (Mahavrat) adalah klimaks dari yama '. Ini tidak ada hubungannya dengan apa yang kita amati biasanya. Komitmen ini untuk mengamati yamas secara bertahap mencapai keadaan Mahavrat, menyiratkan tidak ada yang lebih tinggi lagi. Keadaan ini dicapai oleh yogi. Dengan asimilasi dalam kekuasaan yang

berdaulat yogi juga mengasumsikan karakter universal. Ras dalam penciptaan masyarakat, merupakan bagian dari sistem. Sudra, waisya, ksatria dan Brahmana hanya menunjukkan derajat bertahap naiknya di jalur yoga. Seorang yogi melewati tahap ini mencapai klimaks dari yoga dengan pencapaian diri tertinggi. Dengan demikian ia melampaui segala keterbatasan waktu. Sebelumnya ada beberapa pembatasan meditasi dan konsentrasi tapi sekarang sebagai akibat dari yama mereka semua menjadi tidak ada.

Setiap bijak yang tercerahkan telah mencapai keadaan ini. Shankaracharya ribuan tahun setelah Patanjali, ketika ia mencapai keadaan ini, mengatakan - u e seR; q' kdk u ea tkfr HKN%A Manusia bukan milik ras atau agama tertentu, Tuhan memberi kuasa penuh kepada manusia untuk menyerap sifat Ilahi-Nya dan melampaui semua jenis keterbatasan yang sempit . Sekarang kita akan melihat bagian dari yoga Niyam-

'kkpI rks'kri % Lok/; k; \$oj i f.k/kkukfu fu; eK%32AA

32. SHOUCHA SAMTOSHA TAPAH SVAADHYAA YESHVARA PRANIDHAANAANI NIYAAMAHAH

SHOUCHA: kebersihan SAMTOSHA: TAPAH kepuasan: penghematan SVAADHYAA: belajar- diri sendiri ; Penelitian yang mengarah ke pengetahuan tentang Diri YESHVARA PRANIDHAANAANI: (dan) penyerahan diri; tawakkal kepada Tuhan NIYAAMAHAH: (tetap) ketaatan.

Shauch (Kebersihan), Santosh (kepuasan), Tap (tobat, penebusan dosa), Swadhyaya (belajar) tentang diri sendiri dan Ishwar Pranidhan (menyerah kepada Tuhan) yang dikenal sebagai Niyam. Seperti yama, orang bijak yang berselisih dalam jumlah tertentu. Mereka dikatakan lima, tujuh, dua belas, tujuh belas dua puluh lima. Di sini juga, orang bijak Patanjali telah mengambil mereka menjadi lima yang dijelaskan masing-masing di maksim berikut.

Seorang yogi selama latihan yoga (meditasi) mempunyai hambatan tertentu dalam mengikuti yama nya, Niyam dan Aasans. Bagaimana yogi harus membela diri dari hambatan yang bermusuhan ini . Dia harus memutuskan strategi untuk memerangi

dengan mereka seperti halnya seorang prajurit dalam pertempuran. Dari sudut pandang ini bijak pertama telah menggambarkan kendala dan kemudian bagaimana yogi harus membela diri. dia bilang mengatakan -

fordz/kus i fri {kkkoue-AA33AA

33. VITARKA BADHANE PRATIPAKSH BHAVANAM

VITARKA: pikiran jahat; Nafsu jahat BADHANE: pada penindasan oleh; pada gangguan oleh PRATIPAKSHA: berlawanan BHUVANAM: tinggal (dalam pikiran) pada; (konstan) merenungkan atas.

Dalam yoga (meditasi) di awal pikiran akan timbul sebagai hambatan. Pikiran seperti itu menyebabkan gangguan besar dalam konsentrasi yogi itu. Bahkan pikiran yang baik tentang sesuatu atau tentang beberapa bijak adalah gangguan dalam meditasi. Oleh karena itu orang bijak telah memperingatkan terhadap setiap pikiran, selama meditasi.

Jika pikiran bertentangan muncul sebagai kendala yang harus diatasi dengan melawan pikiran dan berusaha untuk berkonsentrasi tegas. Di sini pikiran kondusif untuk konsentrasi disebut pikiran yang berlawanan. Pikiran bertentangan dan pikiran kontra yang disorot dengan contoh-contoh dalam pepatah berikutnya.

fordz fgd kn; % d'rdkfj rku pknrk ykkk0kkelgi mdkene/; kf/kek=k nffkkkukullrQyk
bfr i fri {kkkoue-AA34AA

34. VITARKA HIMSAADAYAH KRITA KAARITA ANUMODITAA LOBHA KRODA MOHA POORVAKAA MRIDU MADHYA ADHIMAATRAA DUHKHA AJYNAANA ANANTA PHALAA

PRATIPAKSABHAVANAM

VITARKA: Pikiran dan emosi Jahat atau tidak layak HIMSAADAYAH: (dari) kekerasan, dan lain lain. KRITA: dilakukan oleh diri KAARITA: dilakukan melalui orang lain ANUMODITAA: (dan) bersekongkol; LOBHA disetujui: keserakahan; ketamakan KRODA: kemarahan MOHA : kebingungan; khayalan POORVAKAA: didahului oleh; disebabkan oleh MRIDU: Ringan MADHYA: menengah ADHIMAATRAA (dan) duhkha intens: nyeri; kesengsaraan AJYNAANA: ketidaktahuan ANANTA: tak berujung PHALAA: buah; hasil ITI: sehingga; jadi;

cara PRATIPAKSA ini: (atas) yang bertentangan BHAVANAM: tinggal dalam pikiran.

Pikiran yang bertentangan seperti kekerasan adalah ciptaan sendiri, atau disebabkan oleh orang lain atau hanya menyetujui atau mendukung mereka, dalam semua tindakan tersebut kekuatan di belakang mereka akan sepadan dengan tingkat pemikiran. Berpikir akan menentukan kecepatan dan kekuatan mereka. Namun hasil dari pemikiran atau tindakan tersebut terinspirasi oleh pikiran-pikiran seperti itu yang selalu akan mempunyai kesedihan dan penderitaan. Asal mereka dari kebodohan dan harus menderita melalui kelahiran yang jauh dan berbeda bentuk, ini adalah perasaan yang melawan pikiran atau sebaliknya.

Yogeshwar Sri Krishna dalam bab keenam Geeta mengatakan kepada Arjuna, Orang yang tidak mencoba membebaskan jiwanya dan mengadopsinya, tidak akan menemukan arti dari pегembaraan melalui kelahiran yang berbeda dan hanya sebagai bentuk pembunuh jiwanya, Dia adalah orang yang kejam sebagai penyebab membunuh jiwa terutama nafsu, kemarahan, dan keserakahan. Godaan adalah simbol kebodohan. Manusia memanjakan kesenangan dari godaan, kemudian menyerangnya "f tfe ifrykkk ykkk vf/kdkbz". Dalam pemenuhan keinginan keserakahan, memainkan peran penting, hambatan dalam pemenuhan keinginan menyebabkan kemarahan.

f=fo/kauj dL; sna }kja uk' ku ekReu%a

dke ØkkLrFkk ykkLrLeknrR=; aR; trAA16@2@22

Setiap Orang bijak yang tercerahkan telah memberikan pesan peringatan untuk bebas dari gangguan tersebut, yang merupakan musuh bebuyutan pembebasan. Di dalam 'Ramcharitmanas' hal juga ini disebutkan dengan jelas-

dke Økk ykkkfn l c] ukFk ujd dsi fk A

l c ifggj j?kphj in HktgtHktfg tfg l r AA

Bagaimanapun Seseorang bisa salah walaupun dia seorang yang bijak sekalipun , selama ia memiliki gangguan, ia

harus menderita melalui kelahiran dan bentuk neraka yang berbeda . Oleh karena itu, berpikir lepas dari gangguan, seseorang harus melakukannya sendiri sepanjang jalan pembebasan nya. Seseorang harus selalu ingat hasil dari gangguan tersebut ,maka hanya pencari yang dapat mengamati yama dan Niyam. Kalau tidak, dia akan terus berkelana di alam ini.

Orang Bijak berbicara tentang yama Niyam, disebutkan dengan jelas tentang hambatan yang datang di jalan pencari dengan melemparkan cahaya pada cara dan sarana untuk mencegah mereka. Karena, kita harus tahu, bagaimana untuk

mengoperasikan mesin dan mematikannya untuk menangani hal yang bisa menyebabkan dan membahayakan dirinya sendiri. Itu sebabnya, penulis bijak Patanjali pertama menggambarkan hambatan yang mungkin dengan memperhatikan yama Niyam dan cara mengatasinya, kini memberikan informasi rinci tentang yama Niyam dalam menyebutkan manfaat positif yang diperoleh dari mereka. Yama terdiri dari lima bagian (1) Ahimsa (tanpa kekerasan) (2) Satya (kebenaran) (3) Asetya (Tidak mencuri) (4) Brahmacharya (Penahanan organ indra) dan (5) Aparigraha (tanpa kepemilikan)

vfgd ki fr" Bk; ka rRI fUu/kkS oJ R; kx% AA35AA

35. AHIMSAA PRATISHTHAMYAAM SAMNIDHAU VAIRA TYAAGAH

AHIMSAA: (dalam) tanpa-kekerasan PRATISHTHANAM: pada yang mapan TAT-SANDHU: dalam bukunya (Yogi) sekitar VAIRA : permusuhan TYAGARAH: ditinggalkan.

Setelah terbentuk begitu kuatnya dalam Ahimsa (tanpa-kekerasan) yogi dan semua makhluk hidup di sekitarnya juga mengharamkan permusuhan, banyak kebingungan dan kesalahpahaman di tengah-tengah umat manusia tentang kekerasan dan tanpa kekerasan. Sebuah sekte baru dibuat dan Para pengikut sekte ini tidak makan apapun yang dihasilkan dari dalam bumi. Mereka tidak mengambil makanan setelah matahari terbenam. Mereka mengatakan bahwa mereka melakukannya karena ada kuman di dalam tanah dan membunuh mereka dan menyebabkan kekerasan. Namun, pada saat yang sama mereka

menggunakan obat-obatan yang terbuat dari bahan kimia. Kunyit dan jahe yang merupakan produk bumi yang digunakan. Gula yang dimurnikan dengan bubuk tulang (fosfor) dan terbuat dari sari tebu dan serangga yang tak terhitung kemudian dilumatkan digunakan dengan cepat. Mengambil bunga dilarang tetapi hanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak maka hal itu diperbolehkan. Menyebabkan sakit pada seseorang adalah dosa, membunuh orang lain adalah kekerasan tetapi membunuh diri lagi dan lagi dengan mengambil kelahiran bukanlah-kekerasan. Mengembara dalam parameter kelahiran dan kematian adalah karena pikiran dan kesan yang terbentuk dari pikiran

Bhagwan Sri Krishna mengatakan bahwa orang yang tidak berusaha untuk menebus jiwanya, tidak mengarah untuk menurunkan kelahiran dan bentuk pembunuh jiwa, harus bertanggung jawab untuk kelahiran dan kematiannya. Jika mengikuti latihan yoga, kesadaran yang merupakan penyebab kelahiran dan kematian, hancur bersama dengan semua tayangan akumulasi maka tidak ada yang akan dapat menyebabkan kepedihan dan pergolakan bagi ibu siapapun . Pembunuhan atau bunuh diri, menimbulkan rasa sakit pada diri sendiri atau bagi yang lain adalah kekerasan. Spirit atau semangat datang kedalam kelahiran dalam bentuk tubuh dan kemudian tubuh akan hancur. Apa lagi yang akan dibunuh ? *Tklr ejr nq g n% [k gkbZ* Orang yang membunuh tidak lain kecuali menghancurkan tubuh. Tidak ada daya yang dapat menghancurkan jiwa. Jiwa diperlukan untuk tubuh yang baru, menghancurkan diri sendiri atau orang lain adalah sama. Oleh karena itu orang yang bisa menyelamatkan jiwanya dari mengambil kelahiran dalam bentuk yang tak terbatas adalah pengikut sejati tanpa -kekerasan baik dalam kata maupun dalam perbuatan.

Bhagwan Mahaveer mempunyai keterikatan yang sangat penting dalam Ahimsa, Pada saat pembebasan jiwa (penyerahan tubuh) pemuja bertanya kepada Bhagwan Mahaveer, bagaimana Sramana (penganut dari Ashram) dianggap sebagai Ahimsa (tanpa-kekerasan) Bhagwan Mahaveer berusaha meyakinkan, Dia mengatakan bahwa tidak ada yang disebut kekerasan untuk

membunuh beberapa kehidupan, atau tanpa kekerasan untuk tidak membunuh. Gagasan bahwa tidak akan ada kekerasan jika jumlah yang mati berkurang, hal ini juga tidak logis. Kenyataannya adalah bahwa, bahkan tanpa membunuh jika ada perasaan kekejaman atau permusuhan, maka itu adalah kekerasan, salah satu, yang tidak terkendali, adalah kekerasan. Salah satu yang ditahan tanpa kekerasan apakah dia membunuh atau tidak, karena dasar yang menentukan kekerasan atau tanpa kekerasan bukanlah tindakan dengan sendirinya tetapi kegigihan jiwa. Jika fakta konsekuensi dari yang menyenangkan adalah kekerasan, konsekuensi ini diharapkan dan juga tidak diharapkan sebagai pembunuhan eksternal. Setiap pembunuhan yang hidup yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan adalah kekerasan, dan jika konsekuensinya adalah tidak menyenangkan hal itu tidak jatuh dalam kategori kekerasan. Hanya kata-kata saja tidak dapat membangkitkan cinta dalam pertapa karena ia didirikan dalam keadaan tanpa lampiran. Demikian juga pembunuhan yang hidup yang terkendali bukanlah kekerasan, karena ia dicapai. Apa yang sebenarnya Sri Krishna telah katakan kepada Arjuna sekitar dua ribu lima ratus tahun Sramana (dalam pasangan dari Ashram) dianggap sebagai tanpa-kekerasan. Anti kekerasan bukanlah tindakan dengan sendirinya, Sri Krishna mengatakan, Arjuna! Seorang bijak yang tercerahkan didirikan pada diri sendiri dan yang hatinya murni namun seperti bijak yang tercerahkan melakukan dosa bahkan setelah membunuh semua makhluk hidup. Orang yang tidak melawan jiwanya dari mengambil kelahiran dalam bentuk yang lebih rendah, ia kekerasan, pembunuh jiwa. Bhagwan Mahaveer baru saja mengulangi apa yang Sri Krishna telah katakan sebelumnya. Tidak bijak mengatakan sesuatu yang baru. Orang-orang dari waktu ke waktu mendirikan beberapa sekte dan sekolah baru pemikiran dan terus berjalan melalui kelahiran yang berbeda dan kematian. Pelihat Veda telah menganalisis kekerasan dan tanpa kekerasan dalam banyak hal sebelum Bhagwan Mahaveer.

v l q kZuke rsyksck vU/ku rel k . ork%A

r kL rsi R; kflkxPNfUr] ; sclsprR; guks t uk%A

Kekerasan yang membunuh jiwa mereka diturunkan ke wilayah setan, yang diselimuti oleh kegelapan padat. Mereka yang tidak mencari keselamatan jiwa mereka akan masuk neraka. Ini adalah apa yang orang bijak katakan dalam pepatah ini, bahwa seorang yogi yang mapan dalam yoga akan bebas dari permusuhan, gairah, kemarahan dan keserakahan serta bebas dari musuh. Seorang yogi dalam proses untuk mencapai realisasinya, suatu hari akan mengatasi semua gangguan dan distorsi, bebas dari permusuhan yang didirikan tegas dalam Ahimsa. Alkitab menyebut seorang yogi seperti (orang yang tidak memiliki musuh) Bhagwan Sri Ram memiliki mengatakan-
 ^I [kk / keb; vI jFk tkdsA mel d ui dg u drggqji qrkds** AA

Ketika terdapat ada musuh yang bisa menyebabkan kerusakan apapun, maka siapa yang harus memiliki permusuhan, dengan demikian ia akan menjadi bebas dari permusuhan. Dia tidak memiliki permusuhan dengan makhluk hidup karena Dia milik semua dan semua miliknya.

Suatu hari seorang petugas mengatakan kepada yang paling dihormati Paramhans Maharaj bahwa dia menerima keluhan dan bertanya apakah ia punya musuh. Yang Dihormati menjawab bahwa ia tidak mempunyai musuh di muka bumi ini. Petugas tersebut kemudian memarahi pengadu karena telah memberikan keluhan palsu dan menghukum dia. Orang bijak yang telah mencapai keadaan ini disebut orang yang tidak memiliki musuh atau orang yang telah menaklukkan semua musuh. Ada herbivora tak terhitung yang tanpa kekerasan. Namun, musuh-musuh mereka membunuh mereka dan memakannya. Kekerasan atau antikekerasan tidak eksternal. Realisasi diri hanya tanpa-kekerasan nyata. Seseorang yang mengikuti kursus ini atau menginspirasi orang lain untuk mengikutinya benar-benar anti-kekerasan. Dalam dunia fisik membunuh atau dibunuh hanya merupakan balas dendam seorang. Sekarang mari kita tinjau rumus kedua kebenaran dari Yama-

I R; i fr" Bk; ka fØ; kQykJ; Roe-AA36AA

36. SATYA PRATISHATHAYAAM KRIYAA PHAL AASRAYAVATVAM

SATYA: (dalam) kebenaran PRATISHTHANAM: pada yang mapan KRIYAA: (dari) tindakan PHAL: buah; Hasil AASRAYAVATVAM: keadaan menjadi substratum

Seorang bijak yang tercerahkan, mapan dalam kejujuran akan menjadi sarana dan perlindungan dari hasil dari suatu tindakan. Setiap orang memiliki kebebasan untuk mengklaim apa-apa dan bahkan mengatakan bahwa ia berbicara kebenaran. Tapi tidak ada yang telah mampu berbicara kebenaran, karena kebenaran yang tertinggi tidak dapat dijelaskan. Hal ini harus berpengalaman.

Ketika tubuh jasmani ini tidak benar, bagaimana hal-hal yang berafiliasi seperti rumah, posisi prestise bisa benar, saat tidak mungkin benar, kebenaran tidak berubah. Ketidaktahuan orang mengamati tradisi ritual sebagai kebenaran. Ketika penegasan datang tradisi ini juga tampaknya hanya sarang laba-laba. Properti atau benda milik seseorang hari ini, telah menjadi milik orang lain kemarin dan akan menjadi milik orang lain besok. Bahkan waktu setempat berbeda dari satu tempat ke tempat lain. Gerhana terlihat di mana-mana tidak pada waktu yang sama. Apa yang terjadi hari ini tidak terjadi besok. Suatu hal yang terjadi di sini benar akan berbeda dengan tempat lain yang belum tentu benar. Apa yang bisa menerima perubahan tidak pernah menjadi kenyataan. Yang benar adalah tidak berubah, kekuatan universal imanen, Yang Tertinggi.

Yogeshwar Sri Krishna bercerita tentang kebenaran ini kepada Arjuna,

^ukl rksfo | rshkksokshkksfo | rsl r^a

mHk; kjfi n^VksUrLRou; kLrYonf^ kZHkAA v-@2@16

Arjuna apa yang tidak benar, tidak memiliki eksistensi. Hal ini tidak dapat dihentikan dari kehancuran, dan tidak ada kelangkaan kebenaran setiap saat, saat ini, masa lalu dan masa depan, dan tidak dapat dimusnahkan. Hanya orang bijak yang tercerahkan telah melihat perbedaan ini. Kebenaran adalah pengalaman eksklusif beberapa hak istimewa orang bijak yang tercerahkan. Kebenaran ini adalah wahyu langsung yang bersifat

universal dan merupakan kekuatan merata di mana-mana.

vPNs| ks ; enkáks ; e Dys| ks ' kks' ; , o p A

fuR ; %l o&r%LFkk.kj pyks ; al ukru%AA v@2@24

Yang benar adalah konstan, universal dan di mana-mana. Senjata tidak bisa menembusnya, juga dapat ditembak atau dibakar, tidak bisa basah oleh air, juga tidak bisa ditembus oleh langit . Apakah bisa kebenaran tersebut ditemukan secara dogmatis, atau dalam teori konservatif dan tradisi? Yang benar adalah hanya seorang yogi yang telah sampai ¼ijekRek½ pada pencapaian ini , dan Yang Tertinggi menetapkan dirinya dengan tegas untuk menjadi pelindung bagi para pengikut untuk menghargai tindakan mereka. Yogeshwar Sri Krishna juga mengatakan hal-sama -

I R ; i fr" Bk ; kafØ ; kQykJ ; Roe-AA

The old and new maps differ. Things that change at every moment-

cā.kksfg i fr" BkgeerL ; kØ ; ; L ; p A

'kk' orL ; p /keL ; I q[kL ; \$kflrdL ; p AA v-14@27

Bertindaklah untuk melakukan sesuatu namun janganlah banyak karena terlalu banyak tindakan hanya menciptakan orang bodoh. Dalam latihan yoga hanya ada satu hal yang pasti harus dilakukan adalah menahan pikiran seseorang memastikan integrasi jiwa dengan jiwa tertinggi. Ini adalah satu-satunya metode yang ditentukan bijak dengan jelas dinyatakan dalam pepatah pertama dari 'Sadhanpad'. Berbuah dari metode dan hasilnya adalah akan mencapai orang bijak yang tercerahkan. Aadi Shankaracharya mengatakan secara pribadi, sebagai berikut-

^ek{k eyaxq %d'ik*

Pembebasan adalah hasil dari kasih karunia Guru Spiritual. Yang paling dikagumi Paramhans Maharaj ji dan yang paling dihormati Gurudev Bhagwan adalah prestasi yogi yang telah memiliki bagian dari yang sempurna . Pada desakan beberapa pencari untuk pergi dalam ekspedisi spiritual sering digunakan untuk mengatakan dalam kata-mistik-nya

^i kuh&i kfkj eafI j i Vdust s/kj rh dMysI sdk feyh ; kx Hkks I c eSnbgk*

Semuanya akan diperoleh hanya dengan iman dan penahanan diri, bajan dan rendering layanan dari guru spiritual tercerahkan. Semua orang bijak yang tercerahkan di mana saja di dunia memiliki kapasitas ini, karena jiwa yang sudah tercerahkan tidak pernah menciptakan kebingungan di masyarakat.

Sekarang prinsip ketiga yama (Asetya) anti- mencuri itu dijabarkan

-vLrş i fr" Bk; ka I oJ Ruki LfkueAA37AA

37. ASTEYA PRATISHTHAAYAM RATNA OPASTHAAANAM

ASTEYA : (dalam) kejujuran; PRATISHTHANAM: pada yang mapan SARVA: (dari) semua RATNA: permata; hal berharga UPASTHANAM: presentasi diri; akan datang.

Kita tahu bahwa para penguasa yang berdaulat telah meninggalkan istana dan kekayaan mereka dalam mencari kedamaian dan kebahagiaan sejati. Tidak ada kapasitas tersebut pernah ditemukan pada duniawi atau yogi. Arti yoga dari pepatah yang sama namun berbeda. Bijak ingin menyampaikan melalui pepatah yang menahan pikiran termasuk indera, semua harta Ilahi adalah termasuk permata yang paling berharga yang tertinggi . Meera untuk mendapatkan permata berharga ini mulai bernyanyi-

^i k; ksth eusjke jru /ku i k; ka**

Selama perhelatan akbar dilautan churining, empat belas permata paling berharga didatangkan . Yang terakhir menjadi nektar adalah (*Avinashi Parmatma*) kekal tertinggi. , dalam yoga, disarankan bahwa meditasi harus dilakukan diam-diam. Para bijak yang tercerahkan telah mencapai prestasi ini.

Cara hidup mereka telah disebutkan dalam referensi biografi tentang mereka. Mereka hidup seperti orang gila, bisu, tuli, dan kadang-kadang bahkan seperti roh jahat atau berlatih yoga sepenuhnya dengan sadar dan mencapai sukses. Beradaptasi dengan penampilan aneh seperti Jadbharat, Rishabh, Bhagwan Dattatrya, Soopa bhagat, Sutikshan, sukses adalah mungkin *^fd; s

^fd; sdpsk I k/qI UekuA ftfe tx tleolr gupekuAA- Untuk

melindungi kemurnian dan kesucian mengenakan

penampilan sangat penting. Hal ini mencuri. Mencuri ini hanya berlangsung sampai tujuan menjadi jelas dan tercapai, hingga kekayaan Ram Ratan dimiliki. Setelah itu-

Agad, Hanuman, Jamvant semua makhluk yang tampan dalam bentuk manusia. Hanya demi melindungi kesucian mereka terpaksa bernampilan tersebut. Setelah tujuan tercapai semua penampilan luar tidak diperlukan lagi, bagian disebut

Selama latihan meditasi jika seseorang datang untuk mengenali

pencari sebagai bijak besar, orang-orang akan mengganggu dan tidak membiarkan dia bermeditasi. Oleh karena itu orang bijak menemukan metode ini untuk menjaga identitas dengan menyamar karena untuk mendapatkan Ram ratan dhan itu tidak diperlukan.

Sekarang tentang Brahamcharya formula keempat yama.

cāp; ī fr" Bk; ka oh; 3ykhkAA38AA

38. BRAHMACHARYA PRATISHTHAAYAAM VEERYA LAABHAH

BRAHMACHARYA : Penahanan dari semua organ indra, PRATISHTHANAM: pada yang mapan VEERYA: (dari) semangat; energi LAABHAA: keuntungan.

Maharshi Patanjali mengatakan bahwa orang yang telah menguasai keadaan Brahamcharya dan berakar kuat memiliki keuntungan produktif kemampuan tertinggi dari Yang Maha Kuasa. Orang tua atau anak-anak, wanita atau seorang pemuda yang impotenpun memiliki hak untuk berlatih yoga. Semua orang bijak yang tercerahkan memiliki kebulatan suara.

Orang-orang yang berpengetahuan telah mencoba untuk mengaitkan Brahmacharya dengan menahan diri dari organ genital saja. Namun, hal ini bukan begitu, niat eksponen dari 'yoga-sutra'. Jika sudah begitu, maka muncul pertanyaan bagi Brahmacharya, anak-anak, orang tua dan orang-orang yang impoten akan mengikuti. Dhruv, Prahlad mulai latihan yoga untuk anak usia dini. Salah satu murid Bhagwan Buddha, Kashyap mulai

pada usia tujuh puluh lima dan telah menjadi 'Arihant'. Jika hanya dengan menahan diri semata-mata dari organ genital disebut sebagai Brahmacharya maka setiap anak, orang tua dan orang yang impoten harus memiliki capableness. Sementara bijak sangat jelas menyatakan bahwa orang yang mengamati Brahmacharya (selibat) mencapai kemampuan. Jelas bahwa eksponen yoga yang berbicara tentang keadaan dari Brahmacharya yang melimpahkan pada kemampuan tertinggi pencari. Sebuah pepatah Vedic mengatakan- berbicara kebenaran dan mengikuti Dharma. Demikian pula menapaki jalannya Brahma adalah Brahmacharya, yang termasuk menahan diri dari semua persepsi akal. Bahkan satu pikiran kesenangan sensual akan menghancurkan Brahmacharya. Oleh karena itu menahan diri dari pikiran saja bisa memastikan menahan diri lengkap kesenangan sensual. Ini adalah bagian yang membuat pencapaian ke yang tertinggi . Kontrol organ genital memastikan kesehatan fisik yang membantu dalam memerangi penyakit dan konsentrasi dalam meditasi. Pikiran yang sehat dalam tubuh yang sehat memfasilitasi meditasi. Yoga merekomendasikan menahan diri dari pikiran dan indra. Tanpa ini tidak dapat mencapai kesuksesan. Seorang yogi dalam tahapan yang sudah cukup maju telah mempraktekan sendiri penahanan ini, Dia harus mengamati satu kewajiban pikiran hanya kepada yang tertinggi yang dimunculkan dalam pikiran karena bagian ini menjamin pencapaian tertinggi. Berikut pepatah tentang yama -

vi f j x g L F k \$ & v l e d F K U r k l n k k k % A A 3 9 A A

39. APARIGRAHA STHAIRYE JANAM KATHAMTAA SAMBODHAH

APARIGRAHA: (dalam) ketidak pemilikan : STHAIRYE : untuk menjadi stabil atau dikonfirmasi JANAM: (dari) KATHAMTAA kelahiran: (dari) 'bagaimana' dan 'mengapa' SAMBODHAN: pengetahuan.

Dengan latihan bertahap , Seorang Sadhak yogi dengan kuat dan berakar menerapkan di dalam pikirannya secara stabil, pengetahuan penuh tentang kelahiran yang sebelumnya juga diturunkan dari Seorang yogi.

Beberapa ahli percaya bahwa pikiran ketidak pemilikan hal

eksternal dan benda hanya akan memberikan pengetahuan tentang kelahiran sebelumnya. Dalam penafsiran ini seorang pengemis harus menimbun makanan untuk perut mereka namun dalam beberapa waktu mereka tidak mendapatkan apa-apa lagi untuk mengisinya. Apakah burung juga harus menimbun seperti dia sedangkan burung tidak mengetahui apa-apa tentang kelahiran mereka sebelumnya, hal ini masalah yang sederhana. Lalu apakah maksud dari penulis tentang ketidak pemilikan ? Dalam yoga setiap hal didasarkan pada pengalaman dan tindakan, yang terbangun di yogi melalui seorang guru spiritual yang kompeten. Bahkan ulama dengan pengetahuan yang besar tidak mungkin untuk mengetahui hal ini.

Setiap orang di dunia ini terus berpikiran tentang penimbunan, akumulasi tayangan pikiran ini disebut Vipak. Vipak ini disebutkan dalam pepatah kedelapan belas dan ketiga belas dari pepatah Sadhanpad. Pikiran sambil berpikir tentang hal-hal sensual atau benda terakumulasi oleh jejak benda-benda lain. Dalam jalur yoga dengan kesadaran terus menerus dari dunia fana dan meditasi tentang Tuhan ketika semua tayangan bisa hancur, yogi datang untuk mengetahui tentang kelahirannya sebelumnya. Tayangan yang tidak lengkap ini adalah ketidak pemilikan. Dalam keadaan seperti itu pikiran tidak pernah berpikir tentang apapun yang berhubungan dengan dunia ini, tidak pernah senang dengan setiap hal materi dunia ini. Yogi tersebut adalah yang paling suci dan saleh. Dia tidak bisa menerima hal najis. Ia demikian sempurna dibentuk tanpa sifat ketidak pemilikan. Dalam keadaan seperti itu yogi tahu semua kelahiran sebelumnya. Semua orang bijak yang tercerahkan seperti telah menyebutkan dari kelahiran mereka sebelumnya.

Sejauh ini penulis maksim telah diberitahu tentang yamas. Sekarang kita akan tahu tentang Niyamas.

'kkpRRLokk t q q l k i j j l d x% AA40AA

40. SHOUTCHAAT SVAANGA JUGUPSAA PARAIR ASAMSARGAH

SHOCHAAT: dari kemurnian SVAANGA: (dengan) anggota badan seseorang, yaitu tubuh JUGUPSAA: jijik PARAIR: dengan orang lain ASAMSARGAH: tanpa -

kontak;tanpa hubungan badan.

Pengaruh kemurnian (*Souch*) membuat yogi terlepas dari organ-organ tubuhnya sendiri pada saat dekat dari dekat orang lain.

Perasaan bahwa tubuh saya kotor merupakan indikasi dari keterikatan seseorang dengan itu, itulah sebabnya kita merawat kebersihan. Setelah mandi jika kita mengadakan kontak dengan orang lain kita bisa mendapatkan najis lagi. Hal ini menimbulkan kecenderungan untuk menghindari kontak dengan orang lain , tetapi tidak begitu, tidak diinginkan. Dalam yoga darshan setiap orang tumbuh secara internal, yang akan diwujudkan melalui praktek. Apa yang ada pada kita secara internal adalah gangguan pikiran, yang menajiskan jiwa kita melalui organ-organ indera dan organ tubuh. Dengan gangguan ini dan pikiran dalam pikiran kemurnian internal adalah sia-sia dan tanpa kesucian, realisasi diri adalah mustahil. Oleh karena itu orang bijak mengatakan bahwa tanpa menjaga kontak yang berarti dengan menghindari dan dengan menahan setiap kemurnian kecenderungan dapat dicapai. Keterikatan kita dengan tubuh juga menjadi kendala dalam kemurnian sempurna. Lampiran dan non detasemen terjadi sebagai akibat dari kesenangan dan rasa sakit untuk tubuh ini. Pencari dapat mencapai detasemen bentuk dunia dan kesenangan masih di dalam lampiran untuk tubuh berlangsung lebih lama. Untuk kemurnian lengkap bersama dengan detasemen dari tubuh dan kontak dengan orang lain, yogi harus meninggalkan semua delapan bagian yoga juga, keadaan yogi seperti ini disebut parvairagya.

Audiensi dengan Tuhan adalah mungkin dari kemurnian internal. Seorang yogi yang menuju kemurnian spiritual tidak memperhatikan secara sengaja untuk gaya hidup eksternal dan kebiasaan makanan

Kegembiraan dalam meditasi membuat semua pertimbangan ini berarti. Yang Dihormati Paramhans Ji Maharaj menggunakan istilah ini untuk mengatakan bahwa dalam kegembiraan meditasi ada satu momen seperti eon atau suatu keabadian beribu ribu tahun yang lalu. Saat itu saya merasa pada

saat mandi maka konsentrasi saya akan larut, dalam keadaan seperti itu bahkan tanpa mandi selama berbulan-bulan, Tuhan mengabulkan permohonan nya setiap saat. Goswami Tulsidas ji mengatakan tentang kebersihan bagian luar

pk\$ey fd tkfg eyfg ds/lks }
dkm ?kir i ko fd okfj foyks A

Badan ini juga merupakan kotoran dan debu yang terkandung di dalamnya juga kotoran a. Dan apa pun bahan pembersih yang kita gunakan juga kotoran a.

xaxk teupk [knc ugk; k] x; k u ey dk e\$yA
vkB igj ?ker gh chr} tI dk/gwcdk c\$yAA

Degan mempratekan kemurnian internal, yogi akan mencapai klimaksnya. Apa atribut dan kemampuan lain pada tahap ini? Bijak menjelaskannya-

I Yo' kq) I k\$eul; \$kxz \$Unz t; kRen' kLu; kx; Rokfu p AA41AA

41. SATTVASHUDDHI SAUMANASYA YAIKAAGRYE INDRAYAJAYA AATMADARSHANA YOGYATVAANI CHA

SATTVASHUDDHI: kemurnian Sattva; kemurnian Antah-karana
SAUMANASYA: ceria pikiran YAIKAAGRYE: kemandungalan; kepastian
perhatian INDRAYAJAYA: kontrol indra AATMADARSHANA: visi Diri atau
Aatmaa YOGYATVAANI: (dan) kebugaran untuk CHA: dan; juga (mengikuti)....

Berlatih untuk kemurnian internal, yogi akan mencapai klimaksnya. Ini adalah keadaan kemurnian yang dicampur di mana hati nurani penuh dengan kebersihan. Untuk mencapai keadaan ini, pertama semua indera harus ditaklukkan sehingga memungkinkan pikiran untuk berkonsentrasi. Dengan hati nurani penaklukkan ini bersih, yogi akan mencapai keadaan realisasi diri. Dalam keadaan ini yang tertinggi adalah menguntungkan dan karena itu pikiran pencari penuh dengan kebahagiaan.

^^ kq) I Ro I erk foKkuk] dr i \$kko i d Uu eu tkukAA

Sekarang pepatah kedua Niyam (*santosh*)

I rks' kknudkel qk ykHk% AA42AA

42. SANTOSHAD ANUTTAMA SUKH LABH

SANTOSHAD: dari kepuasan ANUTTAMAH: tak tertandingi; tak terbandingkan
SUKH (dari) kebahagiaan LAABHAA: keuntungan. Kebahagiaan terbaik dari
kesenangan.

Tidak ada di dunia ini yang lebih baik dari kepuasan. Kepuasan adalah sumber dari segala sukacita dan kebahagiaan. Pada pencapaian kepuasan ini yogi mencapai bahwa keadaan kebahagiaan yang merupakan realisasi diri tertinggi. Dari awal meditasi, pencari - ^; nPNk ykdk l r{Vlk }U}krhrksfoerl j%* dalam keadaan apapun kita harus tetap puas mengenai keadaan sebagai dispensasi Tuhan, orang tidak boleh kehilangan ketabahan pikiran. Praktek ini akan memungkinkan dia untuk mencapai realisasi diri, seperti yang tidak ada di dunia ini.

^vkBka; Ftk ykdk l rkskk} l i ugqufg ns[kag i j nksk**

Ini adalah modus kedelapan pengabdian.

Berikutnya dalam urutan Niyam adalah penebusan dosa.

dk; sUnz fl f) j' kq) {k; kYki l %AA43AA

43. KAAYA ENDRIYA SIDDHIR ASHUDDHI KSAYAAT TAPAH

KAAYA: Tubuh ENDRIYA: akal-organ SIDDHIR: kekuatan gaib; kesempurnaan
ASHUDDHI: pengotor/ Penajisan KSAYAAT: on (bertahap) kehancuran TAPAH:
dari pertapaan.

Menekan (penebusan dosa) mencuci semua kotoran (lapisan kotoran tayangan masa lalu kelahiran sebelumnya yang tak terhitung) sebagai akibat dari pencucian ini dari semua kotoran 'Kayendrik Siddhi' hanya akan dicapai oleh yogi karena kebersihan tubuh dan indera

Maharesi Patanjali sendiri adalah seorang yogi besar, Dia tidak melampirkan signifikansi prestasi kecil seperti itu, dan karena itu Dia menyebutnya sebagai hambatan dalam praktek. Namun mereka harus diatasi oleh aplikasi konstan pikiran kedalam Yang Tertinggi sampai dia (pencari) berhasil menghancurkan semua pikiran dan kesan yang merupakan penyebab utama, dari semua rasa sakit dan penderitaan yogi dalam keadaan proses tentang praktik sehingga mencapai ini disebut 'Kayendriya Siddhi' . Dengan siddhi Kaya ini masih ada ada kemungkinan kelahiran kembali dalam bentuk tubuh, karena pikiran atau tayangan,

penyebab kelahiran dan tubuh hancur. Indera yogi tersebut tidak pernah lagi menikmati setiap kesenangan sensual karena mereka benar-benar terkendali. Kegiatan yogi akan mencapai hanya sebatas nominal dari arah Yang Tertinggi.

Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam pepatah berikutnya. Penebusan dosa seperti yang kita lihat hari ini dalam bentuk eksternal, tidak disetujui oleh teks-teks Kitab Suci. Apa yang menimpa mereka yang tidak melakukan penebusan dosa yang telah disetujui oleh kitab suci ? Yogeshwar Krishna mengatakan di dalam Geeta-

v'kkL=fofgra?kkj aRkl; Urs; sri ks'tuk%A

nEHkkjgdkj l a Qrkk%dkkejxcykJUork%A %xhirk 17@5½

d' kZ; Ur%' kj hj LFkaRkkfUon/; %A

ekapdkUr-%' kj hj LFkaRkkfUon/; kl j'fu'p; kuAA %xhirk 17@6½

Kotbah dari setiap perkataan orang bijak yang tercerahkan itu sendiri sudah merupakan Kitab Suci yang otentik. Geeta dengan sendirinya adalah Kitab Suci, karena Geeta berisikan pesan abadi Yogeshwar Sri Krishna. Dia mengatakan, Arjuna, banyak praktik yang dilakukan Orang silih berganti dengan berat nya namun dengan cara yang tidak direkomendasikan oleh Kitab Suci. Seperti gantung diri terbalik dari sebuah pohon di api unggun, tenggelam dalam air untuk waktu yang lama, tidur di tempat tidur duri, atau tidur di tempat tidur tombak runcing, terus berdiri dengan satu kaki selama berbulan-bulan bersama-sama, meninggalkan makanan dan minum sama sekali dan sebagainya. Hal ini adalah cara bagaimana mereka melakukan penebusan dosa dengan jalan yang sangat parah, kecuali hanya dilakukan dengan cara yang tanpa ego, kesombongan, gairah, cinta dan kebencian. Arjuna, orang-orang tersebut tidak mendapatkan apa-apa dari penebusan dosa tersebut. Sebaliknya mereka seharusnya menyatukan tubuh mereka denganku menuju ke Yang Tertinggi bersama dengan seluruh umat manusia. Arjuna, Anda menganggap yogi seperti setan, Mereka memiliki gagasan yang salah bahwa semacam penebusan dosa berat akan menyenangkan Tuhan dan akan mendapat rahmat dengan nikmat-Nya. Namun Yogeshwar Sri

Krishna mengatakan bahwa, Arjuna, yogi tersebut tidak umat-Ku; mereka bagikan setan yang mencoba untuk melemahkan Ku.

Apa yang Yogeshwar sri Krishna katakan sangat benar. Jika dengan prestasi ini para yogi dianggap sebagai cara penebusan dosa kemudian apa yang akan kita katakan tentang mereka, yang disebut hewan, yang juga akan melakukan prestasi seperti itu berdasarkan sifatnya. Sebuah rusa yang tidak pernah duduk dalam hidupnya, hanya membutuhkan tempat tidur pendek untuk berbaring di bawah pohon, kanguru tidak pernah minum air, cacing tanah hanya makan tanah. Tetapi meskipun demikian cara parah hidup mereka tidak disebut Tapasvis. Oleh karena itu orang bijak mengatakan bahwa pelatihan parah indera dan pikiran untuk mencapai tujuan yang tertinggi adalah dengan penebusan dosa, Siapa yang berpegang pada penebusan dosa dengan cara ini akan mencapai tujuannya. Tidak ada penampilan atau kemunafikan lagi yang diperlukan.

Sekarang di urutan Niyam, mari kita lihat pada Swadhyay (pembelajaran - diri)

'Lok/; k; fn"Vnorkl Eiz kx%AA44AA

44. SVAADHYAAYAAD ISHTADEVATAA SAMPRAYOGAH

SVAADHYAAYAAD: dari diri-belajar (pembelajaran yang mengarah ke pengetahuan tentang Diri) ISHTADEVATAA: (dengan) yang diinginkan SAMPRAYOGAH: gabungan atau persekutuan; datang berhubungan.

Swadhyay 'adalah belajar tentang diri, yang mengarah kepada mencapai (Isht Devta) yang tertinggi. Hal ini juga disebut sebagai 'yoga Sampragyant'

Para sarjana menganggap studi suci itu sendiri sebagai belajar mandiri dan menerima Dewa yang berbeda sebagai manifestasi Tertinggi, mendukung kemusyrikan dan mendorong mentalitas yang konservatif, hal ini akan membuka pintu untuk mengkritik satu sama lain. Setiap orang yang berpendidikan atau yang tidak berpendidikan, miskin atau kaya, pria-wanita, anak-anak, tua atau muda memiliki hak untuk berlatih yoga. Semua Kitab Suci memberikan pesan umum tunggal dari realisasi diri dan Yang

Tertinggi. Apa yang sebenarnya disebut bijaksana, namun pada kenyataannya disebarkan disekolah yang berbeda dengan pemikiran dan perbedaan yang diciptakan dan membuat jarak di masyarakat.

Patanjali dan semua orang bijak yang tercerahkan memiliki tujuan yang sama, bagaimana manusia bisa menebus dirinya dari kesedihan dan mencapai kebahagiaan abadi. Tetapi para intelektual mentafsirkan Kitab Suci menurut pandangan mereka sendiri, jika Yang tertinggi dapat dicapai dengan membaca kitab suci maka akan ada hanya satu Yang Tertinggi, dan tidak ada politeisme. Yang Tertinggi hanya satu; salah satu yang bisa menyelamatkan dari yang akan datang kejahatan. Brahma dan semua dunianya diciptakan fana, berubah, dan singkat. Ketika penderitaan lahir-mati, kesedihan dan penderitaan sudah di jalan, apa yang bisa menjadi kemalangan besar?

^vkçãllkpuYykd%ijkoFrZks tñA

ekeq R; rñdkØrs iqtlle u fo |rsAA

v-8@16AA

Pencapaian ke Yang Maha Tinggi (kesejahteraan) membutuhkan kemurnian pikiran diri sendiri yang memastikan kebebasan penuh dari semua penderitaan duniawi. Belajar untuk kemurnian pikiran dan hati diri sendiri yang paling penting. Meditasi memanjakan dalam belajar mandiri untuk melihat apakah ada kelemahan dalam dirinya tentang sifat-sifat Ilahi, iman, pembebasan, penolakan dan lain lain, jika ada, maka dia harus menghapusnya bersama dengan pikiran jahat dan gangguan.

cjk tksns[ku ešpyk] cjk u ik; k dks A

tksfny ns[kk vki uk] ep- I k cjk u dks AA

Melalui upaya tersebut ketika pikiran menjadi benar-benar bebas dari segala penyakit, bebas dari gangguan maka Yang Tertinggi akan dicapai. Dalam yoga banyak pencari yang berpendidikan telah mencapai tertinggi melalui belajar mandiri dan menjadi ulama besar. Penulis, bijak Patanjali menjelaskan Isht (manis) dalam pepatah berikutnya.

Dalam pepatah terakhir di urutan Niyama, Ishvara Pranidhana (penyerahan total kepada Tuhan), dijelaskan kemudian -

I ekf/kfI f) jh' oji f. k/kkukr-AA45AA

45. SAMAADHI SIDDHIR ISHWARA PRANIDHAAAANAAT

SAMAADHI: trans SIDDHIR: sukses; prestasi; kesempurnaan Ishvara: (ke) Tuhan PRANIDHAAAANAAT: dari penyerahan diri; dari pengunduran diri.

Didedikasikan kepada Tuhan yang terlibat dalam praktek (yoga) meditasi, dan pencari mencapai kekuatan Samadhi (trans), yang merupakan tahap akhir dari yoga atau sebagai hasilnya. Umat yang beriman dan orang-orang terpelajar memiliki pikiran secara umum bahwa melakukan dan menawarkan sesuatu kepada Tuhan, hasilnya selalu baik. Penulis maksim mengatakan mereka tidak melakukan banyak hal, tapi hanya satu yang menentukan, yaitu tindakan penebusan dosa, belajar mandiri, dan kesadaran akan Tuhan ^rL; okpd iz.ko%** semua dalam satu, dengan lantunan doa dan berkonsentrasi pada hal yang sama dengan dedikasi total bebas dari kebanggaan seorang pelaku, terus khusuk melakukan yoga ini, maka ia akan mencapai trans ini segera. Hal ini tidak seperti yang orang-orang pikirkan bahwa melakukan sesuatu seolah-olah itu adalah pekerjaan Tuhan dan akan menjamin kesejahteraan. Ini hanya perasaan meskipun mulia, namun Jika hal itu mungkin maka semua akan mencapai trans ini.

Penulis mengatakan dalam pepatah^Dy\$ kdez foi kdk' ; k i Hk^V i q "k fo' ksk% bZ oj%* Seorang bijak yang tercerahkan mendirikan Tuhan pada dirinya, dengan cara yang penuh dedikasi dan menyerahkan diri secara total hanya kepada- Nya, dengan sendirinya dia akan mencapai trans. Apa penjelasan tentang trans, secara jelas akan diuraikan didalam 'Vibhutipad' oleh orang bijak. Bukan merupakan tindakan eksternal tetapi tindakan definitif yoga, yang sudah dijelaskan oleh penulis dalam pepatah pertama dari Sadhanpad , didedikasikan untuk mencapai keadaan Samadhi (trans).

Dari semua delapan bagian yoga sejauh ini hanya yama dan Niyama yang dianggap, Sekarang bagian ketiga dari yoga 'Aasan' (duduk postur) akan dijelaskan -

fLFkj l q̄kekl ue-AA46AA

46. STHIRA SUKHAM AASANAM

STHIRA: SUKHAM stabil: (dan) nyaman AASANAM: postur.

Sebuah posisi duduk akan memberikan kenyamanan. Menurut fLFkj l q̄ [keklue - banyak informasi, belajar posisi duduk sekaligus bergerak agar nyaman adalah Aasana.

Setiap orang memiliki hak yang sama untuk berlatih yoga. Bagaimana bisa seorang cacat

Tubuh akan melalukan nya dengan postur tubuh yang sempurna ? Sementara penulis 'yoga sutra' mengatakan bahwa Pranayam diukur hanya ketika Aasan menjadi kuat.

Seperti Anda semua tahu bahwa penulis mengulangi pepatah dari Yogi yang sudah tercapai, bahwa Yogi tersebut tidak memiliki kelemahan apapun baik secara sosial ataupun mental. Tetapi pengikut mereka mengatas namakan Orang bijak yang tercerahkan yang telah tercapai dengan motif tunggal untuk mengeksploitasi orang dan mendapatkan uang terus dengan sarana dan lembaga-lembaga dan menggunakan istilah palsu dengan kegiatan modis atas nama yoga. Orang penuh dengan keintelektualan namun mempunyai jarak bermil mil jauhnya dari kenyataan dan kebenaran. Sedangkan niat dari bijak yang tercerahkan selalu menciptakan kebahagiaan abadi untuk manusia. Dari sudut pandang ini hanya Kitab Suci yang menulisnya (disreless) berarti ada keinginan. Pikiran tanpa keinginan bisa bersikap tegas dan tak tergoyahkan. Pikiran selalu kosong dan selalu berjalan setelah ada keinginan. Secara tegas, pikiran didirikan untuk diri sendiri dengan untu mencapai kebahagiaan kekal.

Yogeshwar Sri Krishna juga menunjukkan hal yang sama....

ef; l ok̄. k dekl. kl U; L; k /; kRe pr l k A

fuj k' kh fuZekalHkRok ; dLo foxr Toj% AA

Arjuna, bebas dari keinginan dan kebaikan dan bebas dari kemarahan menawarkan semua tindakan kepada Ku, terapkanlah

dengan tegas dalam pikiran dan hati nurani bersiap-siaplah untuk sebuah pertempuran. Pikiran akan terkonsentrasi hanya ketika ia bebas dari keinginan dan kebaikan.

vkl u ekjsD; k Hk; kj eq h u eu dh vk' kA

t l dkYgwdscSy dks?kj gh dkl i pkl AA

Mereka yang ingin keinginan mereka dipenuhi hanya dengan mengambil posisi duduk (Aasan) tanpa menahan keinginan maka usaha mereka yakin akan sia sia.

Ketidaktahuan tentang pepatah ini adalah penyebab utama di balik perkembangan beberapa lembaga sekolah yang berbeda dan sekarang bahkan ada kelas atas nama yogasan. Postur fisik dipraktekkan dan dilakukan di sekolah-sekolah tersebut dapat membantu tubuh menjadi sehat dan tampan tetapi mereka tidak bisa menyelamatkan dari kesedihan atau penderitaan dan ketidakbahagiaan. Gurudev yang paling dihormati selama meditasi tidak akan mengambil apa pun untuk enam atau tujuh hari, kadang-kadang bahkan selama lima belas sampai dua puluh hari. Pemuda dalam pelayanan akan menemukan hari berikutnya, apa pun ia terus; seperti itu, teh, susu, susu mentega, makanan dan lain lain, hari berikutnya dia akan mengganti dan menjaga hal segar kembali. Sesekali pada keenam atau ketujuh ketika pemuda terus menyajikan secangkir teh dan piring, yang paling dihormati mencoba untuk menjangkau cangkir untuk minum teh, melihat celah lebar rambut lepek, marmer berukuran tiga kali empat dan masuk bahwa seluruh miniscule jatuh di atas lantai, dengan suara manusia, Ah! Anda jatuh! Sesungguhnya tidak ada ruang , bahkan keinginan halus dalam perjalanan spiritual. Selama masih ada bahkan keinginan kecil tunggal, naik turunnya pikiran akan terus terjadi. Bagaimana seseorang bisa mendapatkan kebebasan dari keinginan tersebut sehingga pikiran bisa tetap kokoh ? Berapa lama praktek ini harus dilanjutkan? Orang bijak mengatakan-.

i z Ru' kBFY; kuUR; l Hkki fYkH; ke-AA47AA

47. PRAYAMA SHAITHILYA ANANTA SAMAAPATTIBHYAM

PRAYAMA: (dari) usaha SHAITHILYA: (dengan) relaksasi ANANTA: (atas) yang 'tak berujung' SAMAAPATTIBHYAM: (dan) dengan meditasi

Bijak Patanjali mengatakan ketika pencari belum mencoba ,terpaksa harus melakukannya lagi dan lagi untuk menerapkan pikirannya dalam meditasi, dan mampu berkonsentrasi dengan mudah dalam keadaan pikiran tegas dan bebas dari keinginan. Aasan mencapai kesempurnaan oleh konsentrasi pikiran ke Yang Tertinggi. Postur duduk fisik yang membantu menjaga tubuh tegak ketika Yang Tertinggi mulai mendorong dan membimbing pencari karena postur juga tidak diperlukan lagi .

Dalam praktek meditasi ketika menguasai pikiran akan menjadi kuat. Dalam keadaan seperti dengan tidak adanya gerakan fisik yang diperlukan sirkulasi darah dipengaruhi dan masalah mungkin akan timbul. Para pelihat, karena itu dipilih beberapa aasanas sebagai latihan untuk tetap fit secara fisik, untuk kebugaran fisik merupakan prasyarat penting untuk meditasi. Namun disebut aasans (postur fisik) dipraktekkan hari ini, sama sekali tidak membantu dalam mendapatkan pembebasan dari kesedihan dan penderitaan. Jika seseorang, dengan menguasai postur ini mulai berpikir dirinya yogi yang telah tercapai, tetap saja ia tidak bisa membebaskan diri dari penderitaan penderitaan yang disebabkan oleh pikiran dan tayangan. Itu mungkin hanya dengan konsentrasi pikiran dengan teguh ke Yang Tertinggi, dan dengan pemusnahan lengkap semua pikiran, kesan, penyebab dari semua kesedihan dan penderitaan , Inilah yang bijak ingin menyampaikan melalui pepatah ini.

Ketika pikiran adalah tegas tetap tertuju ke Yang Tertinggi, apa keuntungan dan bukti untuk pencari ? Orang bijak mengatakan nya-

rrks }U}kufHk?kk% AA48AA

48. TATO DVANDVA ANABHIGHAATAH

TATO: itu (penguasaan postur) DVANDVA: (dari pasang) yang bertentangan ANABHIGHAATAH: tidak ada serangan.

Setelah yogi mampu menguasai Aasana maka ia menjadi aman dari semua konflik pikiran seperti, Raag-Dwesh (lampiran-kebencian) (kehormatan atau penghinaan), lapar- haus dan lain lain, Ribuan pikiran berjejal, baik dan buruk pikiran tanpa berhenti

dari konsentrasi. Sadhak (pencari), bagaimanapun, harus berhasil mengembalikan pikiran dari hasil pengembaraannya dan mengkonsentrasikan pikiran dalam diri tertinggi, dan membesarkannya diri atas konflik ini.

Dengan keadaan ini kesempurnaan Aasanas yogi mampu menangkap ritme yang tepat napas, dan terus lebih lanjut...

rflEu-l fr 'okl i /okl ;ksrfoPNn% i k. k; ke%AA49AA

49. Tasmin SATI SHVAASAPRASHVAASAYOR GATI VICHCHHEDAH PRAANAAYAAM

TASMIN: ini (kesempurnaan Aasana) SATI: setelah menjadi (dicapai) SHVAASAPRASHVAASAYOR: dari nafas-keluar-bernapas; inspirasi dan ekspirasi GATI: (dari) Gerakan VICHCHHEDAH: penghentian atau menghancurkan PRAANAAYAAM: (adalah) pengaturan nafas (bagian konstituen keempat Yoga).

Ketika Aasan disempurnakan semua pikiran dan disposisi yang muncul dalam pernapasan dalam dan keluar akan terkendali. Ini adalah Pranayam.

Meditator akan menghadapi tayangan kehidupan yang tak terhitung banyaknya sebelumnya sebagai hambatan dalam bentuk pikiran dan disposisi. Dengan penolakan dan sebagai hasil dari latihan ketika pikiran akan terkonsentrasi di tertinggi pikiran ini akan menciptakan konflik menjadi kuat. Pikiran yang muncul dari dalam dan Vikalp (pilihan) yang diterima oleh mediator dari luar menciptakan konflik di dalam pikirannya. Pencari akan dengan jelas mendengar nyanyian favoritnya dari nama yang tertinggi dengan merasakan –Nya . Keadaan pernapasan ini disebut Pranayam yang secara harfiah berarti suspensi hati nurani. Keadaan Pranayam dicapai setelah kesempurnaan Aasan dan selanjutnya dengan jumlah pemusnahan semua konflik Pranayam ini benar-benar diberdayakan.

Mode Pranayam saat dipraktekkan dengan menahan napas, lamanya menahan napas merupakan kriteria Pranayam. Pranayam ini tidak dapat membantu mencapai trans namun dapat membuat paru-paru menjadi kuat.

terdapat di dalam Upanishad , setelah semua indera memutuskan untuk menunjukkan superioritas mereka atas orang lain, dan keluar dari tubuh satu demi satu. Bahkan setelah keluar dari tubuh, tubuh terus berfungsi seperti biasa. Tapi, dengan hati nurani yang keluar, badan dan semua indera menjadi tidak aktif. Ini membuktikan keunggulan nurani dan keunggulan mereka serta kekuasaannya. Ini adalah jiwa dalam bentuk hati nurani yang menembus seluruh tubuh, Setelah ia meninggalkan tubuh menjadi non fungsional. Jika napas adalah hati nurani dan waktu tetap keluar maka orang tersebut tetap akan mati untuk itu banyak waktu karena orang yang mati tidak bernapas.

vkrReu , oai k. kkatk; rS* iz uki fu"kn iz@3@3

vkfnR; ksgoSckg; %i k. k iz uks iz@3@8

Semua pikiran manusia muncul di hadapan jiwa. Cahaya dari jiwa masuk ke dalam setiap pikiran. Pikiran-pikiran ini membentuk lapisan yang meliputi jiwa dan menjadi lemah. Dengan menahan diri dari memudarnya pikiran-pikiran ini maka jiwa berhenti. Proses menghentikan jiwa dari memudarnya disebut dengan Yogeshwar Sri Krishna disebut sebagai pikiran Achar Purush yang membuat berkurangnya jiwa. Proses ini disebut Char Purush Berikut satu hal telah menjadi jelas bahwa menahan diri dari pikiran-pikiran yang berhenti ,sebagai pembusukan jiwa. Itulah mengapa disebut Pranayam yaitu penghentian jiwa. Jadi manusia lama berpikir tentang dunia fana, jiwa dalam dirinya disebut Char Purush dengan meditasi jiwa yang sama menjadi Achar Purush. Jadi apa yang harus dikendalikan oleh Pranayam? bernapas atau pikiran yang muncul dengan pernapasan. Maksim selanjutnya menjelaskan hal ini lebih lanjut.

ckâkkt; rjLrEtkofYk% ns kdkyl ã; kfhk% i fj n"Vks nh?kz ¶e%AA50AA

50. BAAHY AABHYANTARA STABHAVRITTIR DESH SAMAKHYA ABHIH
PARIDRISHYA DEERGA SOOKHSMAH

BAAHY: luar eksternal; AABHYANTARA internal: STABHAVRITTIR ditekan; lumpuh; (tiba-tiba berhenti) modifikasi DESH (oleh) Tempat KAAL: Waktu SAMKHYAABHIH: (dan) Nomor PARIDRISHTO: diukur; diatur DEERGA: berkepanjangan SOOKHSMAH: (dan) halus; dilemahkan.

Mengamati segala macam pikiran, eksternal, pikiran internal dan juga menahan diri dalam hal waktu, tempat dan nomor, Pranayam menjadi lebih lama dalam waktu dan lebih halus. Berbicara tentang Pranayam bijak membuatnya sangat jelas bahwa Pranayam bukan merupakan latihan memgang napas , tetapi untuk menstabilkan segala macam pikiran, internal dan eksternal yang berbaring di dalam dan diterima dari luar atmosfer bersama dengan pikiran yang terkendali. Ketika semua pikiran dan vrities tersebut terkendali dan stabil seperti tiang bambu bergerak, maka hanya realisasi diri atau asimilasi yang dicapai. Prahlad pertama kali melihat seekor semut dalam kolom dan ada setelah Tuhan. semut disini melambangkan keadaan halus pikiran....

; s'k l o8'kHkws'kqxwks Rek u izdk'k; rA
 nz; rsRoxz, k cp) ; k l q(e; k l q(enf' kZHk%AA

Ini telah menjadi pengalaman pelihat Veda juga. Yang Dihormati Paramhans ji Maharaj menggunakannya untuk menggambarkan keadaan ini, yang mengatakan bahwa napas masih berdiri dan tegak seperti bambu, meditator selama latihan yoga mengamati berapa lama pikiran tetap dalam ^ euksgj fu :) p **. Dengan latihan seperti ini pencari terus meningkatkan durasi waktu pikiran untuk tetap statis. Ini durasi pengendalian pikiran tergantung pada menahan diri dari pikiran dan kecenderungannya. Yogeshwar Sri Krishna telah membandingkan keadaan statis ini pikiran yogi dengan lampu di tempat berangin. Maharshi Patanjali telah membuat sangat jelas, bahwa, tidak bernapas tetapi pikiran dan disposisi yang harus dikendalikan, dan lulus perlahan dalam praktek, bagian yang paling halus menahan diri yang lengkap yang akan dicapai.

Dalam pepatah berikutnya Pranayam selanjutnya diperjelas lagi.

ckâkkH; Urjfo" k; k{ki h prf{k% AA51AA

51. BAAHYA ABHYANTAR VISHAY AAKSEPEE CHATURTHAH

BAAHYA: ABHYANTAR eksternal: (dan) VISHAY intern: rentang; lingkup; domain AAKSEPEE: melampaui CHATURTHAH: (adalah) keempat (berbagai Praanaayaama).

Pelepasan lengkap pikiran internal dan eksternal adalah jenis keempat Pranayam. Di sini penulis maksim membuat Pranayam lebih jelas dan mengatakan bahwa meditasi tidak perlu menahan napas tapi tayangan beberapa kelahiran di masa lalu, berbaring di reses pikiran yang muncul dalam bentuk pemikiran sebagai hambatan dan pikiran sensual eksternal. Proses pengendalian disebut jenis keempat Pranayam. Ini adalah keadaan akhir Pranayam, sebagai klimaksnya.

Apa manfaat berikutnya dari Pranayam? Bijak menjelaskannya,

rr% (th; rs i d k' kkoj . ke-AA52AA

52. TATAH KSEYYATE PRAKAASH AAVARANAM

TATAH: kemudian; dari KSEYYATE bahwa: larut; menghilang PRAKAASH: (dari) cahaya AAVARANAM: covering/ menutupi

Dengan praktek Pranayam tirai pikiran eksternal yang menyembunyikan cahaya (jiwa) mulai aus. Ketika itu benar-benar usang jiwa mencapai diri tertinggi.

Kesan jahat banyak kelahiran sebelumnya yang dapat diberi nama sama seperti ilusi yang seperti tirai ditarik atas jiwa. Tirai pikiran yang berbeda harus dikendalikan menurut penulis. Apa yang menjadi kapasitas yogi sebagai hasil Pranayam. Orang bijak mengatakan nya-

/kkj . kkl qp ; kk; rk eul %AA53AA

53. DHAARANAASU CHA YOGYATAA MANASAH

DHAARANAASU: untuk (tahap) konsentrasi CHA: dan YOGYATAA: fitness MANASAH: pikiran.

The supreme, for whose vision, touch and the desire of assimilation in him makes and exercitent embark upon yoga, develops capability to retain the supreme in his mind meditating all the time of day and night, restoring the truant mind again and again in concentration, restraining all propensities and thoughts when mind becomes absolutely pure and stable, is the genuine pure state of mind. At this stage the yogi becomes capable of retaining things. Lust, anger, greed, attachment, hatred etc which lay there as curtain become quiet. Then in such a state-

Yang Tertinggi, dalam suatu visi, sentuhan dan keinginan asimilasi dalam dirinya dibuat dan pencari memulai pada yoga, mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan Yang Tertinggi dalam pikirannya bermeditasi sepanjang waktu siang dan malam, memulihkan pikiran membolos lagi dan lagi dalam konsentrasi, menahan semua kecenderungan dan pikiran ketika pikiran menjadi benar-benar murni dan stabil, adalah keadaan murni asli pikiran. Pada tahap ini yogi menjadi mampu mempertahankan banyak hal, nafsu, kemarahan, keserakahan, lampiran, kebencian dan lain lain yang berbaring di sana sebagai tirai menjadi tenang. Kemudian pada bagian ini, tersebut-

^dke Økk en eku u ekgk A
 ykkk u Nkkkj jkx ufg ntkkAA
 ftudsdi V nkk ufg ek; kA
 frudsân; cl gij ?kj k; kAA
 fuey eu tu l ksefkg i kokA
 ekfg di V Ny fNnz u HkkokAA

Kondisi ini belum dibuat namun lebih jelas oleh penulis maksim, telah disebutkan dalam pepatah dari 'pad Samadhi'. Bagaimana Aasana (postur duduk) harus diberdayakan, bagaimana Pranayam harus digenggam, bagaimana tirai atas jiwa harus disisihkan? Cara mendapatkan visi Tuhan dan capableness retensi yang akan dicapai? Bijak menyaran nya sebagai sarana untuk perbaikan.

Lofo" k; kl Ei z kxs fpYkLo: i kuplkj bofInz; k. kka i R; kgkj % AA54AA

54. SVA VISHAYA ASAMPRAYOGE CHITT SWAROOP ANUKAARA EVA
 INDRIYAANAM PRATYAAHAARAH

SVA: (dengan) mereka sendiri; VISHAYA masing-masing: objek ASAMPRAYOGE: tidak datang ke dalam kontak CHITT: (dari) pikiran individu SWAROOP: bentuk sendiri; Sifat ANUKAARA: meniru atau berfungsi sesuai dengan EVA: seakan; seperti INDRIYAANAAM: oleh indra PRATYAAHAARAH: abstraksi (konstituen kelima Yoga).

Pencabutan semua indra dari objek dan integrasi mereka dengan kesadaran Pratyahara (retraksi).

Maharishi Patanjali mengatakan apabila indra begitu lama terus menikmati obyek, Pranayam tidak mungkin dilakukan. Untuk ini, indra harus menjadi kondusif dalam yoga, lingkaran indera dari semua objek tersebut dan pandangan yang meningkatkan jarak dari Yang Tertinggi adalah pencabutan indra. Santo besar Goswami Tulsidas Ji memiliki berkata-

jksdgk&u& foykdr vksfgj
'kh' k bz k gh ubgk&
Joufu vks dFk ufg l fjugk&
jl uk vks u xbgk&
tkudh thou dh cfy tbgk&AA

Yogeshwar Shri Krishna, saat memberikan instruksi penarikan indera, mengatakan -

efPpUkk enxri k. k%ckk; Ur%i jLi jeA
dFk; Ur'p ekafur; artj; flr p jeflur pAA %xhrc 10@9%
elleuk Hko enHk&kse |kth ekauLdq AA %xhrc 9@34%

Pikiran menikmati kesenangan sensual melalui sepuluh indra, (lima organ tubuh dan lima indra) sepuluh organ-organ ini menarik sekali dari obyek sensual dan seperti Goswami Ji yogi tegas mencapai keadaan pencabutan / penarikan .

rr%i jek o' ; r\$Unz k. kke-AA55AA

Jadi Pratyahar adalah menarik semua indra dari objek dan melemparkan mereka di cetakan / watak / tabiat kondusif hati nurani. Praktek ini berlanjut sampai yogi mencapai kontrol sempurna pada dirinya yang mendorongnya kedalam bagian ketika ia menjadi mampu untuk membawa bahkan Tuhan Yang Maha Esa di bawah kekuasaannya.

^dk; \$Unz FLF) j'kq) {k; k ri l %A **

Satu pikiran unggul demi satu dalam nama Tuhan yogi menang atas pikiran sepenuhnya. Ini adalah kemenangan yang nyata dari seorang yogi.

eu dsqkjsqkj g\$eu dsthrrsthrA
ijekRek dks ikb; seu gh dh ijrrhrAA

VIBHUTI PAD

Kita lihat hari ini berbagai kegiatan di masyarakat yang terjadi atas nama yoga. Bijak Patanjali mendefinisikan yoga hanya sebagai penahan ciri-ciri pikiran dan hasilnya adalah pencapaian kepada Tuhan dengan damai kekal dan keselamatan.

; lxx dqq Kku vKkuAA

tgg ufqajke iE ij/kkuAA

Kegiatan tersebut mengatasnamakan yoga namun sebenarnya antiyoga. Awal yoga adalah kasih karunia Tuhan dan ujungnya adalah pencapaian kepada Tuhan.

Meskipun mereka banyak yang sudah mengetahui dengan jelas, namun godaan kesenangan materi dan prestasi duniawi, berbagai kegiatan atas nama yoga terus berdatangan ke dalam praktek. Meninggalkan satu kegiatan dan mengambil ke aktivitas baru yang berbeda hingga kehidupan ini berakhir, terjatuh dalam kegiatan yang tak terhitung banyaknya hingga orang tak mampu lagi mengambil keputusan apapun pada akhirnya, meninggalkan dunia dengan beban kesedihan pikiran yang tak terhitung tanpa mendapatkan apa-apa selain air mata dan kesedihan. Dengan mempraktekkan cara yang telah ditentukan dalam metode yoga dengan iman, pengabdian, menahan secara bertahap Sanskar (tayangan) pikiran satu per satu, melewati jalan Vibhutyian kallahian (manifestasi Tuhan) dan pengalaman pemusnahan lengkap dari kesedihan, maka Jiwa Seseorang akan mencapai ke Yang Tertinggi.

Manusia dalam mencapai kemakmuran nya melalui perangkat materi dengan improvisasi yang berbeda atas nama yoga hanya akan mendapatkan penderitaan fisik dan penderitaan

yang melahirkan penderitaan, selain keuntungan materi dan prestasi yang kita dapatkan sebagai hasil dari penderitaan ini namun juga kesulitan yang tidak kekal,

Mereka ditakdirkan untuk kehancuran dan hasilnya adalah sama, kesedihan dan penderitaan.

Apakah mereka benar-benar simpatisan secara tulus bagi orang-orang yang memaksakan kehendaknya melakukan kegiatan atas nama yoga yang menggoda orang dengan janji-janji palsu dengan menggunakan materi sebagai imbalannya? Dalam kegiatan semacam ini memang ada namun hasilnya bagi mereka hanya penderitaan fisik dan mental dan tidak ada yang lain, sedangkan metode asli yang ditentukan dari yoga seperti yang disarankan oleh orang bijak yang tercerahkan, bagi seseorang yang melakukannya secara alami semua kekuatan Ilahi dan kemegahan-Nya akan menghapus kesedihan atau penderitaannya.

I j ngyBk l qk dfj tx ekghA

vrdky j?kq fr ij tkghAA

tkl l qk l j i j l i ugq ukghA

Menikmati kebahagiaan dan kesenangan seperti seorang yogi yang telah mencapai tujuan tertinggi adalah yang paling damai. Kebenaran ini telah dijelaskan oleh Maharshi Patanjali secara berurutan. Sebagai yogi kemajuan selangkah demi selangkah dalam praktek meditasi, bagaimana dan apa jenis keindahan Ilahi (Vibhuti Yan) akan diraihinya, dengan kemajuan dalam yoga dan pengendalian diri tersebut sebagai kemegahan Ilahi akan terus merayunya. Tapi, jika yogi ikut terlibat di dalamnya dan membawa mereka sebagai kebenaran maka yogi akan kehilangan tujuannya (tertinggi) yang berarti mengembara melalui kelahiran dan bentuk yang berbeda.

Didalam jejak yoga, saatnya akan tiba dimana akan terjadi pelepasan ikatan maya yang keras (simpul ilusif), pada saat itu manifestasi Ilahi dan kekuasaan –Nya akan mencapai puncaknya, namun mereka mencoba untuk menyimpang yogi dari jejak yoga nya, walau demikian bagi meditator yang selalu

konstan pandangannya tertuju pada sasarannya, akan dengan mudah mengatasi situasi ini.

Nkj r xflUk tku [kxjk; kA fOk?u vud djbzrc ek; kAA
 dy cy Ny dj tkbzI ehi kA vpy okr cþkofg nhi kAA
 tksrfg fOk?u cf) xfg ckdka rkscgkfj I j djfgami kf/kAA
 gkfg cf) tksi je I ; kuhA fru ru fpro u vufgr tkuhAA

Manifestasi vibhuti (Kebesaran) dalam yogi adalah suatu kepastian, karena mereka menunjukkan bahwa ia maju di jalan yang benar. Kami memiliki tonggak dan papan, memasang di jalan yang membantu kita untuk mengetahui bahwa kita akan ke arah yang benar, kebijaksanaan vibhuti ini memastikan bahwa meditasi yogi atau Sanyam (menahan diri) maju dalam arah yang benar. Tapi Sadhak (pencari) tidak boleh terlibat dalam hal ini,. Dia tidak perlu berhenti dan terus memegang tonggak, kalau tidak demikian maka ia tidak akan pernah mencapai tujuannya. Itulah mengapa penulis maksim telah memanggil semua vibhuti ini sebagai hambatan. (Lihat pepatah-37, Vibhuti Pad) yogi tidak terlibat di dalamnya, tetapi hanya untuk melampaui.

rsI ek/kkoq I xkzo; RfkkusfI) ; %A

Upaya untuk mencapai kekuatan supranatural melalui sarana yang berbeda dan mode seperti menyembah Dewa Dewi, hantu dan roh-roh jahat dengan menimbulkan siksaan fisik dan berlatih kesucian dalam kesendirian, di gua-gua pegunungan atau di kremasi dengan tanah sampai saat ini masih dipraktikkan. Namun semua metode dan sarana imajiner tersebut telah dikutuk oleh orang bijak yang tercerahkan dan mereka mengatakan orang-orang tersebut sebagai Asur (setan) dan prestasi kekuatan gaib mereka sebagai asuri maya (kekuatan kesurupan). Kekuasaan dicapai sebagai hasil dari latihan yoga datang dengan menahan pikiran dengan berbagai sifatnya dan dilakukannya dengan menyiksa rasa nyeri pada tubuh. Lebih lanjut dalam meditasi, yogi yang telah tercapai akan melepaskan diri sendiri dengan kedamaian abadi. Pada pencapaian vibhuti (Keindahan akan Ilahi) bagaimanapun, siapapun dan di manapun seorang yogi dapat goyah dan menyimpang, bagaimana melindungi diri dari segala

kemungkinan seperti dijelaskan oleh penulis maksim. Sebelumnya dalam Samadhi dan Sadhanpad penulis telah berbicara tentang semua poin penting tentang yoga, namun ia tidak menyebutkan prestasi yogi selama selang jarak sampai pada pencapaian Samadhi (trans), Penulis tidak menyebutkan prestasi ini didalam bab yang tersendiri di Vibhutipad. Yogeshwar Sri Krishna juga telah berbicara tentang ini untuk menyoroti pentingnya yoga. Berikut adalah deskripsi vibhuti (keindahan Ilahi) yang dicapai sebagai hasil dari yoga-

nškcU/kf' pŸkL; /kkj .kkAA01AA

1. DESHA BANDHA CHITTASYA DHAARANAA

DESHA: place; tempat BANDHA: mengikat; membatasi; memperbaiki
CHITTASYA: dari pikiran DHAARANAA : konsentrasi.

Meninggalkan sifat berubah-ubah yang melekat ketika pikiran tetap berada pada satu titik dan berhenti di sana adalah Dharna (retensi , ingatan). Retensi tersebut adalah hasil dari praktek konstan Pratyahara (Penyimpanan). Dalam 'Sadhanpad' delapan bagian yoga dijelaskan. Sama dengan yang disebut oleh Bhagwan Buddha sebagai 'delapan kali lipat' yoga. Dalam hal ini Maharshi Patanjali belum menggambarkan praktek Yama, Niyama, namun telah digambarkan hanya efek mereka. Awal meditasi atau yoga adalah dengan Aasan, postur yang tepat duduk, setelah Pranayam dilakukan ,ketika Pratyahara didirikan dalam pikiran tetap pada satu obyek Dharna (retensi). Dalam keadaan ini pikiran akan mencapai Yang Tertinggi. Kapasitas untuk mencapai Yang Tertinggi datang hanya pada tahap ini. Yogi dengan upaya berulang-ulang dan tekad, menahan pikirannya dari semua pikiran mencapai kemampuan. Mari kita lihat sekarang bagaimana retensi ini berubah secara berbeda.

r= iR; Œrkurk /; kueAA02AA

2. TATRAAIKATAANATAA DHYAANAM

TATRA: ada; didalam (tempat) PRATYAY: isi kesadaran AIKATAANATAA: peregangan atau mengalir tak terputuskan sebagai salah satu DHYAANAM: meditasi; kontemplasi.

Durasi atau lama keadaan dari pemberhentian mutlak pikiran adalah retensi atau ingatan. Kecenderungan pikiran untuk tetap terus-menerus atau tidak berubah dalam keadaan ini adalah Dhyana. Dalam keadaan ini yogi mencapai kemampuan memvisualisasikan pandangan kejadian jauh yang tidak mungkin bisa dibuat dalam meditasi yang lain.

Pada saat Bhagwan Shiva sedang berkelana dengan Sati, Dia melihat Ram dengan Laxman sedang gelisah meratapi kondisi untuk mencari Sita. Dia mengucapkan, 'Sachitanandan' dan memberi hormat dengan dipenuhi perasaan waswas. Dia berpikir, Shiva sendiri dipuja di dunia ini, lantas mengapa ia kemudian salut dengan Pangeran dan memanggilnya 'Sachitanandan'? Dia mulai mencari tahu sendiri. Sati berpikir bahwa Ram sedang mencari Sita dan akan menguji Rama bertemu dengannya dalam bentuk Sita. Pada saat melihat Sati dalam bentuk Sita, Lord Ram bertanya dengan hormat, di mana ia meninggalkan Bhagwan Shiva? dan mengapa ia berkelana sendirian di hutan? Mendengar kata-kata ini Sati kembali merasa malu dalam perjalanannya dan kembali, ia melihat Bhagwan nya bersama dengan Sita dan Laxman. Melihat ke belakang dia melihat mereka bersama lagi, Lalu, dia melihat Shiva bersama dengan semua lokpals dalam pelayanan Rama.

Ketika Shiva mencapai Sati, ia bertanya dan menyangkal bahwa ia memiliki niat untuk menguji dirinya. Dewa Shiva kemudian melakukan meditasi dan melihatnya - persis seperti Sati telah mencoba untuk menguji Rama

rc n[km l d j /kfj /; kuka

l rh tksdhlg eje l c tkukAA

Tidak ada yang rahasia untuk yogi dalam meditasi. Tapi itu tidak mudah untuk menguasai yoga (meditasi) seperti yang kita lihat hari ini, di lembaga yoga modern. Yoga adalah hasil dari praktek yang terus menerus dari tahun ke tahun dan beberapa kali bahkan dari beberapa kelahiran. Yogi memerlukan waktu bertahun-tahun dan banyak kelahiran untuk mencapai keadaan meditasi. Untuk mulai praktek Yama dan Niyam, memperbaiki dan

Asana melalui Pratyahara (retraksi) pikiran, yang merupakan keadaan pengecoran semua pandangan dan suara kondusif untuk yoga menstabilkan pikiran kesadaran bagian ini yoga akan dicapai. Keadaan yang tak tergoyahkan dan stabil pikiran adalah Dhyana. Apa yang keluar berasal dari bagian klimaks Dhyana-

rnoKfKek=fuHk ka Lo: i 'kH; feo l ekf/KAA AA03AA

3. TADEVA BHAATRA NIRBHAA SAM SWAROOPA SHOONYAM EVA SAMAADHI

TADEVA : Sama ARTHA : 'objek'; Hal yang sedang bermeditasi pada BHAATRA: hanya NIRBHAA SAM: "bersinar 'atau muncul di dalamnya SVAROOPA: benar atau penting bentuk SHOONYAM: kosong; hampa; sandi EVA: seakan SAMAADHI: (adalah) Samadhi; trans.

Hanya Yang Tertinggi saja yang bermakna, sisanya tidak berarti, tetapi makna ini masih harus terus dicapai. Keadaan kesadaran yang bebas dari semua pikiran yang baik atau buruk adalah keadaan Samadhi trans.

Yogeshwar Sri Krishna saat menggambarkan keadaan trans dalam (pasal lima ayat 19) dari Geeta mengatakan, Arjuna, Seseorang yang menghilangkan pikiran baik dan buruk dengan gencar adalah sebagai penakluk dunia ini didalam kehidupan fana itu sendiri. Yogi bagaikan beristirahat di dalam Tuhan (Brahma) dengan tidak memihak dan sempurna.

Inilah yang dikatakan bijak Patanjali bahwa dengan pikiran meditasi konstan yogi menjadi benar-benar bebas dan pada saat itu apa yang tersisa adalah saripati dari Yang Tertinggi saja. Dia harus berpengalaman meskipun dalam bagian ini kesadaran yogi tidak berasimilasi. Keadaan sempurna kesadaran adalah Samadhi (trans). Sama seperti Yang Tertinggi tidak memiliki pikiran yang baik atau buruk juga tidak menerima apapun dari siapapun, ini adalah persis keadaan kesadaran seorang yogi dalam tahap klimaks meditasi.

Keadaan klimaks dari Dhyana (meditasi) disebut Samadhi (trans), yang berarti keadaan kesadaran seorang yogi saat ini (trans) mirip dengan Yang Tertinggi yang nihil dan tanpa awal.

Sama seperti langit yang kosong dan tak berbentuk, begitu juga keadaan trans, meskipun kesadaran masih tetap melekat dalam Yogi dengan asimilasi kesadaran ke dalam Yang Tertinggi. Penulis pepatah mengatakan dengan kesadaran esensi perasan menjadi nol, hanya kepada Yang Tertinggi saja tidak mengalami asimilasi. Sekarang sifat campuran Dharana, Dhyana dan Samadhi (trans) dijelaskan-

=; ecd= l a e%AA04AA

4. TRAYAM EKATRA SAMYAM

TRAYAM: tiga EKATRA: di satu tempat; bersama-sama SAMYAM: (adalah) Samyama; kata teknis yang berarti Dharna, Dhyana dan Samadhi secara bersama-sama.

Penyatuan dari Dhyana, Dharna dan Samadhi (trans) bersama adalah Sayanam (kesederhanaan). Kita sehari-hari mengatakan begitu dan begini memimpin kehidupan tetapi menurut kebersamaan bijak dari semua tiga hal itu adalah sebagai kesederhanaan. Retensi memfasilitasi penguasaan atas meditasi dan konsistensi dalam meditasi adalah Samadhi trans, yaitu keadaan kesadaran sempurna. Trans ini tidak ada hubungannya dengan trans diinduksi. Kebersamaan dari tiga hal disebut kesederhanaan. Apa hasil dan akibat dari kesederhanaan? Bijak harus mengatakan-

rTt; kRi Kk ykd%AA05AA

5. TAJ-YAYAAT PRAJNA AALOKAH

TAJ-YAYAAT: dengan menguasai PRAJNA: semakin tinggi kesadaran AALOKAH: cahaya.

Sebagai hasil dari ini Sayanam (kesederhanaan) yogi menaklukkan Pragyaloka (alam kehati-hatian), kecerdasan diterangi oleh kecemerlangan Ilahi. Masih ada patch dari kegelapan dalam praktek yoga. Pada bagian ini disebut PRAGYA (kehati-hatian) adalah seperti kehati-hatian akan Tuhan, dengan kata lain sifat ke Ilahian mengalir dalam kehati-hatian nya. Bagian ini juga disebut 'yoga sampragyant' atau 'samprajnata samadhi'.

Setelah penaklukan, penakluk memiliki cara yang lengkap atas

apa yang ditaklukkan. Apa yang dimiliki yogi yang harus dilakukan setelah penaklukan Pragyalok? Bijak menguraikannya -

rL; Hkfr"q fofu; ks%AA06AA

6. TASYA BHOOMISHOO

TASYA: BHOOMISHOO : secara bertahap VINIYOGAH: aplikasi; pengerjaan

Yogi harus berinvestasi agar memperoleh Pragma (kehati-hatian) di semua tujuh wilayah yoga dan melihat mereka yang telah diterangi oleh cahaya Ilahi. Sekarang, harus tetap ada disetiap patch kegelapan. Tujuh tahap yoga adalah Shubhechha, Suvicharana, Satvapati, Asanskati, Padarth Bhavana dan Turyaga. Semua wilayah ini harus berjalan melewati Samadhi (trans). Satu-satunya hal yang menguntungkan adalah yang Tertinggi, dalam keadaan trans bahkan seperti pemikiran yang menguntungkan harus dihilangkan. Jika ada masih dorongan apapun, maka keadaan meditasi atau trans masih belum tercapai, bijak mengatakan bahwa seorang yogi menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua tujuh wilayah ini harus mencapai ke dirinya yang merupakan hasil akhir dari yoga. Kehati-hatian ini harus diinvestasikan dengan terampil. Ibu Kunti menerima lima anak sebagai hasil dari investasi terampil ini (PRAGYA) dengan kehati-hatian.

Apa pentingnya investasi tersebut di atas dan apa yang di tempatkan dalam praktek yoga. Orang bijak mengatakan-...

=; eLrjks i nB; %AA07AA

7. TRAYAM ANTHARANGAM PURVECHYA

TRAYAM: tiga diambil bersama-sama ANTHARANGAM: batin; PURVECHYA intern: dalam kaitannya dengan yang sebelumnya.

Yam, Niyam, Aasan, Pranayam dan Pratyahara, yang telah disebut di awal dalam bab 2, merupakan bagian eksternal terhadap bagian internal halus dari Dharna, Dhyana dan Samadhi. Sifat dan pentingnya dari Yam dan Niyam dijelaskan, yoga dimulai dengan Aasan, Pranayam dan Pratyahara (Retraksi). Mereka menyebar bersama-sama, meskipun mereka disebutkan secara terpisah untuk memahami lebih jelas. Aasan adalah untuk membuat pikiran

bebas dari keinginan. Hanya dalam keadaan pikiran Pranayam dapat dikuasai. Namun keberhasilan Pranayam dan Aasan tergantung pada retraksi Pratyahara. Hal ini sebagai pengecoran diri ke dalam cetakan yoga melalui, penolakan, retraksi dan praktek. Hal ini merupakan pengecoran kehidupan duniawi sebagai bahan ke dalam yoga, Aasan, Pranayam, retraksi, penolakan atribut Ilahi dan lain lain adalah bagian luar Dharana, Dhyana dan Samadhi. Bagian luar, namun tidak berarti bahwa mereka harus dipraktekkan dalam sisi dunia materi. Samadhi adalah keadaan ketenangan pikiran mutlak, sebelum Samadhi cara apapun diadopsi untuk mencapainya hanya melalui tindakan / fungsi pikiran. Itulah sebabnya mereka disebut eksternal. (Sanyam) kesederhanaan yang juga merupakan sarana eksternal Nirbeej Samadhi, lebih lanjut dikatakan-

rnf i cfjgk fuohztL; AA08AA

8. TAD API BAHIRANGAM NIRBEEJASYA

TAD: bahwa API: terlalu BAHIRANGA:luar NIRBEEJASYA: tak berbiji (Samaadhi)

Sayanm (kesederhanaan) yang merupakan hasil dari Samadhi adalah bagian eksternal dari Nirbeej Samadhi. Nirbeej Samadhi ini merupakan bagian (tanpa biji trans) adalah klimaks dari yoga di mana semua cara lain tidak ada lagi. Nirbeej Samadhi ini adalah hasil dari Sabeej Samadhi (Trans dengan biji) dan Dhyana. Nirbeej Samadhi melekat di bagian luar Sabeej Samadhi. Dalam keadaan ini kesadaran, merupakan pencipta dan juga sebagai rumah dari tindakan disamping juga berasimilasi. Itulah mengapa disebut Nirbeej Samadhi yaitu penyebab pikiran, sementara disposisi itu sendiri dihilangkan. Pertama saham-tumpukan semua tayangan dan pikiran hancur di Sabeej Samadhi, tetapi kesadaran yang menciptakan pikiran-pikiran dan tayangan masih ada. Dalam Nirbeej (tanpa biji) keadaan Samadhi inipun juga hancur. Oleh karena itu Sabeej Samadhi disebut bagian eksternal dari Nirbeej Samadhi. Bagaimana seorang yogi mencapai keadaan Sabeej Samadhi? Tanpa Sabeej Samadhi yogi tidak dapat mencapai Nirbeej Samadhi. Apa yang harus

dimiliki seorang yogi untuk melakukan dalam mencapai Sabeej Samadhi? Orang bijak mengatakan-

0; Rfkkufujkskl l dckj ; ksjfHkko i knHkZkSA fujksk{k.k k fpYkko; ks fujkski fj .kke AA09AA

9. VYUTTHAANA NIRODHA SANSKAARAYO ABHIBHAVA
PRAADURBHA AVAU NIRODHAKSHANA ANAND NIRODHA PARINAAMAH
VYUTTTTHAANA: keluar; (apa yang menghilang) NIRODHA: masuk; (mempunyai kesan untuk perlawanan keluar) SANSKAARAYO: kesan ABHIBHAVA: penindasan; menjadi laten PRAADURBHA AVAU : penampilan NIRODHAKSHANA (keadaan yang tidak dimodifikasi pikiran) saat penekanan CHIT: pikiran ANAND: perembesan; peliputan NIRODHA: penekanan PARINAAMAH: transformasi/perubahan

Rintangan pada ketinggian yoga adalah Vyuthan Sanskaras. Selama tayangan tersebut berlangsung tidak ada pembatasan, dengan latihan yang lengkap serta melantungkan dengan tenang nama dan nasihat dalam bentuk praktek 'Brahma Vidya', sebagai intensitas menahan diri dari Vyuthan Sanskaras, keadaan kesadaran adalah hasil dari penahanan diri.

Kesan yang dibentuk oleh kesadaran sebelum memasuki jalan yoga mereka membuat ekstrovert kesadaran ekstrovert , yang membuat salah satu yang terlibat di dunia fana dan merupakan sumber penderitaan yang berbeda. Dalam yoga dengan praktik yang ditentukan konstan mereka tenang dan pikiran disublimasikan. Selama mereka tetap kuat mereka terus menciptakan hambatan dalam yoga. dengan praktek yang terus menerus yoga dan anugerah guru spiritual mereka dikuasai. Ini adalah keadaan luhur dari pikiran terkendali.

Keadaan pikiran dalam keadaan terkendali ini sekarang diuraikan.

rL; i zkkUrokfgrk l dckjkr AA10AA

10. TASHYA PRASHAANTA VAAHITAA SANSKAARAAT

TASHYA: nya (dari Nirodha Parinaama) PRASHAANTA: damai; tenang; tak terganggu VAIHTAA: aliran SANSKAARAAT: oleh (diulang) kesan.

Pada bagian sublimasi ini (keluruhan) pikiran menjadi

tenang, keadaan pikiran digambarkan oleh Yogeshwar Sri Krishna di Geeta bagaikan metafora api lampu yang tak kunjung padam dari keadaan pikiran. Seorang yogi yang telah mencapai dengan sempurna kedalam sublimasi (keluruhan , Yang Maha Mulia) digambarkan dalam hasilnya berikutnya.

I okEkr sLkxr; k% {k; kn; kS fprL; I ekf/k ifj.kke%AA11AA

11. SARVAARTHATA EKAAGRATAYOH KHSAYODAYOU CHITTASYA SAMAADHI PARINAAMAH

SARVAARTHATA: 'semua-objek'; banyak-kemanunggalan; keadaan gangguan mental EKAAGRATAYOH: dari kemanunggalan; dari memusatkan KHSAYODAYOU: pembusukan dan bangkit CHITTASYA: pikiran SAMAADHI: trans PARINAAMAH: transformasi.

Pikiran pertama berpikir pada objek dan disposisi untuk kesenangan. Tetapi ketika beberapa yogi tercapai menyadari bahwa mereka hanya penyebab penderitaan, maka hal tersebut diperlukan untuk meditasi. Dalam klimaks dari yoga semua disposisi pikiran dieliminasi dan terkonsentrasi kepada Yang Tertinggi. Konsentrasi konstan pikiran adalah keadaan Samadhi. Dalam yogi, baik keadaan pikiran di awal ataupun yang telah mencapai pada puncaknya disebutkan dalam kitab suci, Trans dari seorang yogi berlangsung selama konsentrasinya berlangsung. Dengan latihan terus menerus Samadhi akan meningkat. Maharshi telah menceritakan dalam pepatah-9 Vibhutipad ini, bahwa dengan mempraktekan saat disposisi ekstrovert pikiran menjadi tenang dan benar-benar terkendali . Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam pepatah berikutnya, disposisi yang tidak lebih menerima objek apapun, sempurna dan tetap konsentrasi. Dengan menekan kekuatan menahan diri Vyuthan Sanskaras , tayangan fungsional juga ditekan . Namun, dengan praktek yang terus menerus dari Samadhi semua tayangan yang baik atau buruk dari seorang yogi akan dimenangkan. Ini adalah hasil dari yogi di Samadhi.

rr-% i q% 'kkUrksnrks rY; i R; ; kS fpYkL; sLkxrk ifj.kke%AA12AA

12. TATAH PUNAH SHAANTA-UDITOU TULYA PRATYAYOU CHITTASYA EKAGRATA PARINAMA

Tatah: kemudian punah: lagi SHAANTA-UDITOU: mereda dan TULYA uprisen: sama; PRATYAYOU persis sama: kognisi; isi pikiran pada dua momen yang berbeda CHITTASYA: dari EKAGRATA pikiran: kemanunggalan PARINAAMAH: transformasi.

Dengan berulang-ulang dan terus-menerus praktek pikiran Samadhi dan disposisi yang membuat pikiran ekstrovert dan tayangan yang membuat ketenangan pikiran menjadi sama dan kedua jenis disposisi tenang, adalah keadaan sempurna konsentrasi pikiran, itu adalah wilayah yang dihasilkan dari yoga, karena di bagian Samadhi jika masih ada bahan pemikiran tunggal atau penglihatan dapat membuat ekstrovert meditator dan menyimpang dari meditasi. Dengan Brahm Vidya dan lantunan dari nama di bagian klimaks dari Samadhi, yogi akan mencapai ke Yang Tertinggi. Selama latihan semua pengalaman konsentrasi terjadi karena lima elemen dan merasakan organ bijak berbicara dengan bahasa disekitar mereka-

, r u Hk r s l n z S k q / k e z y { k . k k o L F k k i f j . k k e k 0 ; k [; k r k A A 1 3 A A

13.ETENA BHOOTA INDRIYESHU DHARM LAKSHANA AVASTHAA PARINAAMAA KHYYAAROOYAATAAH

ETENA: dengan ini BHOOTA: (di) unsur-unsur INDRIYESHU: dalam arti-organ DHARM: properti LAKSHANA: karakter AVASTHAA: Kondisi PARINAAMAA: transformasi dalam unsur-unsur dan organ - rasa juga dijelaskan.

Terjadi karena adanya dunia Indra, Dharm, Laxan dan Yoga yang dijelaskan di bagian bagian yang berbeda bersama dengan hasil meditasi. Kesan yang dibentuk oleh kerjasama organ indera bertanggung jawab untuk bagian yang berbeda dari pikiran. Jika pikiran mengalir tenang dalam meditasi maka keadaan akan tenang. Jika pikiran menyimpang oleh beberapa pemikiran sekilas dan menjadi ekstrovert maka keadaan berubah-ubah. Hasil yang dihasilkan tergantung pada keadaan pikiran. Di sini, Maharshi telah menyebutkan Samadhi Parinam sebagai indikasi Dharma, yang dicapai sebagai hasil dari konsentrasi pikiran yang bekerja sama dengan indera. Ketika ciri-ciri seorang yogi muncul dalam pemuja, hal itu dikenal sebagai Lakshan Parinam dan ketika seorang yogi mencapai kemampuan dari kemanunggalan tunggal

pikiran, bagian ini di disebut Dharma Parinam dan ini adalah bagian tertinggi dari seorang yogi. Dalam keadaan klimaks inilah terletak bagian yang bisa dirasakan hasil yoga.

Dalam pepatah berikutnya sifat Dharma dijabarkan lebih spesifik.

'kkUrksnrk0; i ns ; /kekZiq krh /kehAA14AA

14. SHAATA UDITA AVYAPADESHYA DHARMA ANUPAATEE DHAARMEE
SHAANTA : mereda ; yang laten UDITA : tidak terbit;nyata AVYAPADESHYA yang takberwujud diwaktu akan datang DHARMA: sifat ANUPAATEE: berkorelasi; umum untuk DHARMEE: lapisan bawah di mana sifat dari dalam muncul.

Ketika kedua jenis disposisi muncul dan dimenangkan, tidak memiliki ruang untuk menepati pikiran seorang yogi, keadaan seperti kesetimbangan disebut Dharma dan yogi Dharmi. Bagian ini adalah hasil dari konsentrasi yang menunjuk ke Yang Tunggal. Maharshi mengatakan bahwa sebagai akibat dari praktek yang terus menerus , tayangan dari meditasi pertama yang menciptakan hambatan akan diredakan sehingga tayangan pikiran akan terkendali menjadi tenang. Saat bagian ini dicapai yogi masuk dalam Tuhan, bagian Yang Tertinggi yang semua-diresap. Hanya yogi seperti inilah yang sudah sempurna Dharmik (dalam agama).

Yogeshwar Sri Krishna mengatakan salah satu yang berkepanjangan, konstan, tak tergoyahkan, yang tidak bisa basah oleh air, tidak bisa ditembus oleh senjata, langit tidak dapat mengasimilasi dan api tidak bisa membakar adalah sebagai kekalan Tertinggi yaitu Sanatan (abadi) dan bukan tradisi. Tradisi tidak pernah abadi atau meresap. Hanya Yang Tertinggi saja akan meresap dan tidak dapat dipahami oleh orang yang hanya mengikuti tradisi dan menjalani hidup dari kesenangan sensual. Keadaan ini dapat dicapai dengan sungguh-sungguh melalui latihan dari seorang yogi. Seseorang yang melakukan yoga, saat ia berhasil menangkap aliran dari dunia materi, saat itu dia akan memasuki ke Yang Tertinggi dan menjadi satu dengan- Nya yang kemudian semua meresap dan abadi.

vPNs| ks ; enkāks ; eDys| ks 'kkš' ; , o pA

fur; %l okr%LFkk.kj pyks pal ukru%AA v-@2@24

bgb rftz%l xkz; \$kkaI kE; sFLFkraeu%AA

funkkafg l eacā rLekn-cākf.k rslFkrk%AA v-@5@19

Dengan latihan yoga secara konstan ketika disposisi tenang muncul dan berada dalam keadaan seimbang maka yogi telah mencapai semua kekuatan yang meresap. Seorang yogi yang telah mencapai bagian ini disebut sebagai kebenaran (orang yang taat beragama). Yogeshwar Sri Krishna juga mengatakan bahwa dengan meditasi yang konstan pikiran akan seimbang dan dalam pikiran yang reses tentang keberadaan dunia materi benar-benar akan hancur. Yang Tertinggi adalah sempurna, merata dengan seimbang begitu juga dengan yogi telah menjadi kesempurnaan. Seorang yogi yang seperti ini sekaligus akan memasuki semua yang meresap dalam Brahma (Jiwa kosmik).

Ribuan Sadhak (pencari) mencoba secara bersamaan atau melakukannya sendiri untuk mencapai ke Yang Tertinggi walaupun hasilnya tidak sama secara umum. Bijak menjelaskannya -

ØekU; Roa i fj .kkeU; Ros gr%AA15AA

15. KRIMA ANYATVAM PARINAAMA ANYATVE HETUH

RIMA: suksesi; Proses yang mendasari; hukum alami ANYATVAM : Perbedaan;

Berbagai PARINAAMA: transformasi; mengubah ANYATVE: variasi atau perbedaan HETUH: penyebab.

Perbedaan order disebabkan karena perbedaan Parinam (hasil).

Yogeshwar Sri Krishna mengatakan, Arjuna seorang yogi yang tertib dalam prakteknya secara bertahap sampai mencapai kesempurnaan pikiran. Yang paling dihormati Gurudev Bhagwan meminta untuk menjaga pikiran yang terlibat dalam yoga, dengan cara ini seorang pencari secara bertahap akan naik ke semua tahapan yoga dan mencapai Dharma tertinggi yaitu jiwa tertinggi. Jika yoga tidak melakukan perintah yang telah ditentukan kepada orang-orang secara baik maka hasil dari Parinam juga akan berbeda. Dalam yoga yang akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kemampuannya adalah menahan pikiran. Dalam bab sepuluh, pepatah kesebelas dan kedua belas Vibhutipad ,

Maharshi telah menyebutkan Samadhi Parinam, Nirodh Parinam dan Ekagrata Parinam. Tetapi dia tidak menjelaskan hasilnya, di sini ia melakukan hal yang sama.

i fj .kke=; l a eknrhrk ukxrKkueAA16AA

16. PARINAAMA TRAYA SAMYAMAAT-ATEET ANAAGATA JYNANAM

PARINAAMA: Transformasi TRAYA: tiga SAMYAMAAT: dengan melakukan Sanyama pada -ATEET: terakhir ANAAGATA : masa depan JANANAM : pengetahuan.

Dalam penguasaan Sanyam (Penahanan pikiran) pada tiga alasan Parinam Samadhi, menahan diri dan konsentrasi, yogi mengakuisisi Vibhuti (kekuatan) untuk mengetahui kejadian masa lalu dan firasat peristiwa di masa depan.

Secara kumulatif, Dharana, Dhyana dan Samadhi adalah Sanyam (Penahanan pikiran) atau moderasi. Selama tiga ini tidak berkumpul Sanyam (kesederhanaan) tidak akan dicapai . Penulis maksim mengatakan bahwa dalam prinsip-prinsip 10, 11, 12 dari Vibhutipada alasan tiga Parinams telah disebutkan, hal ini harus dipraktekkan sampai tahap sempurna Samadhi dicapai. Tujuan utama dari yoga adalah untuk menahan modifikasi pikiran. Itulah sebabnya sering diulang oleh orang bijak. Dalam prinsip-prinsip, 48, 49 dan 50 dari Samadhipada , disebutkan lagi untuk menekankan kebutuhan menahan pikiran Vritti (disposisi). Dia mengatakan bahwa tayangan yang lahir dari Ratambhara PRAGYA menahan diri pada tayangan ekstrovert, praktek konstan menahan diri dari pencari ke bagian Samadhi (trance). Dalam keadaan ini Samadhi disposisi ekstrovert benar-benar tenang, keadaan pikiran terus untuk waktu yang lama, di tahap klimaks dari Samadhi kedua jenis disposisi yang menghaluskan pikiran dan orang-disposisi yang membuat ekstrovert pikiran menjadi seimbang. Maharshi mengatakan bahwa meditasi tidak berakhir di sini, pikiran harus terus tetap dalam keadaan ini , hanya kepada satu-satunya objek dan pencapaian yoga.

Namun ini tidak berarti bahwa Sadhak (pencari) harus berhenti berlatih meditasi lagi. Jadi, dikatakan bahwa meskipun pikiran mampu untuk tetap berkonsentrasi, tetapi sampai saat ini

perubahan konsentrasi di Samadhi (trans) dari pencari terus dilakukan di meditasi. Pertama, datang menahan disposisi, diikuti oleh aliran konstan dalam keadaan tenang konsentrasi yang pada gilirannya berubah menjadi keadaan trans. Ketika trans ini mencapai tahap puncaknya maka hasil Sanyam ini (kesederhanaan) yaitu pencapaian ke Yang Tertinggi.

Ketika pikiran mencapai keadaan trance ,yogi dapat melihat dengan jelas semua masa lalu dan kejadian masa depan dalam semua kelahiran sebelumnya. Buddha di bagian ini hanya melihat kelahiran sebelumnya. Yang Dihormati Paramhansji Maharaj telah melihat tujuh tahap suci masa lalu bersama dengan kejadian di beberapa kelahiran sebelumnya. Kami memiliki pengalaman banyak dari yogi yang mencapai keadaan trans ini, hal ini membuktikan sifat kuno dari yoga. Kagbhushundji mengatakan-

dofu ; kfu tlem tgi;ukghA l pqq[kxs k Hkfe Hkfe tx ekghAA

ns[kan l fc dj dje xkd kbA l q[kh u Hk; m vcghadhi ukbAA

Menginjak jalur yoga ini banyak orang bijak yang tercerahkan di dunia telah menyebutkan setelah melihat kelahiran masa lalu dan kejadian mereka, dalam praktek kesederhanaannya seorang yogi mencapai kemampuan ini. Jadi Samadhi adalah keadaan meditasi yogi dengan pengetahuan tentang masa lalu dan masa depan bersama dengan pencapaian realisasi diri. Sekarang bijak menjelaskan tentang prestasi lainnya sebagai akibat dari penguasaan yang diperoleh ini. Status dari seorang yogi yang telah menanjak dan saat ia bergerak ke depan menaklukkan disposisi sejalan dengan disposisi kemampuannya akan terus meningkat . Bagaimana seorang yogi, mempraktekan kesederhanaan ini melewati dalam prestasi yang berbeda untuk mencapai keadaan Kaivalya yaitu kebebasan jiwa dari siklus kelahiran dan kematian. Kesederhanaan dan hasilnya akan dijelaskan setelah ini -

'kcnkfkz R; ; kukferjrsjkv; kl kr~l djLrRi foHkx l a ekr~l oHkr: rKkueAA17AA

17. SHABDA ARTHA PRATYAYANAAM

ETARETARAADHYAASAAT SAMKARAH TAT PRAVIBHAAGA

SAMYAMAAT SARVA BHOOT ROOTA JYAANAM : kata; suara ARTHA: object; Tujuan PRATYAYAANAAM: (dari) gagasan; isi pikiran ETARETARAADHYAASAAT : karena tumpang tindih satu sama lain SAMKARAH: campuran; kebingungan TAT: (dari) mereka PRAVIBHAAGA: pemisahan; diferensiasi; resolusi SAMYAMAAT: dengan melakukan samyama pada Sarva: semua Bhoot: makhluk hidup ROOTA: suara JYAANAM: pengetahuan; pemahaman.

Kesalahan persepsi dari kata-kata, makna dan kecerdasan yang memahami mereka akan bercampur, namun dengan Sanyam (kesederhanaan) mereka dapat dipahami dengan benar. Pengalaman bijak besar mengatakan bahwa dengan berlatih kesederhanaan ini yang dimaksud dengan kata-kata yang diucapkan oleh makhluk hidup menjadi mungkin. Tak ada kelangkaan guru intelektual besar, karena telah ada tata bahasa yang besar, ahli fonologi etymologists, yang berhasil memecahkan dan decode bahasa yang paling kuno, script, heliographs. Tetapi tak ada satu pun sejauh ini yang bisa mengklaim memiliki pengetahuan untuk memahami bahasa makhluk hidup lainnya di alam di masa depan, karena hal ini tidak pernah mungkin, Hal yang sama juga diungkapkan dalam opini seorang bijak Patanjali.

Ini adalah filosofi yoga, sebuah kitab suci yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Pengetahuan tentang yoga yang misterius ini diserahkan oleh orang bijak yang tercerahkan hanya setelah mengalami dan mencapai keberadaan Yang Tertinggi yaitu Tuhan. Pesan pengetahuan langka ini disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dalam Kitab Suci. Seorang bijak yang tercerahkan memandang seluruh dunia sebagai salah satu keluarga dan berperilaku sesuai kemampuannya ini tidak datang hanya dengan belajar kitab suci juga. Kemampuan ini adalah hasil dari keadaan puncak Samadhi (trans) diikuti oleh realisasi diri. Yoga bukanlah sesuatu yang harus dibicarakan, Yoga adalah usaha dan praktek yang paling halus. Yogeshwar Sri Krishna mengatakan yoga bukanlah sesuatu yang didengar atau diberitahu namun itu harus dicapai dengan latihan yang teratur sampai pada tahap puncaknya.

rRLo; a; ksxl fl) adkyukRefu folnflrA

Tidak ada ruang lingkup secara ilmiah untuk penerbangan imajinasi didalam yoga, upaya untuk memahami yoga dari dataran rasional menciptakan kebingungan. Bijak mengatakan bahwa arti persepsi seseorang dirasakan sebagai hasil campuran dari kata, makna dan disposisi. Hal ini akan disaring melalui Samadhi (trans). Dengan demikian yogi mendapat pengetahuan dari semua benda material dan sifat mereka, Seorang yogi akan memiliki pengetahuan ini. Yogeshwar Shri Krishna adalah seorang yogi seperti yang ketika mencoba untuk menghilangkan keraguan dari Arjuna mengatakan, Arjuna, kami memiliki banyak kelahiran sebelumnya. Aku tahu mereka semua, tetapi kamu tidak,

cgflu ea0; rhrkfu tlelfu ro pktjA

rkl; gaon l okf.k u RoaRfk i jri AA %xhrc 4@5½

Arjuna, jiwa ini meninggalkan tubuh dan berdiam di tempat lain atas dasar perbuatan baik dan atribut tertentu , penderitaan dan menikmati rasa sakit dan kesenangan yang hanya diketahui oleh orang-orang yang telah menyadari Tuhan, bukan oleh orang-orang bodoh.

mRØkelirafLFkrakkttkuadk xqkkfloraA

foekku kuqi ' ; flr, i ' ; flr Kku p{kll%AA %xhrc 15@10½

Ketika Paramhans Ji Maharaj yang dihormati berada disegerombolan monyet , la melihat salah satu dari mereka adalah jiwa yang mulia seperti santo besar Jad-Bharat dalam bentuk monyet. la mengatakan hal ini kepada orang suci yang berdiri di sampingnya dan berbicara kepada monyet bagaikan Bramchari, lalu la memanggilnya sebagai Bramchari dan memberinya roti. Setelah kejadian ini monyet berdatangan secara teratur di pagi hari pada waktu yang tetap dan duduk agak jauh dari Pujya Shre secara diam-diam selama dua jam.

Saat keluar dari meditasi , yang dihormati Paramhans ji Maharaj menawarkan kepadanya roti, Dia makan roti di sana dan setelah minum air di sungai kemudian menghilang di hutan. Seandainya Anda terus bermeditasi dengan benar Anda tidak akan terlahir sebagai monyet. Pergi dan buatlah seseorang murid untuk

Anda. Mendengar kata-kata Paramhansji Maharaj bahwa monyet menyebabkan petani desa hampir tidak bisa menyaksikan mimpinya- dan memintanya untuk membawa chana (nasi warna kuning) di Ashram. Petani tanpa mengindahkan apapun apa yang ia lihat dalam mimpi kemudian pergi tidur lagi. Kali ini ia merasakan tamparan kenapa tidak mendengarkan apa yang diceritakan, segeralah pergi ke Ashram. Petani bangun ketakutan membangunkan dan menceritakan kepada istrinya . Dini hari, saat matahari terbit ia telah tiba di Ashram dengan sekantong chana. Untuk Menghormat Maharaj ji ia duduk di lantai, Maharajji bertanya apa yang membuat dia datang begitu dini ke Ashram? Dia bertanya Maharajji apakah ada monyet di Ashram. Maharajji mengatakan ya, ada satu, ada apa?...

Dia menceritakan apa yang dialami semalam. Sementara itu Brahmachari monyet datang dan duduk di tas itu. Paramhans Ji mengatakan kepadanya bahwa ini adalah monyet yang menampar Anda dalam mimpi dan kemudian berkata kepada monyet itu, sekarang Anda tidak perlu mengusik badan lagi. Sekarang Anda akan mendapatkan makanan untuk seluruh hidup Anda. Ketika orang-orang yang tercerahkan mencapai tahap ini kesederhanaan mereka menjadi maha tahu, ini adalah salah satu Vibhuti (kesaktian) yoga. Swami Ramanand yang telah mencapai keadaan ini telah pergi ke rumah untuk melihat salah satu murid senior, yang telah mengambil kelahiran sebagai Raidas karena prasangka rasial dalam kelahiran sebelumnya. Yang paling dihormati Paramhans Ji Maharaj yang merupakan guru spiritual yang dihormati Gurudev, benar-benar telah melihat salah satu burung beo wanita dan anjing mencapai bentuk mereka di kelahiran berikutnya. Dia tahu tentang keadaan masa lalu dan masa depan setiap narapidana dari Ashram. Dia tahu yang telah bermeditasi dan berapa lama? Siapa yang akan disampaikan dan tidak disampaikan dari dunia ini? Apa yang akan terjadi dengan kehidupan di masa depan? Apa yang dia ketahui dalam kelahiran sebelumnya? Tidak ada rahasia untuk yogi besar. Patanjali mengatakan

^cā* ^m kGnacā 0; kt kkr**

'kCn&' kCn l c dkbzdg} og rks' kCn fongA
ftH; k i j vkoSughafuj [k i j [k dj ygAA

Yang Tertinggi juga disebut sebagai Shabd-Brahma, merupakan kekuatan di mana-mana namun seseorang yang dapat menghidupkan kembali kasih karunia-Nya hanya ketika ia terbangun dalam hati kita melalui beberapa guru spiritual yang dicapai seperti Yogeshwar Shri Krishna atau Maharshi Patanjali yang mulai membimbing dan memberikan petunjuk. Hal ini dimungkinkan hanya melalui iman yang tak tergoyahkan dalam orang tercerahkan tersebut dan mengikuti petunjuk mereka dengan teliti. Dengan realisasi yang datang meskipun pengalaman yang tertinggi menerangi hati pengikutnya. Dengan kebangkitan ini dan tindak lanjut dari arah Saadhak (pencari) akan mencapai keadaan trans pada suatu hari. Realisasi dialami sebagai akibat dari petunjuk Ilahi dan karunia dari Guru Spiritual. Seseorang yang bermeditasi, dia sendiri yang akan memahami hal ini dengan memahami instruksi-instruksi Ilahi dan mengikuti mereka, maka meditator akan menjadi pemilik sah dari harta Ilahi, inilah adalah harta yang sesungguhnya. Apabila alam dicampur dalam harta ini, meditasi akan terganggu dan kebingungan akan merasuk, Dalam pepatah 20 dari 'Sadhana pad', bijak mengatakan meskipun (*Drashta*) jiwa atau penampil bersih, murni dan tahan karat, ia masih harus melihat menurut disposisi pikiran dan mulai memandang dirinya seperti itu.

nZVkn nF"Vek= 'kq} ks fi i R; kuq ' ; A

Pada tahap klimaks Samadhi (trans) sebenarnya identitas dari *Drashta* (Jiwa) yang direalisasikan, Maharshi Patanjali juga mengatakan bahwa karena *Avidya* (ketidaktahuan) jiwa atau pemirsa, pandangan dan disposisi rasa yang telah didapat bercampur dan digeser keluar untuk memisahkan prestasi jiwa sehingga yogi juga menjadi maha tahu.

Pikiran dan *Drashta* (Jiwa) tahu bahwa dalam keadaan baik pikiran selalu bercampur, oleh karena itu meditator berpikir bagian ini sebagai wilayah, sementara faktanya adalah sebagai keadaan kesadaran. Jiwa di alam tetap akan berasimilasi seperti

halnya krim dadih , sekali bergejolak terpisah tidak bisa dicampur lagi. Demikian pula jiwa ini akan bergejolak oleh meditasi dan didirikan pada diri yang benar dalam keadaan trans. Dalam keadaan ini tidak terdapat pelaku tetapi hanya penampil. Dari kehidupan setiap bijak tercerahkan dan perilakunya kita bisa menjadi mengenal nya.

'Shabd' adalah Brahm dan dicapai melalui harta Ilahi. Ini adalah harta nyata Yogeshwar Shri Krishna yang mengatakan, Arjuna, Engkau telah mencapai harta Ilahi ini dan akan tinggal di dalam Diriku (Brahm), jangan meratapi. Mari kita lihat kesederhanaan ini lebih jauh lagi.

I dckj l k{kkRdkj .kk-r-iwZt kfrKkueAA18AA

18. SANSKARA SAAKSHAAT-KAR NAAT SANSKARA SAAKSHAAT-KAR NAAT PURVA JAATI JANANAM

SANSKARA: tayangan SAAKSHAAT-KAR NAAT: observasi; persepsi langsung
PURVA: sebelumnya; JAATI: lahir JYNANAM: pengetahuan.

Persepsi Langsung Sanskaar (tayangan) melalui kesederhanaan dan samadhi memberikan pengetahuan tentang kelahiran masa lalu; bagaimana, di mana dan kapan semua menjadi mungkin. Penulis pepatah disini sekali lagi menyebutkan tahap klimaks meditasi. Ini telah disebut sebagai ketidak pemilikan Aparigraha di awal pepatah no. 39 dari 'pad Sadhan'.

vi fj xg LFKS ztUe dFKUrk l EckkKA

Apapun yang telah dilakukan makhluk hidup atau pikiran kelahiran di masa lalu akan mendapatkan akumulasi sebagai tayangan atau kepemilikan, mereka adalah kreasi dari disposisi pikiran yang terhitung. Ini adalah alasan dari bijak yang menyebutkan penahanan diri adalah awal dari yoga. Pencari mencoba untuk menahan disposisi tersebut, sifat-sifat Ilahi dalam dirinya akan diperkuat dan membantunya dalam penahanan diri mereka. Pada kekuatan Ilahi ini atribut meditator akan dikembangkan kemampuannya yang terus tinggal dalam meditasi maka tayangan biasa yang merupakan penyebab kelahiran, kematian, penyakit mulai bisa hancur. Selama latihan meditasi, guru spiritual memungkinkan pencari untuk melihat tayangan

kelahiran sebelumnya dan mengatakan kepadanya kesan Sanskaar tertentu yang lahir efektif dan aktif di masa sekarang dan juga tayangan yang mengikuti di masa depan. Dengan cara ini guru spiritual membawanya ke tahap realisasi diri. Apa tahap tayangan yang lahir dari Avidya (ketidaktahuan) selama periode meditasi dijelaskan dalam pepatah keempat 'Sadhan pad'.

vfo | k {ks-eQr}Skkai d q r rufoPNéknkj.k.kkeA

Memahami semua tayangan yang lahir dari ketidaktahuan dan mengatasi mereka dari efek seorang yogi dalam tahap trans datang untuk mengetahui segala sesuatu tentang kelahiran masa lalunya. Semua yogi yang mencapai tahap ini, memiliki pengetahuan tentang kelahiran mereka sebelumnya, akan dirasakan semua kelahiran masa lalunya.

dofu ; kfu tlem tq ukghA

I qq[kxs k Hkfe Hkfe tx ekghAA

Marga putra, seorang murid Bhagwan Mahaveer menemukan dirinya benar-benar tidak mampu untuk tinggal dan menikmati kesenangan megah setelah mengingat kelahiran masa lalunya. Dia mengatakan kepada orang tuanya, sering kali saya dimasak di atas api dengan gumpalan daging yang diambil dari tubuh saya dan berkali-kali saya terjebak dalam penjepit besi dan diseret. Mengingat mereka sakit yang tak tertahankan, aku tidak bisa memikirkan kesenangan ini dari istana. Demikian pula, Sang Buddha juga menceritakan tentang kelahiran masa lalunya, bagaimana dia mengalami penyiksaan dijelaskan lahir sebagai burung atau hewan dan pohon berkali kali. Saya lahir di keluarga kerajaan dan tetap tidak puas dengan kesenangan dan menikmatinya. Dalam semua kelahiran ini saya telah mengalami kesedihan dan penderitaan saja, Oleh karena itu saya telah memutuskan untuk mengikuti jalan yoga dan dengan penebusan dosa keras menghindarkan semua penyebab kesedihan dan penderitaan. Dalam keadaan ini trans saya mengalami kedamaian tertinggi dan menonton semua tayangan yang menyakitkan kelahiran masa lalu.

Naradji mengatakan bahwa dia adalah seorang anak dari

Gandharv. Suatu hari ia diundang dalam jemaat bijak tercerahkan untuk melakukan resital musik, Masih muda dan tampan, dia pergi ke sana dengan berpakaian rapi dan bernyanyi, hal ini bertentangan dengan yang dilakukan bijak dilakukan. Mereka mengutuk dia dan dia lahir sebagai anak seorang hamba pembantu. Dia kemudian mengambil ke silih berat dan bermeditasi dan sesudah latihan panjang penebusan dosa dibanyak kelahiran sehingga mencapai status menjadi Devarshi master yang paling dihormati (Vyasji).

Yang Dihormati Paramhans ji Maharaj pada saat trainee merasakan rantai tak berujung dari kelahiran dan kematian. Keluar dari semua bentuk tersebut, kemudian membakar tubuh dan mengeluarkan abu dalam air suci Gangga. Ketika melakukan hal itu munculah bentuk yang menerangi dari Gangga dan memasuki tubuh Paramhans ji disertai dengan suara dari langit, bahwa ini adalah bentuk paling murni Anda. Dia juga melihat berbagai bagian meditasi tentang kelahiran masa lalu. Setiap bijak yang tercerahkan yang telah mencapai tahap ini keberhasilan akan dicapai hanya setelah melewati jenis seperti yog sadhana.

Penghapusan tayangan biasa dengan tayangan Ratumbhara Pradnya sebagai penghapusan mereka akan dicari oleh seorang yogi. Sekarang didalam kesederhanaan, pepatah berikutnya-

iR; ;L; ijfpÜkKkueAA19AA

19. PRATYAYASYA CHITT JYNAANAM

PRATYAYASYA: isi dari pikiran PAR: lain yang CHITT: (dari) pikiran JYNAANAM: pengetahuan.

Ketika praktek, kesederhanaan pikiran menjadi benar-benar bebas dari pikiran dalam keadaan seperti yogi datang untuk mengetahui pikiran orang lain. Dengan kata lain pikiran dalam keadaan trans dapat merasakan pikiran orang lain.

Penulis pepatah mengatakan bahwa sebagai akibat dari meditasi intens ia menjadi benar-benar tetap dan sempurna seperti cermin. Dalam keadaan seperti seorang yogi dapat melihat pikiran orang dekat atau jauh, dia datang untuk mengetahui pikiran lain

baik atau jahat. Ini adalah sesuatu yang sangat mudah untuk yogi di trans. Untuk yogi di trans semuanya jelas. ^djry xr vkeyd l ekukA *

Kesederhanaan yogi mengetahui hanya yang baik saja, ini pikiran yang menguntungkan. Dia tidak bisa mengatakan itu namun yang pasti bahwa orang tertentu berpikir tentang topik tertentu. Kenapa dia tidak bisa mengatakan ini? Hal ini dijelaskan dalam pepatah berikut.

u p rr-l kyEcuarL; kfo"i; HkkrRokrAA20AA

20. NA CHA TAT SAALABANAM TASYA AVISHAYEEBHootAATVAAT

NA: tidak CHA: dan TAT: bahwa SAALAMBANAM: dengan dukungan (aalambana adalah hal yang menggantung atau yang didukung) TASYA: punya nya AVISHAYEEBHootAATVAAT : karena (yang) tidak menjadi obyek (dari samyama).

Pengetahuan pikiran orang lain tanpa dukungan apapun sebagai kesadaran, seorang yogi tidak memiliki perhatian dengan itu. Kesadarannya sempurna dengan tenang sementara yang lainnya berubah-ubah. Dengan demikian seorang yogi yang dapat merasakan pengalaman baik dan buruk orang lain hanyalah sebagian. Jadi bijak mengatakan bahwa pengetahuan ini tanpa dukungan. Bagaimana yogi menjadi tidak terlihat? Dalam hubungan ini Maharshi Patanjali mengatakan-

dk; : i l a ekr rnxkã'kfäLrEHks p{kk} zdk'kk l Ei z ksxsUr/kkUeAA21AA

21. KAAYA ROOPA SAMYAMAAT TAT GRAAHYAA SHAKIT CHASHUH PRAKAASHA ASAMPRAYOGEANTARDHANAM

KAAYA: tubuh: ROOPA :bentuk; visibilitas SAMYAMAAT: dengan melakukan Samyama pada TAT: dari itu; situ GRAAHYAA: yang mau memahami; dpt dipahami SHAKIT : (dari) daya; Kapasitas STAMBHE: pada suspensi CHASHUH : (dari) mata PRAKAASHA: dengan cahaya ASAMPRAYOGE : di sana menjadi tidak ada hubungan ANTARDHANAM : hilangnya; tidak terlihat.

Dengan Sanyam (kesederhanaan) tubuh fisik menjadi hampir tidak ada, karena kekuatan disposisi dalam pikiran dihentikan. Mata tidak melihat hal-hal eksternal dan yogi menjadi benar-benar menutup diri. Indra tidak terkait dengan objek-objek

eksternal sehingga ia menjadi tak terlihat bagi orang lain. Kadang-kadang terjadi hal-hal seperti dalam cerita tetapi kekuasaan tersebut tidak ada dengan cara apapun secara eksternal. Ini benar-benar suatu kekuatan spiritual yang berasal dari dalam sebagai akibat meditasi mendalam.

Dalam praktek Yogapath, yang memungkinkan pikiran bersama dengan semua disposisi untuk melihat dari dalam. Yogashwar Sri Krishna mengatakan, Arjuna, Sanskaar (tayangan) yang dibentuk oleh panca indera adalah penyebab kesedihan dalam bentuk kelahiran yang berbeda. Orang-orang bijak pernah menikmati mereka, sebaliknya mereka menghentikan mereka dan menstabilkan pikiran mereka.

Lima indra mereka memiliki fungsi yang spesifik . Selama mereka mempunyai bantalan pada dunia luar, tidak ada Sadhak yang bisa masuk dalam yoga, Pikiran bisa diperbaiki di Yogsadhana (meditasi) hanya setelah memenangkan diatas mereka .

I rks?kj ea>xMk Hkkj hA

jkr fnol fey fur mfB ylx\$ i kp <k/k , d ukjh

U; kj k&U; kj kshkkt u plg i kpkavf/kd I oknh %Loknh/A

dgr dchj I kbz tu ejk\$ tks; k ?kj dh jkj fucj AA

Penulis Kata Mutiara mengatakan bahwa sebagai akibat dari praktek ketika meditator mampu menstabilkan bentuk mata, memutuskan hubungan tidak terkait dengan bentuk yang dan tidak melihat bentuk itu, dalam keadaan ini yogi menjadi benar-benar introvert . Jad-Bharat yang tidak sempurna menstabilkan bagian penahanan diri harus mengambil lahir dalam bentuk rusa. Maha Melihat Saubhir juga, untuk alasan diri yang sama harus mengambil lahir dalam bentuk ikan.

Pandangan yang menarik dan membuang bentuk pesona pada pencari tersebut, berpikir terus-menerus dan berulang-ulang pada sifat fana dan hasilnya, sehingga perhatian dialihkan dari semua benda dan pandangan, yogi menjadi benar-benar menutup diri. Dia merasa dan menikmati satu irama dan menjadi tidak menyadari dunia luar, Ini adalah pengalaman umum. Beberapa

waktu, saat menghadiri resital musik atau tari kita tidak mendengarkan atau melihat kinerja. Hal ini karena pada saat itu, kekuatan kita mendengarkan dan melihat dihubungkan dengan beberapa pemikiran atau benda lain, setelah itu putus hubungan maka kita kembali ke akal kita.

Yang Dihormati Gurudev Bhagwan keluar dari rasa ingin tahunya dan bertanya kepada Yang Dihormati Paramhans ji Maharaj, bagaimana dia bisa bermeditasi dalam keadaan telanjang di musim dingin yang parah . Yang Dihormati mengatakan bahwa ketika itu dingin, namun untuk berkonsentrasi, dia akan duduk dalam meditasi dan terus berkonsentrasi, segera ia akan dapat memperbaiki pikiran dan mengurangi ketergantungan dari dunia luar. Dengan demikian ia tidak akan merasa dingin. Ini adalah apa yang Maharshi katakan bahwa ketika Surati (mata pikiran) adalah terbalik seseorang tidak merasakan apa-apa juga tidak melihat dengan mata. Dalam keadaan seperti itu yogi sudah benar-benar terbalik. Demikian pula ketika ia memutuskan hubungan dengan dunia luar oleh semua indera ia mencapai kesederhanaan lengkap dalam bentuk Samadhi (trans).

Bagaimana praktek yang diperlukan untuk kesempurnaan dan bagaimana yogi mendapatkan ramalan emansipasi nya? Orang bijak mengatakan-

I ki Øe fu: i Øeap deZ rRI q ekn i jklR Kkuefj "Vll; ks ok AA22AA

22. SOPAKRAMAM NIRUPAKRAMAM KARMA SAMYAMAAT APARAANTA JYNAANAM ARISHTEBYAH VAA

SOPAKRAMAM: penuh semangat operasi, aktif ; NIRUPAKRAMAM : perlahan-lahan bekerja; tanpa kegiatan intensif; aktif CHA: dan KARMA: (jumlah orang tindakan (dipandang sebagai menentukan masa depannya) TAT: mereka SAMYAMAAT: dengan melakukan Samyama pada APARAANTA: kematian; akhir JYNAANAM pengetahuan: ARISHTEBYAH : dari pertanda atau isyarat VAA: atau

Sopkramam (Tindakan dilakukan dengan usaha atau persiapan) dan Nirupkramam (tindakan tanpa usaha atau persiapan). Ketika Sadhak (meditator) mencapai keadaan sempurna Sanyam (kesederhanaan) memperoleh pengetahuan

tentang kematiannya dan orang lain bahkan melalui kemalangan dan bencana.

Semua orang bijak yang tercerahkan di dunia memiliki realisasi diri mengikuti jalan yoga dengan cara memerintahkan. Dalam kasus kematian, sebelum tujuan meditasi tercapai adalah untuk melanjutkan dari titik di mana ia ditinggalkan dalam kehidupan sebelumnya, meskipun bagi orang lain itu akan muncul tanpa persiapan. Sementara untuk orang lain mereka harus mulai dengan Vaikhari, Madhyama, Pashyanti dan Para, karena perbedaan antara dua exercitents. Satu memiliki awal meditasi dalam kehidupan pertama sementara yang lain terus dari tahap keempat atau kelima. Meditasi keduanya tidak akan berada pada tingkat yang sama. Kita harus berlatih Sopkramam urutan sementara yang lain harus mengambil praktek hanya dari tempat ia meninggalkan sebelumnya.

Seorang meditator selama Sadhana nya (praktek) akan mendapat pengetahuan kenaikan atau penurunan melalui pandangan dan acara atas kematiannya dan orang lain. Atas dasar pandangan ini , yogi bisa memutuskan cara dalam kematian an lain lain. Yudhishthira melihat dalam meditasi nya vixen meludah api dari mulutnya, berhala batu yang menangis, binatang menangis berbeda; bintang dan meteor yang menembak jatuh pada siang hari. Semua pandangan ini adalah sugestif dari kematian dan beberapa bencana yang akan datang. Khawatir dengan kemalangan ketika ia mengirim Arjuna ke Dwarka, maka Krishna telah melepaskan tubuhnya. Maharshi mengatakan bahwa dari peristiwa dan kemalangan seperti itu ,meditator datang untuk mengetahui kenaikan dan penurunan, kemalangan dan kematian. Hal ini dapat terjadi dengan Sopkramam atau Niroopkram. Bagaimana seorang yogi mendapatkan hasil yang berbeda dari berlatih berbagai jenis kesederhanaan? dia mengatakan -

e&; kfn"lq cykfuAA23AA

23: MAITREE-AADISHU BALAANI

MAITREE-AADISHU : pada keramahan, dan lain lain, BALAANI: kekuatan atau

kekuasaan.

Persahabatan seperti yang kita pahami dalam arti duniawi adalah sesuatu yang ilusif. Hal ini seperti persahabatan dengan jiwa yang menambah kekuatan spiritual batin. Yogeshwar Sri Krishna mengatakan, Arjuna, yang telah menaklukkan indera bersama dengan pikiran jiwanya berperilaku sebagai teman dengan cara yang ramah dan membawa emansipasi nya. Dengan membuat jiwa ramah kekuatan spiritual meningkat.

Penulis maksim mengatakan hal yang sama dalam tiga puluh pepatah ketiga Samadhi pad. Demikian pula dengan perasaan persahabatan untuk semua ciri-ciri lain seperti kebahagiaan, kesedihan, kehilangan atau kebajikan rasa sakit dan dosa, pikiran menjadi murni. Keadaan kesadaran murni disebut meditasi atau trans.

eS-h d: .kkkfjnrksi \$kk. kkal q[k nq[k i q ; k i q ; fo" k ; k. kkkkkoukr-fpYk i z knueAA

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya bahwa yoga adalah menahan diri dari disposisi pikiran. Sesuai dengan penahanan diri disposisi terakhir jiwa akan mencapai bentuk aslinya. Ada disposisi yang tak terhitung tetapi penulis menjelaskan hanya disposisi penting dan yang ada efeknya saja, karena disposisi lainnya harus dipahami sama. Kekuatan spiritual didistribusikan melalui disposisi tersebut. Meditator yang akan berhasil dalam menahan sebanyak disposisi, akan menerima kekuatan spritual dan cahaya Ilahi. Akhirnya yogi sepenuhnya akan tercerahkan.

^ i fj i zdk' k jgm frgqyksdk **

Tidak ada kondisi umur dalam yoga. Dalam usia tua bisakah seseorang mendapatkan kekuatan fisik? Bisakah dia menjadi kuat seperti gajah? Tapi dalam yoga semua berhak untuk mempraktekkannya. Yoga, di mana pun, kekuatan atau kekuasaan disebutkan, selalu mengacu pada kekuatan spiritual. Untuk mendapatkan kekuatan spiritual ini, ada orang yang dapat berusaha.

Dalam pepatah berikutnya, mari kita lihat lagi apa yang dikatakan tentang kesederhanaan yang berkaitan dengan

kekuasaan dan kekuatan.

cy\$kgfLrcyknhf AA24AA

24. BALESHU HAST-BALAADEENI

BALESHU: kekuatan; HASTI-BALAADEENI: kekuatan gajah, dan lain lain.

'Hasti' berarti kebanggaan makhluk atau prestasi. Dengan menahan kebanggaan ini yogi mengakuisisi kekuatan yang sama. Ini kebanggaan daya merupakan hambatan besar dalam yoga dan menciptakan jarak banyak kelahiran. Oleh karena itu, harus diatasi dengan berlatih kesederhanaan. Benih kecil kehilangan identitasnya dan menjadi satu dengan tanah sebelum tumbuh dan bunga sebagai pohon besar.

Setiap Sadhak (pencari) memiliki disposisi yang melekat dalam dirinya. Seseorang bangga dengan ketampanannya sementara beberapa lainnya bangga dengan kekuatan fisik atau kecakapan. Beberapa yang lainnya masih bangga dengan darah biru atau posisinya, sementara beberapa lainnya bangga dengan beasiswa dan sebagainya. Seorang yogi harus bisa mengambil pikirannya yang terjatet dalam kesombongan tersebut dan mencapai Sanyam (toleransi).

pk[kk pksjke jk jk[kk pkgsekuA
 , d E; ku eank [kMx ns[kk l quk u dkuAA
 i Hkqk l sy?kqk Hkyh] y?kqk l sl c gks A
 t l f}rh; k dk plnek ekfk uoSl c dks AA
 y?kqk l si Hkqk Hkyh i Hkqk l si HkqnyjA
 phVhays' kDdj pyh gkFkh dsf l j ?kjiAA
 ^ukud ullsgks jg; ksT; kauUghs l bi nm.**

Kebanggaan posisi atau kekuatan pencari sebelum melakukan meditasi harus mengikutinya. Orang bijak mengatakan bahwa dengan menahan ini, yogi mencapai kekuatan itu. Pada suatu hari, aku pergi ke Rajasthan menghadiri undangan untuk menghadiri yagya. Banyak kepala sekte agama telah datang ke sana dengan pengikut mereka. Tempat itu sangat ramai dan kami memutuskan untuk tinggal jauh di sebuah peternakan untuk bermalam. Hari berikutnya setelah mandi di pagi hari kami pergi ke

tempat tujuan, Kami melihat Mahatmas bertengkar. Alasannya adalah Mahatma yang telah datang sebelumnya telah duduk di Aasan (tempat duduk) kemudian Mahatma yang datang berikutnya memintanya pindah duduk ketempat lain dari Aasan.

Hal ini menyinggung ego dari Mahatma yang baru saja meninggalkan pekerjaannya setelah sebelumnya menjabat sebagai inspektur selama lima tahun di kantor polisi yang sama dan sekarang telah menjadi Mahatma. Dia Dimulai melemparkan pelanggaran dan memanggil nama-nama yang buruk dan mengancam konsekuensi mengerikan saat ia masih menghasilkan pengaruh yang besar di departemen dan lingkungan. Orang-orang hanya melihat bingung dan tak berdaya. Beberapa orang bahkan meninggalkan tempat. Melihat situasi yang tak ter kontrol, beberapa orang mendekati saya meminta untuk mengatur hal-hal yang benar, jangan sampai Bhandara terganggu yang menyebabkan ketidaknyamanan kepada yang lain. Saya pikir, saya telah datang ke sana pada undangan, tapi saya tidak diperlakukan dengan hormat karena. Aku harus tidur di tumpukan mustard tadi malam. Sekarang mereka ingin aku untuk menengahi dan menyelesaikan hal-hal yang normal. Aku memanggil Mahatma yang menyalahgunakan dan aku menelepon dan memintanya untuk duduk. Hal ini membuatnya cukup tenang. Kemudian, aku memintanya untuk memberitahu siapa yang harus dihormati lebih, inspektur polisi atau Mahatma? Jika Inspektur lebih besar mengapa Anda mengundurkan diri dan menjadi Mahatma? Tidakkah Anda memiliki iman dalam diri Anda menjadi Mahatma, Bahwa Anda mengancam dan menyalahgunakan orang seolah-olah Anda masih inspektur. Setelah gembala telah menembus paku di telinga Bhagwan Mahavir itu yang menyebabkan banyak pendarahan tetapi, dia tidak mengucapkan sepatah kata pun dan mengungkapkan identitasnya. Jika kekuasaan atau posisi yang lebih besar atau lebih penting maka beberapa pangeran tidak akan pernah meninggalkan kekuasaan atau posisi untuk menjadi Mahatmas. Mendengar kata-kata ini, agak meredakan, Aku mengatur untuk prasad dan makanan .

Oleh karena itu kebanggaan ini juga harus ditaklukkan

dalam menahan diri dan untuk menambah kekuatan spiritual batin. Bahkan orang suci yang sangat tua yang bahkan tidak bisa berdiri masih bisa dan penuh kekuatan spiritual . Anda tidak dapat mengharapkan orang suci yang tua untuk memiliki kekuatan gajah tetapi sebagai kekuatan spiritual dalam prihatin semua sama-sama diberdayakan dalam yoga, entah dia seorang anak, remaja atau orang tua. Sekarang mari kita lihat kekuatan lain yang dihasilkan oleh menahan diri dan kesederhanaan.

i dYk; k ykdU; kl kr l (e0; ofgrfoiz~"V KkueAA25AA

25. PRAVRITTI AALOKA NYAASAAT SOOKSHMA VYAVAHITA VIPRAKRISHTA JYAANAM

PRAVRITTI: Aktivitas sensual yang lebih tinggi, superphysical AALOKA: cahaya
NYAASAAT : dengan mengarahkan atau memproyeksikan SOOKSHMA: (dari)
kecil; baik, VYAVAHITA halus: tak terlihat; VIPRAKRISHTA jarak, jauh :
JYAANAM : pengetahuan.

Melalui praktek kesederhanaan, disposisi yang menyerap cahaya dengan supranatural di mana seorang yogi dapat melihat hal-hal yang jauh di tempat yang jauh sejelas mereka ditempatkan di telapak tangannya.

Bagaikan seseorang yang hanya memiliki dua obor d sementara yang lain memiliki tujuh obor, rupanya, obor dengan tujuh akan memiliki lebih banyak cahaya dan memungkinkan untuk melihat hal-hal yang lebih jauh dan lebih jelas, sama halnya yogi yang telah tertahan semua disposisi dan mencapai trans akan memiliki cahaya spiritual yang lebih daripada orang biasa. Cahaya batin ini akan disebar di beberapa disposisi, Mereka melihat setiap hal kabur, sementara yogi memandang segalanya dengan jelas. Seperti yogi dicapainya dengan tekad belaka sepanjang waktu degan segala usaha. Bhagwan Buddha dengan hanya pikiran santai datang untuk mengetahui kondisi pertama yang sebenarnya dan kedua master Uddak Ramputra dan Aalar Aalaam dan selanjutnya dari lima mendicants yang telah meninggalkan Buddha juga melakukan hal yang sama, entah sekarang di mana mereka berada dan bagaimana kondisinya .

Demikian pula, yang paling dihormati Gurudev Bhagwan

mengetahui dengan baik kondisi mental dan fisik umatnya baik jarak dekat atau jauh dan memberitahu sesekali waktu kepada pencari yang lain. Pada saat Gurudev Bhagwan mengadakan ziarah ke Rajasthan dengan kereta, Ia didampingi oleh beberapa orang-orang kudus dengan pengikutnya. Tiba-tiba Gurudev Bhagwan mengatakan kepada salah satu dari orang-orang kudus seniornya, bahwa orang suci yang akan ditemui tidak berada di Aashram. Sekembalinya dari ziarah, terungkap bahwa apa yang dikatakan nya adalah benar seperti yang dikatakan dalam kereta. Maharshi Patanjali mengatakan hal yang sama. Seorang yogi yang telah mencapai total kesederhanaan pada disposisi nya maka semua disposisi nya diterangi oleh cahaya Ilahi. Yogi tersebut memperoleh pengetahuan supranatural segala sesuatu baik dekat atau jauh. Seperti kekuatan spiritual lainnya ini juga merupakan kekuatan yang datang dengan sejumlah penahanan diri dari disposisi. Dalam rangka ini mari kita lihat ke depan, apa yang bijak katakan,

HkpuKkua l w 3 l a ekrAA26AA

26. BHUVANA JYNAANAM SAMYAMAAT

BHUVANA: (dari) Sistem Solar JYNAANAM: pengetahuan SOORYE : pada matahari SAMYAMAAT: saat melakukan Samyama .

Semua benda yang ada di dunia di menjadi bagian dari pengetahuan seorang yogi sebagai hasil perenungan yang mendalam dan kesederhanaan mutlak. Sebuah kontemplasi / kesederhanaan di bawah sinar matahari, perwujudan pencahayaan tertinggi membuat yogi menjadi maha tahu . Para pelihat kuno telah memperoleh semua pengetahuan tentang tata surya dengan sifat khusus mereka tanpa peralatan apapun dalam keadaan trans dengan kesederhanaan lengkap pada semua disposisi. Para pelihat telah menjelajahi rahasia paling misterius melalui pengetahuan supranatural ini dan pencerahan. Mereka telah membuat tidak mungkin menjadi mungkin kemudian, melalui Snyam (kontemplasi dan kesederhanaan), Hal ini karena seluruh ciptaan sudah dekat dengan Tuhan. Yogi dengan mencapai kekuatan supranatural ini dapat melihat dan mengetahui apa yang

dinyatakan tidak mungkin.

Matahari, sebagaimana dimaksud dalam tulisan suci dikatakan bergerak. Kusirnya adalah Arun, kakak burung Garuda (Golden-elang). Para ilmuwan mengatakan bahwa matahari adalah statis dan tidak bergerak. Setiap hal atau logam dunia akan meleleh apabila berada di dekatannya. Namun tidak dengan keretanya, tanpa meleleh begitu juga dengan kusirnya tanpa terbakar sampai hari ini.

ekl fnoI dj fnoI Hkk eje u tkuk dks A
jFk l er jfo FkcdÅ ful k dou fof/k gks AA

Gerhana matahari terjadi ketika anak Rahu (Sinhi) kepala – Naga menangkap matahari, bagaimana tulisan suci menggambarkan fenomena ini dalam gerhana matahari. Pemikiran atau kesan lahir dari kohabitasi adalah ketidaktahuan atau ketidaktahuan gips layar jiwa. Para bijak yang tercerahkan telah disarankan untuk menghancurkan layar ini lebih dari kebijaksanaan dengan latihan yang teratur meditasi dengan penolakan. Dengan chant nama Tertinggi saat menghirup dan menghembuskan napas . Para pelihat telah menyebut napas dihirup melalui lubang hidung kanan Sun, Ganga dan pingala dan nafas dari hidung sebelah kiri sebagai Yamuna, Bulan dan Ingla.

^pkn l j t l e fn; uk cgr gSrk fop Hkwh Mxfj ; kA**
^bxyk fi xyk rkuk Hkj ulh**

Dengan menahan diri pada matahari ini jiwa (cahaya) yang ditutupi oleh layar akan dihapus. Kemudian sepuluh indra dan organ fisik bersama dengan pikiran, kecerdasan, kesadaran dan ego empat belas dunia ini datang dalam lingkup pengetahuan dan yogi mendapat gagasan lengkap untuk pekerjaan-sistem mereka dan pengaruh yang dihasilkan. Dia juga datang untuk mengetahui bagaimana kesan ini menimbulkan kelahiran yang berbeda. Badan ini adalah salah satu dunia-[^] tfg AN; Hkpu i Hkqr kj k] rgka VKB CLSCGO pjk k **
Tayangan Sanskaar menangkap jiwa di setiap tubuh. Melalui banyaknya jiwa ini dalam perjalanan pada matahari yogi akan mendapat pengetahuan penuh. Para bijak yang tercerahkan dengan tegas merekomendasikan meditasi seperti itu karena

tanpa Sanyam seperti (kesederhanaan), pengetahuan seluruh dunia tidak mungkin. mari kita lihat pepatah berikutnya dalam urutan ini.

plns rkjk0; gKkueAA27AA

27. CHANDRE TAARAA VYOOHA JYNAANAM

CHANDRE : (dengan melakukan Samyama pada) bulan TAARAA : (dari) Bintang VYOOHA: organisasi; interlinking pengaturan JYNAANAM: pengetahuan.

Dengan Sanyam (kesederhanaan) pengetahuan bintang seluruh dunia akan diperoleh. ^ vgnkj f'ko cf) vt eu 'kf'k fp0k egku ** ^^ plnek eul ks tkrs ** Pikiran adalah bulan. Pikiran ini yang disebut ekstrovert, dengan yoga Sadhana (meditasi) harus dibuat kedalam menutup diri. Trans dalam yogi disebabkan oleh kesederhanaan, memperoleh pengetahuan dengan melepaskan semua disposisi.

^ fcFkjsulh eDrk gy rkjk ** Langit adalah kehampaan, ini adalah persis keadaan meditasi, penolakan disposisi mengarah ke keadaan kekosongan menjadi sarana emansipasi. Tujuan kepada Ilahi ini, hanya dengan penyangkalan diri lengkap dari semua kesenangan saja yang akan memastikan keberhasilan. Kesadaran dibersihkan murni, menyangkal semua pikiran eksternal. Dengan demikian sang yogi mencapai trans dari kesederhanaan, yang memberikan kepadanya pengetahuan tentang bagian yang berbeda dari penolakan.

Js ksfq Kkueh; kl kTKkukn-; kuafof'k"; rA

/; kuRdeDy R; kxLR; kxkPNflrjullrjeAA %xhkrk 12@12½

Pengetahuan lebih unggul dari praktek, sedangkan meditasi lebih unggul dari pengetahuan. Penolakan dari hasil tindakan lebih unggul dari meditasi, karena penolakan menjamin sebagai perdamaian tertinggi ke Yang Tertinggi.

Orang bijak mengatakan sebagai seorang yogi terus melepaskan kesenangan sensual mengumpulkan kesadarannya karena tingkat penolakan itu terus meningkat. Dengan peningkatan ini akan meningkatkan kekuasaannya dalam berkonsentrasi. Konsentrasi pikiran berubah menjadi meditasi, yang pada gilirannya menyebabkan trans. Hal ini disebut pengendalian sempurna kesadaran. Tetapi bagaimana penolakan

ini harus dilakukan, hanya yogi yang telah memperoleh keadaan penguasaan yang tahu. Sadhak pertama harus melepaskan kesenangan fisik tetapi lampiran mereka terus tetap dalam pikiran. Ketika pikiran bergerak dengan baik dalam meditasi maka Sadhak melepaskan mereka dari pikiran dan kemudian bahkan tayangan akan ditinggalkan. Pemisahan lengkap tayangan adalah pembebasan yang sebenarnya. Seperti pada pencari sekaligus mencapai perdamaian mutlak. Setelah pencapaian ini bijak tercerahkan memimpin kehidupan dengan pelepasan diri, Dia di dunia ini tidak untuk dirinya sendiri kecuali ke Yang Tertinggi.

bZkk okL; fenl oz; kFRdp tXR; ka tXR A

ru 0; Dru Hkq thFkk ek xz% dL; fl) /kueAA

Setelah menyadari keberadaan Tuhan, yogi memiliki pengetahuan tentang seluruh hamparan ciptaan- Nya . Dengan dunia internal dia datang untuk mengetahui dunia luar juga. Oleh karena itu pelihat Veda mengatakan mengenal- Nya (Tuhan) untuk mengetahui semua yang diketahui. Sekarang mari kita lihat manfaat lain dari Sanyam (kesederhanaan)

/kps rnxfrKkueAA28AA

28. DHRUVE TAT-GATIH JYNAANAM

DHRUVE: (Dengan melakukan Samyama) pada tiang-bintang TAT-GATIH: (dari) JYNAANAM gerakan mereka: pengetahuan.

Untuk menstabilkan Sanyam, penahanan diri dalam Dhruv Pole bintang yang datang untuk mengetahui pergerakan bintang. Dhruv disebut Kebenaran sementara Adhruv adalah dusta. Jika Dhruv adalah bintang dalam pepatah sebelumnya telah dikatakan bahwa dengan menahan diri dalam bulan yang datang untuk mengetahui tentang dunia bintang. Apa yang telah menjadi kebutuhan pengulangan itu? Bhagwan Buddha telah mengatakan bahwa orang yang mencoba untuk mencari kebenaran di tengah-tengah kepalsuan adalah Arya. Dhruv sendiri adalah Kebenaran, yaitu Yang Tertinggi. Alam dikatakan rentan terhadap perubahan dan palsu. Menstabilkan dalam kebenaran yang sempurna dalam keadaan trans yang datang untuk mengetahui tentang gerakannya. Bagaimana dia adalah pelakunya, bagaimana

meskipun imanen di alam semesta belum terpisah dari itu. Bagaimana dia adalah salah satu dan menjadi banyak ^, dkgacgl; to **. Semua perubahan ini, yogi datang untuk mengetahui di dalam penahanan diri.

Maharshi Patanjali hanya ingin memberitahu prestasi yogi mengakuisisi di bagian Sanyam dalam menahan diri, bukan berarti ada ketentuan yang berbeda menahan diri. Disposisi yang harus ditaklukkan satu per satu dengan penaklukan semua disposisi hanya setelah keadaan trans dicapai. Sekarang kita akan melihat tentang aspek-aspek lain dari menahan diri.

ukfHkpØs dk; D; ygKkueAA29AA

29. NAABHICHAKRE KAAVA VYOOHA JYNAANAM

NAABHICHAKRE : (dengan melakukan Samyama) pada pusar-disc (tengah)
Kaava: the VYOOHA tubuh: pengaturan; Organisasi JYNAANAM: pengetahuan.

Menerapkan menahan diri pada titik pusat pusar pengetahuan lengkap tentang tubuh jasmani akan dicapai Sama seperti pusar adalah titik pusat tubuh sebagai pusat penciptaan tertinggi. Dengan latihan yoga saat yogi mulai menstabilkan pikirannya di Yang Tertinggi, pengetahuan tayangan yang menyebabkan kelahiran yang berbeda menjadi dikenal. Proses ini kadang-kadang disebut sebagai kebangkitan 'Kundalini'. Bedah sejauh ini belum menemukan serpant perempuan duduk melingkar di dalam tubuh, mereka juga tidak menemukan bunga teratai sebagai kursi Tuhan. Para yogi telah benar-benar mengalami bagian ini dalam proses Sanyam menahan diri.

Meditasi didasarkan pada pernapasan berirama. Nafas perjalanan melalui Brahmarandhra melewati tulang belakang dari dekat Mooladhar sampai ke pusar. Jika setiap pikiran mengganggu irama napas menjadi terbentak. Jika proses ini terus berlanjut tanpa gangguan, yogi mencapai keadaan Samadhi (trance) mm, mm, m, o. Dalam praktek semacam ini pikiran bepergian melalui Brahm Randra ke pusar lagi dan lagi mencapai keadaan kosong dan keadaan trans. Ini disebut menahan diri dari pusar. Dengan menahan diri ini yogi yang datang untuk mengetahui komposisi tubuh fisik dengan jumlah pembuluh darah dan saraf bersama

dengan tayangan yang tak terhitung yang memberkati jiwa dengan tubuh yang berbeda. Dengan cara ini, dan mengalami keadaan seperti para yogi mengetahui alasan penciptaan tubuh jasmani dengan komposisi internal dan berapa lama waktu yang telah dilewati.

Mereka yang telah mencapai keadaan menahan diri mengatakan bahwa ada tujuh ratus dua puluh juta arteri dalam tubuh, yang digambarkan sebagai anak Rahwana, lahir pada hari yang sama. Yogi mengatakan jika semua saraf dan dalam tubuh bergabung bersama mereka mendapatkan angin bumi ini tujuh kali. Badan ini adalah seluruh alam semesta yang bergerak. Sekarang dilanjutkan dalam urutan yang sama menahan diri.

d. Bdiis {kRi i kl kfuofYkAA30AA

30. KANTHA-KOOPE KHSUT PIPAASAA NIVRITTIH

KANTHA-KOOPE: (Dengan melakukan Samyama) pada kantung ('tenggorokan-baik') KHSUT:lapar PIPAASAA haus: NIVRITTIH : penghentian

Pemberhentian di jalur pangkal (tenggorokan) membuat orang bebas dari rasa lapar dan haus. Yogi akan mendapat pengalaman yang langka sebagai hasil dari meditasi dan penebusan dosa, mereka mencoba untuk menyampaikan kepada para pengikut yang bergairah dan untuk menginspirasi mereka. Ketika mereka berbicara tentang Tuhan, ia dilambangkan dengan cahaya supranatural. Arjuna untuk dirinya sendiri memiliki pengalaman ini, ketika ia mengalami cahaya Ilahi, jutaan matahari bersama-sama mengikutinya. Dalam semua maksim ini disampaikan beberapa pengalaman yang langka secara simbolis tidak secara harfiah. Menahan diri dari tenggorokan mengatasi lapar dan haus karena itu menunjukkan bahwa ketika pencari berpaling kepada Tuhan, ia kadang-kadang terpicat oleh kesenangan sensual dari dunia dan akan merosot. Jika dia berhati-hati dan tetap berhati-hati tentang hal ini dia bisa menahan diri dari lapar dan haus dari kesenangan sensual . Dengan menahan diri yang sempurna, mereka bisa mengatasi selamanya. Itulah sebabnya seorang yogi harus memiliki pengendalian diri yang sempurna di tenggorokan.

Kesenangan terbesar di dunia akan menjadi penyebab kesedihan dan penderitaan pada akhirnya. Keyakinan ini sendiri adalah untuk didirikan dalam penahanan diri dari tenggorokan dan yogi menjadi bebas dari rasa lapar dan haus. Seer Vishwamitra mengatakan rahasia yang sama dari Ram dan Laxman ketika mereka mengunjungi Aashram nya.

t krsy kfx u {kqkk fi i kl kA

vrtyr cy ru rst i zdk' kAA

Setiap bijak yang tercerahkan memiliki atribut ini. Untuk menciptakan stabilitas dalam praktek meditasi dan pencapaian trans adalah mustahil tanpa mengatasi rasa lapar dan haus. Penahanan diri tersebut dijabarkan lebih lanjut.

deLukM; k LFK\$ bAA31AA

31. KOORMANAADYAAM STHAIRYAM

KOORMANAADYAAM: (Dengan melakukan Samyama) pada Koorma-naadi. Yaitu saraf yang merupakan kendaraan dari paana disebut Koorma STHAIRYAM: kemantapan; ketenangan.

Keseimbangan dicapai dengan kesempurnaan menahan diri dalam Koorma Nadi. Upaya yogi terus-menerus dilakukan untuk menstabilkan pikiran. Orang bijak mengatakan hal ini adalah mungkin dilakukan dengan menahan pikiran dalam Koorma Nadi. Ini hanya sebuah contoh dan tidak ada seperti pada Nadi (arteri) ketika Arjuna ditanya tentang atribut tertentu dari orang-orang yang telah menstabilkan pikiran nya, Yogeshwar Sri Krishna mengatakan, hanya kura-kura yang menarik leher dan kakinya pada saat mencurigai situasi yang bahaya, sama halnya dengan pemuja yang menarik diri dari indra pada objek, mengumpulkan mereka dalam hatinya, menjaga pikirannya stabil.

; nk l qjrs pki adiek akuto l oz kAA

bflnz kf.kfnz kFK; LrL; i Kk i fr"BrkAA %xhrc 2@58½

Untuk mencapai trans dengan menahan diri yogi yang mengumpulkan semua indera dan memperlakukan mereka berulang kali ke Yang Tertinggi. Dengan cara ini praktek terus menerus dilakukan sampai pikirannya akan sempurna stabil dan

mengambil bentuk keadaan trans. Sampai keadaan trans dicapai yogi harus menjaga pikiran dan indera berkumpul seperti kura-kura. Seperti pikiran yang berkumpul hanya bisa menjadi pikiran yang stabil. Sekarang mari kita lihat manfaat lain menahan diri.

ewkz T; kfrf" k fl) n'kUeAA32AA

32. MOORDHA-JYOTISHI SIDDHA DARSHANAM

MOORDHA-JYOTISHI : (Dengan melakukan Samyama) lampu bawah kepala mahkota SIDDHA: (dari) Makhluk disempurnakan; Pakar DARSHANAM: visi

Moordha berarti pikiran, di mana pikiran dibangkitkan. Seseorang yang menahan cahaya Moordha mendapatkan visi orang yang dicapai. Moordha ini juga disebut sebagai Bramha-Randhra. Ada keyakinan yang salah ribuan tahun yang tajam melalui Bramha-Randhra memungkinkan pencari memandang Tuhan hanya untuk mencari keselamatan. Namun, ini tetap hanya sebuah ilusi. ^fcuqgfj Hk'tu u HKO rhjFk; g fl) kr Vi,y ** (Ramcharit Maanas) Dalam Moordha Jyoti bahwa cahaya Ilahi dari visi orang berbakat dianggap membantu seorang pencari untuk mengetahui posisinya sendiri.

Setelah mengalahkan setiap iblis yang memberdayakan semua orang, terlihat di hadapan Ram, kemudian mereka diberinya restu dengan baik, hal itu juga terjadi sama dengan Sri Krishna, Bhagwan Buddha dan Mahavir. Setiap pencari jalan yoga mengalami hal ini. Ram dengan Laxman sekaligus memenuhi pelihat di Ashramas mereka memiliki visi Indra dan banyak orang lainnya dicapai, begitu juga dengan yang paling dihormati Paramhans Ji Maharaj memikirkan sejumlah orang yang telah tercapai saat ini. Selama mengembara insiden terjadi tanpa sengaja. Sekali, ia melihat Hari-baba yang tinggal di perahu di Ganga dalam bentuk Siwa. Tuhan mengatakan Anda juga harus mencapai bentuk ini. Setelah Paramhans Ji Maharaj berjalan turun dari Ansuiya Ashram, Chitrakoot ke Agra, pondok yang terletak di tepi Yamuna. Setelah beberapa waktu kemudian peramal Atri mencapai sana dan membawanya kembali ke Anusuiya Ashram, Paramhans Ji Maharaj mengatakan, Anda tidak perlu mengambil begitu banyak kesulitan. Inilah yang Maharshi Patanjali katakan,

bahwa dalam keadaan klimaks visi cahaya Ilahi terungkap kedalam orang yang berprestasi . Dalam keadaan trans, Tuhan, Yang Tertinggi terungkap dan prestasi terdiciapai. Dalam keadaan ini yogi menjadi benar-benar bebas dari segala disposisi. Mari kita lihat lebih lanjut dalam urutan yang sama.

i kfrHkk}k I oèAA33AA

33. PRAATIBHAAT VAA SARVAM

PRAATIBHAAT: dari intuitif (pengetahuan) VAA: atau SARVAM: segala sesuatu; semua.

Saat mencapai Pratibha-gyan (pengetahuan intuitif) seorang yogi yang dengan bebas menjadi berkuasa dan maha tahu, Dia datang untuk mengetahui segalanya. Dengan pencapaian menahan diri dalam Moordha Jyoti yogi memperoleh semua kemampuan untuk mewujudkan keberadaan Tuhan dan semua atribut akan realisasi Tuhan yang terlihat dalam dirinya. Keadaan yogi disebut Pratibha-gyan. Hal ini telah disebutkan oleh Maharshi dalam pepatah Tiga puluh enam dari pad Vibhuti yang sama. Bagaimana keadaan kesadaran pada saat Pratibha-gyan? Hal ini dijelaskan sekarang-

ân; sfpÙKI forAA34AA

34. HRDAYE CITTA SAMVIT

HRDAYE: (dengan melakukan Samyama) pada hati CHITTASAMVIT: kesadaran pikiran (kesadaran yang mewujud dalam hubungan dengan materi sebagai pikiran).

Melalui penahanan diri dari sifat alam (*Chitt*) kesadaran akan terungkap. Dalam pepatah kelima 'Kaivalya Pad' disebutkan dengan jelas. "i dflk Hkns iz kst da fpUkedudndkke" kesadaran ini hanya satu, bagaimana modus yang berbeda terbentuk .Dengan latihan konstan yoga dalam keadaan trans akan menahan semua mode ini bersama dengan kesadaran asli hancur dan menghilang. Melalui pembatasan sempurna kesadaran dalam hati yogi mendapat pengetahuan ini. kesadaran juga berkumpul dengan seimbang, damai ,stabil dan dengan demikian mampu untuk mengenalnya. Yogeshwar Sri Krishna dalam Sloka kelima belas dari pasal lima belas mengatakan bahwa Tuhan adalah akar,

cabang dan daun mantra Veda, Ia yang Maha Tahu pohon duniawi ini, Peepal tahu Veda. orang bijak mengatakan bahwa kesadaran yang baik berkumpul di hati merupakan kesadaran yang baik, kesadaran adalah klimaks dari yoga, merupakan atribut yang aktif dalam pencari dan bagaimana mereka harus dibungkam? Orang Bijak mengatakan-

I Roi q "k; kgR; Ur-kl adh. k% k% i R; kfo' kSkks Hkks% j kFkkJ; LokFkZ a ekr~ i q "kKkueAA35AA
 35.SATTVAPURRUSHAYO ATYANTA ASAMIRNAYOH PRAYAYA
 AVISHESHAH BHOGAH PARARTHAAT SVAARTHA SAMYAMAAT
 PURUSHA JYNAANAM

SATTVAPURRUSHAYO: dari Sattva (salah satu dari tiga Guna) mewakili kehalusan Buddhi dan Purusha ATYANTA: sangat ASAMKIRNAYOH: (dari) bercampur; PRATAYA kesadaran : (dari) AVISHESHAH : non-perbedaan BHOGAH: (adalah) Pengalaman PARAARTHAAT: terpisah dari orang lain (ketertarikan) SVAARTHA: ketertarikan - diri SAMYAMAAT: dengan melakukan Samyama pada PURUSHA: (dari) Purusha JYNAANAM: pengetahuan Ilahi.

Dalam Sattva sifat campuran Prakriti dan Purush adalah bagian yang sangat lemah, disposisi tertentu untuk diri sendiri. Sejauh ini terdiri dari sensuousness, naik ke atas untuk mengetahui tentang Purush (diri) yang menahan diri dalam Pararth dan Swarth sangatlah penting.

Seluruh alam semesta ini adalah gangguan dari tiga atribut. Yogeshwar Sri Krishna mengatakan, Arjuna, dia yang menyerahkan tubuh selama bertugas diperiode Satogun akan bertempat tinggal baik dan orang yang menyerahkan tubuhnya diperiode Rajogun akan bertempat tinggal menengah sementara orang yang memberikan tubuhnya selama periode Tamogun periode ditugaskan untuk mean dan tempat tinggal rendah yang kelahiran dalam bentuk hewan, burung ngentang dan serangga. Oleh karena itu meningkatkan atas tiga atribut. ^^fuL=Sx.q kshkok. t i%AA **

Purush ini (jiwa) mulai berpikir dirinya mirip dengan disposisi atribut tertentu yang tinggal bersama. Dengan praktek yang terus menerus, yoga berkembang secara bertahap menjadi bebas dari tiga atribut dan mencapai diri yang sebenarnya. Selama masih ada atribut emansipasi tunggal tidak mungkin. Selama masa

jabatan Satogun jika ia menyerah tubuhnya, ia harus mengambil kelahiran kembali, menderita atau menikmati. Satogun adalah atribut terbaik karena di dalamnya hanya terletak semua atribut saleh untuk mencapai Yang Tertinggi. Bagian ini juga merupakan disposisi tertentu, kesan yang mengikuti sejauh ini dan yogi harus menjadi bebas dari mereka.

I Ro cgr dNjt jfr dekA

I c fof/k I qk=rk dj /kekAA

'kq) I Ro I erk foKkukA

-r iHkko i/ é eu tkukAA

-r ; q; I c ; ksh foKkuhA

½ kpfjr ekul ½

Maharshi Patanjali mengatakan bahwa pencampuran Purush (diri) yang berlangsung di Satogun yang Purush (jiwa) harus dipisahkan sama sekali dengan menahan di Pararth (kekayaan tertinggi) dan swarth (kekayaan diri) untuk mencapai pengetahuan. Menginfeksi yogi, yang telah mencapai keadaan klimaks ini yoga saja yang tahu, bagaimana Purush ini (diri) terikat dalam atribut yang berbeda muncul seperti mereka, bagaimana, dalam kondisi apa ia muncul akan berbeda dan mencapai bentuk murni nya. Untuk memisahkan Purush (diri) dari Satogun tertinggi, yang melampaui segala sesuatu, harus dicapai, yang merupakan kepemilikan benar yogi. Ini adalah swarth dari yogi dalam arti sebenarnya. Kekayaan tidak pernah hancur. Selama masih ada tayangan Satogun praktek Samadhi (trans) dan menahan diri itu yang terbaik, pengetahuan Purush eksklusif ini harus dicapai.

Yogeshwar Sri Krishna pada pencapaian bagian ini hanya mengatakan kepada Arjuna bahwa Alam ini bersama dengan tiga atribut yang Aku buat adalah perwujudan – Ku, tapi Aku tidak masuk bagiannya, Aku sama sekali terpisah dari itu dan tidak terpengaruh. Dan ini adalah pengetahuan nyata tentang Purush yang melampaui segala sesuatu dari yang lain.

Untuk mencapai praktik pengetahuan yoga ini sangat penting.

Apa perbedaan, pengetahuan Purush jiwa yang membuat

kemampuan seorang yogi akan dijelaskan sekarang.

rr% i kfrHkUko.konuk n'kkLoknokrkz tk; UrAA36AA

36. TATAH PRAATIBHA SRAAVANA VEDANA AADARSHA AASVAADA VAARTAA JAAYANTE

TATAH: situ; dari itu PRAATIBHA:institusi SRAAVANA : pendengaran
VEDANA: taktil AADARSHA:visual AASVAADA penciuman: VAARTAA :
penciuman (pengetahuan) JAAYANTE: dilahirkan; diproduksi.

Dengan kesempurnaan dalam swarth-Sanyam yogi mencapai siddhi yang berbeda (kekuatan gaib) seperti-

1- Pratibha- ini adalah pengetahuan intuitif. Pengetahuan ini diarahkan oleh Tuhan, yogi yang datang untuk mengetahui segala sesuatu dari dekat atau jauh duduk di tempatnya. Ini adalah bakat khusus seorang bijak yang tercerahkan dan karenanya disebut Pratibha-gyan.

2- Shraavan- ini kekuatan pendengaran menjadi begitu tertarik bahwa yogi dapat mendengarkan suara paling jauh dengan mudah. Dia bisa mendengar dengan presisi Ilahi, siapa yang akan celaka atau sejahtera dengan atau iman sesuai nikmat- yang diberikan -Nya .

Pada saat yang paling dihormati Gurudev berjalan, tiba-tiba tangan digerakkan dan mengatakan-begini begitu sambil mengkritik atau menghargai sesuatu

3- Vedan- Kekuatan sentuhan dari seorang yogi menjadi begitu komprehensif, ia mengalaminya sendiri dan membuat nuansa lain. Paramhans Ji Maharaj menyentuh kepala salah satu pengikutnya yang diminati dengan penuh harapan, sementara harapan yang lain diberikan dari jarak ber mil mil jauhnya dari rumahnya kepada seseorang yang sedang berbaring di tempat tidur kematian. Setiap bijak tercerahkan dipandang memiliki kekuatan ini. Kekuatan ini disebut Vedan.

4- Adarsh- Setiap yogi yang berprestasi memahami segala sesuatu dengan benar dan jelas sesuai perilaku dan melakukan dirinya di dunia, Yogi tersebut memiliki kekuatan untuk melihat visi Ketuhanan.

5- Aaswad- Dengan Siddhi ini (kekuatan) yogi datang untuk mengetahui kemurnian pengotor dan sifat dari segala macam jus. Dia tidak memiliki kemewahan atau rasa untuk mereka yang dinikmati hanya ambrosial, yaitu jus Ilahi. Hanya sedikit yang luar biasa dan dipilih yang dapat menghargai perilaku dan pelaksanaan yogi dalam keadaan berprestasi.

6- Varta- Varta berarti aroma. Dengan pencapaian kekuatan ini yogi bisa merasakan bau Ilahi. Setiap yogi melewati bagian ini. Arjuna juga mengalami kekuasaan ini dengan kasih karunia-Nya Sadguru Yogeshwar Sri Krishna.

fn0; ekY; kEcj /kj afn0; xU/kkuysi ueAA ½hrk 11@11½

Manusia selalu terlibat untuk melakukan hal-hal yang berbeda untuk membangun identitasnya. Dia melakukan upacara dan keagamaan yang berbeda untuk mencapai Siddhi (kekuatan gaib) namun kekuatan spiritual ini hanya datang untuk seorang yogi sendiri tanpa diminta, seharusnya tidak demikian namun dia terjerat di dalamnya. Dia harus menjaga pikirannya tetap pada tujuan utamanya, tidak boleh lupa, supaya semua penebusan dosanya terbuang. Oleh karena itu, Maharshi memberikan kata peringatan dan mengatakan-

rs l ek/kkoj l xkz 0; qFkkus fl) ; %AA37AA

37. TE SAMADHI UPASARGA VYUUTTHANE SIDDHAYA

TE: mereka SAMAADHI: dalam Samadhi; UPASARGAAH: hambatan; VYUUTTHAANE: di bagian luar-berpaling; SIDDHAYAH: kekuatan

Semua Siddhiyan (kekuatan gaib) ini menjadi hambatan untuk mencapai trans, meskipun mereka juga kondusif dan mendorong untuk yogi dalam meditasi. Jika meditasi maju memuaskan maka kekuatan ini menampilkan diri sebagai indikasi yang menguntungkan, tetapi dalam realisasi diri yang merupakan tujuan akhir dari yogi mereka bertindak sebagai hambatan. Oleh karena itu yogi harus melemparkan tidak melihat mereka.

Di Bhagwat, ada yang menyebutkan meditasi dari Bhagwan Rishabhdev, yang berhubungan dengan ini. Semua kekuatan ini datang satu per satu sebagai hambatan, namun ia

hanya menyambut mereka secara resmi. Naradji bertanya, Bhagwan, pelihat dan bijak melakukan usaha silih berganti dengan berat selama ratusan tahun untuk memperoleh kekuasaan ini namun ia masih saja tidak mendapatkan apa apa, dan Andapun tidak menerima mereka meskipun mereka datang sendiri kepada Anda. Bhagwan Rishabhdev mengatakan, orang yang berkeinginan dalam pembebasan jiwanya, baginya kekuatan ini muncul sebagai tabu sehingga ia tidak menerima mereka. Bhagwan Rishabhdev memiliki semua enam bagian dalam perintah-Nya, tapi ia tidak pernah menyambut mereka di hati atau pikiran-yang membuatnya contoh yang ideal untuk semua pencari dalam pembebasan. Untuk pencari ekstrovert ini adalah kekuatan nyata tetapi untuk seseorang yang hanya mencari ke Yang Tertinggi mereka hanya jatuh dalam blok. Siddhi selanjutnya menjelaskan -

cU/k dkj .k 'kSFkY; kRi pKj l dnukPpfprL; ij 'kj hjk os kAA38AA

38. BANDHA KAARANA SHAITHILYAAT PRACHAAR SAMVEDANAAT CHA CHITTASYA PARA SHAREERA AAVESHAH

BANDHA: (dari) perbudakan; KAARANA: Penyebab; SHAITHILYAAT: pada relaksasi; pada saat melonggarkan; PRACHAAR (dari) ayat-ayat; saluran; SAMVEDANAAT: dari pengetahuan; CHA: dan; CHITTASYA: pikiran; PARA: (dari) yang lain atau orang lain; SHAREERA: (ke) dalam tubuh; AAVESHAH: masuk.

Dalam keadaan trans penyebab perbudakan menjadi longgar dan ketenangan berlaku dalam pikiran. Hal ini membuat pikiran bisa masuk ke dalam tubuh lainnya yang memungkinkan seseorang untuk mengetahui Swaroop (bentuk) dari siapapun dalam pikirannya. Ini juga merupakan jenis Siddhi (kekuatan). Hal ini dijelaskan dalam pepatah empat puluh tujuh 'Sadhan Pad'. Penyebab belenggu jiwa yang hidup adalah tayangan yang dikumpulkan dari kelahiran yang tak terhitung banyaknya. Mereka lebih kuat di awal Sadhana, tapi setelah meditasi konstan mereka menjadi lemah dan meditasi menjadi lebih mudah. Maharshi mengatakan sensitivitas pikiran yang dihiasi oleh tayangan terbatas sebelum Sadhana (usaha Spiritual). Hal ini menjadi luas

setelah menjadi lemah. Seperti yogi dengan pemikiran tegas memasuki kesulitan atau bahkan hal yang paling mudah terbakar, tanpa kesulitan apapun. Paramhans ji Maharaj Guru yang menggemaskan dalam setiap Satsang, Maharaj bisa membuat kesadarannya masuk di antara murid-muridnya dan akan menahan pikiran mereka, sesekali diserap dalam meditasi. Ketika Gurudev datang bertanya alasannya, Gurudev Satsangi Maharaj menjawab bahwa saya memegang pikiran dan masuk ke trans untuk mengetahui nya dan sangat memikirkan sepenuhnya. Paramhans ji Maharaj meminta dia untuk membantu dengan kemampuan menahan pikirannya sendiri. Gurudev mengatakan, biarkan saja namun sejak hari itu dia bisa berhasil menahan pikirannya. Kekuatan ini hadir dalam setiap orang yang tercerahkan. Ini adalah alasan bahwa mereka telah mengungkapkan misteri tata surya dan dunia Vegetasi bersama dengan rahasia paling halus dari alam semesta ini.

Dalam keadaan trans menahan diri, bagian yang berbeda dari kesadaran seorang yogi yang dijelaskan, bukan dari pencapaian kekuatan individu secara terpisah untuk mendapatkannya, namun dalam keadaan ini trans menahan diri kesadaran bebas dari beban tayangan mengembangkan kemampuan memasuki dari yang terkecil sampai hal yang terberat. Apa atribut khusus lainnya yang diperoleh, bijak harus mengatakannya-

mnkut; kTtyi Vd.VdkfnLo l xmrØkfr' pAA39AA

39. UDAANA JAYAAT JALA PANKA KANTAKAADISHU UTKRAANTIH CHA
 UDAANA: (lebih) salah satu dari lima Praanas atau udara yang penting; JAYAAT: dengan penguasaan; JALA: air; PANKA: lumpur; KANTAKAADISHU: duri ASANGA tanpa-kontak; UTKRAANTIH: levitasi; CHA: dan

Dengan penaklukan atas Udan Vayu (angin ke atas dalam tubuh) yogi tidak memiliki kontak dengan air, kotoran, duri dan kematian.

Ada lima Praans, namun hanya ada salah satu Praan yang angkat prinsip yaitu (napas yang kita hirup) saja. Kombinasi Pran dan Apan (napas yang kita keluarkan) melahirkan Vyaan. Vyaan

membuat pikiran yogi bergerak ke atas. Kenaikan yang konstan ini membuat pikiran ke atas yang disebut saman Vaayu, yang berarti keadaan pikiran seimbang dan stabil. Keadaan stabil pikiran dalam Yang Tertinggi yang sam (seimbang) dan damai disebut saman Vaayu. Hal ini akan disebutkan dalam pepatah berikutnya. Dalam maksim sebelumnya, bijak Patanjali mengatakan bahwa kelemahan dalam tayangan perbudakan dan menahan diri dalam Pararth dan swarth membawa pengetahuan tentang jiwa tertinggi. Ketika jiwa ini menjadi bebas dari beban tayangan tak terbatas kelahiran yang tak terhitung banyaknya maka jiwa tidak memiliki kontak atau dampak dari kotoran gangguan sensual. Kesan ini sebagai kelahiran yang tak terhitung membuat kita mengalami rasa sakit dan kesedihan.

Maharshi Patanjali baru saja memberikan contoh. Yogeshwar Sri Krishna saat menjawab Arjuna, membandingkan seorang bijak yang tercerahkan dengan bunga teratai dalam air. Sebagai bunga yang dikelilingi oleh air, kotoran dan duri, tetap tidak terpengaruh oleh mereka bagaikan yogi dengan kotoran luar sensual dan daya pikat, ada banyak serangga yang hidup di kotoran dan air sepanjang waktu, tetapi tetap tidak terpengaruh, mereka tidak menjadi yogies.

Setelah yogi datang ke Bhagwan Buddha dan mengatakan bahwa ia datang kepadanya melalui bagian dari langit, beberapa waktu kemudian yogi lain nya berkata bahwa ia datang untuk melihat nya berjalan di atas air, Bhagwan Buddha dengan sangat lembut bertanya pada mereka, berapa tahunkah mereka mengambil untuk mencapai kekuasaan ini? Salah satu dari mereka berkata, ia membutuhkan waktu tiga puluh tahun, sementara yang lain mengatakan beberapa puluh tahun saja untuk mencapai Siddhi (kekuatan Ilahi). Bhagwan Buddha lalu mengatakan kepadanya bahwa ia telah melakukan meditasi senilai dua paisa saja, karena ada orang yang dapat melakukan perjalanan di seluruh Gangga di perahu dalam dua paisa. Mengatasi yogi lainnya Bhagwan Buddha mengatakan bahwa burung terbang dengan kecepatan tinggi di langit. Mereka tidak bermeditasi atau memiliki pencapaian kekuatan spiritual. Satu

dapat mencapai setiap hal di dunia ini tetapi ia tidak memiliki pembebasan dari kesedihan dan ketidakbahagiaan kelahiran yang berbeda dalam bentuk yang berbeda sampai ia mencapai trans melalui metode yang ditentukan yoga. Sekarang apa yang yogi capai untuk menaklukkan Samana Vayu?

I eku t ; kTToyueAA40AA

40. SAMAANA JAYAAT JVALANAM

SAMAANA: (lebih) salah satu jenis Praanas; JAYAAT: dengan penguasaan; JVALANAM: berkobar (lambung api).

Hal prinsip dalam Pran membuat tubuh menjadi hidup Pran ini akan dibagi dalam lima bagian sesuai dengan fungsi yang berbeda sebagai Pran, Apan, Vuan, Udan dan Saman. Jika Saman Vayu ditaklukkan tubuh seorang yogi mulai bersinar dengan cahaya Ilahi.

Keseimbangan dari Pran dan Saman Vayu adalah keadaan menjadi Saman (sama). Keadaan konstan Pranayam ini berubah menjadi keadaan trans, Samadhi ini disebut menahan diri, tidak adanya beragam jenis pemikiran yang baik atau buruk yang meningkat dalam pikiran disebut penaklukan Saman Vayu. Penaklukan ini berarti yogi melaksanakan otoritas pada bagian ini namun tanpa kebanggaan apapun.

Selama masih ada bahkan kesan atau pemikiran kesadaran tetap tidak merata, dengan adanya pemikiran cahaya spiritual akan tumbuh Sejalan. Dalam ketiadaan total pikiran yang Praan di bagian Samadhi menjadi Sam (seragam). Dengan menahan diri lengkap cahaya Ilahi, didistribusikan di antara disposisi tak terhitung dicapai dan yogi menjadi tercerahkan.

Hanya Yang Tertinggi saja yang berkilau. Kecuali Ia, setiap hal hanya kegelapan. Dalam keadaan trans dengan Praan akan menjadi seragam membuat yogi juga menjadi berkilau.

Jks=kdk'k; k% l EclU/k l a ekn-frn; a Jks=eAA41AA

41. SROTRA AKAASHAYOH SAMBANDHA SAMYAMAAD DIVYAM SROTAM

SROTRA: (dari) telinga; AKAASHAYOH: ruang; SAMBANDHA: (atas)

hubungan; SAMYAMAAD: dengan melakukan Samyama; DIVYAM: 'Ilahi'; superphysical; SROTRAM: pendengaran.

Ketika telinga dan ruang yang terkendali mereka menjadi Ilahi, dalam keadaan ini telinga hanya mendengarkan musik ruang surgawi . Suara biasa dan musik dunia tidak akan menyenangkan lagi untuk seorang yogi. Yogi melalui meditasi keras dan konstan naik di atas segalanya dibandingkan masalah duniawi dan menjadi kekosongan yang luas seperti ruang.

Pada saat Bhagwan Buddha sedang dalam misi pengembaraan, Devdatta menyuap beberapa orang untuk menghina dia dan meminta mereka membunuhnya, Mereka berdiri di jalan dimana Buddha lewat. Ketika Bhagwan Buddha datang, mereka mulai menyalahgunakan dan memanggil dengan nama buruk, Buddha mendengar mereka secara diam-diam, ketika mereka sudah lelah, Bhagwan Buddha mengatakan, Bhante! Apakah Anda telah selesai berbicara? Mereka mengatakan kami tidak berbicara, kami menyalahgunakan Anda. Buddha berkata dengan lembut itu adalah satu dan sama. Saya mendengar Anda selama lebih dari satu jam, sekarang giliran Anda untuk mendengarkan saya hanya sebentar. Mereka sepakat kemudian Bhagwan Buddha mulai Khotbah. Dia berbicara pada kesenangan sensual dan alam fana manusia, disposisi dan hasil alam mereka. Mendengar wacana tersebut mereka merasa sangat malu, Mereka mengatakan seluruh nya adalah kebenaran dan berdoa untuk menjaga mereka dalam perlindungan dari kasih karunia-Nya. Bhagwan Buddha dimulai sebagai biarawan.

Bhagwan Buddha tidak berdampak pada kata-kata kotor, karena kekuatan yang didirikan pada emosinya dalam keadaan trans, ia bangkit di atas semua disposisi. Setiap meditator akan melampaui bagian yogapath, suka atau tidak suka. Seperti yogi yang melihat dan mendengar segala sesuatu tetapi tetap tidak terpengaruh oleh pandangan yang baik buruk atau kata-kata. Dalam keadaan ini ia mendengar segalanya dengan jelas. Siapa yang mengagumi dan siapa yang mengkritik. Dia bahkan bisa membaca dan mendengar apa yang terjadi di dalam pikiran orang lain. Hal ini karena di trans indra yogi dan pikiran semua mencakup

seperti ruang. Dalam 'Brahdaranyak Upanishad' dikatakan bahwa ketika Praan kekuatan hidup nafas adalah tetap dalam kekosongan ruang seperti telinga mereka menjadi sepuluh penjuru dan semua ruang meresap. Sekarang dalam rangka ini, mari kita lihat jenis lain Sanyam (menahan diri).

dk; kdk' k; ks l Ecl/k l a ekYy/kny l eki ūk'pkdk'k xeueAA42AA

42. KAAAYA AKAASHAYOH SAMBANDHA SAMYAMAAT TULA SAMAAPATTEH CHA AKAASH GAMANAM

KAAAYA: (dari) tubuh; AKAASHAYOH: (dan) ruang; SAMBANDHA : (atas) hubungan; SAMYAMAAT: dengan melakukan Samyama; LAGHU: (dengan) cahaya (kebalikan dari berat); TULA: katun bawah; SAMAAPATTEH: by koalesensi pikiran; oleh (mewujudkan) hubungan; CHA: dan; AKAASH: ruang; langit: GAMANAM masuk; perjalanan melalui.

Dalam keadaan yang paling halus menahan tubuh dan ruang yogi mencapai kemampuan berjalan di ruang angkasa.

Burung, serangga, ngengat juga terbang di angkasa. Mereka belum mencapai kemampuan dengan menahan diri atau trans dan berlatih yoga. Lalu apa yang Maharshi ingin sampaikan melalui prinsip-prinsip tersebut? apa yang dia inginkan dari yogi dengan memahami dan memulai yoga?

Good and bad impressions of innumerable births are lying in the firmament of consciousness. Each impression takes a new birth in a body form. The soul suppressed by these impressions travels through innumerable bodies. With the practice of meditation keeping mind fixed on a point constantly Dharana (retention) and Samadhi (trance) when the yogi becomes space like., when no good or bad thoughts exist any more; this state of yogi is called his state of traveling in void (space) which simply means that he has transcended all thoughts and dispositions.

With constant meditation as the yogi goes on drawing together his consciousness, the impressions which bind the soul in innumerable bodies go on getting destroyed. When rendered extremely frail in the subtle state of consciousness, free from all obstructions the yogi takes to self-levitation. When a yogi in trance

state of restraint removes all impressions in the form of different bodies cast as cover over soul; what is exactly. The state of such a yogi is described in the following maxim.

Tayangan yang baik dan buruk dari kelahiran yang tak terhitung banyaknya berbaring di cakrawala kesadaran. Setiap tayangan mengambil kelahiran baru dalam bentuk tubuh. Jiwa ditekan oleh tayangan ini perjalanan melalui tubuh tak terhitung banyaknya. Dengan praktek menjaga meditasi pikiran tetap pada titik menerus Dharana (waktu) dan Samadhi (trans) ketika yogi menjadi seperti ruang, ketika tidak ada lagi pikiran yang baik atau buruk, keadaan ini disebut yogi bagian yang tentang, ruang bepergian dibuang yang berarti bahwa ia telah melampaui semua pikiran dan disposisi.

Dengan meditasi konstan berlangsung menggambar bersama kesadarannya, tayangan yang mengikat jiwa dalam tubuh yang tak terhitung terus mendapatkan kehancuran. Ketika seorang yogi dalam keadaan trans menahan diri menghapus semua tayangan dalam bentuk tubuh yang berbeda berperan sebagai penutup atas jiwa yang sebenarnya. Keadaan yogi seperti ini dijelaskan dalam pepatah berikut.

cfgjdfyi rk ofUkeghfongk rr% i zlk' kkoj .k{k; %AA43AA

43. BAHIR AKALPITAA VRITTI MAHA AVI DEHAA TATAH PRAKASH
AAVARANA KHSAYAH

BAHIR: luar; eksternal; AKALPITAA: terbayangkan; VRITTI: bagian (pikiran); MAHA AVI DEHAA: (nama) Yoga Siddhi memungkinkan Yogi tetap tanpa tubuh (di sini, tubuh mental); TATAH: situ; dari itu; PRAKASH: (dari) cahaya; AAVARANA: meliputi; KHSAYAH: membuang-buang jauh

Dalam total pemusnahan jiwa yang terus dengan (cahaya) tertutup, Maha Videha Avastha mencapai bagian ini berada di luar kesadaran intelek atau imajinasi. Dalam yoga Sadhna dengan menahan diri dari pikiran dan disposisi tayangan terus menjadi lemah. Menahan satu pikiran adalah menahan satu kesan. Kepunahan satu kesan berarti jiwa membebaskan dari kungkungan satu tubuh. Dengan cara ini, praktek yang terus menerus dan usaha ketika seorang yogi berhasil menghapus

semua tayangan jiwa menjadi bebas dari tubuh satu per satu, yogi mencapai yang Mahavidehawstha, yang berarti kebebasan jiwa dari semua tayangan. Yoga ini bukan subjek intelek atau imajinasi, bagian ini harus dicapai dengan praktek yang terus menerus dalam yoga Sadhna. Oleh karena itu bagian ini disebut Bahir Akalpiti Vritti, bagaimana itu semua terjadi akan dijabarkan lebih lanjut.

LFkyLo: i I qekko; kFkJo I d ekn-Hkrt; %AA44AA

44. STHoola SVAROOpa SUKSHMA ANVAYA ARTHAVATTVA

SAMYAMAAT BHOOTAJAYAH

STHoola: (atas) kotor (bagian); SVAROOpa: nyata atau bentuk konstan; SUKSHMA: halus (bagian); ANVAYA: meliputi segala sesuatu (bagian); ARTHAVATTVA: tunduk kepada tujuan; Fungsi (bagian); SAMYAMAAT: dengan melakukan Samyama; BHOOTAJAYAH: penguasaan atas Pancha Bhootas.

Ketika Sanyam (menahan diri) diamati secara terpisah dalam material dan tubuh yang halus yogi akan mencapai kemenangan atas segalanya.

Setiap jenis pikiran adalah hambatan dalam pencapaian Samadhi (trans). Oleh karena itu hal pertama adalah untuk meninggalkan lampiran dan cinta dari segala sesuatu dari dunia material termasuk pencapaian dengan tubuh yang seperti itu juga merupakan hambatan di trans. Setelah penolakan dari semua kesenangan sensual dari tubuh halus melalui praktek yang terus menerus meditasi, Mahavidehawastha akan dicapai.

Yogeshwar Sri Krishna telah mengatakan dengan jelas, bahwa orang yang tidak memikirkan kesenangan sensual, menjadi bebas dari mereka, tetapi dalam dirinya lampiran untuk mereka tetap diam. Pemuda Ku, dengan mengamati Aku menjadi bebas dari keterikatan ini juga.

Cara dan ketertiban di mana tubuh jasmani dan dunia materi terbentuk, dalam urutan yang sama mereka bisa bergabung juga dengan proses yoga. Proses ini disebut menahan diri dan juga memerintahkan

Dalam urutan komposisi ruang dunia materi adalah

pertama dan dari ruang angin, kemudian api, air dan bumi diciptakan, kelima bersama dengan pikiran akan membuat tubuh. Apakah elemen-elemen ini? Apa sifat mereka? Keraguan ini harus dibersihkan oleh beberapa orang yang tercerahkan.

Seorang yogi yang memberikan meditasi, masing-masing berlangsung antara penggabungan bumi dalam elemen air, air api, api menjadi angin dan angin ke ruang angkasa, ruang menjadi bentuk kausal dan mencapai keadaan trans menahan diri.

Seorang yogi dalam urutan yang sama membebaskan dirinya dari semua tayangan yang menyebabkan kelahiran yang berbeda dalam berbagai bentuk. Kesan kelahiran yang tak terhitung banyaknya kesedihan dan penderitaan yang diciptakan oleh tubuh halus. Jadi dengan menahan diri dari tubuh material menahan diri dari tubuh halus akan dicapai.

Seluruh alam semesta adalah gangguan lima elemen ruang, angin, api, air dan bumi dan tiga atribut Sat, Raj dan Tam. Dunia materi diciptakan dengan kerjasama badan halus. Tubuh halus adalah sekelompok enam belas elemen, yang terdiri dari sembilan organ, pikiran, kecerdasan, kesadaran, ego, Tejas, PRAGYA dan jiwa yang hidup. Maharshi Patanjali mengatakan bahwa pembatasan itu harus dicapai secara terpisah di masing-masing dan mencapai keadaan trans melalui penahanan diri.

Pada awal meditasi pikiran alami tertarik ke arah benda sensual. Dalam keadaan seperti yoga dengan menahan diri besar dan kehati-hatian memusatkan pikirannya hanya dalam meditasi. Maharshi hanya mengatakan bahwa dunia material eksternal dan dunia internal halus adalah hambatan dalam meditasi. Pikiran yang berkaitan dengan dunia ini membuat penghalang. Oleh karena itu sangat hati-hati, mengawasi hasil menahan semua pikiran alam sensual, trans itu harus dicapai.

Orang yang telah mampu mendapatkan kemenangan atas semua benda materi dan pikiran dengan kehati-hatian dan pengendalian diri, ia mencapai kekuatan gaib lainnya juga.

rrksf.kefn i knjkkz% dk; I Ei Ük) ekZufe?kk'r' pAA45AA

45. TATO ANIMAADI PRADUBHARVAH KAAVAH SAMPAT TAT DHARMA

ANIBHIGHAATAH CHA

TATO: situ; dari itu; ANIMAADI: (dari) Animan, kelompok delapan Siddhi yang Animan merupakan salah satu; PRADUBHARVAH: penampilan; KAAYAH: (dari) tubuh fisik; SAMPAT: kesempurnaan; harta kekayaan; TAT: dari mereka (dari Pancha-Bhootas; DHARMA: atribut; fungsi; ANIBHIGHAATAH: tanpa-obstruksi, tidak-mengatasi (tubuh Yogi); CHA: dan

Dengan kemenangan atas unsur-unsur, yogi yang mencapai Siddhian lain (kuasa Ilahi) juga tanpa hambatan dalam bukunya (path Yog) Dharm, Seorang yogi akan mencapai Mahavideh Aastha hanya ketika semua tayangan hancur. Dalam keadaan ini pikiran yogi menjadi sangat halus. Dia bisa tetap dalam kondisi ini selama dia inginkan. Hal ini dimungkinkan karena prestasinya dalam kekuatan baru Anima. Sama seperti atom tidak dapat dipisahkan lebih lanjut, Anima ini juga adalah kekuatan yang paling halus kesadaran dicapai hanya dalam keadaan klimaks yoga.

Kekuatan lain adalah 'laghima'. Kekuatan ini datang hanya ketika ego benar-benar hancur, sangat sulit. Arjuna berkata kepada Bhagwan Sri Krishna, Bhagwan! Saya menemukan hal untuk memperbaiki pikiran di satu tempat sesulit memegang angin. Sri Krishna mengatakan tidak diragukan lagi sangat sulit untuk menahan pikiran di satu tempat tetapi dengan praktek yang terus menerus dan penolakan itu akan menjadi mungkin.

Beginilah firman Maharshi Patanjali. ~vH; kl o5kX; kH; kl rféj kskk%

Dengan Praktek dan penolakan ,bentuk bebas ego harus dipertimbangkan dalam dirinya dengan tajam, Keadaan perasaan adalah hasil dari kekuatan 'laghima'.

i Hkqk I sy?kqk Hkyh y?kqk I sl c gks A

tI }rh; k dksplnek ekFk uosl c dks AA

i Hkqk I sy?kqk Hkyh i Hkqk I sl c njiA

phh/h yS' kDdj pyh gkrh dsfI j /kj AA

Untuk mencapai kekuatan dari 'laghima' bahkan raja-raja yang berdaulat, meskipun adanya penghinaan tidak akan menyerahkan kesabaran dan ketenangannya. Bhagwan Buddha,

dalam rangka untuk berlatih 'laghima' tanya Bhikshu (biarawan / mendicants), dan ketika mereka menjadi merasa bangga, mereka melihat ke bawah dengan rambut dipotong, pakaian katun dengan mangkuk bagaikan mengemis. Bhagwan Buddha dulunya seorang pangeran, namun ia mengemis untuk menjaga diri dari kesombongan apapun dan tetap didasarkan pada 'laghima' rasa yang tajam. "I ckg eku in vki vekuti" pencari semacam ini menjadi layak dan dianugerahi kemegahan oleh Tuhan. Keindahan Ilahi mulai merayu yogi tersebut dan dengan demikian orang mulai mendapatkan kebahagiaan. Walaupun yogi tidak membayar dengan mengindahkan mereka namun dengan tegas tetap memulai misinya. Hal ini dengan sendirinya, Siddhi (kekuatan supranatural) dikenal sebagai 'Garima'. Kekuasaan 'Garima' tidak pernah berakhir. Seperti yogi dengan kesungguhan dan kesabaran membuat kehadiran-Nya, merasa mulia di antara orang-orang yang berpengetahuan dan para ulama.

Seorang pencari (yogi) tanpa keinginan dan ego yang tetap terlibat dalam meditasi tidak menerima apa-apa hanya dengan suatu tekad belaka.

tksbPNk dfjgggeu ekghA

gfj i d kn dNqny/ik ukghAA

Kekuatan seperti itu disebut 'kekuatan pencapaian'.

Meditator, tidak pernah menginginkan materi dan hal yang terlibat dalam meditasi, dia hanya menginginkan dan berharap menampilkan diri-Nya di hadapannya, yogi tanpa tetap khusuk dalam meditasi karena semua kekuatan gaib hanya sebagai hambatan dalam realisasi dari ke Yang Tertinggi, hal ini sebagai manifestasi dari keinginan yang diharapkan sebelumnya, dengan sendirinya merupakan pencapaian kekuasaan yang disebut daya Prakamya.

Jika yogi tidak didapatkan terjerat dalam mereka, ia akan mencapai Siddhi (kekuatan) yang dikenal sebagai Vashitva, yang mengontrol pikiran dan indra dan yogi sekarang mencapai kekuatan untuk memahami Tuhannya di mana-mana. Dengan pengalaman ini, yogi "bz kkokL; fena l oZ" akhirnya mencapai kekuatan

Ishatva.

I ksvull; tkdsvfl efr u Vjb guølrA

ešl ød l pjkpj : i Lokfe HlxollrAA

rRi ' pkr-~fl ; kjke e; l c tx tkuhA**

Melatih kesempurnaan dan pemahaman kebijaksanaan yang sepenuhnya datang dari material, kesenangan sensual seorang yogi terletak dibagian klimaks dari yoga yang telah mencapai Samadhi (trans). Orang yang telah memahami hasil dari kesenangan sensual material, tidak pernah memiliki keinginan untuk mereka. Dia tidak memiliki hambatan dalam mengamati Dharma tentang realisasi tertinggi. ~y/kj; fr bfr /ke% yang menopang alam semesta ini yang klasik adalah sebagai Yang Tertinggi, mengetahui- Nya adalah Dharma. Tidak ada pikiran sensual dapat menciptakan penghalang bagi mediator yang tidak memiliki keinginan sensual. Dengan kekuatan seperti 'Anima' seorang yogi juga mencapai Kaya-sampatti- kekuatan tubuh, Sekarang mari kita lihat apakah kekuatan tubuh tersebut -

: iyko.; cy otl guuRokfu dk; l EirAA46AA

46. ROOPA LAAVANYA BAL VAJRA-SAMHANANATVAANI KAA YA SAMPAT

ROOPA : beauty; LAAVANYA: kulit halus; keanggunan; BAL: kekuatan; VAJRA-SAMHANANATVAANI: adamantine-kekerasan; kohesi yang luar biasa; KAA YA: (dari) tubuh fisik; Sampat: kesempurnaan.

Menarik, penampilan yang menyenangkan , kekuatan seperti keringanan tubuh yang dibangun dengan baik adalah atribut tubuh yang sehat. ~l k/ku /kke ek{k dj }kj k** Dalam yoga sadhana (usaha spiritual) tubuh fisik memiliki kepentingan besar, sebagai tempat tinggal sadhana dan pintu terbuka untuk pembebasan. Dengan praktek yang terus menerus dalam meditasi, di bagian trans, seorang yogi mencapai kekuatan yang berbeda, vibhuti yang membuat kepribadiannya bersinar dan menjadikan kokoh tubuhnya.

vo/ki gh vkor i Hkqt kuhA

HkbZl dy 'kkškk dh [kkuhAA

I kbZi kou I kbZl kx 'kj hj kA
tksNy NkM+k tfg j?kphj kAA

Seorang Pencari menyerap meditasi adalah bagaikan menyerap sebuah tambang keindahan, ia memiliki kekuatan spiritual. Ini adalah alasan dan juga fakta bahwa Kagbhusandi, bahkan Dewa Shiva dan Hanuman, Angad semua muncul dengan menyenangkan dan penuh kasih setelah mencapai kellaian. Seorang yogi setelah menguasai semua cara delapan kali lipat dari yoga akan menjadi adamantine. Tidak ada yang bisa bergerak atau menggungunya. Itulah mengapa disebut kekayaan tubuh hanya dicapai melalui yoga. Ini adalah keadaan trans yang dicapai dengan menahan diri dan tidak akan mungkin tanpa menahan diri dari indra, setiap pencapaian kekuatan supranatural juga akan menjadi mungkin. Oleh karena itu bijak sekarang menjelaskan, bagaimana penahaann diri ini pada indera.

xg.k Lo: i fLer kUo; kFk bUo I a ekfn flnz; t; %AA47AA

47. GRAHANA SWAROOP ASMITAA ANVAYA ARTHAVAATTVA SAMYAMAAT INDRIYAJAYAH

GRAHANA: (atas) daya kognisi; ketakutan; SWAROOP: sifat sebenarnya; ASMITAA: egoisme; ANVAYA: semua-kegunaan; ARTHAVAATTVA: tunduk kepada tujuan; fungsi; SAMYAMAAT: dengan melakukan Samyama; INDRIYAJAYAH: penguasaan atas rasa-organ.

Kekuasaan yang berbeda dari indera dan kekuatan mereka bercampur akan menimbulkan Asmita. Dengan menahan diri seseorang dapat menaklukkan indera dan mencapai kemenangan.

Maharshi Patanjali dalam pepatah ketiga 'Sadhanpad' telah menyebutkan Asmita sebagai salah satu penderitaan. Menjelaskan Asmita ini dalam pepatah keenam, ia mengatakan- "n'xn'ku'kDR; kjs dIkRerokfLerik". Seorang yogi untuk menghancurkan semua penderitaan dengan upaya ini yang terus-menerus dilakukan sampai pencapaian trans

Hanya ada satu contoh dari Asmita di Samadhi Pad. Perasaan ini dari Asmita adalah dengan setiap persepsi akal, itulah

sebabnya dijelaskan dengan sangat komprehensif .

Dalam 'pad Samadhi' bagaimana untuk menang atas mereka tidak disebutkan, namun di sini dijelaskan sangat jelas- ndera dengan kekuasaan, yang telah melahirkan perasaan 'Asmita', kekuasaan itu harus dipisahkan dengan menahan diri dan kemenangan atas indra yang tercapai.

Mata tidak melihat, telinga tidak mendengar, hidung tidak berbau dan lidah tidak terasa hal apapun dan kulit juga tidak memiliki rasa sentuhan sentuhan. Seseorang tidur tidak mendengarkan atau merasakan apa-apa. Kenapa hal itu bisa terjadi ? Itu karena kekuatan indera, seseorang yang tidur telah hilang hubungan atau link dengan akal sehatnya. Seorang pria dalam kondisi yang normal berpikir bahwa ia telah melihat, mendengar, merasakan atau menyentuh sesuatu namun ini adalah ilusi-nya saja. Ilusi ini harus dipisahkan dengan menahan diri sebelum yogi mencapai Samadhi. Ini adalah apa yang dijelaskan oleh Maharshi di 'Samadhipad' dengan cara Pratyahaar (retraksi). Hal yang sama diulang di sini lagi, lebih tegas. Semua indera harus terkonsentrasi dalam bentuk menggemaskan hanya ke Yang Tertinggi dan mencapai Samadhi. Dalam keadaan trans hanya indra terbaik yang ditaklukkan.

rrks eukst foRoa fodj .k Hkko% i z/ku t ; 'pAA48AA

48. TATO MANOJAVITVAM VIKARANBHAAVAH PRADHAANAJAYAH

TATO : situ; dari itu MANOJAVITVAM: fleetness atau kecepatan seperti dari pikiran VIKARANBHAAVAH: kondisi menjadi mandiri dari instrumen; bagian tanpa-instrumen PRADHAANAJAYAH: penaklukan Pradhaana, yaitu Prakriti Chaand;

Penaklukan indera adalah Kemenangan utama. Setelah Kemenangan ini, pikiran pikiran dan kemampuan untuk mengetahui segala sesuatu dicapai bersama dengan perasaan murni dan bersih.

Penciptaan dunia berlangsung dari penyatuan pikiran dan indra. Dengan penaklukan pikiran dan indra alam berakhir. Ketika Shankaracharya mencapai bagian ini, katanya pernah ada

penciptaan. Maksud di balik penciptaan alam dan tempat tinggal adalah pikiran dengan indera. Orang yang menang atas mereka juga menang atas sifat (dunia) juga. Dalam keadaan seperti itu hati menjadi tenang dan murni. Seorang yogi dalam keadaan ini memiliki kemampuan mengetahui semua hal yang jauh atau dekat. Hanumanji telah mencapai kemampuan ini melalui yoga, itulah sebabnya dia dikatakan "eukstoa ek: r rŷ; oxa fr rfun; j cŷ) erka ofj"Be** Setiap pencari yoga melewati semua tahapan yoga dengan mencapai keadaan realisasi diri atas kemenangan alam dan hanya dengan tekad pikiran dan pengetahuan dari setiap hal dan kemurnian hati, apa yang sebenarnya yang ingin dikatakan dalam keadaan seperti ini oleh Maharshi, dijelaskan nya-

I Roi q "kkT; rk [; kfrek=L; I oBkkokf/k"BkrRoal oKkrRoapAA49AA

49. SATTVA PURUSHA ANYATAA KHAYAATI MAATRASYA SARVA BHAVA ADHISHTHATRITVAM SAVA-JYNAATRITVAM CHA

SATTVA : salah satu dari ketiga guna yang pada dasar prinsip persepsi; halus buddhi
PURUSHA: Diri individu: ANYATAA ; Perbedaan KHAYAATI: Kesadaran
MAATRASYA: hanya SARVA (lebih) semua BHAVA: negara atau bentuk eksistensi
ADHISHTHATRITVAM: supremasi SARVA-JYNAATRITVAM: kemahatahuan
CHA: dan

Dengan penghancuran semua gangguan alam yang lahir dan pengetahuan kesadaran jiwa (tertinggi) seorang yogi menjadi maha tahu. Dalam keadaan ini Satogun, dan pengetahuan tentang Jiwa Tertinggi yang ia lihat di mana-mana Isht nya (dengan menggemaskan / Tuhan). "fl ;kjk e; I c tx tkul** Dengan pengetahuan ini yogi menjadi satu dengan Tuhan. Dengan asimilasi ini yogi yang dilengkapi dengan semua sifat-sifat ke Ilahian menjadi Maha Tahu. " tkur rŷgfgj rŷgfg gkb/ tkb/ **. Setetes air yang dicampur di laut memperoleh semua atribut laut. Demikian pula jiwa individu (Purush) bebas dari segala hal yang tidak diinginkan seperti ketidaktahuan, identitas diri, lampiran, iri hati, amarah. Dia menjadi tak terbatas dan maha tahu. Dalam seluruh Yogdarshan hanya sarana dan cara untuk menyingkirkan penderitaan ini yang dikatakan. Hal yang sama juga diulang di sini. Purush (diri) bebas dari Tamas (Ketidaktahuan) dan Rajas (Gairah)

dengan Alam menjadi maha tahu.

Orang yang telah menaklukkan semua indera dan kesenangan sensual melalui meditasi konstan, yang bersifat mengendalikan diri, seperti yogi mengendalikan hal internal dengan kemurnian hati, menyadari adanya Tuhan dengan asimilasi dalam dirinya untuk mencapai keadaan yang sama, di mana meditasi berakhir.

Pada pencapaian tertinggi yogi dalam meditasi, dia tidak boleh bangga dengan bagian ini, Maharshi berlanjut setelah ini-

r }\$IX; knfi nKSk chT {k; s dBY; eAA50AA

50. TAD-VAIRAAGYAAT AAPI dosha BEEJA KHSAYE KAAVALYAM

TAD-VAIRAAGYAAT: dari tanpa -lampiran yang (siddhi dimaksud dalam Sootra sebelumnya) AAPI bahkan DOSHA: (dari) perbudakan; cacat BEEJA: biji KHSAYE: pada kehancuran KAAVALYAM : Pembebasan

Setelah penghentian benih semua gangguan dan kekecewaan dengan semua Siddhi kekuatan supranatural termasuk yoga, yogi akan mencapai 'Kaivalya', (keadaan bebas dari siklus kelahiran dan kematian). Pada awal yoga latihan renounces sensualitas dan dengan meditasi yang konstan akan mencapai keadaan Samadhi (trans). Yogi dengan menahan diri dalam indra akan mencapai beberapa kekuatan supranatural sampai pencapaian trans, yang sebagian telah dijelaskan dalam 'Vibhuti Pad, bagaimana yogi mengatasi hambatan tersebut untuk mencapai keadaan realisasi diri. Pada tahap ini fungsi saleh atribut berakhir dan karena itu yogi akan kecewa dengan mereka. Namun, bagian ini tidak akan membuat Sadhak merasa bangga.

Seorang yogi memasuki Yoga hanya setelah menyangkal semua dengan keterikatan yoga. Penolakan objek sensual dan dengan praktek meditasinya Karma (tindakan) menjadi lemah di bagian puncak Samadhi (trans). Dengan tindakan sumber asal mereka, kesadaran juga akan berasimilasi. Ini adalah benih berkecambah yang menghasilkan tayangan yang merupakan penyebab dari kelahiran yang tak terhitung banyaknya dalam bentuk yang berbeda. Kesadaran

akan benih bertanggung jawab untuk penciptaan tayangan penampilan diri sebagai hambatan dan menjadi penyebab kesedihan dan ketidakbahagiaan. Menyimpang pikiran dari meditasi adalah fungsi mereka. Mereka mengganggu meditasi lagi dan lagi, mereka adalah kelemahan. Kesadaran yang menghasilkan kekurangan ini sebagai kesan yang akan berasimilasi dengan realisasi diri. Jadi kesadaran yang panjang ada dan kelahiran tidak bisa dihindari. Dengan asimilasi kesadaran seorang yogi mencapai Kaivalya Pad, ketika ia menjadi benar-benar bebas dari siklus kelahiran dan kematian. Kesadaran penyebab kelahiran dan kematian dan tayangan yang disebabkan oleh itu dieliminasi dalam keadaan puncak Samadhi.

Banyak sarjana dari tingkat intelektual berpendapat bahwa kehidupan yang setelah dinikmati kadang-kadang akan datang kembali lagi. Maharshi mengatakan setelah kesadaran, yang merupakan sumber dari kelahiran dan kematian dan benih kelemahan dia sendiri akan hancur, siapa yang akan kekurangan peti ? apakah dapat dipanggang atau menjadi biji tanah yang pernah berkecambah? dengan kehancuran benih yogi yang mencapai kaivalya berarti kebebasan dari siklus kelahiran dan kematian.

Di sinilah meditasi berakhir, tapi sebelum pencapaian kaivalya, para yogi yang telah menaklukkan indra dan pikirannya, telah memperoleh banyak (foHkwfr) kekuasaan ilahi, yang meningkatkan reputasi di masyarakat dengan pengakuan yang berkembang ini, hambatan eksternal dan internal juga meningkat. Bagaimana seorang yogi mengatasi semua dalam mencapai kaivalya tersebut? Maharshi menjelaskan nya sekarang-

LFKKU; q fueU=.ks l xLe; kdj .ka i qjfu"V i d xkrAA51AA

51. STHAANYU APANIMANTRANE SANGA SMAYA AKARAN PUNAH
ANISHTA PRASAMGAAT

STHAANI: (oleh) otoritas lokal; entitas superphysical bertanggung jawab atas dunia; kekuatan ruang APANIMANTRANE: untuk diundang SANGA lampiran; kesenangan SMAYA: bertanya-tanya; harga diri; senyum puas diri AKARAN: penghindaran; tidak ada tindakan dari PUNAH: lagi ANISHTA: (dari) yang tidak

diinginkan; yang jahat PRASAMGAAT : karena kekambuhan atau kebangkitan

Saat diakui dan dihormati oleh otoritas yang superior dan bahkan dewa, yogi tidak harus mendapatkan kesombongan. Dia tidak perlu merasa gembira oleh perusahaan mereka karena hal ini dapat menyebabkan bencana lagi.

Seorang yogi yang terus-menerus terlibat dalam meditasi dengan hati-hati dan hati-hati, melakukan dirinya dengan menahan diri pada setiap anak tangga kesuksesan dan pencapaian kekuatan gaib akan terus datang. Hal ini membawa namanya yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan ketenaran. Hal ini seharusnya tidak mengalihkan perhatian yogi dan membuatnya merasa bangga pada dirinya sendiri. Jika ia mengembangkan beruntun setan Rawana kejatuhannya pasti terjamin. Banyak yogi bisa direndahkan bahkan setelah mencapai tahap klimaks dalam yoga. Maharshi telah menyebutkan ini sebagai lampu mercusuar bagi mereka. Bagaimana bisa seorang yogi menyelamatkan diri dari hambatan dan azab tersebut? Maharshi menyarankan-

{k. k rRØe; k% l a ef}ord ta KkueAA52AA

52. . KHSANA TAT-KRAYOH SAMYAMAAT VIVEKAJAM JYNAANAM

KHSANA: (atas) saat TAT-KRAYOH: (dan) order; suksesi SAMYAMAAT: dengan melakukan Samyama VIVEKAJAM: lahir dari kesadaran Reality JYNAANAM: pengetahuan.

Dengan menahan diri di saat-saat pengetahuan lahir alasan akan dicapai. Kebijaksanaan ini akan menyimpan satu dari kebanggaan pencapaian nama yang mudah rusak dan dan ketenaran. Chanting 'OM' harus diucapkan tanpa berhenti sehingga tidak ada pikiran yang menemukan ruang apapun di antara dua momen.

Jika menahan diri dicapai oleh yogi, Vivek Gyan (pengetahuan rasional) juga akan tercapai, saat-saat yang harus dikendalikan dengan sempurna. Yogeshwar shri Krishna menyarankan Arjuna untuk menjaga dirinya terlibat terus, Bhagwan Mahaveer berkata kepada muridnya Gautam waktu yang akan memakan hidup setiap saat. Oleh karena itu, Gautam

jangan membuang waktu sedetik pun hidup setelah kesenangan fana, yang sekaligus merupakan beban kesedihan dan ketidakbahagiaan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Saint Kabir -

tlxr eal feju dj; l kor eaylSyk; A

l jr Mlg ykxh jg; rkj VW u tk; AA

Keberhasilan hanya mungkin bila kelangsungan meditasi tidak pecah dan tidak ada campur tangan pemikiran asing, tidak ada ruang napas rambut diperbolehkan lewat antara dua momen. Jika kontinuitas ini dipertahankan, keberhasilan tidak akan jauh. Para yogi yang mampu menahan pada saat-saat dan ketertiban mereka selalu berdiam di dalam napasnya, yogi tersebut tampaknya menjadi gila karena perilaku eksternal-nya benar-benar berbeda dari orang normal. Dia selalu berhati-hati tentang pemikiran alien. Hanya pencari seperti itu yang dapat menahan diri di saat-saat apa yang kekal dan apa yang fana, yang menderita disposisi dan yang tanpa-diderita? Kapasitas untuk mengetahui semua ini datang ke yogi dengan kehati-hatian. Apa manfaat lain dari kehati-hatian ini bijak terus berlanjut -

tlfr y{k.k ns kjU; rkuoPNnkUrY; ; kLrr% ifri fUkAA53AA

53. JAATI LAKSHANA DESHAH ANYATAA ANVACHCHHEDAAT TULYAYOH TATAH PRATIPATTIH

JAATI: (by) kelas LAKSHANA: karakteristik DESHAH: place; Posisi ANYATAA: (dari) keterpisahan; Perbedaan ANVACHCHHEDAAT: karena tidak adanya definisi TULYAYOH: dari dua sama dengan TATAH dari itu PRATIPATTIH: pengertian; pengetahuan (perbedaan).

Intelectual (Vivek Gyan) memungkinkan dua hal yang sebanding dapat diketahui, tanpa pengetahuan rasional ini tidak memungkinkan sebelumnya, karena adanya kelas, sifat dan tempat. Tidak ada perubahan dapat dibawa dalam pengetahuan rasional ini. Perubahan sifat tertentu dari satu bagian ke yang lain adalah perubahan kelas. Melalui perubahan memerintahkan seperti itu, seorang yogi mencakup jarak sampai pencapaian tujuannya. Jika seorang yogi memberikan tubuh jasmani setelah beberapa bagian tersebut, ia mendapat kelahiran kembali. Ini juga perubahan kelas. Namun, setelah pencapaian pengetahuan

rasional perubahan di kelas dan atribut yang dihasilkan dan perubahan tempat tidak memiliki dampak pada pengetahuan rasional. Ini tetap sama. Kualitas khusus ini sebagai pengetahuan rasional yang disebut pembebasan

Dimana ada dua hal yang berbeda, mudah untuk memutuskan, tetapi ketika mereka identik seperti Bali dan Sugreev milik kelas yang sama dan atribut yang sama, tempat yang sama, untuk memutuskan tentang kebenaran dan ketidakbenaran, kerugian atau keuntungan adalah fungsi dari pengetahuan rasional.

Vibheeshan dan Rawana keduanya berasal dari kelas yang sama, keluarga dan tempat sehingga untuk mengatakan, kata bapa dengan sendirinya adalah kata umum yang sederhana dan mungkin terdengar serupa, seperti ayah Sri Ram atau ayah Prahlad itu. Tapi ada perbedaan besar. Demikian pula dalam hal kata Mama, berkaitan dengan Sangkuni, Marich dan Tuhan Sri Krishna yang (paman ibu dari Abimanyu) Tapi ada perbedaan besar dari sudut pandang vritti dan efeknya. Perbedaan ini ditentukan oleh pengetahuan rasional Diti dan Aditi keduanya istri Scer Kashyap satu melahirkan setan, yang lain untuk para Dewa. Keduanya memiliki ayah yang sama. Vritti adalah satu kata tapi satu yang diderita sementara yang lain adalah tanpa diderita. Kedua disposisi ini tinggal di domain hati mereka. Hanya pengetahuan rasional dapat membedakan mereka.

Seorang yogi dalam meditasi saja menerima dan memahami isyarat pengalaman spiritual. Sadhak (meditator) dalam kedekatan dengan guru spiritual dengan iman dan dedikasi total yang diperlukan untuk meditasi, guru spiritual (Sadguru) melalui pengalaman spiritual seperti membimbing dia. Bagian ini telah disebutkan dalam pepatah kedelapan belas 'Sadhanpad'....

Kadang kadang meditator melihat pedang dalam pengalamannya, dalam yoga, pedang adalah simbol pengetahuan dan penolakan. Sekarang, yang merupakan disposisi melanda tanpa Pembebanan ditentukan oleh pengetahuan rasional. Pada saat pengalaman, siapa yang menggunakan pedang dan untuk

tujuan apa. Jika pedang di tangan kulit orang menjadi hitam jelek, ini menunjukkan bahwa ia menyerah dalam meditasi, menghancurkan harta Ilahi dan kembali ke dunia material, kondisi mentalnya diwujudkan hanya oleh yogi bagaimana ia mengambil sebuah disposisi melanda melalui pengetahuan rasional. Jika pedang yang sama dilihat di tangan orang yang baik atau dewa dengan beberapa niat mulia, maka hal itu menandakan pengetahuan Ilahi dan menyerah pikiran yang tercela.

Fungsi pedang adalah untuk memotong, ini adalah salah satu kelas, satu atribut. Tetapi dari sudut pandang ini melanda dan konsekuensi adalah non-melanda, seorang Sadhak bijaksana akan memisahkan mereka. Inilah yang Maharshi katakan, bahwa apa yang tidak dapat dipisahkan atau dibagi dengan kelas, atribut dan tempat, yang mirip dalam penampilan, hanya dengan kondisi seperti pengetahuan rasional yang dapat memutuskan.

Apa keuntungan lain dari kemampuan yogi yang telah mencapai pengetahuan rasional, Maharshi menguraikan -

rkjda l ofo"k; a l oFkfo"k; Øea pfr food ta KkueAA54AA

54. TAARAKAM SARVAVISHAYAM SARVATHAAVISHAYAM AKRAMAN CHA ETI VIVEKKAJAN JYNAANAM

TAARAKAM: transenden; apa yang membantu untuk 'menyeberang' (lautan eksistensi) SARVAVISHAYAM: mengetahui semua benda sekaligus atau secara bersamaan SARVATHAAVISHAYAM: berkaitan dengan semua benda apapun di masa lalu, sekarang dan masa depan; berkaitan dengan semua benda dan proses dan di semua waktu dan semua ruang AKRAMAM: successionless; orderless; melampaui Proses CHA Dunia: dan ETI: finish; akhir sesuatu (di sini subjek) VIVEKAJAM JYNAANAM: pengetahuan lahir dari kesadaran Reality.

Pengetahuan rasional membebaskan yogi dari semua ikatan duniawi dan juga mencapai kemampuan untuk membebaskan orang lain. Seorang yogi yang memiliki Vivek Gyan (pengetahuan rasional) datang untuk mengetahui segala sesuatu dan benda-benda dengan atau tanpa pesanan dan bahkan, sifat asli mereka dan penampilan.

Goswami Ji mengatakan-

okjd uke tik tx tÅÅ Hk; m rju rkju uj rÅÅÅ

Dengan pengetahuan rasional ini yogi yang melampaui semua indra dan objek sensual dan mencapai keadaan tertinggi kesadaran sempurna yang akan mencapai tujuannya pāda Kaivalya.

I Ro iq "k; k% 'kq) I kE; s dBY; eAA55AA

55. SATTVAPURSHAYOHA SHUDDI SAAMYE KAIVALYAM

SATTVAPURSHAYOHA: dari Sattva dan Purusha SHUDDHI: (dari) kemurnian SAAMYE: kesetaraan KAIVALYAM: Pembebasan

Benar-benar sempurna Chitt (pikiran) adalah berbudi luhur murni dan layak huni. Dalam keadaan klimaks ini adalah keahlian. Yogi merasakan yang tertinggi dan mencapai yang 'Kaivalya' adalah diri yang sebenarnya.

Dengan Vivek gyan pengetahuan rasional, melampaui semua rintangan dan tayangan mencapai keadaan murni semata-mata pikiran dengan tenang. Semua pikiran bajik dan setan tidak ada lagi. Dalam keadaan layak huni ini pikiran dan dengan pengetahuan tentang (iq "k). Tertinggi, yogi mencapai keadaan 'Kaivalya' ini adalah 'Kaivalya Gyan' dari Bhagwan Yogeshwar Sri Krishna Mahaveer juga mengatakan hal yang sama..

bgo rftir%i xkã; \$kai kE; sFLFkraeu%A

funkkkafg I eacã rLekn-cãf.k rsfLFkrk%AA %chrk 5@19½

An exercitent constantly engrossed in meditation conquers the world in his life time only by eliminating disorders along with all impressions. This makes his mind equable. On his side the supreme soul is also flawless and equable. This enables the yogi with in a moment to establish himself in the supreme self.

Before exercitent the supernatural powers present themselves. The yogi attained in rational knowledge crosses over these impediments and realises his real form, called liberation (dSoY;) or emancipation, the yogi becomes free from the transporting cycle from womb to tomb.

When the supernatural powers presented themselves before saint Kabir, and began to allure, he said-

Seorang pencari terus khusuk dalam meditasi menaklukkan dunia sepanjang hidupnya hanya dengan menghilangkan gangguan bersama dengan semua tayangan. Hal ini membuat pikirannya layak dihuni. Di sisi jiwa tertinggi juga sempurna dan layak huni. Hal ini memungkinkan yogi sepanjang waktu untuk membangun dirinya kedalam diri tertinggi.

Sebelum pencari, kekuatan supranatural hadir dengan sendirinya. Yogi mencapai pengetahuan rasional menyilang dari hambatan ini dan menyadarinya dalam bentuk nyata, yang disebut pembebasan (débY;) atau emansipasi, yogi menjadi bebas dari siklus pengangkutan dari rahim ke kubur.

Ketika kekuatan supranatural disajikan sendiri sebelum saint Kabir, dan mulai memikat, ia berkata-

Bxfu; k D; k u suk pedko\$ dfcjk rjsgkFk u vkoA
: i k i fgj ds: i fn[kko\$ l kuk i fgj pedkoAA

Saint Goswamiji juga berkata-

Nkj fr xHfK tkfu [kxjk; kA
fo?u vud djbrc ek; kAA
fjf) fl f) i jfg cgdHkbbA
cf) fg ytkk fn[kkofg vkbAA
gkbzcf) tksi je l ; kuhA
frllg ru fpro u vufgr tkuhAA
tksfufo?u i ik fuogbA
rkSdébY; i je in ygbAA

Jika kecerdasan rasional seseorang menyerap dengan Yang Tertinggi, seorang yogi mengetahui bahwa mereka hanya sebagai gangguan, tidak peduli pada mereka. Mereka mungkin datang dan pergi, namun yogi tetap layak tinggal dan tidak peduli. Dengan cara ini jika seluruh kursus yoga dinegosiasikan tanpa hambatan, maka yogi berhasil dalam mencapai 'Kaivalya Pad' yang merupakan tujuan akhir, di mana ada tidak ada secara mutlak- hidup dan mati.

-Vibhutipad concluded-
menyimpulkan

KAIVALYA PAD

Setelah menyadari betapa pentingnya kepentingan dari yoga dari Yogeshwar Sri Krishna, Arjuna bertanya, Ah! Mahabaho , Ah! Govind, jika yoga ini tidak seperti partikel kecil di awan yang naik di langit tetapi tidak menghasilkan hujan namun tidak juga bergabung dengan awan besar lainnya dan dengan hembusan angin akan tersebar dalam beberapa saat lalu menghilang. Yogeshwar Sri Krishna mengatakan, Arjuna! orang tersebut tidak pernah akan hancur baik di dunia ini maupun di akhirat karena orang yang mengambil jalan lain untuk pembebasan yoga ini tidak pernah menghadapi keadaan kemalangan, kesejahteraannya terjamin. Arjuna, meditator Saadhak yang tersirep dari yoga yang mencapai ranah orang saleh dan setelah menikmati kesenangan yang diinginkan dilahirkan kembali dalam beberapa keluarga bangsawan. Dengan kelahiran ini, karena kebetulan ia mengambil meditasinya dalam kelahiran sebelumnya dan dengan latihan rohani maka dia mencapai keadaan tertinggi.

dfPp=kklk; foHk'Vf' NUukHkfo u' ; fr A

vi fr="Bksegkckgksfoek:kscā .k%i fFk AA v-6@38

r= racf) l a ksayHkrsi kōhfgde-A

; rrsp rrrkHk% l ā l) kScdq ulnu AA v-6@43 AA

Yogeshwar Shri Krishna berkata, Arjuna! orang yang mengambil resor untuk yoga tidak pernah akan hancur. Hanya dengan melakukan beberapa latihan yoga ini akan menebus satu dari rasa takut yang mengerikan tentang kelahiran dan kematian. Orang yang melangkah dengan iman kesejahteraannya akan terjamin. Tidak ada hasil yang merugikan dari yoga, maupun risiko yang terperosok dalam kekuasaan yang diperoleh dari pencapaian spiritual. Yogeshwar Sri Krishna telah menambahkan nya sendiri, ia hanya mendukung apa yang telah dikatakan sebelumnya oleh

pelihat kuno. ^__f"khkzcgjkk xhrã

ugkfhkde uk' kks fLr i R; ok; ksu fo | rA

LoYi el; L; /keL; =k; rksegrkshk; kr AA ½xhrc 2@40½

Secara formal, pendidikan konvensional mungkin mencapai posisi yang sangat tinggi atau gelar, tetapi dalam kelahiran baru ia akan harus melalui lagi dari awal. Namun, hal ini tidak benar dalam meditasi atau yoga, pengetahuan yang dicapai oleh yoga tidak pernah hancur. Dalam kelahiran berikutnya pencari mulai praktek dari tempat ia meninggalkannya dalam kelahiran sebelumnya. Yoga adalah abadi dan kekuatan spiritual yang dicapai darinya juga tidak binasa. Kebenaran ini telah diterima oleh setiap bijak yang tercerahkan. Kebenaran yang sama diuraikan dalam pepatah pertama dari 'Kaivalya PADA'.

tUekSkf/ke=ri%l ekf/ktk%fl); k AA01AA

1. JANAM AUSHADHI MANTRA TAPAH SAMAADHI JAAH SIDDHIYAH

JANAM: Kelahiran AUSHADHI obat MANTRA: mantera; kelompok kata dengan pengulangan konstan menghasilkan hasil tertentu TAPAH: pertapaan; tindakan penyucian; silih SAMAADHI: trans JAAH: lahir dari; adalah hasil dari SIDDHIYAH: pencapaian; kekuatan gaib.

Dalam bab terakhir 'Vibhuti Pad' Maharshi telah menyebutkan beberapa kekuatan spiritual yang penting (Siddhiya) namun di sini, akan mengelaborasi teknik mereka, ia mengatakan bahwa banyak yogi yang mencapai kekuasaan ini melalui praktek teknik seperti mantra, Ketuk (penebusan dosa) dan kekuatan yang datang dengan samadhi (trans).

Dari maxim (pepatah), seolah olah terdapat metode yang berbeda yang disarankan untuk mencapai Siddhi (kekuatan spiritual), namun sebenarnya tidak begitu. Sebaliknya, atas dasar kemampuannya, Sadhak (meditator) sebetulnya sikap prakteknya hanya satu tetapi disajikan dengan berbagai cara. Seorang pencari yang hampir selesai meditasinya dan hampir mencapai samadhi, semua tayangan sudah hancur, hanya Chitta (kesadaran) masih harus dibubarkan. Yogi tersebut disebut yogi 'Bhav Pratyaya', yogi yang hanya mengambil kelahiran, tidak perlu latihan. Yogi tersebut dicapai hanya dengan kekuatan alam dan Ilahi, seperti Sri Krishna, Sri Ram, Bhagwan Buddha, Mahaveer,

Guru Nanak Dev, Kabir dan Paramhans ji Maharaj dan yogi yang lainnya, yogi tersebut memiliki kejeniusan bawaan sejak lahir

Yogi tersebut berhasil menyelesaikan latihan mereka dalam waktu yang sangat singkat dalam kedekatan dengan seorang guru spiritual. Paramhans ji Maharaj mengatakan bahwa dalam kedekatan dengan Sadguru dan layanannya, semua praktek masa lalu begitu mudah diperoleh kembali seperti salah satu hal yang hilang di masa lalu dan bisa diperoleh kembali. Yogi tersebut dicapai dengan kekuatan alam super. Yogi lain mencapai mereka melalui teknik lain seperti pengabdian bekerja seperti "k / k^{1/2} j?kq fir Hkxfir I thou ejtH%" dan mantra "egke ef.k fo" k; 0; ky d; eVr dfBu dVrd Hkky dS" Mantra memiliki kekuatan untuk mengatasi seorang yogi atas tiga atribut. "e e we xq l okD; a] Teknik diberikan oleh Sadguru dengan menahan diri dari pikiran dan semua indera lainnya, maka kekuatan alam super tercapai. Melakukan hal ini berulang kali dengan (Tap) Tobat, dengan penebusan dosa, dan pembebasan pikiran maka kekuatan spiritual tercapai. Meditasi Sadhan adalah sama, Sadhak dalam kapasitasnya, yaitu menahan pikirannya karena selama periode ini menahan diri adalah kekuatan spiritual yang nyata dari mereka sendiri. Pikiran ini tertahan, pada gilirannya berubah menjadi bagian Samadhi trance, di mana semua kekuatan spiritual tercapai, keindahan Ilahi yang tak terhitung jumlahnya. Sri Krishna, dalam pasal sepuluh Geeta telah berkata-Arjuna, tidak ada akhir untuk kemegahan Ku. Mengapa engkau ingin tahu lebih banyak tentang mereka? Semua benda di dunia ini disatukan, tetapi hanya merupakan sebagian kecil dari keindahan Ku saja.

Seorang yogi mencapai kekuatan ini sesuai dengan kemampuan dan sesuai penolakan dalam menahan diri. Sekarang dalam pepatah berikutnya secara bertahap kemajuan yogi dari satu tahap ke tahap lainnya dijelaskan.

tR; Urj i fj .kKe% i dR; ki jkr AA02AA

2. JAATYANTARA PARINAAMAH PRAKRITI AAPOORAAT

JAATYANTARA : ke kelas lain, spesies atau jenis PARINAAMAH: perubahan; Transformasi Prakriti: sifat yang membuat, bertindak, menciptakan; kecenderungan alami atau potensi AAPOORAAT: by mengisi atau over flow.

Jatyantar adalah hasil dari puncak alam dan itu berarti

perubahan dari satu kelahiran ke yang lain. Dalam latihan yoga ada empat kelas pencari, Brahman, Ksatria, Waisya dan Sudra. Pada awal meditasi, seorang pengikut hanya tahu sedikit dan terkesan bodoh, dan kepelikan dari sadhana (Upaya Spiritual) berada di luar jangkauannya. Pikirannya dipenuhi dengan angan-angan, kecenderungan dan gangguan. Dia tidak bisa berkonsentrasi bahkan untuk satu menit. Namun, pemuja tersebut dengan iman Penyebutan nama, dan pelayanan Sadguru (guru spiritual) akan diaktifkan dalam Bhajan (meditasi) dan mengembangkan kemampuannya untuk bermeditasi. Dalam keadaan ini pemuja yang berasal dari kelas sudra akan lulus ke kelas Waisya. Di kelas ini pengikut mengembangkan kemampuan dengan berpegang nama dewa yang patut dipuja, bentuk guru spiritual sehingga ia menjadi lebih sabar dan berani. Dia sekarang melibatkan dirinya lebih banyak dalam pelayanan Sadguru tersebut, dia sekarang juga mengerti lebih baik hasil dari materi kesenangan sensual dan objek. Dengan cara ini pemuja melalui cara yang sama berulang dari kelas Waisya dan memasuki sifat kelas Ksatria. Pemuja kelas (Ksatria) ini menikmati anugerah penuh Sadguru. Dia mengalahkan segalanya gangguan dan mencapai kemampuan luar biasa dalam ketaatan, pikirannya tidak membolos lagi dan benar-benar tenang. Dalam pemuja kelas ini keuletan untuk melanjutkan meditasi dengan dedikasi mutlak datang sendiri, dengan puncak dari sifat ksatria pemuja memasuki sifat kelas Brahman, pemuja dengan semua nikmat yang kondusif dan rahmat menggemaskan akan mencapai keadaan klimaks yoga dengan prestasi tertinggi, ia menyadari diri tertingginya.

Maharshi Patanjali mengatakan bahwa setiap meditator, menurut sifatnya menggerakkan dirinya dalam meditasi dengan kemajuan bertahap melampaui sifat dan mencapai Yang Tertinggi. Dalam yoga, meditator dari setiap tahap datang dengan kesaktian (kekuatan super natural) meditasi sebagai keindahan Ilahi dalam penampilan dirinya. Perubahan dari satu alam ke yang lain adalah kelahiran yoga. Dalam setiap kelahiran, yogi yang mencapai kekuatan gaib sesuai dengan tingkat meditasinya. Tidak ada hal eksternal sebagai kasta, Sebagian besar orang bijak yang tercerahkan tidak ada hubungannya dengan kasta yang lebih tinggi tetapi dalam hasil dari yoga semuanya mencapai Viparita

kelas Brahman. Vasistha, Bhardwaj, Yagyavalkya, dewa Seer-Narada, Valmiki dan dalam urutan ini Gurdev Rishabhdev dan delapan puluh satu anaknya semua mencapai kelas Brahman. Seperti Maharshi Patanjali, Yogeshwar Sri Krishna juga mengemukakan keadaan berurutan yoga ini dalam bab kedelapan belas Geeta. Semua orang bijak yang tercerahkan di dunia memiliki kebulatan suara tentang kebenaran dan pelajaran yang mengarah ke kebenaran.

ckEg. k{kf=; fo'kka'kmk. kkap i jUr i A

dekf. k i foHkDrkfu LoHkko i HkoSij k% AA %xhirk 18@41½

Yogeshwar Sri Krishna mengatakan, Arjuna! Saya telah membagi Karma antara empat kelas umat; Beahman, ksatria, Waisya dan Sudra sesuai dengan sifat dan atribut mereka. Yang merupakan Karma, dijelaskan oleh Yogeshwar Sri Krishna dalam bab kedelapan belas Geeta.

; KkFkkRdeZ kks U; = ykds ; adeZU/ku%

rnFkZ deZ dkRr\$ epil 3x%l ekpjAA %xhirk 18@41½

Arjuna! pelaksanaan yagya adalah satu-satunya tindakan, sisa tindakan merupakan perbudakan duniawi. Yagya ini harus dilakukan dengan pelepasan lengkap. Karma ini telah diuraikan lebih jelas dalam bab keempat dan kedelapan. Dalam bab kedelapan Sri Krishna mengatakan kepada Arjuna bahwa sifat orang adalah berpikir dan karma mengakhiri semua pikiran, Karma ini sebagaimana tercantum dalam Geeta, dibagi dalam empat kelas sesuai dengan sifat dari masing-masing kelas.

^HkrHkkoknHkodjksfol x%deZ iK r%" AA v-8@3

Iniilah yang Maharshi Patanjali ingin katakan bahwa pemuja melakukan cara dalam dirinya menurut ajaran yoga secara bertahap masuk dari satu alam ke yang lain. Dalam yoga pemuja masing-masing kelas mencapai kekuatan spiritual dan manifestasi Ilahi, tidak ada kasta eksternal atau kelas sejenisnya seperti itu. Hanya ada dua jenis manusia di dunia ini, yang seperti dewa dan lain seperti setan

}kSHkr l xkaykdsfLeu-nb vkl j , o p AA %xhirk 16@6½

Sebuah pertanyaan muncul di sini, apakah sadhak masuk dari satu kelas ke yang lain dengan mengubah sifatnya atau setelah

mencapai puncak maka perubahan sifat dan kelas akan terjadi dengan sendirinya ? Orang bijak mengatakan-

fufeyke iz lst da i d'r huka oj . ktknLrqrr% {kf=dor-AA03AA

3. NIMITTAM APRAYOJAKAN PRAKRITEENAAM VARANA BHEDAH TATAH KHSETRIKAVAT

NIMITTAM: menyebabkan : insidental APRAYOJAKAM: tanpa-desakan; tidak menyebabkan secara langsung PRAKRITEENAAM: kecenderungan alami; penyebab dari predisposisi VARANA: rintangan BHEDAH : menusuk melalui; penghapusan TU dengan sisi lain: TATAH dari itu KHSETRIKAVAT : seperti petani.

Seorang Sadhak tidak mengatur atau melakukan kodrat. Seperti petani, ia hanya sarana untuk menjamin kelancaran arus air, dia hanya membersihkan rintangan jika ada di saluran air. Ketika Sadhak, menurut sifatnya, melibatkan dirinya dalam meditasi, ia mengumpulkan pikiran dan disposisi nya dari semua sisi dan menstabilkan pikirannya dalam nama dan bentuk dewayang patut di puja serta Sadguru, tayangan dan kata-kata eksternal, nyanyian dan pandangan mengalihkan perhatian yang mengganggunya , dengan penolakan adorasi dan kehati-hatian mereka akan maju terus ,ia akan mencapai tujuannya.

Bagaimana rintangan ini muncul dalam praktek dan bagaimana tayangan ini muncul? Sekarang dijelaskan dalam pepatah berikutnya.

fuekZ kfpYkkl; fLertek=kr AA04AA

4. NIRMAANA CHITTAANI ASMITAA MAATRAAT

NIRMAANA: dibuat; buatan CHITTAANI : pikiran ASMITAA: egoisme; 'ke- aku -an'; rasa individualitas MAATRAAT: dari sendiri.

Asmita, yang mencampuradukkan diri dengan disposisi adalah satu-satunya penyebab penciptaan pikiran. Asmita ini menyebabkan hambatan besar dalam yoga-sadhana.

Maharshi Patanjali telah menyebutkan lima disposisi yang melanda di 'Sadhan Pad' , tayangan yang terbuat dari lima disposisi utama ini bertanggung jawab untuk memberikan jiwa yang hidup dalam penderitaan yang tak terhitung dalam kelahiran . Di bagian puncak dari yoga, mereka pasti akan hancur, antara lima disposisi yang melanda, Asmita adalah salah satunya. ^nx n' ku

'kDR; kjs dkrers okfLerk** - Dalam Asmita penampil dan pandangan bercampur.

Dengan setiap pikiran (yang kemudian disebut sebagai kesan, takdir atau konsekuensi dari suatu tindakan) cahaya jiwa yang disebut mereka kekuatan untuk melihat sisa-sisa dengan itu, tanpa cahaya spiritual tidak akan ada getaran dalam kesadaran. Sebuah pikiran tunggal mengandung pikiran, kecerdasan, kesadaran dan ego, bersama dengan lima unsur dalam bentuk yang paling halus mereka, waktu yang tepat dalam perubahan tubuh untuk memberikan hasilnya. Semua tayangan yang dibuat oleh Asmita menimbulkan kelahiran yang tak terhitung jumlahnya yang penuh penderitaan dan ketidakbahagiaan. Kesan yang sama dalam yoga akan menonjol sebagai hambatan.

Ada kesadaran dalam setiap pemikiran. Siapa pencipta pikiran tersebut, yang hidup sebagai kesan dan penghalang dengan tak terhitung jumlahnya. ?

i dfYkHkns iz kst da fpYkedeurdSkke-AA05AA

5. PRAVRITTI BHEDE PRAYOJAKAM CHITTAM EKAM ANEKESHAAM

PRAVRITTI: kegiatan; mengejar BHEDE: dalam perbedaan PRAYOJAKAM: mengarahkan; bergerak CHITTAM: pikiran EKAM: satu ANEKESHAAM: banyak.

Pikiran yang masuk melalui semua tendensi dengan menstabilkan mereka ,didedikasikan untuk tujuan Mereka. Pikiran menciptakan banyak hal tetapi pikiran yang asli mengontrol pikiran lain nya yang berubah . Ini adalah pendorong utama dan mengarahkan pada kekuatan. Para chittas dibuat lain (sadar) hilang tapi chitta (pikiran sadar) yang bergabung dalam meditasi tidak pernah berakhir. Dengan demikian pikiran yang berbeda sesuai dengan kecenderungan dan begitu juga tindakan dan hasil mereka. Inilah yang Maharshi katakan bahwa chitta asli menimbulkan chittas yang berbeda, sejauh Maharshi menggambarkan tayangan lahir dari Asmita yang menciptakan hambatan dalam meditasi. Sekarang dia menjelaskan chitta yang lahir dari meditasi.

r= /; kuteuk'k; e-AA06AA

6. TATRA DHYAANAJAM ANAASHAYAM

TATRA: dari mereka DHYAANAJAM: lahir dari meditasi ANAASHAYAM: bebas dari Sanskaraas atau tayangan; bebas kuman.

Chitta lahir dari meditasi, Anashayam yang bebas dari nafsu dan tayangan. Chitta ini tidak pernah berakhir.

Kesan yang lahir dari Asmita berbaring rendah dalam bentuk tindakan. Ketika saatnya tiba mereka memberikan hasil. Kehidupan semua makhluk hidup tergantung pada tindakan ini, setiap orang mulai dari pondok sederhana sampai kehidupan istana ditakdirkan untuk menjalani hidup yang diatur oleh tayangan ini. Ini adalah alasan meskipun ketidak kesediaannya kita namun harus melewati kesedihan dan penderitaan, kesedihan dan slide ke bawah dalam hidup. Untuk alasan ini, raja-raja yang berdaulat, menyerahkan semua kesenangan megah dan mewahnya dan mengambil yoga sebagai tempat berlindung untuk menjadi bebas dari penderitaan, kesedihan dan menjadi panutan bagi orang lain.

Maharshi mengatakan hal yang sama bahwa tayangan yang lahir dari Asmita yang membuat penghalang dihancurkan dalam meditasi dengan praktek konstan yoga ketika pikiran stabil dengan baik dan bebas dari pikiran dan disposisi seperti ruang, dalam keadaan seperti meditasi konstan kesadaran benar-benar prihatin dengan hasil dari tindakan yogi yang mencapai realisasi diri. Pikiran tanpa meditasi selalu rentan terhadap pengaruh tayangan.

Hal yang sama telah dikatakan dalam pepatah kelimpuluh Samadhi pad dengan sangat jelas, bahwa tayangan yang lahir dari Ritambhara menundukkan tayangan lahir dari Avidya (ketidaktahuan) dan membebaskan kesadaran dari mereka.

^rTt% l d k j k a v l ; l d k j i f r o d k h a **

Pikiran seorang yogi yang selalu dalam keadaan meditasi menjadi bebas dari semua tayangan dalam tahap puncak berasimilasi pada Tuhan. Apa sifat dari tindakannya? Orang bijak meneruskannya-

dekz k p d y k d ". ka ; k f x u k f L = fo / k f e r j s k e - AA07AA

7. KARMA ASHUKLA AKRISHANAN YOGINAH TRIVIDHAM ETARESHAM
KARMA: Tindakan ASHUKLA: tidak putih AKRISHNAM tidak hitam: YOGINAH : dari Yogi TRIVIDHAM: tiga kali lipat ETARESHAAM: orang lain.

Maharshi mengatakan karma orang berprestasi yang baik

atau buruk, menguntungkan atau tidak menguntungkan, semua karena tindakan yang tidak memihak dan tertarik, dan tidak ada hasilnya. Karma orang lain adalah tiga Jenis, Sat, Raj dan Tam.

Ada tiga atribut. Seperti atribut itu, begitu juga pikiran dan Karma. Jika Tamogun adalah lebih maka akan ada kelebihan kemalasan, kelalaian dan tidur di Karma juga. Hal ini membuat Sadhak untuk melakukan Karma-nya agak sulit. Karma berarti yagya kontrol berirama napas.

Pikiran didominasi oleh Tamas yang terganggu oleh aturan yang ketat dan memberikan meditasi. Sadhak seperti kurang dalam iman yang konstan, dia tidak biasa dalam meditasi, namun orang yang membuat dirinya terus-menerus terlibat dalam pelayanan render dan meneriakkan nama suatu hari nanti naik di atas kekuasaan dari Tamogunas dan memasuki kelas yang lebih tinggi dari Rajoguna. Sebuah Sadhak kelas ini tidak mencurahkan waktu untuk berlatih yoga tetapi pikiran duniawi dan alam terus mengikutinya. Namun dengan latihan terus-menerus dan tekad dia memasuki ranah satogun. Pada tahap ini ada ketegasan dalam Karma dan keberuntungan juga yang memadai untuk kemajuan lebih lanjut. Ada kemampuan sekarang untuk bermeditasi terus-menerus, disertai dengan kemurnian dalam pikiran dan hati, dan pemahaman yang kuat tentang meditasi dan samadhi. Selama periode ini satogun yogi dalam tahap puncak samadhi mencapai hasil yoga sadhana. Sekarang masih ada kekuatan untuk mendambakannya.

Yogeshwar Shri Krishna mengatakan hal yang sama. Dia mengatakan, Arjuna, yang diam didalam jiwanya dan puas diri - baginya tidak ada yang tersisa untuk dilakukan. Dia tidak untuk mendapatkan atau kehilangan di dunia ini. Arjuna, Aku juga tidak ada hubungannya lagi di semua tiga dunia atau ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Aku melakukan diri sebagai yang ditahbiskan dalam yoga kriya. Jika Aku tidak melakukannya, pengikutku akan mengikutiku dan akan hilang. Oleh karena itu setiap bijak yang tercerahkan melakukan dirinya sebagai yang ditahbiskan oleh yoga kriya (proses Yoga) untuk kebaikan para pengikutnya, sementara tidak ada penggunaan perilaku seperti itu dan melakukan untuknya lagi. Karma, oleh karena itu seperti yogi

mencapai yang tidak baik maupun yang buruk-

u6 rL; dnuKfkk&ukdrug dpu A

u pkL; l oBkurSkqdfpnFKD; i kJ; %A v- 3@18

u esi kFKkZLr dYkD; af="kqykcdSkqf dpu A

ukuoklreoklr0; aorZ, o p def.k AA

; fn ágau or& atkrqdeZ; r fUnr%A

ee oRekZuprWlseut; k%i kFZl oZ k%AA

mRI hrs fjesykdck u dq kZdeZpnge-A

l dJL; p drkZL; kei glu; kfeek%i zt k%AA %xhrc 3@22&23&24%

Sri Krishna juga telah menggambarkan kehidupan seseorang yang disampaikan oleh Seorang bijak yang tercerahkan. Seperti Maharshi Patanjali, Yogeshwar Sri Krishna menjelaskan tiga jenis karma orang lain, dalam bab kedelapan belas Geeta.

KkuaKs ai fj Kkrk f=fo/kk de&pknuA

dj.kadeZdrfr f=fo/k%deZ xg%AA v-18@18

fu; ral MxjfgrejKx }Sk-%dre-

vQyi tI qk deZ; YkRI kfYode&p; rAA v-18@23

Karma, yang telah disetujui dan ditetapkan oleh Kitab Suci (Geeta) adalah proses pernapasan menghirup dan menghembuskan napas. Yoga ini harus dilakukan tanpa ego tanpa perasaan bahwa saya melakukan itu, ketika karma yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan dengan lampiran lengkap untuk kebaikan bersama dari satu dan semua di dunia ini, Karma tersebut adalah Satvik karma. Sekarang mari kita lihat apa yang dimaksud Rajasic dan Tamasic Karma.

; Ykqdketl qk deZl kg³dkjSk ok i qu%

f0; rscgyk; kl arnt t l epk&reAA v-18@24

vuc&k {k; afg& keuo&; p i kS "keA

ekgknkjH; rsdeZ; YkYkkel ep; rAA v-18@25

Arjuna adalah orang yang melakukan yoga ini dengan keinginan untuk kesenangan duniawi yaitu Karma Rajas di alam. Pada awal seseorang datang di kesulitan dengan Karma yang dilakukan tanpa memikirkan apapun dari kemampuan hasil dan kekerasan, adalah Tamas. Ketiga Jenis Karma ini dilakukan oleh Sadhak lainnya, setiap Sadhak melakukan karmanya sesuai

dengan dominasi atribut tertentu, harus mencapai bijak yang tercerahkan untuk mengatasi sifat-sifat ini, Karma mereka tidak memiliki hasil atau dipengaruhi oleh Karma. Mereka sendiri telah dicapai, Apa penyebab di balik Karma dan atribut nya? Bagaimana seharusnya seorang Sadhak menyadari pasang surut ? Maharshi mengatakan-

rrLrf}i kdkuqkqkkukepkkfkk; fDroki ukuke-AA08AA

8. TATAH TAD-VIPAACA ANUGUNAANAAM ABHIVYAKTIH VAASANAANAAN

TATAH: disitu TAD-VIPAACA: pematangan mereka; berbuah ANUGUNAANAAM: berkenaan; koresponden; menguntungkan EVA hanya ABHIVYAKTIH: manifestasi VAASANAANAAM: keinginan potensial; kecenderungan.

Hasil tayangan yang tak terhitung jumlahnya dalam kelahiran diwujudkan atas dasar atribut dan nafsu. Sebuah pertanyaan muncul dalam pepatah ketujuh bahwa yogi yang telah mencapai Tuhan sebagai akibat dari yoga, Karma mereka tidak mendapatkan hasil, tetapi Karma yogi lain adalah tiga jenis. Bagaimana seharusnya orang lain memahami, berapa lama Karma yang akan dilakukan? ketika Karma akan berakhir dan atribut atau Karma berfungsi? Hal ini dijelaskan dalam pepatah ini.

Seorang yogi terlihat sebagai biarawan , sifat nafsu atau keinginan tumbuh dalam pikirannya. Dia berpikir bahwa dia tidak memiliki keterikatan dengan apa pun, tidak memiliki kepedulian dengan kesenangan dan menyimpulkan bahwa ini keinginan sprouting atau nafsu karena itu adalah penyebab dari beberapa kesan. Dengan perhatian yang sama ia datang untuk mengetahui tentang atribut Satvik, Rajas dan Tamas . Pikiran yang baik memotivasi meditasi, menciptakan minat dalam Kitab Suci dan tindakan mulia inspirasi semua hasil dari atribut Satvik. Keadaan tanpa ego pikiran juga mengungkapkan dominasi atribut Satvik . Demikian pula pemikiran yang timbul sebagai kebanggaan, posisi, cinta dan kebencian mengungkapkan atribut Rajas . Kemalasan, tidur, penundaan dan lain lain dalam pikiran memberi yogi ide dari tayangan yang disimpan untuk memperkuat yoga Sadhana nya dan menjadi lebih berhati-hati dan hati-hati.

Sadhak datang untuk mengetahui dengan jelas hasil dari

tindakan yang tersimpan dalam kelahiran yang tak terhitung banyaknya dalam keadaan tenang pikirannya. Dia tahu bahwa pikiran tertentu, kesan yang berupa kelahiran tertentu dan berapa lama itu akan berlangsung. Ini kesan pikiran dan dedikasi para yogi untuk meditasinya dalam menentukan durasi Sadhana nya. Kesan berbaring di toko memberikan hasil secara bertahap. Jika mereka tidak memberikan hasil sesuai dengan pesanan mereka lalu apa alasannya? Tentang hal ini orang bijak terus berlanjut.

tkfr nskdky 0; ofgrkukel; kullr; ãLefr l ãdkj ; kjcd: i Rokr-AA09AA

9. JAATI DESHA KAAL VYAVAHITAANAAM AAPI AANANATARYAM
SMRITI-SANSKAARYOH EKAPRRPATVAAT

JAATI: (oleh) kelas DESHA: (dengan) lokalitas KAAL: (dengan) waktu VYAVAHITAANAAM: dipisahkan; dibagi API: bahkan AANANTARYAM: urutan; tanpa-interupsi; sukseki langsung SMRITI-SANSKAARYOH: memori dan kesan EKAROOPATVAAT: karena kesamaan dalam penampilan atau bentuk.

Meskipun, hambatan kelas, tempat dan waktu Karma-samskaras muncul dan bergerak terhalang karena mereka selalu hadir dalam bentuk retrospeksi atau memori. Apapun yang manusia pikirkan dan bertindak atas dasar pemikirannya disimpan dalam bentuk hasil nya. Menurut jumlah dan pergantian kesan tertentu itu dibuang sebagai kelahiran atau kesenangan. Hidup dapat mengambil bentuk apapun di mana saja akan berpengaruh oleh tayangan ini.

foVi e/; T; kai rfj dkl l r eg dppf fcufig cuk, A

eu es; Fkk yhu ukuk ru i xVr vol j i k; AA

½ou; if=dk½

Åefj r: fo' kky rc ek; kA Qy vuud cãKM fudk; kA

tho pjlpj tãql ekukA Hkhrj cl fg u tkufg vkukA

½kepfjr ekul ½

Tak terhitung tayangan berbaring di pikiran menunggu manifestasi. Semua tindakan fisik atau mental terikat untuk memberikan hasil mereka. Namun Maharshi mengatakan Sadhak yang terus terlibat dalam meditasi selalu menguntungkan . Kesan tetap terkendali oleh penolakan, kebijaksanaan dan meditasi konstan, dengan sedikitnya dari kelemahan dalam meditasi tayangan tersebut akan mengalahkan lagi, oleh karena itu seorang yogi harus terus bermeditasi.

Perubahan dari satu bagian ke yang lain melalui meditasi adalah kelahiran, meditasi konstan berhenti tayangan muncul lagi.

Sebagian besar orang yang berpengetahuan berpendapat bahwa Tuhan adalah pelakunya, sementara manusia hanya sarana. Maharshi berpendapat bahwa keinginan timbul dalam pikiran menurut karmashaya dan bukan oleh perbuatan Tuhan. Hal yang sama dikatakan oleh Yogeshwar Sri Krishna dalam sloka-sloka keempat belas dan kelima belas bab kedelapan belas dari Geeta.

vf/k'BkuarFkk drkZdj .kap i FkXo/ke-A

fofo/kk' p i FkDpSVk nBapBk= i peeAA 18@1411

'kjhhjok³eukSHk; Rdezi kjHkrsuj%

U; k; ; aok foi jhraok i 'p&srL; groAA 18@15

Selalu ada lima media ini yang bekerja dalam mencapai tindakan apapun. Dasar (media) Pelaku (pikiran) Karan (alasan) Usaha dan Impression. Jika kesan untuk bermeditasi muncul, Sadguru, penolakan, cinta kepada Tuhan, semua usaha harus kondusif untuk meditasi. Karma tidak akan berhasil jika salah satu dari lima ini tidak ada. Ini bukanlah sebagai Tuhan tetapi lima komponen yang merupakan pemain yang sebenarnya dari tindakan itu.

Banyak orang berpendapat mengenai asal-usul keinginan. Bagaimana dan dari mana mereka muncul ? Tidak Ada yang lain nya kecuali Tuhan pada saat penciptaan alam semesta. Bagaimana semua itu terjadi ? Jika terpisah dari Tuhan maka ini akan berlangsung lagi bahkan setelah bertemu dengannya. Lalu apa yang baik untuk bertemu Tuhan. Apakah tayangan mendahului atau mengikuti pertemuan –Nya, Pohon atau benih , telur atau ayam yang datang lebih dulu. Menghilangkan semua keraguan dan keraguan Maharshi mengatakan-

rkl keukfrRoapl' k"ks fuR; Rokr AA10AA

10. TASAAM ANAADITVAM CHA AASHISHO NITYATVAAT

TAASAAM: mereka ANAADITVAM: tanpa permulaan CHA: dan; juga

AASHISHAH: dari (saat ini) keinginan atau kemauan untuk hidup

NITYATVAAT: karena keabadian atau permanen.

Sifat , Alam tak terpengaruh oleh umur, Yogeshwar Sri Krishna juga telah menyepakati ketidakpengaruhannya Alam dan jiwa

oleh waktu (Geeta ch. 13)

i dfrai q "kapb fo) ; ukfn mHkofi A

fodkjkd p xq kkd pb fof) i dfrl EtkokuAA %xhkrk 13@19%

Ketika keinginan ini awet muda dan tak terbatas maka bagaimana mereka akan berakhir? Selama ada keinginan ini pencapaian realisasi diri tidak mungkin. Bagaimana keinginan tersebut bisa disimpan dan kapan mereka hancur? Maharshi mengatakan-

grQyK; kyEcu% l xghr Roknd kettkos rnttko%AA11AA

11. HETU PHALA AASHRAYA AALAMBANAIH SAMGRIHITAATVAAT
ESHAAM ABHAAVE TAD-ABHAAH

HETU : (dengan) menyebabkan PHALA : Efek AASHRAYA: Lapisan bawah; yang memberikan dukungan AALAMBANAIH: object SAMGRIHITAATVAAT: karena terikat bersama-sama ESHAAM: dari ini ABHAAVE : pada hilangnya TAD-ABHAAH: hilangnya mereka.

Motif lahir dari ketidaktahuan, hasil, perlindungan dan dukungan bertanggung jawab atas

akumulasi sanskaras (tayangan) dan mereka adalah penyebab untuk mengaktifkan keinginan dengan bergairah. Bila mereka tidak hadir, tayangan juga absen. Dalam maxim.23, dari Sadhan Pad, Maharshi menyebut serikat Alam dan jiwa sebagai suatu kebetulan. Dalam pepatah berikutnya ia mengatakan bahwa motif kebetulan ini adalah Avidya (ketidaktahuan). Kemudian dengan tidak adanya kebetulan ini, Kaivalya dicapai dan Sadhana dari seorang yogi berakhir.

^rL; grjfo |k** Avidya (ketidaktahuan) adalah akar penyebab semua penderitaan dan kesedihan yang lahir dari persatuan Prakriti dan Purush. Di sini Maharshi mengacu pada ketidaktahuan yang sama dan mengatakan bahwa semua tayangan yang lahir dari ketidaktahuan membuat penghalang selama meditasi sampai mereka benar-benar hancur.

Setiap orang di dunia ini bekerja di bidang maya (ketidaktahuan) dengan keinginan mendapatkan reward. Semua tindakan yang lahir dari maya menarik dukungan dari kemarahan, gairah, keserakahan, godaan. Dalam keadaan puncak Yog-Sadhana mereka hancur dan semua tayangan juga hancur.

Dengan tidak adanya tayangan keinginan yang bergairah juga berakhir, bagian ini dalam pepatah 25 Sadhana Pad telah disebut Kaivalya.

Apa yang terjadi dengan keinginan dan kesan yang hancur? Maharshi berkata-

vrhirkukxraLo: i rks LR; /ohknk) ekZkte AA12AA

12. ATEETA ANAAJATAM SWAROOPATO AASTYA-DHWA-BHEDAA
DHDA-MAAR`NAAM

ATEETA: lampau ANAAJATAM : masa depan ada dalam bentuk mereka sendiri (nyata). Perbedaan Dharma atau properti adalah karena perbedaan jalan.

Kesan masa lalu dan mereka yang belum datang tetap hadir dalam bentuk mereka. Menurut perilaku spiritual waktu mereka diputuskan dan dibedakan.

Kesan kelahiran yang tak terhitung jumlahnya yang mengikat jiwa yang hidup dalam berbagai tubuh dan membuatnya menderita dieliminasi oleh sadhak yang membumi dalam meditasi. Sekarang ada kesan yang bisa menyebabkan kesedihan atau penderitaan tidak dapat mereka memiliki sebagai pengaruh pada pikiran. Tapi semua tayangan tersebut tetap hadir dalam bentuk mereka. Itulah sebabnya setelah prestasi bijak yang tercerahkan dapat meramalkan tentang penderitaan dan peristiwa yang mungkin terjadi. Berapa banyak waktu Sanskar akan bertahan? bagaimana itu datang dan berlalu? Setiap hal dari banyak kelahiran tetap utuh dalam memori. Tapi mereka sama sekali tidak dipengaruhi oleh pikiran atau kesan. Mereka bebas dari mereka sementara yang lain tetap terikat oleh mereka. Sebuah tali bahkan setelah dibakar terbentuk sisa-sisanya namun tidak dapat untuk mengikat apa-apa dengan bentuk itu. Semua tayangan memiliki perbedaan waktu.

Bagaimana penderitaan ini lahir dari tayangan yang muncul? Apa sifat dan bentuk mereka? berikut dikatakan-

rs 0; äI ¶ek xqkkReku% AA13AA

13. TE VYAKTA SUKHSMAA GUNAATMAANAH

TE: mereka VYAKTA: nyata SUKHSMAA: halus; tak berwujud GUNAATMAANAH: sifat Gunas

Mereka di diwujudkan halus atau bagian mereka diatur oleh

Gunas (karakter) dan berdampak pada pikiran.

Ada beberapa tayangan sehingga mereka keluar datang dalam bentuk penderitaan yang jelas diwujudkan, seperti penyakit fisik, cacat, rasa, bentuk, bau dan lain lain. Beberapa tayangan tersebut, dialami oleh sadhak di dalam hati, dengan gangguan halus seperti pikiran yang terganggu. Sebagaimana pikiran merupakan dampak dari sifat-sifat (Gunas) .Karakter atau sifat (Gunas) ada tiga macam, Sat, Raj dan Tams. Kesan yang lahir dari tiga sifat ini merupakan daya tarik pikiran, dengan meditasi sadhak menjadi halus, gangguan juga menjadi tidak kentara, apakah diwujudkan atau halus, semua tayangan adalah gangguan dari tiga sifat dan Seorang yogi harus naik di atas mereka.

Hasil semua tayangan nyata atau halus adalah sama dan hasil menahan mereka dengan pikiran juga satu dan sama. Bijak meneruskannya -

ifj .keB Rok}Lr r Yoe AA14AA

14. PARINAAMA EKATVAAT VASTU TATVAM

PARINAAMA: transformasi; mengubah EKATVAAT: karena keunikan: VASTU ; pada objek, TATVAM: esensi; realitas

Hasil dari Sadhana adalah tunggal dan itu adalah ¼ijerRo½ perwujudan esensi tertinggi.

Keuntungan dari semua tayangan dan keinginan yang bergairah adalah kesengsaraan dan ketidakbahagiaan

I R; oLrqqSv kRek] feF; k tXr i d kj A

fuR; kfuR; foofd; k yht Sckr fopkj AA

Satu-satunya kebenaran adalah Yang Agung. Selain itu hamparan dunia ini hanya ilusi Maya-. Ini adalah kesimpulan yang ditarik oleh pelihat dengan sangat berhati-hati.

Dalam pepatah ketiga belas Maharshi mengatakan bahwa seorang yogi melakukan yoga-kriya sesuai alam dan kapasitasnya. Seorang yogi telah bermeditasi selama bertahun-tahun dalam kelahiran terakhir, sementara beberapa yogi sadhana lainnya telah melalui empat atau lima kelahiran. Namun yogi lain telah mengambil langkah baru, ini adalah alasan perbedaan dibagian masing-masing dan berpegang pada meditasi. Maharshi mengatakan perbedaan ini disebabkan oleh

perbedaan dalam perilaku spiritual masing-masing yang membawakan. Salah satunya adalah pada awal langkah pertama, yang lain pada kedua sementara beberapa dari mereka dekat ke langkah terakhir dari yoga sadhana. Semua dari mereka, namun maju sesuai dengan kapasitas dan sifat mereka terhadap tujuan diri terhadap Yang Tertinggi. Jalan keluar nya datang dari sadhana, hanya, satu dan sama untuk semua.

pk& 0; ki d , d cā vfouk' khA

I r-pru ?ku vkun jkl h AA ½kepfjr ekul ½

Hasil dari yoga adalah satu dan sama ,hasil tayangan juga merupakan salah satu dan ketidakbahagiaan yang sama. Yoga yang merupakan satu-satunya cara untuk menyingkirkan tayangan juga merupakan salah satu dan sama. Mengapa mereka tampaknya mengartikan dan mempunyai cara yang berbeda ? Berikut opini Maharshi-

oLrdj KE; s fpYkhknkYk; kfoBkâ% i Ufk% AA15AA

15. VASTUSAAMYE CHITTBHEDAAT TAYOH VIBHAKTAH PATHAAH

VASTUSAAMYE: object menjadi sama CHITTBHEDAAT : karena dari sana adanya perbedaan pikiran TAYOH : dari kedua VIBHAKTAH:terpisah PATHAAH : jalan, cara menjadi.

Objek (Yang Tertinggi) meskipun satu, di bagian lain mereka melihat dalam bentuk yang berbeda-beda dari pikiran yang keluar karena ketidaktahuannya. Yogeshwar Sri Krishna mengacu di bagian ini mengatakan bahwa Gyan dan Bhakti yoga adalah satu; Hasil mereka juga mirip, Orang yang Tahu mereka akan menjadi satu dan sama cara melihat kebenaran serta realitasnya. Hanya mereka yang bodoh yang berpikir mereka berbeda.

I kâ; ; kskSi FkXokyk i onflr i f.Mrk%A

, d I kâ; ap; kscap; %i ' ; fr I i ' ; frAA v- 5@4&5

Sadhak memasuki yoga sadhana sesuai dengan kapasitas dan tingkat sadhana nya. beberapa sadhak dalam keadaan maju tentang sadhananya,

*fnfl v: fofnfl i f k ufgal wka dkse&pyrn dgk ufgacw k**

*jke&jke j?kq fr tir Jor u; u ty tkr**A

Sementara beberapa terlibat dalam pelayanan Sadguru, masih ada beberapa Sadhak lain nya terlibat dalam meditasi

dengan menahan diri, sementara beberapa lainnya menari dalam ekstasi dan beberapa lainnya adalah berusaha untuk mencapai trans, tampaknya bagian ini tampil berbeda, tapi menginfeksi semua Sadhak ini maju ke satu arah yang sama hanya kepada Yang Tertinggi.

Para sarjana berpendapat bahwa ketika jiwa adalah satu dan tertinggi juga merupakan salah satu maka jiwa yogi di bagian klimaks dari meditasi mencapai Yang Tertinggi, mengapa jiwa tidak menjadi bebas dari tayangan (kelahiran lain) pada waktu itu dan dalam keadaan itu? Ketika jiwa secara universal satu dari semua makhluk hidup harus mendapatkan beremansipasi dengan keadaan seperti sama, ketika awalnya pikiran adalah salah satu setelah dibersihkan dari semua rasa benda pikiran orang lain juga harus menjadi bebas dari kepemilikan. Mengapa tidak begitu?

Ketika seorang yogi mencapai keadaan layak huni ini, bebas dari indera, apa yang terjadi dengan objek material dan dengan alam? Maharshi berkata,

u p&fpykrll=a oLr rni ek.kda rnk fda L; kr AA16AA

16. NA CHA EKA Chitta TANTRAM Vastu TAT APRAMAANAKAM

Tadaa KIMSAYAAT

NA: tidak CHA: dan EKA: satu Chitta: pikiran TANTRAM: tergantung pada Vastu: objek TAT yang APRAMAANAKAM: tanpa mengetahui, tanpa disaksikan TADAA : maka KIM: apa SYAAT: akan; akan terjadi.

Objek (Tertinggi) tidak diatur oleh satu pikiran tertentu. Pikiran menjadi tidak relevan karena Yang Tertinggi adalah di luar jangkauan dari satu pikiran. Setiap makhluk hidup memiliki sifat sendiri yang diatur oleh alam ini, setiap makhluk hidup berupaya. Sadhak yang dalam keadaan puncak meditasi menjadi bebas dari alam dan pikiran mencapai realisasi diri. Aadi Shankaracharya mengatakan, beberapa seribu seratus tahun yang lalu bahwa penciptaan tidak terjadi sama sekali, namun penciptaan masih ada hari ini, hal ini adalah apa yang Maharshi katakan. Ketika di bagian Kaivalya saat pikiran berasimilasi dengan apa yang menjadi dunia ini. Hal ini dijelaskan dalam pepatah dua puluh dua Sadhan Pad. Para yogi yang telah menjadi tercapai, yaitu orang yang telah melampaui alam dan menyadari-dirinya.

drkfkzi fr u"Vel; u"V rnl; I k/kj.k Rokr AA

Yoga adalah usaha yang sangat pribadi. Orang yang akan menginjak kursus ini, dia sendiri yang akan mencapai keadaan ini, tidak ada orang lain. Di sini, di Kaivalya Pad juga, Maharshi mengatakan hal yang sama bahwa setelah asimilasi pikiran, kemudian apa yang terjadi dengan alam. Apakah dihancurkan untuk semua atau itu hancur hanya untuk Sadhak? Apa gunanya Alam untuk satu yang sifatnya sudah hancur? pada bagian ini Maharshi mengatakan-

rni j kxki s f{kRokfPpUrL; oLrq KkrkKkre AA17AA

17. TAD-UPARAAG APEKSHITVAAT CHITTASYA TAD-UPARAAG
APEKSHITVAAT CHITTASYA Vastu JYNAAT AJYNAATAM

TAD-UPARAAG: pewarnaan sehingga APEKSHITVAAT: karena membutuhkan
CHITTASYA: untuk pikiran; oleh, pikiran VASTU: obyek JYNAAT: dikenal
AJYNAATAM: tidak diketahui ..

Pikiran adalah seperti cermin. Setiap halakan tercermin di dalamnya. Oleh karena itu kadang-kadang pengetahuan yang diperoleh dari pikiran jelas dan dapat diketahui dan kadang-kadang itu kabur dan tak terbaca.

Banyak Sadhak kecewa dengan tidak adanya hasil yang menguntungkan. Beberapa dari mereka yang ego semata-mata berpikir diri mereka telah mencapai dan mengatakan ^ vga cEgk fLe ** - Orang bijak mengatakan bahwa sadhak pertama harus bebas hamil, tidak memihak dan tidak tertarik dan bertindaklah yang sesuai, barulah pikiran dapat bebas dari keterikatan apapun. Selama ada lampiran Kaivalya hanya sia-sia.

Manusia mengharapakan kekayaan dan ia berusaha mencari sumber yang berbeda dan sarana untuk mendapatkan uang, sepanjang waktunya hanya berpikir dan bertindak tentang hal itu. Sebaliknya, sebuah sadhak tahu benar hasil dari lampiran dan harapan yang diduduki untuk membebaskan diri dari mereka yang diperlukan untuk meditasi. Dia harus memutuskan tentang segala sesuatu sendiri dan mencoba untuk bertindak yang sesuai. Yang Terhormat Paramhans ji Maharaj mengatakan dalam 'Barahmasi'. ^ ^ f r f r { k k r k l k a i j d k l h i ** A , sadhak memiliki keinginan untuk meninggalkan dan bertindak yang sesuai, dengan keinginan untuk

meninggalkan dan meditasi konstan pikiran melampaui semua keinginan sensual dan akan berasimilasi ke Yang Tertinggi. Dalam keadaan seperti itu sifat seluruh Sadhak juga akan berasimilasi, Seperti yogi yang telah mencapai tidak memiliki keterikatan dengan apapun, dalam keadaan ini, pandangan dan kata-kata muncul dan menghilang secara alami tanpa efek meninggalkan. Hal ini terjadi dalam kursus alami, dia tidak tahu tentang orang atau hal lain, karena seorang yogi tetap selalu asyik untuk dirinya sendiri.

Dalam pikiran seperti biarawan berdiam pemikiran pribadi, maupun lampiran yang sejenisnya. Dalam sebuah cermin stainless yang bersih bagaikan pikiran, yogi datang untuk mengetahui dari setiap pandangan atau pikiran tetapi jiwa yang hidup selalu ingat disposisi. Maharshi mengatakan lebih lanjut-

I nk Kkrkf' pYk; LrRi Hkk% i q "kL; ki fj .kfeRokr AA18AA

18. SADAA JYNAATAAH CHITTAVRITTYAH SADAA TAT-PRABHOH
PURUSHASYA APRINAAMITVAAT

SADAA: selalu JYNAATAAH: (yang) dikenal CHITTAVRITTYAH: modifikasi dari pikiran TAT-PRABHOH: hanya dari Tuhan PURUSHASYA: dari Purusha APARINAAMITVAAT: tidak berubah atau keteguhan.

Jiwa yang menguasai semua disposisi mengetahui semua disposisi karena ia tidak mengeluarkan hasil apapun dan merupakan saksi semua disposisi.

Ada disposisi yang tak terhitung jumlahnya dalam reses pikiran. Dia tahu betul disposisi yang tinggal bersamanya, dia tahu juga pikiran yang datang kepadanya. Tindakan atau pikiran, baik itu dalam bentuk apapun dari yoga atau Bhoga jiwa yang hidup tahu mereka semua. Apapun keadaan yoga., awal atau maju jiwa yang hidup tahu semua jenis Bhoga lemah kuat atau media apa dalam pikiran dan bagaimana ia berpikir dan lain lain yang diketahui disetiap hal.

Yogeshwar Shri Krishna dalam pasal tiga belas Geeta telah menjelaskan dan berkata hal yang sama-

dk; bJj .kdrRosgr% i dfr : P; rSA

i q "%l q kn% kukaHk% Rosgr q P; rAA v-13@20

Sifat memotivasi tindakan sementara Purush (diri)

memotivasi kesenangan atau rasa sakit. Kesan yang dibentuk oleh pikiran membuat jiwa melalui bentuk kelahiran yang berbeda. Oleh karena itu ia juga merupakan saksi semua disposisi, karena di hadapan Aatma nya pikiran berpikir dan setiap tindakan berlangsung di hadapannya dan juga saksi semua pikiran dan tindakan dan dia mengalami kesenangan dan rasa sakit melalui disposisi. Di Sadhan Pad Maharshi menggambarkan bentuk sebenarnya Drashta (jiwa), Ia berkata- ^{^n}Vk nfi ek=%'kk) ksf i r; kuq' ; **
 - Jiwa meskipun benar-benar murni Dia tampaknya menjadi penampil selaras dengan disposisi.

Dalam pepatah ketujuh belas Pad ini hanya dinyatakan bahwa, dalam pikiran melampaui pengetahuan sebuah benda kadang dikenali dan kadang-kadang tidak dikenali. Ketika beberapa pandangan atau pikiran datang ke yogi, hanya bagian tersebut yang dicapai atau yang dia ingin tahu, hanya tentang pikiran atau pandangan itu saja. Jika dia mulai berpikir tentang sesuatu atau seseorang berulang kali ia cenderung untuk pergi menyimpang dari studinya. Tapi Drashta Purush (pelihat jiwa) tahu semua disposisi untuk selama-lamanya karena di hadapannya semua pikiran dan tindakan berlangsung. Hanya jiwa yang menerangi semua indera dan disposisi.

Mengapa pikiran tidak tahu seperti jiwa yang mengetahui semua disposisi setiap saat? Bijak menguraikannya -

u rRLokkkI an' ; Rokr-AA19AA

19. NA TAT SWABHAASAM DRISTYATVAAT

NA: tidak TAT: itu SVABHAASAM: diri-menyinari DRISYATVAAT: karena bisa dipahaminya atau nalar.

Pikiran yang diterangi oleh diri (jiwa) hanya berpikir tentang Purush (diri) dan bukan tentang pandangan. Seorang yogi tetap asyik merenungkan diri , dengan demikian dia mencapai seluruh objek sensual Kaivalya. Oleh karena itu Maharshi mengatakan bahwa pikiran yang tetap terlibat dalam meditasi sepanjang waktu dari siang dan malam tidak pernah bisa memikirkan dunia materi. Apakah tidak mungkin untuk memikirkan dunia materi dengan Tuhan secara bersamaan? bisakah seseorang tidak menginjak Yoga dan program Bhoga pada saat yang sama? Maharshi mengatakan-

, dI e; s ptkk; kuo/kkj .ke-AA20AA

20. EKASAMAYE CHA UBHAYA ANAVADHAARANAM

EKASAMAYE: pada saat yang sama; bersamaan CHA: dan UBHAYA: kedua (sisi yang berlawanan) ANAVADHAARANAM: tidak adanya mengetahui; bebas-memahami.

Kedua pikiran dan pandangan yang tidak dapat diketahui pada saat yang sama, mereka tidak dapat mendedikasikan waktu penuh untuk yoga (meditasi) karena godaan kuat untuk benda duniawi materi mengatakan bahwa untuk menjaga keluarga dan kehidupan sama pentingnya seperti juga yang diberikan oleh Tuhan. Menampilkan sikap acuh tak acuh kepada mereka seperti menolak pemberian Tuhan. Mereka mencoba untuk mendamaikan kedua cara itu. Arjuna juga berpikir bijaksana bahwa yoga mungkin sambil membawa pada afiliasi keluarga. Setelah mendengarkan guru spiritual Yogeshwar Krishna, ia mendedikasikan diri sepenuhnya untuk yoga dan mencapai tujuannya.

Semua orang bijak yang tercerahkan setuju dengan Maharshi dalam hal ini bahwa pikiran dapat melakukan satu hal saja pada suatu waktu. Ini adalah alasan bahwa raja-raja berdaulat menyerahkan kesenangan gaya hidup mewah dan posisi dan bermeditasi di hutan dalam isolasi, meditasi hanya mungkin dilakukan dalam kesendirian. Tulsidasji mengatakan-

nyl h i eu rks, d gshkkoSt gkayxkoA
 HkkoSgfj dh HkfDr dj HkkoSfo"K; dekoAA
 eu , d I e; ea, d gh dke dj I drk gSD; kfd&
 t gkajke rgadke ufgatgkadke ufgajkeA
 nyl h d c gqu jfg l dsjfo j tuh , d BkeAA

Sama seperti matahari dengan kegelapan tidak bisa hidup berdampingan, begitu juga dengan Chitt (kesadaran pikiran) tidak bisa bermeditasi secara bersamaan, Tuhan dan dunia material. Saint Kabir mengatakan -

i e xyh vfr l kdjh rkeanksu l ek; A
 tc eafk rc gfj ugh vc gfj gseuk; AA

Yang Terhormat Gurudev Bhagwan sering mengatakan kita harus menjaga pikiran terlibat dalam nama, bentuk, Lila (persepsi Tuhan). Jika kita membiarkan itu kebebasan bahkan untuk sesaat

ia akan bekerja untuk Maya (dunia ilusif) dan akan menjadi penyebab ketidakbahagiaan.

Di bagian klimaks dari yoga, tetap ada bahkan tidak satu pikiran atau kesan dalam reses di kebanyakan pikiran, dalam keadaan pikiran berasimilasi dengan Yang Tertinggi, asimilasi ini yogi mencapai kaivalya (pembebasan). Hal ini dijabarkan lebih lanjut dalam prinsip-prinsip berikut.

Jika dalam keadaan klimaks dari meditasi, datang dalam setiap pemikiran duniawi atau pandangan dunia ini- bagaimana nasib Sadhak? Bijak mengatakannya -

fpYkkUrn'; scf) c) jfril x%Lefrl dj'p AA21AA

21. CHITTAANTARADRISHYE BUDDHIBUDDHEH ATIPRASANGAH SMITI
SANKARAH CHA

CHITTAANTARADRISHYE: di (satu pikiran) yang dikenali oleh pikiran lain
BUDDHIBUDDHEH: Mengenali ATIPRASANGAH: berlebihan-lebihan membuktikan banyak; tidak berguna SMRITI: dari memories SANKARAH: kebingungan CHA: dan.

Tampilan membawa perubahan dalam pikiran dan perubahan itu dari satu jenis ke yang lain. Pandangan ini juga membantu mengembangkan kecerdasan, mereka semua ikut campur dalam Smriti (retrospeksi) kenangan kembali. Ketika seorang yogi secara eksklusif asyik dalam meditasi abadi dan jika ada muncul pemikiran apapun, intelek yang sibuk dengan pikiran Tuhan akan bercampur dengan pikiran itu hanya akan menciptakan cacat, Sadhak tidak dapat menghindari hal ini, kejatuhannya sudah pasti.

Qk/kknHkofr | Eekg%l Eekgr-LefrfoHke%a

LefrHkd kkn-cf) uk' kkscf) uk' kRi z k' ; frAA %xchrk 2@63½

Yang Terhormat Gurudev Bhagwan sering menjelaskan keadaan tenang pikiran dengan contoh danau. Dalam danau, tenang dan tenang, kerikil kecil menimbulkan banyak gelombang satu demi satu dan danau terganggu.

Maharshi juga ingin menyampaikan ide yang sama. Dia mengatakan keadaan meditasi yang mendalam adalah seperti sebuah danau yang tenang. Pandangan tunggal atau pemikiran dari dunia ini menimbulkan pikiran yang tak terhitung jumlahnya,

mengambil sadhak jauh dari sadhana (meditasi). Maharshi mengatakan bahwa di bagian puncak yoga, hanya memikirkan Yang Tertinggi yang berlaku di pikiran. Dengan pemikiran duniawi yang menghubungkan pikiran untuk itu, jika keadaan ini terus berlanjut untuk waktu yang lama akan menciptakan cacat lebih dalam dan bahkan kenangan kembali (*smriti*) akan bercampur dengan nya. Ini memutuskan suatu Sadhak dari Sadhana.

Seorang yogi yang hanya memikirkan ilusi sejak awal dan tidak terjerat dalam mereka-Bagaimana keadaan dari Sadhak seperti itu? Dia mengatakan-

prj i frl Øek; kLrnkdjki YMS Locf) I onue-AA22AA

22. CHITEH APRATISAMKRAMAAYAAH TAD-AAKAAR AAPATTOUH
SVABUDDHI SAMVEDANAM

CHITEH: dari kesadaran APRATISAMKRAMAAYAAH : (a - prati - sam - krama) dari seperti tidak lulus dari satu tempat ke tempat TAD-AAKAAR: bentuk AAPATTOUH nya: pada asumsi (dari) SVABUDDHI: kognisi diri SAMVEDANAM: pengetahuan (tentang).

Meskipun jiwa yang hidup terlihat dan tidak terlibat, dalam situasi identifikasi atau konsentrasi ia menjadi sadar, pikiran dan kecerdasan Chitt mengasumsikan sifat diri dan diri mulai berdenyut kedalam intelek.

Dalam keadaan yang sangat rentan ini sadhak sangat berhati-hati tentang pikiran yang paling halus, kecepatan sadhak tersebut adalah konstan dan terus menerus yang berarti ia maju tanpa berhenti terhadap tujuannya, pada saat kecerdasannya menjadi identik, lalu apakah hasilnya?

Maharshi mengatakan -

n"ê n"; kj j äa fpYka I okFkë AA23AA

23. DRASHTRI DRISHYA UPARAKTAM CHITTAM SARVAARTHAM

DRASHTRI: orang yang berpengetahuan DRISHYA: dan diketahui atau dikenal UPARAKTAM: berwarna (by) CHITTAM: pikiran SARVAARTHAM : semua mencakup; semua termasuk.

Pikiran (Chitt) diwarnai dengan Drashta (jiwa) dan Drasya (sifat /alam), yang menyebabkan keadaan pencapaian semua atribut Ilahi dan sifat. Dalam prinsip-prinsip kedua dan ketiga dari Samadhi Pad Yoga darshan, Maharshi mengatakan bahwa

pengekangan disposisi pikiran adalah yoga. Pada prestasi menahan diri ini jiwa didirikan di alam nya. Dalam keadaan ini semua indera dan disposisi diidentifikasi dalam dirinya. Ini adalah salah satu untuk satu keadaan jiwa dan Yang Tertinggi. Hanya setelah semua pandangan duniawi yang tenang yogi menjadi layak di Kaivalya. Dalam keadaan ini hanya Yang Tertinggi tetap sebagai tampilan, sisa pandangan yang benar-benar tenang. Dalam keadaan ini yogi melihat di mana-mana hanya kepada – Nya.

^fl ; kjk e; l c t x tkuh**

^LoxZudZvioxZl ekukA tgarganf[k /kjs/kuqckukA**]

**bZkkokL; fenal oE~

Dalam kondisi ini bentuk pikiran dibubarkan langsung, bagian ini adalah keadaan total prestasi. Tidak ada yang tersisa yang bisa diperoleh. Fungsi pikiran berakhir. Sambil menggambarkan kondisi yogi yang semua telah dicapai Maharishi mengatakan-

rnl [; s okl ukfkkf' p=efi i jkfkz l qR; dlfjRokr AA24AA

24. TAD ASAMKHYEA VAASANAABHI CHITRAM API PARAARTHAM
SAMHATYACAA-RITVAAT

TAD: bahwa ASAMKHYEYA: tak terhitung VAASANAABHI: oleh Vaasanaas Chitram: beraneka ragam API: meskipun PARAARTHAM: percampuran yang lain SAMHATYACAA-RITVAAT: dengan alasan bertindak dalam kerjasama.

Dalam keadaan seperti itu dengan pencapaian tujuan tertinggi Pararth semua tak terhitung jumlahnya keinginan Vasana (nafsu) juga akan dimusnahkan.

Semua tayangan kelahiran sebelumnya yang tak terhitung jumlahnya berbaring dalam bentuk keinginan dalam reses pikiran dihancurkan oleh penggabungan penampil dan pandangan. Ini adalah pararth tujuan tertinggi. Pencapaian tertinggi klasik ini akan didapatkan yang menjadikan yogi mengakhiri semua. Untuk hasil pemikiran keluar , melewati diam-diam tanpa meninggalkan efek.

Ketika penampil dan pandangan yang warni bersama-sama dan yogi merasa jiwanya dipenuhi dengan atribut Ilahi dari Tuhan, apakah dia tinggal di kondisi ini sepanjang waktu di akhirat

? Maharshi membersihkan posisi ini -

fo' ksknf' kL vRtHkkoHkkoUkfofuofYk% AA25

25. VISHESH DARSHIN AARMBHAAVBHAAVNA VINIVRATTIH

VISHESH DARSHIN: Persepsi Khusus AATMBHAAVBHAAVNA: Kesadaran - diri

VINIVRATTIH : Bebas dari dirinya sendiri

Pada memahami ini makhluk tertinggi tak tertandingi Vishesh Darshan (persepsi khusus) yogi menjadi bebas dari kesadaran egonya, kesadaran tubuh dan dari segala macam disposisi.

Seorang yogi mulai Sadhana dengan meditasi, dengan menahan disposisi setan maka dia menghentikan aksi bahkan sifat Ilahi, dan akhirnya dengan kekuatan spiritual juga, cara ini yogi membuat dirinya bebas dari segala disposisi secara bertahap dan terus, dan mencapai keadaan realisasi diri. Dalam keadaan ini ia melihat hanya yang tertinggi diwujudkan di dunia ini. Kesadaran Tubuhnya juga berakhir yang merupakan disposisi terakhir. Dalam keadaan ini yogi memiliki pengalaman 'Aham Brahmasmī' (Akulah tertinggi). Ini adalah bagian yang dihasilkan dari yoga pada klimaksnya.

Seorang yogi yang telah mencapai pembebasan melalui realisasi diri tidak ada yang tersisa hal yang rahasia atau tersembunyi baginya. Dia menjadi (Shrotriya), semua tahu.

Seorang Sadhak di Sadhana nya mengalami situasi yang berbeda dan kekuatan Ilahi, bagaimanapun, Maharshi pernah menyebut mereka persepsi tertinggi Vishesh Darshan (persepsi khusus). Menjatuhkan kesadaran diri Vishesh Darshan (persepsi khusus), hanya untuk yoga ini dipraktekkan dan ini adalah hasil dari yoga. Sekarang di pepatah berikutnya Maharshi bercerita tentang apa yang khusus tentang 'Vishesh darshina'.

rnk foodfuEua dby; i txHkja fpYke AA26AA

26. TADAA HI VIVEKANIMNAM TADAA KAIVALYA PRAGBHAAARAM CHITTAM

TADAA: kemudian HI: sesungguhnya VIVEKANIMNAM: cenderung ke arah diskriminasi KAIVALYAPRAGBHAAARAM: pos atau gravitasi terhadap Kaivalya CHITTAM: pikiran.

Pikiran yogi seperti itu diterangi dengan cahaya Ilahi,

dibengkokkan dengan kebijaksanaan dan rentan terhadap Kaivalya.

Kebijaksanaan sangat penting dalam yogapath. Dalam sadhak ketiadaan tidak dapat memutuskan kebenaran dari ketidakbenaran, benar dan salah. Dalam kondisi seperti itu ia tidak bisa bergerak bahkan langkah maju di yogapath.

Bhagwan Sri Ram mengatakan Laxman di alam semesta ini keuntungan dan kerugian yang hadir di setiap tempat, orang dan benda. Orang yang melakukan yoga tidak melihat baik manfaat maupun kerugian orang lain. Dirinya asyik setiap hari meditasi siang dan malam, kemudian ia dapat melampaui dunia ini dan memiliki realisasi diri. Jika seorang yogi melihat manfaat atau kerugian orang lain meninggalkan meditasinya, maka dia tidak bijaksana.

^Y uqqrkr ek; k dr xqk v: nksk vuudl
xqk ; g mlhk; u ns[k; } ns[k; I ksvfoodAA**

Hal ini membuat seorang Sadhak terlibat dalam meditasinya sepanjang waktu. Sebagai hasil dari ini Sadhak mencapai Kaivalya, penghalang masih bisa menggagalkan jalannya yogi bijaksana dan rentan terhadap Kaivalya. Maharshi mengatakan-

rPNnzkq i R; ; kUrj kf. k I kckjkl; % AA27AA

27. TACHCHIDRESHU PRATYAYAANTARAANI SANSKAAREBHYAH
TACHCHIDRESHU: istirahat di dalamnya (diskriminasi)
PRATYAYAANTARAANI: lainnya Pratyayas SANSKAAREBHYAH: dari kekuatan tayangan

Pikiran bermusuhan lahir dari tayangan masa lalu muncul dalam pikiran yang kesurupan. Pikiran Sadhak benar-benar damai. Dalam keadaan ini kadang-kadang kerabat pikiran atribut Ilahi juga muncul. Di trans bahkan pikiran yang kondusif seperti bertindak sebagai penghalang karena mereka tidak diperlukan lagi untuk seorang yogi.

Dalam keadaan pikiran yang tenang bahkan pikiran menyenangkan hanyalah hambatan. Sehubungan Dengan Itu-

gkueSkka Dyt konj e-AA28AA

28. HAANAM ESHAM KLESHA VAT UKTAM

HAANAM: penghapusan ESHAM: pada ini KLESHA VAT : seperti itu dari Kilesha atau penderitaan UKTAM: telah dinyatakan atau dijelaskan.

Kesan ini harus dihancurkan seperti penderitaan karena mereka sama-sama berbahaya. Hanya pikiran yang sensual menciptakan kesan sensual, sama pikiran tentang Tuhan menimbulkan pikiran spiritual. Seorang yogi harus mengatasi bahkan ini tayangan kerabat seperti ketidaktahuan, karena yogi mengembangkan semacam daya tarik untuk tayangan yang kondusif untuk meditasi, dengan pemusnahan lampiran ini pikiran yogi larut kedalam keadaan pikiran yang mencapai tanpa biji trans.

Pengalaman yang dialami beberapa kali dari Yang dihormati Gurudev Bhagwan, ia menderita gangguan pencernaan dari Bhajan (meditasi yang lebih) kemudian menghentikan itu. Namun karena daya tarik yang tak tertahankan untuk itu maka dia akan terus bermeditasi. Setelah sekian lama, dia kemudian bisa berhasil untuk menghentikan meditasinya- Maharshi mengatakan hal yang sama. Kesan rasional yang kondusif bagi pencapaian Tuhan, mereka juga harus dilepas dan dilampaui. Hal ini telah dipaksakan oleh orang bijak yang tercerahkan. Dewi setelah membunuh setan Kaitabha membunuh iblis Madhu juga. Demikian pula setelah membunuh Nishumbh dia membunuh Shumbha juga. Dalam Ramayana juga setelah membunuh Lavanasura (sifat setan terakhir) Sri Ram mengatakan selamat tinggal kepada Vanar Sena (sifat Ilahi) juga. Beberapa kali Sadhak pada pencapaian beberapa kekuatan yoga mulai berpikir tentang keabadian dan lain lain, seperti Pratap Bhanu. Seperti pikiran liar juga menjadi hambatan. Melampaui semua ini apa yang akhirnya akan di capai yogi ? dijelaskan nya sekarang -

i d d; kusl; d q hnL; l oEkk foodl; k rdkk b9k% l ekf/k AA29AA

29. PRASAMKHYAANE AAP YAKUSEEDAASYA SARVATHAA
VIVEKAKHYAATEH DHARMAMEGHAH SAMAADHIH

PRASAMKHYAANE: dalam pengetahuan tentang meditasi tertinggi API : bahkan AKUSEEDAASYA: seseorang yang tidak memiliki kepentingan yang tersisa SARVATHAA dalam segala hal; dengan segala cara VIVEKAKHYAATEH: diskriminasi yang mengarah ke kesadaran DHARMAMEGHAH: menyirami Dharma; berkaitan dengan sifat SAMAADHIH: trans.

Seorang yogi yang menghentikan aksi bahkan atribut Ilahi, ia menjadi dirinya diterangi oleh kebijaksanaan-Nya. Dia mencapai keadaan trans Dharma Megh samadhi dengan kebijaksanaan sempurna murni. Kriya Yoga (proses yoga) berakhir baginya.

Yogeshwar Sri Krishna berkata kepada Arjuna, sekarang tidak ada yang masih harus dilakukan untuk Ku, juga tidak ada apa-apa yang ingin dicapai yang mustahil untuk dicapai. Aku sempurna dicapai untuk menjadi kebaikan bagi pengikut Ku yang tetap berhati-hati dalam yoga.

Yogi yang mencapai Tuhan memusnahkan semua atribut setan oleh sifat-sifat Ilahi. Setelah ini pada penyelesaian tugas mereka bahkan atribut-atribut Ilahi larut dalam damai. Mereka tidak ada gunanya lagi untuk yogi.

Seorang yogi mencapai trans Dharma-megh setelah menyangkal semua atribut Ilahi, kebijaksanaan, mengorbankan tipuan palsu yang memikat, dan lain lain. Dia telah mencapai karakter yang nyata setelah mengalahkan semua sifat-sifat setan dan atributnya. Sekarang dia tidak membutuhkannya lagi, dia bebas dari godaan atribut Ilahi dan kekuatannya juga. Saat akan mencapai pantai tidak ada yang terus duduk di perahu. Itu yang mencakup dan mewujudkan alam semesta Dharma 'Dharyati iti Dharmah'. Seorang yogi dengan kebijaksanaan murni sempurna mencapai Dharma-megh Yang Tertinggi. Kebenaran dan bagian ini yang disebutkan dalam pepatah 50 Vibhuti Pad. Ini adalah perayaan pertunjukan sukses Ashva-Megh Yagna Sri Ram.

Hanya setelah pencapaian Dharma-megh trans yogi yang dibebaskan dari segala penderitaan yang tidak tahu dari tindakan. Maharshi melanjutkan nya-

rr% dy's kdefuofr%AA30AA

30 TATAH KLELSHAH KARMA NIVRITTIH

TATAH : situ KLELSHAH: penderitaan KARMA: aksi dan reaksi NIVRITTIH: penghentian; kebebasan dari.

Mengikuti kebebasan dari Kilesa dan Karma.

Dengan Dharma-medh trans yogi menjadi benar-benar bebas dari segala penderitaan yang tidak tahu dari tindakan. Yogi semacam ini adalah Purush Vishesh dan ini adalah satu-satunya

niat dan juga tujuan trans Dharma-medh. Dengan Dharma-medh samadhi dengan pencapaian Tuhan, yogi menjadi benar-benar bebas dari yoga Kriya dan semua penderitaan.

Ini adalah bagian utama penolakan untuk seorang yogi.

Dengan keadaan penolakan dari yogi prestasi yang lain dijelaskan sekarang.

31& rnk l okbj .keyki rL; KkuL; kuUR; kTKs eYi e-AA

31. . TADAA SARVA AAVARAN MAL APETASYA JYNAANASYA
AANANTYAAT JYNEYAM ALPAM

TADAA : maka SARVA: semua AAVARAN: yang menutupi, kerudung atau mendistorsi MAL: kotoran APETASYA: tanpa; dari yang dihapus JYNAANASYA: pengetahuan AANANTYAAT: karena tak terhingga dari JYNEYAM:diketahui ALPAM , tetapi sedikit

Yogi pada tahap ini melanggar semua lapisan kebodohan dan memiliki pengalaman Tuhan yang tidak terbatas dan tidak ada yang tersisa dapat diketahui baginya.

Avidya adalah tempurung yang paling sulit untuk jiwa yang hidup. Terinspirasi oleh itu pikiran menciptakan kelahiran yang tak terhitung jumlahnya dalam bentuk yang berbeda. Semua elemen yang mengganggu ini dihancurkan oleh yoga.

Tidak ada orang yang tercerahkan disebutkan telah belajar dari kitab suci dengan pengetahuan seperti itu. Tulisan suci bagaikan indikator yang dipasang di sisi jalan dan dimaksudkan hanya untuk memandu wisatawan. Dengan realisasi Tuhan segala sesuatu termasuk yoga sendiri sekarang muncul signifikan. Satu-satunya pengetahuan yang benar baginya sekarang hanyalah realisasi Tuhan. Maharshi, seperti Yogeshwar Sri Krishna juga menyebutkan persepsi Tuhan sebagai satu-satunya pengetahuan.

v/; kRe Kku fuR; rRoarRo KkukFizn' kUAA

, rTKkufefr i kDreKkua; nrksU; FkkAA

Mempersepsikan Tuhan adalah pengetahuan dan itu adalah hasil yang tak terelakkan alami yoga. Apa lagi yang diperoleh di bagian ini? Maharshi bilang-

Mempersepsikan Tuhan Adalah Pengetahuan dan itu adalah hasil temuan yang tak terelakkan Alami yoga. Apa lagi yang diperoleh di bagian ini? Maharshi mengatkan-

32. TATAH KRITAARTHAANAAM PARINAAM KRAMA SAMAAPTIH GUNAANAAM

TATAH: dengan itu; Oleh karena itu KRITAARTHAANAAM: telah memenuhi objek mereka PARINAAM : perubahan KRAMA: Proses SAMAAPTIH: akhir GUNAANAAM : dari Gunas atau tiga kualitas dasar

Alam semesta ini terdiri dari tiga atribut, yang bertanggung jawab untuk kelahiran yang berbeda. Seorang yogi pada saat penyelesaian dampak dari ketiga atribut muncul sebagai makhluk yang diberkati dan dicapai.

Yogeshwar Sri krishna dalam bab empat belas Geeta mengatakan bahwa orang yang bernafas terakhir ketika Satvagun dominan mencapai Lok terbaik dan orang yang menyerahkan tubuhnya ketika Rajogun kuat mendapat Lok menengah sementara di bawah pengaruh Tamogun seseorang diturunkan ke Lok (dunia) dari binatang, burung dan serangga. Salah satu atribut ini adalah bervariasi dominan pada saat kematian. Hanya yogi tercerahkan yang dibebaskan melampaui tiga atribut. Bahkan kebahagiaan dan kenikmatan surga, namun akan berakhir satu hari 'Swargahu swalp semut dukhdaai' Oleh karena itu Arjuna Anda naik di atas mereka dan menyadari diri Anda...

=Sq; fo" k; k onk ful=Sq; kshkok t iu%AA

Dengan realisasi Tuhan, seseorang merasa bersyukur dalam hidup. Setelah menaklukkan semua sifat-sifat setan semua dewa dan dewi berdoa dan menyanyikan bajan Sri Ram mengatakan oh! Tuhan semua Vanars (monyet) yang memahami Anda dengan penghormatan besar mereka merasa bersyukur dan diberkati. Kakkbushundi juga mengatakan kepada Garuda yang berpengetahuan, bahwa seorang yogi datang di hambatan yang berbeda tapi dia mengatasi semua hambatan ini dan merasakan Tuhan.

Nkj u xflFk i ko tksdkb] vrc ; g tho drkjFk gkbAA

Seseorang yang telah berhasil membuka kancing simpul yang sulit Maya ini dengan berlatih yoga, ia sendiri layak dilahirkan sebagai manusia.

{k.ki fr; ksh i fj .kkeki jkkurfuxkZä øe%AA33AA

33. KSHANA PRATIYOGEE PARINAAM APARAANTA NIRGRAAHYAH KRAMA

KSHANA: saat PRATIYOGEE: sesuai, terkait PARI NAAM: mengubah APARAANTA: (pada) akhir final NIRGRAAHYAH: sepenuhnya dapat dipahami KRAMA: proses; suksesi.

Seseorang yang bersaing dengan waktu hasil usahanya terlihat di akhir saja.

Pesaing membuat kemajuan yang mantap dan bergerak ke depan. Demikian pula pesaing dalam meditasi maju terus untuk mencapai kondisi puncaknya, yang hanya dalam hasil hasil pentingnya upaya dan menahan diri yang direalisasikan.

Yogeshwar Sri Krishna berkata kepada Arjuna, setiap atribut kemajuan lebih lanjut setelah menekan yang lain dan pada akhirnya yogi mencapai keadaan klimaks dari yoga yang melampaui hasil dari tiga atribut, kondisi ini seorang yogi dapat mencapai suatu saat. Bharat pasti bertemu Sri Ram saat berikutnya tapi saat ini tampak seperti gunung. Bharat tidak sabar dan menangis. Dia sudah siap untuk memberikan nyawa-Nya. Begitu terjadi dengan setiap pemuja sadhak. Kelemahan seharusnya tidak datang bahkan di saat-saat terakhir meditasi. Dalam keadaan gelisah ini pemisahan sadhak yang terus maju digunakan setiap saat dalam meditasi dan mencapai kondisi bahagia ini yaitu persatuan dengan tertinggi, kondisi ini dijabarkan lebih lanjut dalam pepatah berikut.

i q "kkFKZ kM; kuka xqkkuka i fri d o% dBY; aLo: i i fr"Bk ok fpr'kfäjfjr AA34AA

34. PURUSHAARTHA SHOONYAANAAM GUNAANAA PRATIPRASAVAH KAIVALYAM SWAROOP PRATISHTHAA VAA CHITISHAKTEH ETI

PURUSHAARTHA: Tujuan dari Purusha SHOONYAANAAM: tanpa GUNAANAA: dari Gunas atau tiga kualitas dasar PRATIPRASAVAH penyerapan kembali; resesi: KAIVALYAM pembebasan SWAROOP: (dalam) nyata atau sifat diri PRATISHTHAA: pembentukan VAA: atau CHITISHAKTEH kekuatan Kesadaran murni ETI : selesai.

Para yogi yang telah dijatuhkan semua tugasnya terhadap Purush (jiwa) dan dalam keadaan melampaui dikatakan telah mencapai Kaivalya. Ini kekuatan pikiran adalah pembentukan Drashta (penampil jiwa) dalam karakter yang sebenarnya. Ini juga merupakan akhir Sadhana nya. Orang-orang sibuk melakukan

semacam Purushartha (tindakan yang ditahbiskan) Semua tindakan mereka, namun memimpin mereka untuk kesedihan dan ketidakbahagiaan. Maharshi mengatakan ketika seorang yogi dalam keadaan yang dihasilkan nya yoga melampaui ketiga guna (atribut) maka mereka berhenti memberikan hasil apapun dan ia menjadi bebas dari belenggu kelahiran dan kematian. Namun ini, hanya mungkin bila yogi menahan setiap saat dan tidak membiarkan pikiran bahkan ruang luas rambut naik di atas hasil dari tiga atribut dan mencapai realisasi diri. Yogeshwar Sri Krishna mengarahkan Arjuna untuk mencapai keadaan ini.

=xq; fo"l; kornkfuL==%xq kk%hkok- tju A

Selama periode meditasi, satu atribut mulai muncul menekan yang lain, Tamogun kemudian Rajogun dan kemudian satogun. Satogun memiliki kemampuan merangsang trans dan efek gangguan relatif kurang. Di bagian klimaks dari Samadhi, yogi yang melampaui tiga atribut dan dibebaskan dari belenggu kelahiran dan kematian siklus, ini adalah real Purushartha. Tidak ada kekuatan lagi selanjutnya yang harus kita usahakan , dalam keadaan ini dia tidak berbeda dari Tuhan. Kondisi nondual ini adalah puncak dari Purusharth. Dia (jiwa) tidak memiliki eksistensi yang terpisah, ini adalah Kaivalya, ini adalah realisasi diri, kondisi ini dicapai di bawah bimbingan pelindung beberapa orang bijak yang tercerahkan. Tidak ada ruang untuk mewah di yogapath. Untuk menghindari tentu sulit ,yoga disebut orang yang berpengetahuan dapat mewujudkan atribut yang kondusif dan penting, untuk yoga sadhana merasa terhibur dan senang untuk mengatakan Aham Brahasmi (Akulah Tuhan). Tapi, ini tidak bisa menghilangkan salah satu dari kesedihan dan siklus kelahiran dan kematian dalam bentuk kehidupan yang berbeda. Ini hanya mungkin dalam kedekatan dengan Sadguru dan menahan secara bertahap semua disposisi satu demi satu sampai seseorang mempersepsi adanya Tuhan. Ada setelah asimilasi dalam Tuhan di Nirbeej samadhi yang melampaui tiga atribut pencapaian Kaivalya Pad, maka pembebasan akan tercapai.

okfj eFls?kr gkbzo:] fl drk rso: ryA

fcuqgfj Hktu u Hko rfj; ; g fl)kr vi yAA

Kesimpulkan Yogadarshnam.
Om ! Shanti ! Shanti ! Shanti ! Om

Kesimpulan

Semua orang bijak yang tercerahkan dunia menganggap pikiran yang baik atau buruk yang diciptakan oleh pikiran adalah sebagai alasan kebahagiaan dan ketidakbahagiaan setiap makhluk hidup. Maharesi Patanjali juga setuju sepenuhnya dan menceritakan bagaimana cara menyingkirkan mereka. Pikiran yang hanya berpikir tentang hal-hal sensual akan membuat penderitaan dan perbudakan. Pikiran yang sama ketika latihan yoga sesuai dengan prosedur yang ditentukan akan mencapai Samadhi (keadaan trans) yang akan berasimilasi maka makhluk hidup menjadi bebas dari semua ikatan.

Seorang bijak yang tercerahkan Patanjali, dalam pepatah pertama Yoga Darshan telah menekankan pada disiplin semua indera termasuk pikiran, karena pikiran berdiam pada hal-hal sensual melalui media indera. Ia mengatakan untuk menahan Vritti-vritti (pikiran) dalam menahan diri penuh maka Anda akan mencapai Tuhan, dengan mendirikan dalam diri Anda. Dimana dan bagaimana Vritti-vritti tersebut harus dikendalikan ? Dalam pepatah tigapuluh detik dari 'pad Samadhi' dikatakan bahwa dengan menerapkan pikiran berulang kali dalam meditasi hanya kepada yang tertinggi saja dengan demikian menahan pikiran Anda, bersama sebagai disposisi. Tetapi tidak ada yang bisa merasakan Yang Tertinggi, tidak ada yang jelas menceritakan tentang dirinya, karena ia tidak terlihat dan tak terlukiskan. Maharshi Patanjali menggambarkan ini dengan cara yang sangat sederhana dan membersihkan kebingungan besar dan kesalahpahaman dan membuat jalan Yoga dengan mudah dan aman. Dalam dua puluh pepatah keempat 'samadhi pad' dia telah menyebutkan Purush Vishesh, didirikanlah penginapan tertinggi dan dikatakan bahwa setiap sadhak (pencari spiritual) dapat

mencapai keadaan tertinggi ini dengan melantunkan (chant) namanya dan merenungkannya beberapa kali, mencoba untuk keluar dari tradisi yang salah dengan menunjukkan umat manusia suatu bagian yang bersih dan aman, memastikan kesejahteraan dan kebahagiaan.

Hal yang sama dilakukan oleh Patanjali, ia mengatakan melalui Yoga Darshan tentang ketidakbahagiaan dan penyebabnya dijelaskan dengan cara untuk mengatasinya. Ia juga menyebutkan hambatan dan cara untuk mengatasinya dengan cara yang diperintahkan. Ada juga deskripsi berurutan kemegahan dan kekuatan alam super (Riddhi Siddhi-) yang diperoleh sebagai hasil dari praktek Yoga.

Nilai-nilai yang berlaku seperti penahanan, studi mandiri, kebenaran, kebersihan tubuh dan lain lain dibasmi dan didefinisikan ulang.

Istilah seperti Yam, Niyam, Aasan, Pranayam, Pratyahar, Dharna, Dhyana, Samadhi dijelaskan dengan cara yang sangat sederhana, sedangkan pengertian yang salah dan kesalahpahaman tentang mereka yang benar-benar menyisihkan mereka dijelaskan dalam konsep yang sebenarnya.

Mempraktekkan bagaimana bisa seorang yogi (pencari) harus maju dan menempuh jarak hingga pencapaian bagian Kaivalya, (pembebasan yang abadi). Dengan segala cara ini membuat pencari memahami keindahan Yoga Ilahi . Hal ini harus dipelajari dari beberapa bijak yang telah tercapai untuk menghapus kesalahpahaman dan kebingungan dan manusia dapat tetap terbatas dalam batas-batas yang sempit, besar , kecil dan terus membangun tembok permusuhan.

Maxim's Serial & Page No.

Yog – which unites the self with the supreme spirit.
(yoga-sutras in sanskrit, sanskrit transliteration with english anslation)

	Pad	Maxim	Page
Atha yoga anushaashanam	1	1	1
Abhaava pratyayaalambanaa vritti nidraa			
Abhyaasa vairaagyaabhyaam tan nirodhah			
Ahimsaa pratishthamyaam samnidhau vaira tyaaagah			
Ahimsaa satya asteya brahmacharya apari-grihaa yamaah			
Anitya ashuchi dukkha anaatmasu nitya shuch sukh aatma			
khyaatir avidyaa			
Anubhoota vishayaa sampramoshah smritih			
Aparigraha sthairye janam kathamtaa sambodhah			
Asteya pratishthaayam ratna opasthaanam			
Ateeta anaajatam swaroopato aastyaa-dhwa-bhedaa dhda- maar` naam			
Avidya asmita raaga dveshaa abhi-niveshaa kleshaah			
Avidya khsetram uttreshaam prasoopta vichchhino udaa-aanam			
Baahy aabhyantara stabhavrittir desh samkhyaabhih paridrishto			
deerga sookhsma			
Baahya abhyantar vishay aaksepee chaturthah			
Bahir akalpitaa vritti mahaavi dehaa tatah prakash aavarana			
khsayah			
Baleshu hast-balaadeeni			
Bandha kaarana shaiithilyaat prachaar samvedanaat cha			
chittasya para shareera aaveshah			
Bhava pratyayo videha prakriti-layaanaam			
Bhavana jyaanam samyamaat			
Brahmacharya pratishthaayaam veerya laabhah-brahmacharya			
pratishthaayaam veerya laabhah			
Chandre taaraa vyooha jyaanam			
Chiteh apratisamkramaayaah tad-aakaar aapattouh svabuddhi			
samvedanam			
Chittaantaradrishye buddhibuddheh atiprasangah smriti			
sankarah cha			
Desha bandha chittasya dhaaranaa			
Dhaaranaasu cha yogyataa manasah			
Dhruve tat-gatih jyaanam			
Dhyaana heyaa tadvrittayah			
Drashtaa drishimaatrah shuddho pratyaya anupashayah			
Drashtri drishya uparaktam chittam sarvaartham			
Drashtri trishyayoh samyogo heyaa hetuh			
Drig darshanashatyor ekaatmatata eva asmitaa			
Drishhta anusravika vishaya vitrishnasya vashikaara-samyaaana			
vairaagyam			
Duhkh anushayee dveshah			
Dukha daurmanasyaa angamejayatva swaasa prashwaasaa			
vikshepa sahabhuvah			
Ekasamaye cha ubhaya anavadhaaranam			

Etayai wa savichaaraa nirvichaaraa cha sookshmavishayaa
 vyaakhyaataa
 Etena bhoota indriyeshu dharm lakshana avasthaa parinaamaa
 khyaarooyaataah
 Etena shabda antardhanam uktam
 Grahana swaroop asmitaa anvaya arthavaattva samyamaat
 indriyajayah
 Haanam esham klesha vat uktam
 Hetu phala aashraya aalambanaih samgrihitaatvaat eshaam
 abhaave tad-abhaah
 Heyam dukkham anaagatam
 Hrdaye chittasamvit
 Ishwara pranidhaana anaadraa
 Jaati desh kaala anavachchhinnaah saarvabhaumaah mahaa-
 anavachchhinnah saarvabhaumaah mahaa-vratam
 Jaati desha kaal vyavahitaanaam aapi aananataryam smriti-
 sanskaaryoh ekaprrpatvaat
 Jaati lakshana deshah anyataa anvachchedaat tulyayoh tatah
 pratipattih
 Jaatyantara parinaamah prakriti aapooraat
 Janam aushadhi mantra tapah samaadhi jaah siddhiyah
 Kaaya akaashayoh sambandha samyamaat tula samaapatteh
 cha akaash gamanam
 Kaaya endriya siddhir ashuddhi ksayaat tapah
 Kaaya roopa samyamaat tat graahyaa shakit chashuh
 prakaasha asamprayoge antardhanam
 Kantha-koope khsut pipaasaa nivrittih
 Karma ashukla akrishanan yoginah trividham etaresham
 Khsana tat-krayoh samyamaat vivekajam jynaanam
 Klesha karma vipaaka ashayair aparamrishtah purusha
 vishesha eshwarah.
 Kleshmoolah karmaashayo drista adrista janma viddneeyah
 Koormanaadyaam sthairyam
 Krima anyatvam parinaama anyatve hetuh
 Kritaartham prati nashtam apy anashtam tad anya
 saadharanatvaat
 Kshana pratiyogee parinaam aparaanta nirgraahyah krama
 Kshinavritter abhijaatasy eva maner graheetri grahanaa
 graahyeshu tatstha tadanjanataa samaapattih
 Maitree-aadishu balaani
 Maitri karunaa mudit opekshaanaam sukha dukha apunya
 vishayaanaam Bhaavanatash chitta prasaadanam
 Moordha-lyotishi siddha darshanam
 Mridu madhya adhimaatratvaat tato aapi visheshah
 Na cha eka chitta tantram vastu tat apramaanakam tadaa kim
 syaat
 Na cha tat saalabanam tasya avishayeebhootaatvaat
 Na tat swabhaasam dristyatvaat
 Naabhichakre kaaya vyooha jynaanam
 Nimittam aprayojakan prakriteenaam varana bhedah tatah

khsetrikavat
 1 1 1
 Nirmaana chittaani asmitaa maatraat
 Nirvichaara waishaaradye adhyaatma prasaadah
 Paramaanu parama mahattva anto asyavasheekaarah
 Parinaama ekatvaat vastu tatvam
 Parinaama taap sanskaar dukhkhair guna vritti virodhach
 dukhham eva vivekinah
 Parinaama traya samyamaat-ateet anaagata jynanam
 Praatibhaat vaa sarvam
 Prachchhardana vidhaarana abhyaam waa praanasya
 Prakasha kriya sthiti sheelam bhoot endriya atmakam bhoga
 apavarga artham drishyam
 Pramaana viparyaya vikalpa nidraa smritayah
 Prasamkhyane aap yakuseedaasya sarvathaa vivekakhyaateh
 dharmameghah samaadhih
 Pratyakshaan umaanaa gamaah pramaanaani
 Pratyayasya chitt jynaanam
 Pravritti aaloka nyaasaat sookshma vyavahita viprakrishta
 jyaanam
 Pravritti bhede prayojakam chittam ekam anekeshaam
 Prayama shaithilya ananta samaapattibhyam
 Purushaartha shoonyaanaam gunaanaa pratiprasavah
 kaivalyam swaroop pratishthaa vaa chitishakteh eti
 Ritambharaa tatra prajyna
 Roopa laavanya bal vajra-samhananatvaani kaaya sampat
 Sa poorveshaam api guruh kaalena anavachchedaat
 Sadaa jynaataah chittavrittyah sadaa tat-prabhoh purushasya
 aprinaamitvaat
 Samaadhi bhavanaarthah klesha tanookaranaarthash
 Samaadhi siddhir ishwara pranidhaanaat
 Samaana jayaat jvalanam
 Sanskara saakshaat-karnaat sanskara saakshaat-karnaat
 purva jaati jynanam
 Santoshad anuttamah sukh laabah
 Sarvaarthata ekaagratayoh khsayodayou chittasya samaadhi
 parinaamah
 Satimoole tad vipaako jaatyaa ayur bhogaah
 Sattva purusha anyataa khyaati maatrasya sarva bhava
 adhishtathritvam sava-jynaatritvam cha
 Sattvapurrushayo atyanta asamirdayoh prayaya avisheshah
 bhogah pararthaat svaartha samyamaat purusha jynaanam
 Sattvashuddhi saumanasya yaikaagrye indrayajaya
 aatmadarshana yogyatvaani cha
 Satu deergha kaala nairantarya satkaaraase vito dridha
 bhoomih
 Satya pratishathayaam kriyaa phal aasrayavatvam
 Shaata udita avyapadeshya dharm anupaatee dhaarmee
 Shabda artha pratyayaanaam etaretaraadhyasaat samkarah
 tat pravibhaaga samyamaat sarva bhoot roota jyaanam
 Shabda jyaanaan upaatee vastu shoonyo vikalpah

Shoucha samtosha tapah svaadhya yeshvara pranidhaanaani 1 1 1
 niyaamaah
 Shoutchaat svaanga jugupsaa parair asamsargah
 Smriti parishuddhau swaroop shoonye ewa artha matra
 nirbhaasaa nirvitarkaa
 Sooksmavishayatwam cha alinga paryavasaanam
 Sopakramam nirupakramam karma samyamaat aparaanta
 jyanaanam arishtebyah vaa
 Srotra aakaashayoh sambandha samyamaad divyam srotam
 Sruta anumaana prajynaabhyaam anyavishayaa
 visheshaarthatvaat
 Sthaanyu apanimantrane sanga smaya akaran punah anishta
 prasamgaat
 Sthira sukham aasanam
 Sthoola svarooapa sukshma anvaya arthavattva samyamaat
 bhootajayah
 Straddha veerya smriti samaadhi prajyaan poorvak itareshaam
 Sukh anushayee raagah
 Sva svaami shaktyoh swaroop apalabdhi hetuh smayogah
 Sva vishaya asamprayoge chitt swaroop anukaara eva
 indriyaanam pratyaaahaarah
 Svaadhyaayaad ishtadevataa samprayogah
 Swapna nidraa jyaana alambhanam
 Swarasavaahee vidusho tathaa roodho abhiniveshah
 Ta ewa sabeejah samaadhi
 Taarakam sarvavishayam sarvathaavishayam akraman cha eti
 vivekkajan jyanaanam
 Tachchidreshu pratyayaantaraani sanskaarebhyah
 Tad abhaavaat samyoga abhaavo haanam tad drisheh
 kaivalyam
 Tad api bahirangam nirbeejasya
 Tad asamkhyea vaasanaabhi chitram api paraartham
 samhatyaca-ritvaat
 Tadaa drastuh svaroope avasthaanam
 Tadaa hi vivekanimnam tadaa kaivalyapragbhaaram chittam
 Tadaa sarva aavaran mal apetasya jyanaanasya aanantyaat
 jyneyam alpam
 Tadartha eva drishyasya atmaa
 Tadeva bhaatra nirbhaa sam svarooapa shoonyam eva
 samaadhi
 Tad-uparaag apekshitvaat chittasya tad-uparaag apekshitvaat
 chittasya vastu jynaat ajyanaatam
 Tad-vairaagyaat aapi dosha beeja khsaye kaavalyam
 Tajjah samskaaro anya samskaar pratibandhee
 Tajjapas tadartha bhaavam
 Taj-yayaat prajna aalokah
 Tapah svaadhayaaya eeshwara pranidhaanaani kriyaayoga
 Tasaam anaaditvam cha aashisho nityatvaat
 Tashya prashaanta vaahitaa sanskaaraat
 Tasmin sati shvaasaprashvaasayor gati vichchedah

praanaayaam
 Tasya api nirodhe sarva nirodhaan nirbeejah samaadhii
 Tasya bhoomishoo
 Tasya hetur avidyaa
 Tasya saptadhaa praanta-bhoomih prajyanaa
 Tasyavaachakah pranavah
 Tat param purusha khyaater gunavairishnyam
 Tat pratishedhaartam eka tattwa abhyaasah
 Tatah kleishah karma nivrittih
 Tatah kritaarthaanaam parinaam krama samaaptih gunaanaam
 Tatah kseeyate prakaash aavaranam
 Tatah parmaa vashyat endriyaanaam
 Tatah praatibha sraavana vedana aadarsha aasvaada vaartaa
 jaayante
 Tatah pratyak chetana adhigamo apya antaryaaya
 abhaavashcha
 Tatah punah shaanta-uditou tulya pratyayou chittasya
 ekagrataa parinaamah
 Tatah tad-vipaaka anugunaanaam abhivyaktih vaasanaanaam
 Tato animaadi pradubharvah kaayah sampat tat dharma
 anibhighaatah cha
 Tato dvandva anabhighaatah
 Tato manojavitvam vikaranbhaavah pradhaanajayah
 Tatra aikataaanataa dhyaanam
 Tatra dhyaanajam anaashayam
 Tatra niratishayam sarvajyana beejam
 Tatra shabda artha jyaan vikalpaih samkeerna savitarkaa
 Tatra sthitou yatno abhyaasah
 Te hlaada paritaapa phalaah punya apunya hetutvaat
 Te pratipradava heyaah sooshmaah
 Te samaadhi upasargaah vyyuutthane siddhayah
 Te vyakta sukhsmaa gunaatmaanah
 Teevra samvegaanaam aasanah
 Trayam antarangam
 Trayam ekatra samyam
 Udaana jyaat jala pankha kantakaadishu utkraantih cha
 Vastusaame chittbhedaat tayoh vibhaktah pathaah
 Veetaraaga vishayam chittam
 Viparyayo mithyaa jyaanam atadroopa pratishtham
 Viraama prayaya abhyaasa poorvah sanskaar shesho anyah
 Vishayawati waa pravittir utpannaa manasah sthiti
 nibandhanee
 Vishesha avishesha lingamaatra alingaani guna parvaani
 Vishesha darshinah aatmabhaava bhaavanaa vinivrittih
 Vishokaa waa vyotishmatee
 Vitarka baadhane pratipaksa bhauvanam
 Vitarka himsaadayah krita kaarita anumoditaa lobha kroda
 moha poorvaka mridu madhya adhimaatraa dukkha aijnaana
 ananta phalaa pratipaksa bhavanam
 Vitarka vichaara anandaa asmittaa anugamaat samprajyaatah
 Viveka-khyaatri aviplavaa haanopaayah

Vrittayah-panchatayyah klištaā aklīṣṭāh

1 1 1

Vritti saaroopyam itaratra

Vyaadhi styaana samshaya pramaad aalasya avirati bhraanti darshana alabdha

bhoomikatva anavasthi tatvaani chitta vikshepaas te antaraayaah

Vyutthaana nirodha sanskaarayo abhibhava praadurbhaavau nirodhakshana anand

nirodha parinaamah

Yama niyam aasana praanaayaama pratyahaara dhaaranaa dhyaana dhaaranaa

dhyaana dhaaranaa dhyaana samaadhayo ashtaav angaani

Yathaabhimata chyaanaad waa

Yogaanga anushthaanaad ashuddhi ksaye jynaana deeptir aavivekakh yaateh

Yogash chitta vritti nirodhah

Our Publications

Written by Paramhans Swami Shri Adgadanand Ji Maharaj

Books

Yatharth Geeta

Indian Languages

Hindi, Marathi, Pujabi, Gujarati, Urdu, Sanskrit, Oriya, Bengali, Tamil, Telugu, Malayalam, Kannad, Assamee, Sindhi

Foreign Languages

English, German, French, Nepali, Spanish, Narwegian, Chinese, Dutch, Italian, Russian, Farsi, Indonesia Hindi, Marathi, Gujarati, Nepali, English

Shanka Samadhan

Jivanadarsh Evam Atmanubhooti

Hindi, Marathi, Gujarati, English

Why do the body parts vibrate? And what do they say?

Hindi, English, Gujarati, German

Anchhuye Prashna

Hindi, Marathi, Gujarati

Eklavya Ka Angutha

Hindi, Marathi, Gujarati

Who should be worship

Hindi, Marathi, Gujarati, German, Bengali, Nepali, English, Bahasa Indonesia

Yog Darshan

Hindi, Gujarati, Sankrit , English

Glories of Yog

Hindi, English

Audio CDs (MP3)

Yatharth Geeta

Hindi, Gujarati, Marathi, English, German, Bengali

Written by Swami Shri Bajranand Ji Maharaj

Sudhatrai

Hindi

Yog-Darshan

Hindi, English, Indonesia

Kumbha Parva & Shiva Tatwa

Hindi, English

Dharma is one for All

Hindi, English, Indonesia

All Enlightened sages are one

Hindi, English

Sant Mahima

Hindi

Manav Jeevan main Guru ka mahtwa

Hindi

Copyright©Author

All rights reserved. No part of this book may be reproduced, stored in retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without the written permission of the publisher, except or brief passage quoted in review or critical articles.

Sebuah Pesan

Persatuan antara jiwa dengan Yang Tertinggi disebut Yoga. Yang Tertinggi direalisasikan sebagai hasil dari proses yoga yang dilakukan dengan keinginan untuk mendapatkan pembebasan dari segala duka dan penderitaan duniawi untuk selama-lamanya.

Setiap orang yang ingin bertemu Perdana Menteri atau Presiden harus melalui jalan protokol tertentu. Setiap pelanggaran dapat menyebabkan mereka dengan hukuman. Demikian pula Sadhak (mediator) harus melalui proses tertentu dari yoga. Apabila Jatuh untuk melakukannya, ia akan dipenjarakan oleh maya (ilusi) dan dijatuhi hukuman mati oleh yamraj (dewa kematian)

Tuhan adalah satu untuk semua, Dharma adalah satu untuk semua, seluruh umat manusia adalah satu, Yang dipuja semua adalah satu. Semua orang suci adalah salah satu, penyebab kesedihan juga sama, metode untuk menghapus jejak kelahiran dari ketidaktahuan adalah satu, rumusan rahasia (mantra) untuk menahan pikiran dan berasimilasi dalam Tuhan adalah satu, yaitu menahan pikiran dengan proses yoga . Apabila mampu memahami hal ini maka seluruh umat manusia akan mendapatkan solusi permanen terhadap semua masalah.

Pikiran kita yang berwarna rona kenikmatan material akan diwarnai dalam warna yang tertinggi. Pikiran yang dilemparkan dalam cetakan sensual yang akan dilemparkan dalam cetakan dari Tuhan. Ini adalah yoga, ini pengabdian, ini adalah meditasi . Yang Tertinggi hadir dalam klimaks dari proses ini, di mana tidak akan ada lagi kesedihan dan kelahiran kembali.

Jiwa tanpa adanya meditasi merosot setiap saat.

Wawasan dan pemahaman yang diperoleh dengan meditasi memungkinkan untuk mengenali Tuhan , bijak dan maya.

Meditasi adalah konsentrasi pikiran, konsentrasi ini hanya untuk penglihat yang ingin menyadari dan mengetahui sifat Yang Tertinggi.

- Swami Bajranand

Bhartiya Sanskriti Suraksha evam Manav Kalyan Samiti (Trust)

(Approved under 80 G of the Income Tax Act 1951-Reg. No. 1776, CIT Tech. No. 150-0502068-05)

Shri Paramhans Ashram, Village : Vinega, Tudabharka Road, A. B. Road, Shivpur, (MP) India

Phone : 91 9093263843 E-mail : yatharthandesh@gmail.com, www.yatharthandesh.com

